

**POLA TATA RUANG DALAM RUMAH
TINGGAL DI DESA DERO KAB. NGAWI**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM ARSITEKTUR NUSANTARA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



DEWI RISTYA MUSTIKA AYU

NIM. 125060500111059

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

POLA TATA RUANG DALAM RUMAH TINGGAL DI DESA DERO KAB. NGAWI

SKRIPSI

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM ARSITEKTUR NUSANTARA

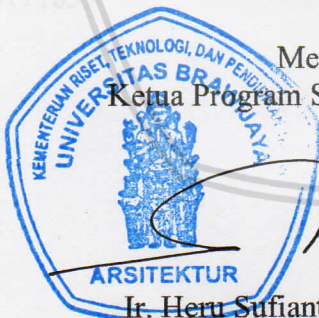
Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



DEWI RISTYA MUSTIKA AYU
NIM. 125060500111059

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 11 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Aritektuur




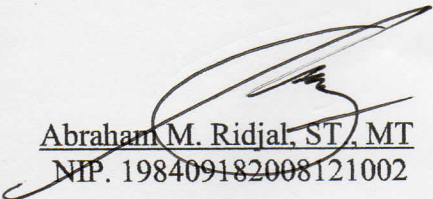
Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D.

NIP. 19650218 199002 1 001

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Prof. Ir. Antariksa, M. Eng., Ph.D
NIP. 195709141985031002

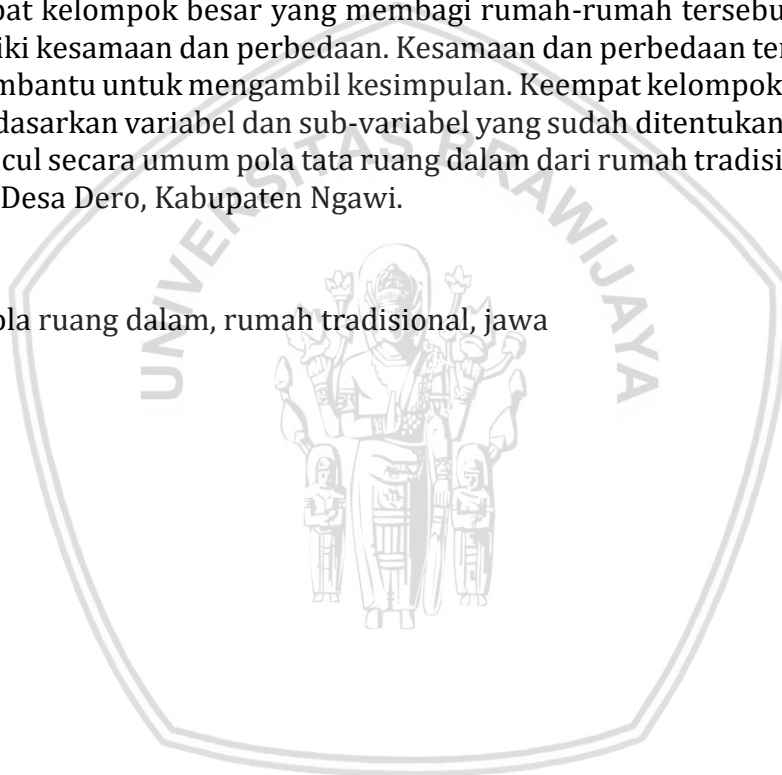

Abraham M. Ridjal, ST., MT
NIP. 198409182008121002

RINGKASAN

Dewi Ristya Mustika Ayu, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, *Pola Tata Ruang Dalam Rumah Tinggal di Desa Dero, Kab. Ngawi*, Dosen Pembimbing: Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D dan Abraham M. Ridjal, ST., MT.

Rumah tradisional yang tersebar di Indonesia banyak dan beragam. Salah satunya pada daerah Kabupaten Ngawi. Kabupaten Ngawi terletak pada perbatasan antara Jawa tengah dan Jawa Timur sehingga kebiasaan dan kebudayaan pada daerah ini perpaduan antara kedua daerah tersebut. Karena kondisi tanah yang sering bergeser, rumah-rumah di daerah ini menggunakan struktur bongkar pasang. Rumah pada daerah ini memiliki beberapa jenis berdasarkan ukuran. Ukuran dari rumah itu sendiri bergantung dari kebutuhan dan kemampuan dari pemilik rumah itu sendiri. Terdapat empat kelompok besar yang membagi rumah-rumah tersebut. Rumah yang diteliti memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dan perbedaan tersebut menjadi data yang membantu untuk mengambil kesimpulan. Keempat kelompok besar tersebut diringkas berdasarkan variabel dan sub-variabel yang sudah ditentukan sehingga pada akhirnya muncul secara umum pola tata ruang dalam dari rumah tradisional jawa yang terletak pada Desa Dero, Kabupaten Ngawi.

Kata kunci: pola ruang dalam, rumah tradisional, jawa

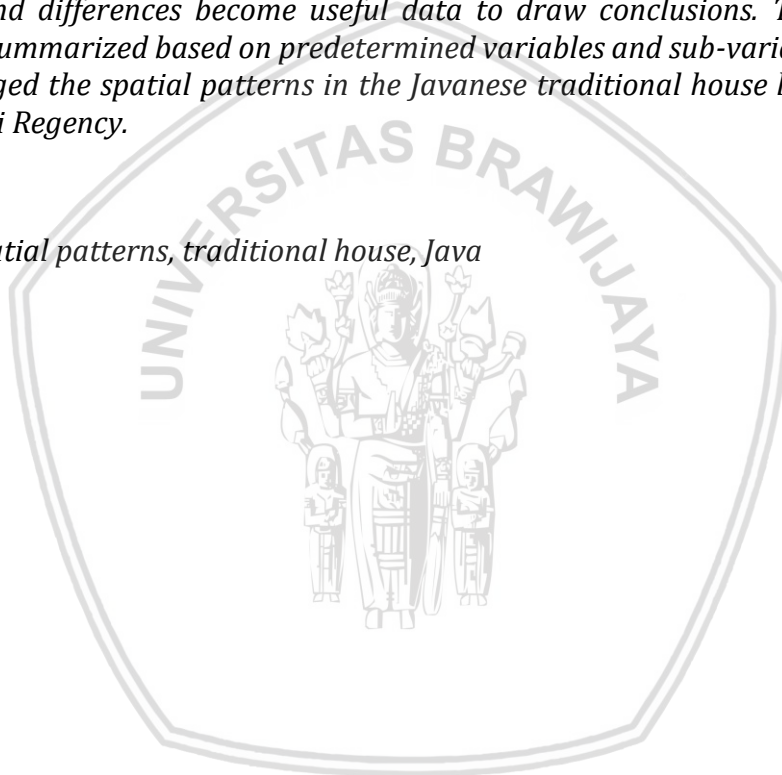


SUMMARY

Dewi Ristya Mustika Ayu, Department of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, Juli 2018, *Spatial Patterns Home Living in Dero Village, Ngawi District*, Dosen Pembimbing: Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D dan Abraham M. Ridjal, ST., MT.

Traditional houses spread across Indonesia are many and varied. One of them is in Ngawi Regency. Ngawi Regency lies on the border between Central Java and East Java so that the customs and culture in this area is a fusion between the two regions. Due to the often shifting soil conditions, the houses in this area use knock down structures. The houses in this area have several types based on size. The size of the house depends on the needs and capabilities of the owner of the house itself. There are four major groups that divide the houses. The researched houses have similarities and differences. These similarities and differences become useful data to draw conclusions. The four major groups were summarized based on predetermined variables and sub-variables so that, in general emerged the spatial patterns in the Javanese traditional house located in Dero Village, Ngawi Regency.

Keywords: spatial patterns, traditional house, Java



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul **Pola Tata Ruang Dalam Rumah Tinggal di Desa Dero, Kab. Ngawi**. Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya Malang.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D selaku dosen pembimbingI yang memberikan bimbingan, nasehat, semangat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Abraham M. Ridjal, ST., MT, selaku dosen pembimbingII yang memberikan bimbingan, nasehat, semangat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Liyanto Pitono, selaku staff administrasi yang telah sabar membantu dan memberikan waktunya selama pelaksanaan pengerjaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Arsitektur, FT-UB yang telah memberikan ilmunya selama saya belajar di perkuliahan.
5. Kedua orang tua, kakak, dan adik-adik saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh teman-teman, Dian, Titi, Alfin, Dewi Ayu, Putranti, Gangsar, Grace, dan Widya yang selalu memberikan masukan dan semangat selama pengerjaan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, Juli 2018

Penulis

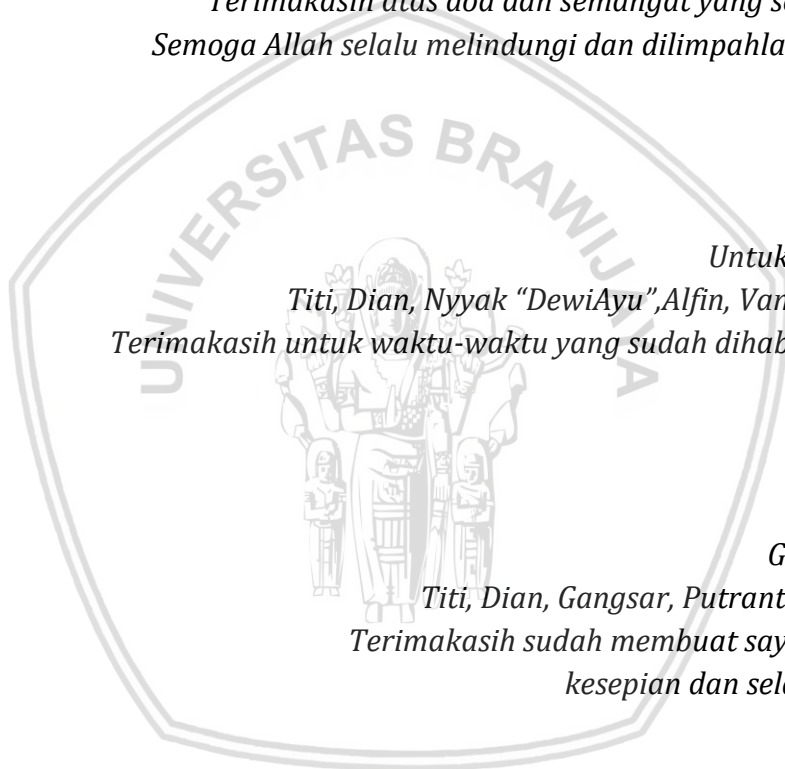
*Untuk Bapak, Ibu, Mbak Tia, Dek Rio, dan Dek Dio
Terimakasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan
Semoga Allah selalu melindungi dan dilimpahkan kebahagiaan*

*Untuk Teman-teman
Titi, Dian, Nyak "DewiAyu", Alfin, Vania, Adli, Erwan
Terimakasih untuk waktu-waktu yang sudah dihabiskan bersama*

*Grup ChatingDA
Titi, Dian, Gangsar, Putranti, Grace, Widya
Terimakasih sudah membuat saya tidak pernah
kesepian dan selalu menghibur.*

*Teman-teman lama
Anna Marianna & Maryam Rachmania
Terimakasih sudah tidak putus kontak dan
selalu memberi semangat*

*Untuk keluarga besar Arsitektur2012
Hidup Arsitektur Sampe Pagi !!*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1. Konsisi daerah Ngawi.....	1
1.1.2. Kondisi Arsitektural Setempat	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Pembatasan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
1.7 Kerangka Pemikiran	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pola tata ruang dalam	7
2.1.1 Pengertian Pola Ruang Dalam.....	7
2.1.2 Tinjauan pola ruang dalam	12
2.2 Tinjauan rumah tinggal.....	13
2.2.1 Pola tata ruang dalam pada rumah tinggal kampung di Jawa.....	14
2.3 Studi yang pernah dilakukan.....	17
2.4 Kerangka teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis Metode Penelitian.....	19
3.2. Lokasi Penelitian	19
3.3. Pengambilan Sampel	19
3.4. Variabel Penelitian	27
3.5. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	28
3.6. Desain Survei	32
3.7. Diagram Alir Penelitian	33
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Sejarah Rumah Jawa di Ngawi	32
4.1.1 Asal Usul kabupaten Ngawi	32
4.1.2 Bentuk Rumah di Ngawi	33
4.1.3 Kawasan Desa Dero	36

4.2	Pola Ruang Dalam pada Rumah Jawa di Desa Dero.....	38
	1. Rumah Pak Supriyanto (R-1)	38
	2. Rumah Pak Paniran (R-2).....	45
	3. Rumah Kadiri (R-3).....	51
	4. Rumah Pak Giyono (R-4).....	58
	5. Rumah Pak Mugi (R-5)	63
	6. Rumah Pak Parman (R-6).....	69
	7. Rumah Bu Yakub (R-7).....	76
	8. Rumah Bu Sri (R-8).....	82
	9. Rumah Pak Sumi (R-9)	89
	10. Rumah Pak Karman (R-10)	96
	11. Rumah Pak Giyono (R-11).....	103
	12. Rumah Pak Kawino (R-12)	109
	13. Rumah Pak Wadji (R-13)	114
	14. Rumah Pak Dono (R-14).....	120
	15. Rumah Pak tumiran (R-15).....	128
	16. Rumah Pak Parman (R-16).....	134
	17. Rumah Pak Sukarmin (R-17).....	141
	18. Rumah Pak Ari(R-18).....	147
	19. Rumah Pak Sugiyo (R-19).....	153
4.3	Kelompok Pola Ruang Dalam Rumah	163
	4.3.1 Kelompok A (1 Dalem)	163
	4.3.2 Kelompok B (2 Dalem)	165
	4.3.3 Kelompok C (3 Dalem)	170
	4.3.4 Kelompok D (4 Dalem)	169
	4.3.5 Ringkasan Kelompok A	186
	4.3.6 Ringkasan Kelompok B	189
	4.3.7 Ringkasan Kelompok C	183
	4.3.8 Ringkasan Kelompok D	200
4.4	Sintesis Pola Ruang Dalam	204
	BAB V KESIMPULAN.....	200
	LAMPIRAN	
	DAFTAR PUSTAKA	202



DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 2.1 Organisasi Terpusat	10
Gambar 2.2 Organisasi Linear	10
Gambar 2.3 Organisasi Radial	11
Gambar 2.4 Organisasi Cluster	11
Gambar 2.5 Organisasi Grid	11

BAB III

Gambar 3.1 Peta Persil Desa Dero	20
--	----

BAB IV

Gambar 4. 1 Denah Penyebaran Kerajaan Mataram	33
Gambar 4. 2 Atap Kampung.....	34
Gambar 4. 3 Atap Limasan.....	34
Gambar 4. 4 Atap Joglo.....	34
Gambar 4. 5 Denah Rumah Bangsawan.....	35
Gambar 4. 6 Denah Rumah Rakyat Biasa.....	35
Gambar 4. 7 3D Grid Omah	37
Gambar 4. 8 Denah Grid Omah I	37
Gambar 4. 9 Denah Grid Omah II.....	37
Gambar 4. 11 Modul Kolom R-1	38
Gambar 4. 10 Tampak Depan R-1.....	38
Gambar 4. 12 Arah Hadap Rumah R-1	38
Gambar 4. 13 Orientasi Ruang Dalam R-1	39
Gambar 4. 14 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-1	40
Gambar 4. 15 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-1.....	40
Gambar 4. 16 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-1	40
Gambar 4. 18 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-1.....	41
Gambar 4. 17 Posisi Ruang pada Dalem Tambahan (D) R-1.....	41
Gambar 4. 19 Fungsi Setiap Ruang pada R-1	42

Gambar 4. 20 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-1	43
Gambar 4. 21 Organisasi Zona Ruang dalam R-1	43
Gambar 4. 22 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-1.....	44
Gambar 4. 23 Tingkatan Hirarki pada R-1	44
Gambar 4. 24 Tampak Depan R-2	45
Gambar 4. 25 Tampak Depan R-2.....	45
Gambar 4. 26 Arah Hadap R-2	45
Gambar 4. 27 Arah Hadap Setiap Ruang R-2.....	46
Gambar 4. 28 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-2	46
Gambar 4. 29 Posisi Ruang pada Dalem Tambahan (B) R-2	47
Gambar 4. 30 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-2	47
Gambar 4. 31 Fungsi Setiap Ruang pada R-2.....	48
Gambar 4. 32 Organisasi Zona Ruang dalam R-2.....	48
Gambar 4. 33 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-2	49
Gambar 4. 34 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-2.....	49
Gambar 4. 35 Tingkatan Hirarki pintu depan R-2.....	50
Gambar 4. 36 Tingkatan Hirarki Pinru belakang R-2.....	50
Gambar 4. 37 Pola Kolom R-3	51
Gambar 4. 38 Tampak Depan R-3	51
Gambar 4. 39 Arah Hadap R-3	52
Gambar 4. 40 Orientasi Arah Hadap Ruang R-3	52
Gambar 4. 41 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-3	53
Gambar 4. 42 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-3	53
Gambar 4. 43 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-3.....	54
Gambar 4. 44 Fungsi Setiap Ruang pada R-3.....	55
Gambar 4. 45 Hubungan Ruang pada R-3.....	56
Gambar 4. 46 Zona Setiap Ruang pada R-3	56
Gambar 4. 47 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-3.....	57
Gambar 4. 48 Tingkatan Hirarki pintu depan R-3	57
Gambar 4. 49 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-3	58
Gambar 4. 50 Tampak Depan R-4.....	58
Gambar 4. 51 Pola Kolom R-4	58
Gambar 4. 52 Arah Hadap R-4	59
Gambar 4. 53 Orientasi Arah Hadap Ruang R-4	60



Gambar 4. 54 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-4	60
Gambar 4. 55 Posisi Ruang pada Dalem Tambahan (B) R-4.....	61
Gambar 4. 56 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-4.....	61
Gambar 4. 57 Fungsi Setiap Ruang pada R-4	61
Gambar 4. 58 Organisasi Zona Ruang dalam R-4.....	62
Gambar 4. 59 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-4	62
Gambar 4. 60 Tingkatan Hirarki pintu depan R-4.....	63
Gambar 4. 61 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-4.....	63
Gambar 4. 62 Tampak Depan R-5.....	63
Gambar 4. 63 Pola Kolom R-5	63
Gambar 4. 64 Arah Hadap R-5.....	64
Gambar 4. 65 Fungsi Setiap Ruang pada R-5	65
Gambar 4. 66 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-5	65
Gambar 4. 67 Posisi Ruang pada Dalem belakang (B) R-5	66
Gambar 4. 68 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-5	66
Gambar 4. 69 Fungsi Setiap Ruang pada R-5	67
Gambar 4. 70 Organisasi Zona Ruang dalam R-5.....	67
Gambar 4. 71 Hubungan Antar Ruang R-5	68
Gambar 4. 72 Tingkatan Hirarki R-5	69
Gambar 4. 73 Pola Kolom R-6.....	69
Gambar 4. 74 Tampak Depan R-6.....	69
Gambar 4. 75 Arah Hadap R-6.....	70
Gambar 4. 76 Orientasi Arah Hadap Ruang R-6.....	71
Gambar 4. 77 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-6	71
Gambar 4. 78 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-6.....	72
Gambar 4. 79 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-6.....	72
Gambar 4. 80 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-6.....	72
Gambar 4. 81 Fungsi Setiap Ruang pada R-6	73
Gambar 4. 82 Organisasi Zona Ruang dalam R-6.....	74
Gambar 4. 83 Hubungan Antar Ruang R-6.....	75
Gambar 4. 84 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-6	75
Gambar 4. 85 Tingkatan Hirarki R-6	76
Gambar 4. 86 Pola Kolom R-7	76
Gambar 4. 87 Tampak Depan R-7.....	76

Gambar 4. 88 Arah Hadap R-7	77
Gambar 4. 89 Orientasi Arah Hadap Ruang R-7	78
Gambar 4. 90 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-7	78
Gambar 4. 91 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-7	79
Gambar 4. 92 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-7	79
Gambar 4. 93 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-7.....	79
Gambar 4. 94 Fungsi Setiap Ruang pada R-7.....	80
Gambar 4. 95 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-7	81
Gambar 4. 96 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-7.....	81
Gambar 4. 97 Tingkatan Hirarki pintu depan R-7	82
Gambar 4. 98 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-7	82
Gambar 4. 99 Tampak Depan R-8	82
Gambar 4. 100 Tampak Depan R-8.....	82
Gambar 4. 101 Arah Hadap R-8	83
Gambar 4. 102 Orientasi Arah Hadap Ruang R-8.....	84
Gambar 4. 103 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-8	84
Gambar 4. 104 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-8	85
Gambar 4. 105 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-8	85
Gambar 4. 106 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-8.....	85
Gambar 4. 107 Fungsi Setiap Ruang pada R-8.....	86
Gambar 4. 108 Hubungan Antar Ruang	88
Gambar 4. 109 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-8.....	88
Gambar 4. 110 Tingkatan Hirarki pintu depan R-8.....	89
Gambar 4. 111 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-8	89
Gambar 4. 112 Tampak Depan R-9	89
Gambar 4. 113 Pola Kolom R-9	89
Gambar 4. 114 Arah Hadap R-9	90
Gambar 4. 115 Orientasi Arah Hadap Ruang R-9	91
Gambar 4. 116 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-9	91
Gambar 4. 117 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-9	92
Gambar 4. 118 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-9	92
Gambar 4. 119 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-9.....	92
Gambar 4. 120 Fungsi Setiap Ruang pada R-9.....	93
Gambar 4. 121 Organisasi Zona Ruang dalam R-9	94



Gambar 4. 122 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-9.....	94
Gambar 4. 123 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-9	95
Gambar 4. 124 Tingkatan Hirarki R-9.....	95
Gambar 4. 125 Tampak Depan R-10.....	96
Gambar 4. 1260 Pola Kolom R-10.....	96
Gambar 4. 127 Arah Hadap R-10.....	96
Gambar 4. 128 Orientasi Arah Hadap Ruang R-10.....	97
Gambar 4. 129 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-10	97
Gambar 4. 130 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-10.....	98
Gambar 4. 131 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-10.....	98
Gambar 4. 132 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-10.....	99
Gambar 4. 133 Fungsi Setiap Ruang pada R-10	100
Gambar 4. 134 Organisasi Zona Ruang dalam R-10.....	100
Gambar 4. 135 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-10.....	101
Gambar 4. 136 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-10	101
Gambar 4. 137 Tingkatan Hirarki pintu depan R-10.....	102
Gambar 4. 138 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-10.....	103
Gambar 4. 139 Tampak Depan R-11.....	103
Gambar 4. 140 Pola Kolom R-11	103
Gambar 4. 141 Arah Hadap R-11	104
Gambar 4. 142 Orientasi Arah Hadap Ruang R-11.....	104
Gambar 4. 143 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-11	105
Gambar 4. 144 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-11.....	105
Gambar 4. 145 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-11	105
Gambar 4. 146 Fungsi Setiap Ruang pada R-11	106
Gambar 4. 147 Organisasi Zona Ruang Dalam R-11.....	107
Gambar 4. 148 Hubungan Antar Ruang dalam pada R-11.....	107
Gambar 4. 149 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-11	108
Gambar 4. 150 Tingkatan Hirarki pintu depan R-11	108
Gambar 4. 151 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-11.....	108
Gambar 4. 152 Pola Kolom R-12.....	109
Gambar 4. 153 Tampak Depan R-12.....	109
Gambar 4. 154 Arah Hadap R-12.....	109
Gambar 4. 155 Orientasi Arah Hadap Ruang R-12.....	110

Gambar 4. 156 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-12	110
Gambar 4. 157 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-12	111
Gambar 4. 158 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-12.....	111
Gambar 4. 159 Fungsi Setiap Ruang pada R-12.....	112
Gambar 4. 160 Organisasi Zona Ruang dalam R-12.....	112
Gambar 4. 161 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-12.....	113
Gambar 4. 162 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-12.....	113
Gambar 4. 163 Tingkatan Hirarki R-12.....	114
Gambar 4. 164 Pola Kolom R-13	114
Gambar 4. 165 Tampak Depan R-13	114
Gambar 4. 166 Arah Hadap R-13	115
Gambar 4. 167 Orientasi Arah Hadap Ruang R-13	115
Gambar 4. 168 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-13	116
Gambar 4. 169 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-13	116
Gambar 4. 170 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-13.....	116
Gambar 4. 171 Fungsi Setiap Ruang pada R-13.....	117
Gambar 4. 172 Organisasi Zona Ruang dalam R-13.....	118
Gambar 4. 173 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-13.....	118
Gambar 4. 174 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-13.....	119
Gambar 4. 175 Tingkatan Hirarki pintu depan R-13.....	119
Gambar 4. 176 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-13.....	119
Gambar 4. 177 Tampak Depan R-14.....	120
Gambar 4. 178 Pola Kolom R-14	120
Gambar 4. 179 Arah Hadap R-14	121
Gambar 4. 180 Orientasi Arah Hadap Ruang R-14.....	121
Gambar 4. 181 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-14	122
Gambar 4. 182 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-14	122
Gambar 4. 183 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-14.....	122
Gambar 4. 184 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-14.....	123
Gambar 4. 185 Fungsi Setiap Ruang pada R-14.....	124
Gambar 4. 186 Organisasi Zona Ruang.....	124
Gambar 4. 187 Organisasi Zona Ruang.....	125
Gambar 4. 188 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-14.....	125
Gambar 4. 189 Tingkatan Hirarki pintu depan R-14.....	126



Gambar 4. 190 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-14.....	127
Gambar 4. 191 Tampak Depan R-15.....	128
Gambar 4. 192 Pola Kolom R-15.....	128
Gambar 4. 193 Arah Hadap R-15.....	129
Gambar 4. 194 Orientasi Arah Hadap Ruang R-15.....	129
Gambar 4. 195 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-15.....	130
Gambar 4. 196 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-15.....	130
Gambar 4. 197 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-15.....	130
Gambar 4. 198 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-15.....	131
Gambar 4. 199 Fungsi Setiap Ruang pada R-15.....	131
Gambar 4. 200 Organisasi Zona Ruang dalam R-15.....	132
Gambar 4. 201 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-15.....	132
Gambar 4. 202 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-15.....	133
Gambar 4. 203 Tingkatan Hirarki pintu depan R-15.....	133
Gambar 4. 204 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-15.....	134
Gambar 4. 205 Pola Kolom R-15.....	134
Gambar 4. 206 Tampak Depan R-16.....	134
Gambar 4. 207 Arah Hadap R-16.....	135
Gambar 4. 208 Orientasi Arah Hadap Ruang R-16.....	135
Gambar 4. 209 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-16.....	136
Gambar 4. 210 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-16.....	136
Gambar 4. 211 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-16.....	136
Gambar 4. 212 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-16.....	137
Gambar 4. 213 Setiap Ruang pada R-16.....	138
Gambar 4. 214 Organisasi Zona Ruang dalam R-16.....	139
Gambar 4. 215 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-16.....	139
Gambar 4. 216 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-16.....	140
Gambar 4. 217 Tingkatan Hirarki R-16.....	140
Gambar 4. 218 Pola Kolom R-17.....	141
Gambar 4. 219 Tampak Depan R-17.....	141
Gambar 4. 220 Arah Hadap R-17.....	141
Gambar 4. 221 Orientasi Arah Hadap Ruang R-17.....	142
Gambar 4. 222 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-17.....	142
Gambar 4. 223 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-17.....	143

Gambar 4. 224 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-17	143
Gambar 4. 225 Fungsi Setiap Ruang pada R-17.....	144
Gambar 4. 226 Organisasi Zona Ruang dalam R-17	145
Gambar 4. 227 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-17	145
Gambar 4. 228 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-17.....	146
Gambar 4. 229 Tingkatan Hirarki R-17.....	146
Gambar 4. 230 Pola Kolom R-18	147
Gambar 4. 231 Tampak Depan R-18.....	147
Gambar 4. 232 Arah Hadap R-18	147
Gambar 4. 233 Orientasi Arah Hadap Ruang R-18.....	148
Gambar 4. 234 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-18	148
Gambar 4. 235 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-18.....	149
Gambar 4. 236 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-18	149
Gambar 4. 237 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-18.....	149
Gambar 4. 238 Fungsi Setiap Ruang pada R-18.....	150
Gambar 4. 239 Organisasi Zona Ruang dalam R-18.....	151
Gambar 4. 240 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-18.....	152
Gambar 4. 241 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-8.....	152
Gambar 4. 242 Tingkatan Hirarki pintu depan R-18.....	153
Gambar 4. 243 Tingkatan Horarki pintu belakang R-18.....	153
Gambar 4. 244 Tampak Depan R-19	153
Gambar 4. 245 Pola Kolom R-19	153
Gambar 4. 246 Arah Hadap R-19	154
Gambar 4. 247 Orientasi Arah Hadap Ruang R-19.....	155
Gambar 4. 248 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-19	156
Gambar 4. 249 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-19.....	156
Gambar 4. 250 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-19	156
Gambar 4. 251 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-19.....	157
Gambar 4. 252 Posisi Ruang pada Dalem Tambahan (D) R-19.....	157
Gambar 4. 253 Fungsi Setiap Ruang pada R-19.....	158
Gambar 4. 254 Organisasi Zona Ruang dalam R-19.....	158
Gambar 4. 255 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-19	159
Gambar 4. 256 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-19.....	159
Gambar 4. 257 Tingkatan Hirarki pintu depan R-19	160

Gambar 4. 258 Tingkatan Hirarki pintu samping R-19.....	161
Gambar 4. 259 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-19.....	162
Gambar 4. 260 Gambar orientasi ruang pada rumah kelompok A.....	187
Gambar 4. 261 Letak dari ruang privat	188
Gambar 4. 262 Gambar orientasi ruang pada rumah kelompok B	191
Gambar 4. 263 Dalem belakang rumah kelompok B	192
Gambar 4. 264 Dalem depan rumah kelompok B	192
Gambar 4. 265 Ruang privat pada rumah kelompok B (memencar).....	193
Gambar 4. 266 Ruang privat pada rumah kelompok B (tengah bagian rumah).....	193
Gambar 4. 267 Gambar orientasi ruang pada rumah kelompok C	195
Gambar 4. 268 Dalem depan rumah kelompok C	196
Gambar 4. 269 Dalem tengah rumah I kelompok C.....	197
Gambar 4. 270 Dalem tengah rumah L kelompok C	197
Gambar 4. 271 Dalem belakang rumah I kelompok C.....	197
Gambar 4. 272 Gambar 5. 3 Ruang privat pada rumah kelompok C (memencar).....	198
Gambar 4. 273 Ruang privat pada rumah kelompok C (tengah bagian rumah).....	198
Gambar 4. 274 Gambar orientasi ruang pada rumah kelompok D.....	201
Gambar 4. 275 Dalem tengah rumah kelompok D.....	202
Gambar 4. 276 Dalem tengah rumah kelompok D.....	202
Gambar 4. 277 Dalem depan rumah kelompok D.....	202
Gambar 4. 278 Rumah dengan tipe alur orientasi satu jalur	205
Gambar 4. 279 Rumah dengan tipe alur orientasi lebih dari satu jalur	206
Gambar 4. 280 Ruang Privat mengumpul pada bagian tengah dari rumah.....	207
Gambar 4. 281 Ruang Privat memencar pada bagian tengah dari rumah	207
Gambar 4. 282 Ruang pada rumah dengan fungsi tambahan.....	208
Gambar 4. 283 Pusat Organisasi ruang dalam pada beberapa rumah	209
Gambar 4. 284 Rumah dengan organisasi ruang linear.....	210
Gambar 4. 285 Bentuk hirarki bentuk A	210
Gambar 4. 286 Gambar alur hirarki bentuk A.....	211
Gambar 4. 287 Bentuk hirarki bentuk B.....	211
Gambar 4. 288 Gambar alur hirarki bentuk B.....	212
Gambar 4. 289 Bentuk hirarki bentuk	212
Gambar 4. 290 Gambar alur hirarki bentuk C.....	213
Gambar 4. 291 Bentuk hirarki bentuk D	213

Gambar 4. 292 Gambar alur hirarki bentuk D 214
Gambar 4. 293 Bentuk hirarki bentuk D 214
Gambar 4. 294 Gambar alur hirarki bentuk E 215



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Kondisi Daerah Ngawi

Kabupaten Ngawi merupakan daerah yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur. Letaknya bersebelahan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini mengakibatkan percampuran kebudayaan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kebudayaan yang dimaksud adalah suatu cara hidup dan berkembang dalam suatu kelompok yang akan diwariskan turun temurun.

Kabupaten Ngawi memiliki luas wilayah 1.245 km² dengan 72% luas lahan merupakan lahan persawahan, perkebunan, dan hutan. Sebesar 40% dari luas merupakan lahan persawahan. Dengan luas 1.245 km² Kabupaten Ngawi terbagi menjadi 19 kecamatan dengan 217 desa. Seluas 506,6 km² merupakan lahan persawahan. Dengan lahan persawah seluas itu, maka menghasilkan hasil panen yang cukup besar.

Rumah tradisional disebut sebagai hasil karya Nusantara, tersebar diseluruh pulau yang ada di Indonesia. Karena Indonesia memiliki kekayaan budaya arsitektur yang kaya dan unik sehingga masih banyak arsitektur nusantara di Indonesia yang masih belum di pelajari bahkan belum dikenal secara mendalam. Dan saat ini keberadaan arsitektur nusantara mulai menghilang dan rumah-rumah tradisional di Indonesia yang masih asli sudah mulai berkurang populasinya.

Kawasan Desa Dero, Kelurahan Bringin, Kabupaten Ngawi terletak pada perbatasan Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah. Karena letaknya rumah-rumah tinggal di daerah ini memiliki budaya antara budaya Jawa Timur yang terpengaruh juga oleh budaya dari Jawa Tengah, sehingga kebiasaan hingga baik budaya hingga kebiasaan harian dari penduduk juga perpaduan antara daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan dua kabupaten yang termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Grobongan dan Kabupaten Glora.

1.1.2 Tatanan Spasial pada Arsitektur Setempat

Pada dasarnya tanah di daerah Kabupaten Ngawi rawan bergeser. Karena hal itu maka rumah-rumah penduduk lama di daerah ini masih menggunakan sistem struktur bongkar pasang atau knock down. Sistem struktur ini memiliki nilai lebih yaitu dapat meredam gempa dan mudah dibongkar dan dirangkai kembali. Selain itu rumah di daerah ini mudah diubah baik bentuk ataupun pola ruangnya. Dengan demikian beberapa rumah memiliki perbedaan dengan rumah yang lainnya karena kebutuhan dan keinginan dari pemilik rumah itu sendiri.

Sebagian besar dari rumah penduduk di daerah ini masih menggunakan rumah lama. Rumah yang diturunkan ke generasi selanjutnya sebagai warisan. Biasanya rumah yang sudah diwariskan memiliki pola ruang yang menyesuaikan dengan pemilik. Baik kebutuhan ruang dan jumlah ruang menyesuaikan kebutuhan dari penghuni.

Sebagian besar profesi atau pekerjaan dari penduduk daerah ini merupakan petani. Namun semakin berkembangnya jaman banyak juga penduduk yang mulai meninggalkan profesi ini.

Perkembangan kualitas hidup manusia di daerah ini termasuk agak lambat. Karena itu membuat beberapa dari mereka memiliki gaya hidup yang berubah dan lupa tentang nilai-nilai budaya daerah. Hal ini dapat dilihat dari pola tata ruang rumah-rumah baru di daerah ini. Rumah baru di daerah ini kurang memperhatikan nilai-nilai budaya. Mereka mulai lebih mempertimbangkan masalah trend atau gaya mengikuti perkembangan jaman. Jika dibiarkan demikian maka kedepannya akan sangat disayangkan jika terjadi perubahan besar yang akan memunahkan karakteristik dari rumah-rumah tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Pembahasan tentang pola ruang dalam sesuai dengan pembahasan sebelumnya masalah yang akan diidentifikasi pada bangunan rumah tinggal di kawasan Desa Dero, Bringin, Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut :

1. Keadaan dalam rumah pada daerah ini cukup baik walaupun beberapa rumah kurang terawat. Diprediksikan semakin berkembangnya zaman maka akan semakin ditinggalkannya rumah-rumah lama tersebut.
2. Kawasan Desa Dero ini merupakan kawasan yang memiliki banyak rumah tua dan tidak banyak menerima banyak perubahan.
3. Memiliki beberapa type rumah sesuai kebutuhan, kemampuan, dan keadaan dari pemilik rumah ini sendiri.

1.3. Rumusan Masalah

Dari pembahasan diatas, pada penelitian ini yang meliputi pola ruang dalam pada rumah tinggal pada daerah Desa Dero Kabupaten Bringin adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Tata Ruang Dalam pada Rumah Tinggal di Desa Dero?

1.4. Pembatasan Masalah

Pembahasan bangunan rumah yang terkait dengan pola ruang dalam, maka penelitian yang akan dilakukan diberi batasan-batasan sesuai aspek-aspek yang dibutuhkan untuk identifikasi dan analisis. Aspek yang akan diidentifikasi dan analisis sesuai dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kawasan yang menjadi objek penelitian tentang pola ruang dalam rumah tinggal di kawasan Desa Dero , Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Kawasan dibatasi satu desa agar lebih mempermudah meneliti. Biasanya satu kawasan memiliki kabiasaan atau kebudayaan yang sama sehingga memiliki kesamaan di beberapa aspek.
2. Pada kawasan ini rumah yang akan diteliti merupakan rumah tinggal yang merupakan objek dominan, sebagai tempat beraktifitas paling banyak selain di tempat bekerja.
3. Pembahasan penelitian meliputi type pola ruang dalam yang mengacu pada ruang dalam asli dan kondisinya saat ini bangunan rumah dari masing-masing kasus di kawasan Desa Dero.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, maka tujuan yang terdapat pada studi mengenai Pola Ruang Dalam pada Rumah Tinggal adalah:

1. Bagi Akademis

Pola ruang pada bangunan rumah lama merupakan salah satu kajian rumah tradisional dalam bidang arsitektur nusantara. Pemahaman tentang rumah tinggal petani hanya sebatas bentukan dari bangunannya yaitu penerapan bentuk atap rumah tinggal petani pada berbagai bangunan di wilayah Desa Dero.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat yang menghuni bangunan ini dapat mengerti nilai-nilai sejarah dari bangunan-bangunan tradisional yang mereka tempati dan melestarikan peninggalan-peninggalan dari nenek moyang mereka.

3. Bagi Lingkungan

Menambah citra kawasan dan memberi kesadaran pada masyarakat akan berharganya nilai-nilai historis pada rumah tinggal yang mereka tempati, bangunan peninggalan dari masa lampau yang memiliki identitas sebagai bangunan tradisional pada daerah Desa Dero untuk menjaganya.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat diharapkan sebagai catatan, dokumen tertulis, dan arsip yang memberi sedikit masukan informasi bagi usaha konservasi bangunan bersejarah, khususnya bangunan-bangunan bersejarah yang mengalami kerusakan dan dibongkar tanpa mengindahkan nilai historis.

1.6. Sistematika Penulisan

Bagian utama dari bagian ini terdiri atas lima bab yang berurutan pembahasannya, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dpada bab terakhir. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang yang telah dikemukakan lebih mmenonjolkan penting dan menariknya tentang rumah tinggal petani, fenomena-fenomena yang ada, semua kutipan-kutipan yang berkaitan dengan penelitian pola ruang dalam, sampai munculnya tentang anggapan dasar sehingga muncul rumusan masalah yang menjadi lebih terarah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian-kajian teori yang dikutip berasal dari berbagai pustaka yang relevan dengan permasalahan, sehingga dapat mendukung dan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Sesuai dengan judul penelitian, kepustakaan yang akan dijadikan tinjauan adalah pola ruang dalam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan tentang metode yang digunakan untuk metode penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari jawaban atas permasalahan, mulai dari penggalihan data samapai analisis hasil dataa untuk mendapatkan hasil yang terkait dengan pola ruang

dalam bangunan rumah tinggal petani, serta variabel-variabel yang digunakan untuk melakukan survei langsung lapangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

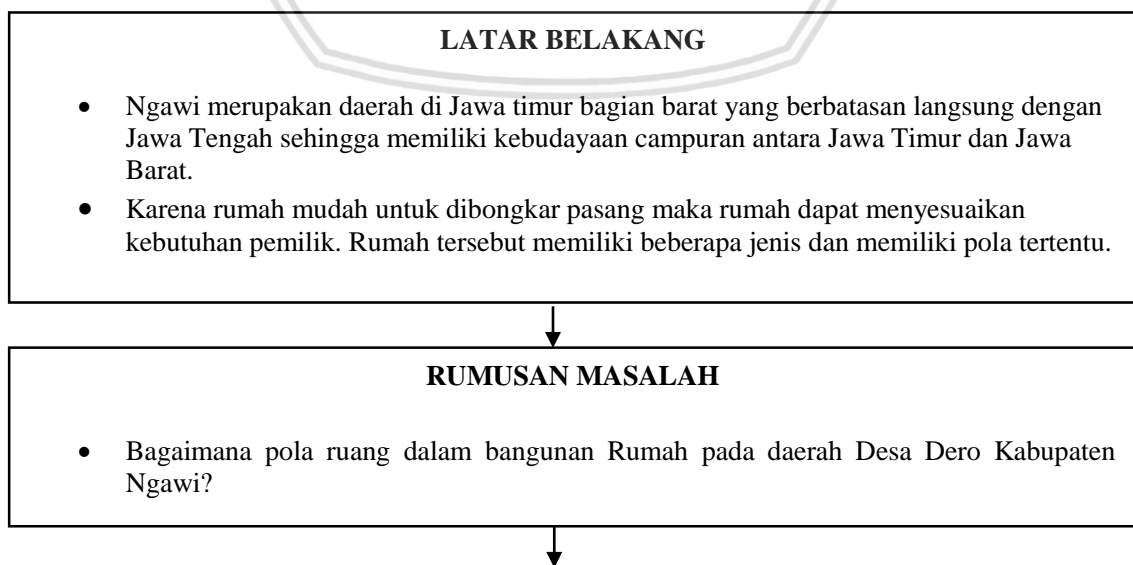
Penjelasan sejarah awal kawasan studi yang berlokasi di Desa Dero kabupaten Ngawi, serta menjelaskan data primer maupun sekunder. Setelah itu, akan dilakukan analisis untuk tinjauan kasus yang berkaitan dengan pola tata ruang dalam rumah tinggal peteani, sehingga akan didapatkan hasil akhir yaitu pola ruang dalam bangunan rumah tinggal petani di kawasan desa dero kecamatan bringin kabupaten ngawi, jawa timur.

BAB V PENUTUP

Hasil deskripsi dan analisis dari tinjauan kasus , kemudian diambil kesimpulan, serta memberikan saran untuk keilmuan bidang arsitektur nusantara. Pada bab ini juga disertakan saran mengenai kelemahan dan kekurangan dalam penulisan penelitian dan masukan untuk penelitian selanjutnya atau mendatang.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, merupakan inti dari rancangan penelitian yang akan menjelaskan tentang proses munculnya judul dan permasalahan yang akan dijawab melalui proses analisis. Hasil akhir penelitian adalah identifikasi fleksibilitas pada pola tata ruang pada bangunan rumah tinggal di Desa Dero.



BATASAN MASALAH

1. Kawasan yang menjadi objek penelitian tentang pola ruang dalam rumah tinggal di kawasan Desa Dero , Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Kawasan dibatasi satu desa agar lebih mempermudah meneliti. Biasanya satu kawasan memiliki kebiasaan atau kebudayaan yang sama sehingga memiliki kesamaan di beberapa aspek.
2. Pada kawasan ini rumah yang akan diteliti merupakan rumah tinggal yang merupakan objek dominan, sebagai tempat beraktifitas paling banyak selain di tempat bekerja.
3. Pembahasan penelitian meliputi type pola ruang dalam yang mengacu pada ruang dalam asli dan kondisinya saat ini bangunan rumah dari masing-masing kasus di kawasan Desa Dero.

TUJUAN

- Pemahaman tentang pola ruang dari rumah tinggal sebatas bentukan dari bangunannya yaitu penerapan pola rumah tinggal pada berbagai bangunan di wilayah Desa Dero.

POLA RUANG DALAM RUMAH JAWA DI DESA
DERO, KAB. NGAWI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola tata ruang dalam

2.1.1 Pengertian pola tata ruang dalam

Tata ruang dalam adalah salah satu unsur pokok atau penting dalam mempelajari arsitektur, tata ruang dalam memiliki fungsi sebagai tempat dimana berlangsungnya aktivitas manusia baik secara fisik maupun psikis. Semua aktivitas dari manusia sangat ditentukan dari pengetahuan sosial-budaya yang dimilikinya, aktivitas yang dilakukan tersebut akan menciptakan atau membuat suatu keteraturan yang secara sadar ataupun tidak sadar dikerjakan oleh pelaku aktifitas.

Hal itu juga dapat berakibat pada terbentuknya pola tata ruang dalam. Pola tata ruang dalam terlibat sebagai hubungan antara arsitektur, budaya tempat tata ruang dalam berada, dan lingkungan. Altman (1975) mengatakan bahwa privasi adalah kontrol selektif terhadap diri individu. Batasan – batasan dari individu tersebut merupakan norma-norma yang telah disepakati oleh sebuah kelompok yang selanjutnya akan diwujudkan dalam batas fisik dari tata ruang dalam.

Pola merupakan suatu bentuk dasar yang dapat dijadikan model atau dapat ditiru untuk membuat suatu bentuk yang sama atau bahkan serupa. Pola memiliki sifat-sifat yang cenderung serasi dengan kebudayaan pada umumnya. Sifat-sifat yang dimaksud ialah:

a. Suatu pola terlihat dan dapat terukur

Maksud dari terlihat adalah tampak dalam sebuah bentuk dan memiliki wujud tertentu. Sedangkan maksud dari terukur adalah setiap pola yang terlihat memiliki makna tertentu. Pola dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti: alasan, kondisi, waktu, cara, dan tujuan

b. Dilakukan berulang-ulang

Suatu pola cenderung akan dilakukan secara berulang-ulang dan akan menciptakan suatu tradisi.

- c. Dilakukan oleh kelompok
Dilakukan oleh banyak orang sehingga pola akan ditemukan pada banyak bangunan pada suatu lingkungan dengan kebudayaan yang tidak berbeda.
- d. Memiliki arti dan makna yang bersifat sosial
Setiap pola memiliki arti dan makna yang bersifat sosial. Maksud dari hal ini adalah bahwa suatu pola sudah disepakati dan diterima bersama.
- e. Diwariskan dan memiliki sifat memaksa
Pola yang sudah diketahui, dipahami, dan disepakati oleh sebuah kelompok pada suatu generasi pada umumnya merupakan warisan dari generasi sebelumnya.

Berdasarkan dari peraturan pemerintah no. 69 tahun 1996 mengenai Pelaksanaan Hak dan Kewajiban, serta Bentuk dan Tata Cara Peran Serta Masyarakat dalam Penataan Ruang, yang dimaksud dari Tata Ruang adalah wujud atau bentukan dari struktur dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan atau diluar rencana. Penataan ruang adalah bagian dari proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Ching (1996) mengatakan bahwa pola tata ruang dalam merupakan susunan ruang yang memiliki kaitan satu dengan yang lainnya menurut fungsi, kedekatan, atau alur sirkulasi sehingga terorganisir menjadi pola-pola bentuk ruang yang berkaitan erat satu sama lain atau koheren.

2.1.2 Tinjauan pola tata ruang dalam

a. Orientasi

Orientasi ruang adalah batasan ruang atau lokasi yang ditempati serta hubungan dengan ruang atau lokasi lainnya. Ronald (2007) mengatakan bahwa orientasi arah hadap dari Rumah Joglo Jawa mempunyai hubungan dengan arah Utara-Selatan pada satu sisi dan Timur-Barat pada sisi lainnya. Arah utara-selatan dapat ditemukan pada rumah rakyat kebanyakan, sedangkan arah timur-barat hanya dapat ditemukan pada rumah yang pemiliknya memiliki hubungan dekat dengan Kraton atau bansawan. Ada hal lain yang juga menjadi pedoman untuk menentukan arah rumah adalah pada bagian depan rumah menghadap pada himpunan air dan pada bagian belakang terdapat bukit atau giniung. Dengan kata lain membelakangi daratan tinggi.

b. Posisi

Nama-nama dari ruang akan menunjukkan keadaan spesifik dari masing-masing ruang yang berhubungan dengan ciri fisik, fungsi, hubungan letak, ataupun posisi (Tjahjono, 1990)

c. Fungsi

Secara umum fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan pelaksanaan dan sifatnya (id.wikipedia.org). Fungsi itu sendiri dapat diartikan juga sebagai kegunaan serta untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.

Selia (2011) mengatakan bahwa fungsi adalah suatu kegunaan yang harus dipebuhi untuk melakukan aktivitas dalam ruang tersebut sehingga memenuhi suatu kebutuhan.

Pendapat yang pernah dikemukakan oleh Geoffrey Boardbent bahwa dalam arsitektur dapat melontarkan enam fungsi, yaitu:

1. Penangkal factor lingkungan

Bangunan sebagai pengontrol iklim. Bangunan berfungsi sebagai filter atau penyaring antara lingkungan luar rumah dengan aktifitas yang dilakukan di dalam rumah. Penghuni dapat menentukan ruang mana yang harus dekat satu sama lain dan ruang-ruang apa yang harus diletakkan berjauhan.

2. Wadah kegiatan

Sebagai wadah dari kegiatan-kegiatan yang menempatkannya pada suatu tempat yang khusus atau tertentu.

3. Fungsi simbolik

Dapat memberikan nilai-nilai simbolik dalam satu tempat. Fungsi simbolik biasanya terdapat pada tempat yang bersifat keagamaan atau erat hubungannya dengan suatu budaya.

4. Pengaruh perilaku

Ruang dapat terbentuk dari suatu perilaku dan kebiasaan dari pengguna ruang itu sendiri.

5. Aesthetic Function

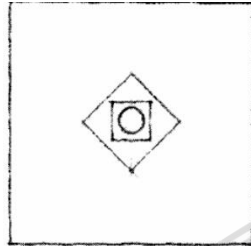
Suatu tempat akan menyenangkan bila tampak bagus dan indah. Sesuai dengan imajinasi yang trend dan sesuai dengan asas-asas tertentu dari order visual lainnya.

d. Organisasi

D.K Ching (1996) berpendapat bahwa organisasi ruang dapat terbagi menjadi lima jenis, yaitu :

1. Organisasi Terpusat

Merupakan komposisi stabil atau terkonsentrasi. Terdiri dari ruang-ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi suatu ruang sentral atau dominan.



Organisasi Terpusat

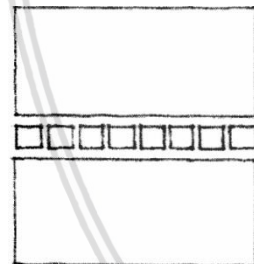
Suatu ruang sentral dan dominan, yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan.

Gambar 2.1. Organisasi Terpusat

Sumber : Francis D.K Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, 1996

Organisasi Linear

Merupakan komposisi yang membentuk satu garis dari ruang-ruang yang berulang. Bentuk ini mudah disesuaikan dengan perubahan-perubahan topografi. Bentuk dari organisasi ini dapat lurus, bersegmen, atau melengkung.



Organisasi Linier

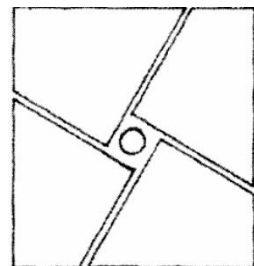
Sebuah sekuen linier ruang-ruang yang berulang

Gambar 2.2 Organisasi Linear

Sumber : Francis D.K Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, 1996

2. Organisasi Radial

Merupakan organisasi dengan bentuk hasil kombinasi dari linear dan terpusat. Terdiri satu ruang pusat yang dominan dengan menjulurkan organisasi linear secara radial.



Organisasi Radial

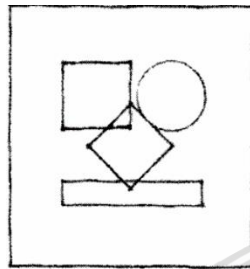
Sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral organisasi-organisasi linier ruang yang memanjang dengan cara radial.

Gambar 2.3 Organisasi Radial

Sumber : Francis D.K Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, 1996

3. Organisasi Cluster

Merupakan kelompok ruang yang memiliki kedekatan hubungan yang memiliki satu ciri hubungan visual. Tidak memiliki tempat utama pada pola organisasi ini. Tingkatan kepentingan sebuah ruang dapat ditegaskan melalui ukuran, bentuk, atau orientasi dalam suatu pola.



Organisasi Terklaster

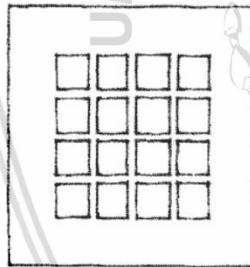
Ruang-ruang yang dikelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama

Gambar 2.4 Organisasi Cluster

Sumber : Francis D.K Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, 1996

4. Organisasi Grid

Merupakan organisasi yang dihasilkan dari keteraturan dan kontinuitas pola-polanya yang merupakan unsur-unsur yang telah diorganisir. Sebuah grid juga dapat berubah bentuk.



Organisasi Grid

Ruang-ruang yang diorganisir di dalam area sebuah grid struktur atau rangka kerja tiga dimensi lainnya.

Gambar 2.5 Organisasi Grid

Sumber : Francis D.K Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, 1996

Paul Lesau (1980) berpendapat, ruang dalam dalam suatu rumah tinggal terbagi dalam 4 zona besar ruang, yaitu:

1. Zona Publik

Pada umumnya adalah ruang yang digunakan sebagai ruang yang biasa digunakan sebagai kepentingan publik atau umum. Pada zona ini pengguna dapat melakukan aktifitas di dalam zona tersebut tanpa harus meminta izin pemilik rumah.

2. Zona Semi Publik

Ruang semi publik merupakan ruang dengan fungsi dan manfaat untuk kepentingan privat dan publik, jika ingin menggunakan zona ini harus seizin pemilik.

3. Zona Privat

Zona privat adalah ruang dengan fungsi dan manfaat hanya untuk kepentingan privat (pemilik). Orang luar tidak diperkenankan masuk ke zona privat karena pada zona ini pemilik melakukan aktivitas pribadi mereka.

4. Most Privat

Zona most privat adalah ruang dengan fungsi dan manfaat untuk aktivitas sangat privat.

e. Hirarki

Hirarki adalah suatu tingkatan dalam hal keprivasian. Dalam keprivasian semakin tinggi nilai suatu ruang maka tingkatannya. Ruang privasi sendiri merupakan ruang dengan keterbatasan orang yang dapat mengakses. Pada suatu bangunan ruang-ruang disusun sedemikian rupa sehingga suatu ruang memiliki hubungan dengan ruang lainnya yang memiliki tingkatan hirarki berbeda. Tingkatan hirarki dapat lebih rendah atau lebih tinggi setiap ruangnya. (Saptono, 2004)

2.2 Tinjauan rumah tinggal

Newmark mengenai istilah tentang rumah sebagai tempat tinggal antara lain:

1. *Shelter*, sebagai tempat berlindung secara fisik;
2. *House*, sebagai tempat bagi manusia untuk melakukan kegiatan sehari-hari;
3. *Home*, Sebagai tempat tinggal atau hunian bagi seseorang atau keluarga yang merupakan sebuah lingkungan psiko-sosial.

Gaya bangunan kolonial Belanda yang tampak megah dan mewah pada masa itu menimbulkan kekaguman pada rakyat pribumi. Bagi masyarakat pribumi saat itu, dapat membangun rumah seperti layaknya rumah para koloni Belanda merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan arsitektur kolonial Belanda masuk pada permukiman masyarakat pribumi dalam berbagai kalangan. Mereka tidak hanya sekedar meniru fasade luar bangunan, namun juga bentuk dan tata ruang dalam bangunan.

Menurut Junianto (2002: 98), bentuk rumah bergaya Indis sepiintas tampak seperti bangunan tradisional dengan atap berbentuk joglo limasan dengan bagian

depan berupa selasar terbuka. Pengaruh budaya barat terlintas pada pilar-pilar bbesar, seperti pada gaya bangunan Yunani dan Romawi.

Arsitektur merupakan wujud aktivitas "desain" yang cukup tua sejalan dengan peradaban manusia itu sendiri. Sejak surutnya masa kejayaan kebudayaan Hindu dan Islam di Indonesia, pada masa kolonial awal pembangunan perumahan dan kawasan hunian memiliki kecenderungan mengadopsi kebudayaan arsitektur yang ada di Eropa. (Sachari, 2002:57).

Rumah tipe ini, kemudian menjadi ciri rumah-rumah (toko) orang-orang Cina, setelah orang-orang Belanda sendiri mengganti tradisi, untuk tidak hidup padat berdesak-desak di rumah-rumah sempit, tetapi membangun rumah dengan halaman luas sekelilingnya. Rumah-rumah tersebut di atas dikenal sebagai "*Landhuizen*". Bentuknya mula-mula tanpa serambi tetapi lama kelamaan berdasarkan kebutuhan dan penyesuaian terhadap iklim, maka terciptalah tipe-tipe rumah dengan serambi mukka yang lebar seakan-akan pendopo, sebuah gang dengan kanan-kirinya kamar tidur, serambi belakang dan bangunan-bangunan samping untuk dapur, kamar mandi, kamar-kamar pelayan dan sebagainya (Sumintardja, 1978).

2.2.1 Pola tata ruang dalam pada rumah tinggal kampung di Jawa

(Tjahjono, 1990) berpendapat bahwa konsep ruang dalam konteks budaya Jawa banyak dipengaruhi oleh kepercayaan terdahulu dan secara konkret sering dihubungkan dengan tempat (place). Nama-nama ruang menunjukkan keadaan spesifik masing-masing ruang yang berhubungan dengan ciri fisik, fungsi, hubungan, letak atau posisi. Dalam kaitan dengan rumah Jawa sebagai manifestasi kesatuan makro dan mikrokosmos serta pandangan hidup masyarakatnya.

Koentjaraningrat (1984) menyebutkan adanya klafisifikasi simbolik berdasarkan 2 kategori berlawanan yang saling melengkapi dan mendukung, yang oleh Tjahjono (1990) disebut dualitas (duality). Kategori ini membagi rumah menjadi kanan-kiri, luar-dalam, sakral-profana, publik-privat. Lebih jauh Tjahjono (1990) juga menyebutkan adanya centralitas (centre), yaitu pemusatan atau penyatuan dalam tata ruang bangunan, dimana senthong merupakan pusat dari dalem, dalem merupakan pusat kesatuan pendopo, pringgitan dan dalem, sedangkan komposisi tersebut merupakan pusat keseluruhan komposisi bangunan dalam satu domain halaman.

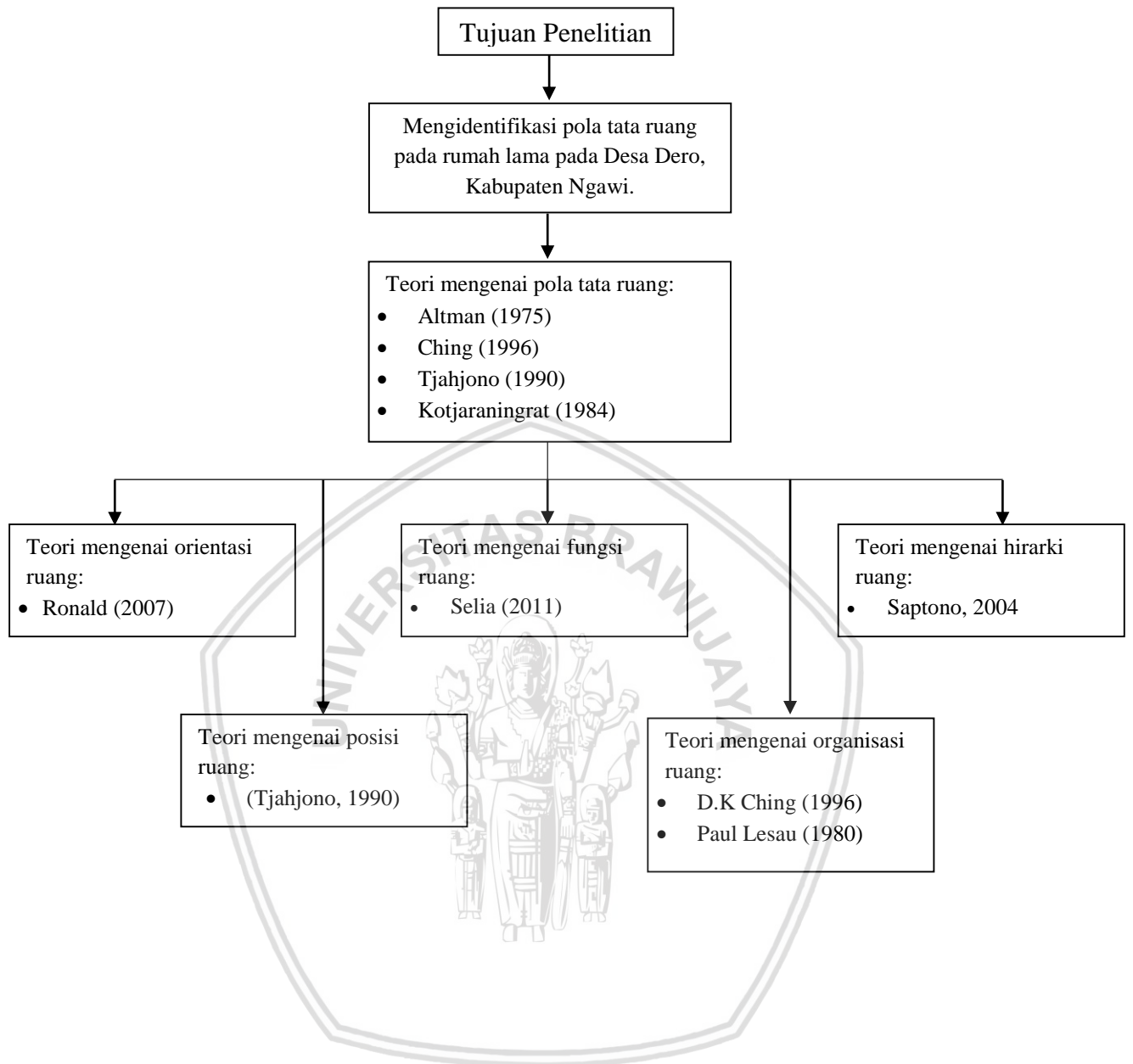
Menurut Tjahjono (1990), jenis ruang pada rumah tradisional Jawa yang lengkap terdiri atas Pendopo (ruang pertemuan), Pringgitan (ruang pertunjukan) dan Dalem (ruang inti keluarga). Pada rumah Kampung atau Limasan umumnya tidak memiliki pendapa dan pringgitan, sehingga rumah terdiri atas dalem saja. Dalem terdiri atas emperan, bagian tengah yang dibiarkan kosong dan senthong. Senthong terdiri atas Senthong Kiwo, Senthong Tengen dan Senthong Tengah. Dalem merupakan bagian terpenting, dimana keluarga hidup dan melakukan kegiatan sehari-hari. Susunan ruang dalem dapat terdiri dari 2 bagian (depan-belakang) pada rumah Kampung dan Limasan serta 3 bagian (depan- tengahbelakang) pada rumah Joglo. Hierarki ruangnya memperlihatkan adanya gradasi berurut dari depan ke belakang. Organisasi ruangnya menganut pola closed ended plan, yaitu simetri keseimbangan yang berhenti pada suatu ruang, dalam hal ini senthong tengah (Wiryoprawiro, 1986).

Dua aspek non-fisik dominan adalah arah dan lambang tubuh manusia. Di antara keduanya, aspek arah paling dikenal karena paling mudah dikemukakan. Hal itu juga akan mempengaruhi proses pembangunan rumah, dimana penentuan orientasi, waktu dan tempat merupakan hal yang penting, sedangkan lambang tubuh manusia menentukan skala dan bentuk rumah (diolah dari Silas, 1984). Keterkaitan antara lingkungan fisik dengan perilaku, terutama berkaitan dengan konsep ruang privat, semi-privat dan publik serta lingkungan secara keseluruhan, secara dialektik saling mempengaruhi dan pada akhirnya mewujudkan suatu pola kehidupan spesifik (diolah dari Haryadi dan Setiawan, 1995).

2.3 Studi yang pernah dilakukan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Studi Penelitian	Hasil Penelitian	Kategori
1.	Siti Maria Ulfa	Pola Tata Ruang Dalam Rumah Tinggal Kuno Desa Bakung Kecamatan Udawaru Blitar	Studi penelitian ini difokuskan pada pola tata ruang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa pola tata ruang rumah tinggal kuno di desa bakung ini mempunyai keterlibatan dalam hal penataan ruang dalam dan ruang luar yang ditunjukkan dengan adanya konsep lama dan konsep baru yang dibuat oleh pemilik rumah. Perubahan pola tata ruang terjadi untuk membuat fungsi baru. Perubahan orientasi rumah terjadi oada rumah baru yang berusia kurang dari 40 tahun. Faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk pola tata ruang ialah kebutuhan dasar manusia, teknologi baru, gaya hidup, faktor ekonomi, sistem hak waris, dan budaya.	Jurnal
2.	Widya Aprilia Kurnia	Karakteristik Ruang pada Rumah Tradisional Tanean Lanjhang di Desa Bandang Laok, Kec. Kokop, Kab. Bangkalan, Madura	Studi penelitian ini difokuskan pada membandingkan antara rumah-rumah dengan taun pembuatan yang berbeda-beda.	Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap karakteristik ruang pada Tanean Lanjhang 1, Tanean Lanjhang 2., dan Tanean Lanjhang 3 yang terdapat di dusun Baltakbak menunjukkan bahwa pola Tanean Lanjhang dengan 1 rumah utama saja disebabkan oleh keterbatasan lahan mendirikan rumah hunian baru, sehingga keluarga baru/muda harus membuat rumah hunian lain dengan pola Tanean Lanjhang juga.	Jurnal
3.	Rizky Amelia	Pola Tata Ruang Rumah Lama Miliki Pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung	Studi penelitian ini memfokuskan pada pengelompokan pola tata ruang berdasarkan poin-poin tertentu dan faktor yang mempengaruhi pola tata ruang.	Pola tata ruang dalam rumah lama milik pengusaha batik Kalangbret, Tulungagung dapat dikelompokkan menjadi beberapa poin. Poin organisasi dan poin kesimetrisan. Orientasi bangunan memiliki dua jenis. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola tata ruang yaitu bahasa, pengetahuan, ekonomi, sosial, dan teknologi.	Jurnal

2.4 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Metode Penelitian

Metode umum yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelusuran yang terdiri dari beberapa tahap yang menuju pada sebuah pemecahan masalah yang ada serta menentukan metode pendekatan sesuai dengan sasaran dan tujuan, setelah itu akan dianalisis sesuai dengan teori yang dapat mendukung pemecahan masalah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk memperlihatkan kondisi dari objek penelitian, yaitu ruma lama di Desa Dero Kabupaten Ngawi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dero, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi. Penentuan lokasi penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan berikut:

1. Kabupaten Ngawi merupakan daerah dengan luas wilayah 40% sawah. Dan merupakan Lumbung Padi Jawa Timur.
2. Kabupaten Ngawi merupakan daerah perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah.
3. Rumah pada Desa Dero masih di dominasi oleh bangunan lama.

3.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang dipilih yaitu rumah-ruma lama di Desa Dero. Berdasarkan identifikasi awal, rumah lama pada daerah ini masih di dominasi oleh bangunan jawa. Sebagian dari rumah – rumah tersebut masih menggunakan pola ruang Rumah Jawa, walaupun ada beberapa pula yang tidak menggunakan pola ruang rumah Jawa. Penentuan sampel penelitian berdasarkan hasil observasi. Penentuan kriteria untuk pemilihan sampel yaitu;

1. Bangunan lama yang sudah berusia lebih dari 40 tahun yang masih berfungsi sebagai rumah hunian.
2. Memiliki pola ruang yang masih minim atau tidak sama sekali mendapat perubahan.
3. Mendapatkan izin dari pemilik untuk melakukan survei. Sehingga dapat memiliki data yang digunakan.



Gambar 3.1 Peta Persil Desa Dero, Kab. Ngawi

Hasil dari observasi dan pengumpulan data, di desa Dero diketahui beberapa rumah lama, namun yang sesuai dengan kriteria yang digunakan sebagai sampel bangunan berjumlah 19 buah rumah.

Tabel 3.1 Daftar Rumah lama di Desa Dero yang akan menjadi objek penelitian

No.	Kode Rumah	Foto Bangunan	Umur Rumah	Nama Pemilik
1	R1		56	Pak Supriyanto

2 R2



52 Pak Paniran

3 R3



48 Pak Kadiri

4 R4



43 Pak Giyono

5 R5



54 Pak Mugi



6

R6



60

Pak Parman

7

R7



72

Bu Yakub

8

R8



46

Bu Sri

9 R9



42

Pak Sumi

10 R10



43

Pak Karman

11 R11



51

Pak Giyono

12

R12



50

Pak Kawino

13

R13



53

Bu Wadji

14

R14



68

Pak Dono

15

R15



70

Pak Tumiran

16 R16



56 Pak Parman

17 R17



47 Pak Sukarmin

18 R18



43 Pak Ari

19 R19



65 Pak Sugiyono

3.4. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub variabel untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola tata ruang dari rumah, dan menjelaskan faktor-faktor yang dapat membentuk pola tata ruang tersebut. Variabel yang digunakan berdasarkan teori mengenai pola tata ruang dengan skala pengamatan yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu skala tapak untuk mengetahui pola tata ruang yang berada pada luar bangunan utama (baik merupakan ruang luar maupun ruang dalam yang terpisah bangunan dari bangunan utama) dan skala bangunan untuk mengetahui pola tata ruang dalam pada bangunan utama. Variabel tersebut akan dibagi lagi menjadi dua sub variabel.

1. Sub variabel fisik ini yaitu berupa sebuah pola tata ruang/layout terkait dengan fungsi pada skala tapak dan skala bangunan.
2. Sub variabel non-fisik yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pola tata ruang dalam bangunan seperti aspek kebudayaan yang terdiri atas beberapa indikator.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub- Variabel
1.	Mengidentifikasi pola tata ruang pada rumah lama milik pada rumah di Desa Dero, Kabupaten Ngawi.	Skala bangunan (Ruang Dalam)	Unsur-unsur fisik pada ruang dalam bangunan <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi • Posisi • Fungsi • Organisasi • Hirarki

3.5. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1.5.1 Perumusan Gagasan dan Masalah

Tahap awal yang dilakukan adalah penelusuran informasi melalui internet dan beberapa narasumber mengenai rumah-rumah lama yang terletak pada Desa Dero Kecamatan Bringin. Dari pencarian informasi tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar rumah lama yang berada di daerah tersebut sudah cukup tua.

Letak dari daerah ini juga cukup berpengaruh terhadap pola tata ruang. Karena daerah ini terletak pada perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah, maka kebudayaan dan kebiasaan dari masyarakat dari daerah ini juga cukup berbeda. Meskipun berada di daerah Jawa Timur, namun kebiasaan hingga bahasa mereka lebih condong ke arah Jawa Tengah.

1.5.2 Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Data

Dalam tahap selanjutnya, yang dilakukan adalah identifikasi masalah mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk meneliti rumah-rumah lama di Desa Dero. Beberapa identifikasi masalah antara lain;

1. Pola tata ruang rumah-rumah lama di Desa Dero ini merupakan karya perkembangan arsitektur tradisional yang sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat Jawa.
2. Sempat menurunnya hasil pertanian dari daerah ini berpengaruh terhadap kelanjutan dari arsitektur lokal, sehingga hampir sebagian besar dari rumah lama tersebut mengalami perubahan pola tata ruang dari perubahan kecil hingga sedang.
3. Perkembangan dari arsitektur masa kini cukup berkembang hingga mengaburkan identitas dari arsitektur lokal seperti yang sudah terjadi pada sebagian rumah di Desa Dero.

Dari identifikasi tersebut dapat diketahui data –data apa saja yang akan dibutuhkan untuk penelitian, antara lain;

1. Data mengenai lokasi penelitian, yaitu data mengenai Desa Dero, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi.
2. Data mengenai rumah lama yang terletak di Desa Dero, kabupaten Ngawi.

1.5.3 Pengumpulan Data

Data digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan terhadap objek studi. Data yang digunakan merupakan data yang relevan dengan arah penelitian dan data yang akurat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas data primer dan sekunder.

Data primer merupakan sumber data utama yang didapatkan dari hasil observasi langsung ke lokasi untuk melihat kondisi fisik eksisting bangunan di kawasan objek studi yang telah ditentukan. Data primer ini merupakan hasil dari wawancara langsung dari narasumber juga foto-foto lokasi dan kondisi bangunan yang akan diteliti.

Data sekunder adalah sumber data pelengkap dan pendukung dari sumber data primer berupa data lokasi penelitian seperti peta persil dan peta bumi, serta data non fisik kawasan.

Tabel 3.3 Kebutuhan Data Primer

No.	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Bentuk Data
-----	------------	---------------	-------------	-------------

1.	Data mengenai usia bangunan rumah lama pada Desa Dero	Menentukan objek bangunan yang akan diteliti berdasarkan kriteria tentang undang-undang cagar budaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara Kepala Desa • Wawancara pemilik rumah 	Catatan hasil wawancara
2.	Data tentang kondisi fisik pola tata ruang bangunan yang akan diteliti	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui ada tidaknya gaya griya jawa pada bangunan yang diteliti • Mengetahui ada tidaknya perubahan pada pola tata ruang bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara dan hasil dari dokumentasi dengan pemilik rumah 	Catatan hasil wawancara dan dokumentasi dalam bentuk foto
3.	Data tentang ukuran ruang dan bangunan yang akan diteliti	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui dimensi bangunan dan ruang-ruangnya • Untuk mengetahui ada tidaknya kesimetrisan pada pola tata ruang dalam bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara pemilik rumah 	Catatan hasil wawancara
4.	Data tentang kondisi non fisik dari kawasan Desa Dero Kab. Ngawi	Untuk mengetahui ada tidaknya aspek non fisik (Sosial, Budaya, dan Ekonomi) yang berpengaruh pada pola tata ruang bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara dan hasil dari dokumentasi dengan pemilik rumah 	Catatan hasil wawancara dan dokumentasi dalam bentuk foto

Tabel 3.4 Kebutuhan Data Sekunder

No.	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Bentuk Data
1.	Data tentang keberadaan rumah-rumah lama di Desa Dero	Untuk mengetahui letak dan jumlah rumah-rumah lama milik penduduk di Desa Dero.	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Logbook
2.	Data tentang batas-batas wilayah dan peta persil Desa Dero	Untuk mengetahui batas wilayah pada lokasi penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • BAPEDA Kabupaten Tulung Agung • Kantor Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Persil • Peta Bumi
3.	Data tentang sejarah wilayah penelitian	Untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara budaya dan adat	<ul style="list-style-type: none"> • DISPERIDAG • DISBUDPARPO RA 	<ul style="list-style-type: none"> • Brosur • logbook

		masyarakat terhadap pembentukan pola tata ruang.	• Kantor Desa	
--	--	--	---------------	--

1.5.4 Pengolahan Data

Tahapan ini dilakukan setelah tahapan pengumpulan data hasil observasi lapangan, baik data primer ataupun data sekunder, kemudian dilakukan tahap analisis data. Analisis yang dilakukan adalah :

1. Analisis kondisi eksisting kawasan yang telah dipilih
2. Analisis aspek fisik dari pola tata ruang rumah.
3. Analisis aspek-aspek fisik dan non fisik yang membentuk pola tata ruang.

Untuk menganalisis objek penelitian maka dilakukan penelusuran secara kualitatif (pengumpulan dan pengelompokan, pemilihan) sesuai dengan parameter atau kriteria yang digunakan. Metode analisis yang digunakan untuk data adalah metode deskriptif.

1.5.5 Tahap Akhir

Tahap akhir adalah sintesa data, yaitu menyimpulkan hasil dari penelitian. Sintesa data ini dilakukan setelah melakukan analisis terhadap hasil observasi lapangan yang sudah dilakukan. Sintesa data ini berupa paparan hasil studi dari pola tata ruang dalam rumah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola tata ruang tersebut.

3.6. Desain Survei

Desain Survey adalah garis besar rancangan kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti agar mendapatkan dan menganalisis data. Rancangan kegiatan yang berhubungan langsung dengan variabel yang telah ditentukan. Desain survei yang akan dilakukan ialah :

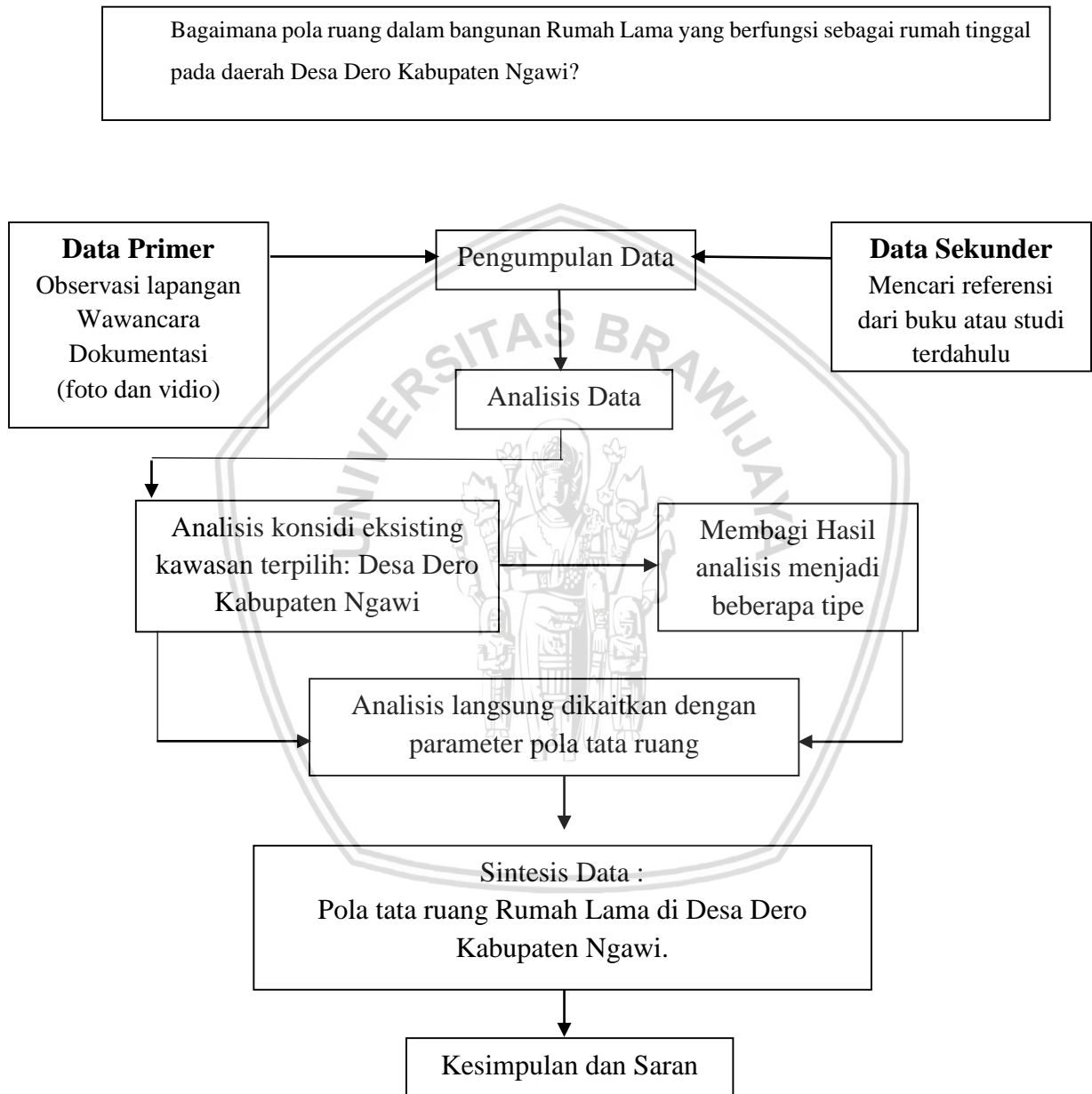
Tabel 3.5 Desain Survei

Tujuan	Variabel	Metode	Jenis Data	Sumber Data	Output
Mengidentifikasi pola tata ruang pada rumah lama di Desa Dero	Ruang pada skala bangunan: <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi Ruang • Posisi Ruang • Fungsi Ruang • Organisasi Ruang • Hirarki Ruang 	Analisis Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar denah rumah • Diagram hubungan ruang • Diagram organisasi ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara pemilik rumah • Literatur 	Data yang di dapatkan digunakan untuk menjawab bagaimana pola tata ruang dalam rumah lama di Desa Dero

3.7. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian ini dibuat untuk mempermudah melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan saat penelitian ini berjalan

Gambar. 3.2 Diagram alir penelitian



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Rumah Jawa di Ngawi

4.1.1 Asal Usul Kabupaten Ngawi

Ngawi menunjukkan satu tempat yang terletak di sekitaran Bengawan Solo dan Bengawan Madiun yang banyak ditumbuhi oleh bambu. Kata Ngawi sendiri berasal dari kata awi, dalam bahasa Sansekerta kata awi sendiri memiliki arti sebagai bambu. Mendapat imbuhan kata ng sehingga menjadi Ngawi. Pada jaman dulu daerah Ngawi memiliki banyak pohon bambu. Seperti halnya dengan nama dari daerah-daerah lainnya yang banyak sekali menggunakan nama dari tumbuh-tumbuhan.

Kesenian dari daerah Ngawi pun masih cukup kental. Ada beberapa kesenian yang terkenal dari Ngawi. Diantaranya adalah Tari Orek-Orek, Tari Pentul Melikan, Kesenian Gaplik, dan Keduk Beji.

Tari Orek-Orek berasal dari Jawa tengah dan kemudian di kembangkan di daerah Ngawi. Tarian ini merupakan tarian dengan gerakan dinamis antara penari pria dan wanita yang dipasangkan. Menggambarkan kegembiraan masyarakat desa yang sehabis bekerja berat gotong royong. Tari Pentul Melikan berasal dari Desa Melikan Tempuran di Kecamatan Paron, bertujuan untuk menghibur masyarakat pada acara upacara hari-hari besar. Para penari menggunakan topeng yang melambangkan keanekaragaman watak manusia. Diiringi oleh gending jawa yang sedikit mendapat pengaruh dari Reo Ponorogo. Gerakannya sendiri merupakan lambang menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengajak para manusia untuk hidup aman dan damai.

Kesenian Gapik berasal dari Desa Kendung Kecamatan Kwadungan. Pertunjukan ini bertujuan untuk mengusir bala atau mala petaka yang melanda desa. Nama Gaplik sendiri diambil dari nama orang yang mencitakan kesenian tersebut. Kesenian ini dilakukan rutin setiap taun sekali pada saat bersih desa. Dan Keduk Beji merupakan upacara adat yang dilaksanakan di Desa Tawun Kecamatan Padas, yang dikenal juga dengan nama Sendang Keramat. Dilakukan setaun sekali pada hari Selasa Kliwon pada saat selesai panen.

Kabupaten Ngawi merupakan daerah perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah. Yang artinya juga Kabupaten Ngawi merupakan daerah perbatasan atau daerah Jawa Timur bagian barat. Pada daerah Jawa Timur daerah barat, kebudayaan dan adat istiadatnya banyak menerima pengaruh dari daerah Jawa Tengah.

Ini bermula dari abad ke-10, ketika pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah dipindahkan ke Jawa Timur (Gambar 4.1). Ada beberapa faktor penyebabnya. Dari bencana alam yaitu meletusnya gunung berapi sehingga masyarakat dan pemerintahan berpindah



Gambar 4. 1 Denah Penyebaran Kerajaan Mataram
Sumber: <https://kaulawatakambing.files.wordpress.com>

ke daerah Jawa Timur. Alasan lainnya yaitu tanah di Jawa Timur masih terbilang jauh lebih subur daripada tanah di Jawa Tengah sehingga pertanian jauh lebih menghasilkan. Dan dari segi politik adalah menghindari dari serangan Sriwijaya.

Kerajaan baru yang dipindahkan dari Jawa tengah ke Jawa Timur dikenal sebagai suku Mataram, sehingga daerah ini lebih terkenal dengan istilah *Mataraman*. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan ini dahulu kala merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Mataram.

Kawasan di Jawa Timur yang dulunya merupakan daerah dari kekuasaan Kesultanan Mataram meliputi Madiun, Magetan, Ngawi, Pacitan, Ponorogo, Kediri, Blitar, Trenggalek, Tulungagung, Nganjuk, dan sebagian dari wilayah Bojonegoro.

4.1.2 Bentuk Rumah di Ngawi

Pada dasarnya bentuk rumah bangunan atau rumah daerah di Jawa Timur bagian barat seperti di Ngawi, Madiun, Magetan, dan Probolinggo memiliki bentuk yang mirip dengan bentuk bangunan Jawa Tengah. Bangunan tradisional di daerah Jawa Timur pada umumnya memiliki bentuk Joglo, bentuk Limasan, dan Srontongan.

Rumah Tradisional Jawa, biasa juga disebut dengan omah adat Jawa mengacu pada rumah-rumah tradisional yang terletak di Pulau Jawa. Biasanya arsitektur Rumah Jawa ditandai dengan aturan hirarki yang tercermin dari beberapa faktor dari

rumah tersebut. Sebagai contoh adalah bentuk atap, bentuk atap ditentukan pada status sosial maupun status ekonomi dari pemilik rumah itu sendiri.

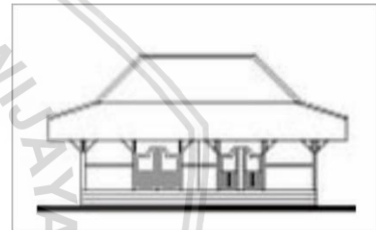
Sesuai tradisinya rumah-rumah tradisional di Jawa diklasifikasi menurut bentuk atap mereka dari yang paling rendah ke tertinggi, yaitu, Rumah Kampung, Rumah Limasan, dan Rumah Joglo.

Rumah Atap Kampung diidentifikasi sebagai rumah rakyat biasa, dari segi struktural, atap Rumah Kampung adalah atap yang paling sederhana. Struktur atap dapat diperbesar dengan melebarkan atap dari bagian yang ada. Biasanya di sisi tengah atap membentuk sudut sempit membung (Gambar 4.2).



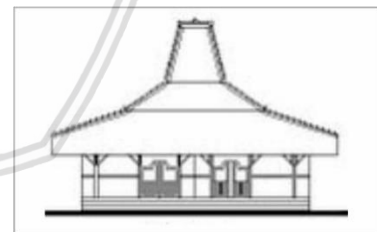
Gambar 4. 2 Atap Kampung
Sumber: <http://istanapelangi.blogspot.co.id>

Rumah Atap Limasan biasanya digunakan rumah-rumah untuk keluarga Jawa yang memiliki status lebih tinggi. Rumah ini adalah rumah khas untuk kalangan menengah. Jenis rumah ini adalah rumah yang paling umum digunakan untuk rumah di Jawa. Dengan bentuk lebih kompleks dengan atap 4 sisi, dan pada puncak terdapat bumbungan (Gambar 4.3).



Gambar 4. 3 Atap Limasan
Sumber: <http://istanapelangi.blogspot.co.id>

Rumah Atap Joglo memiliki bentuk atap yang paling khas namun juga paling rumit. Atap Joglo biasa dikaitkan dengan tempat tinggal dari bangsawan. Atap ini biasa digunakan untuk bangunan keraton, kesiaman resmi, rumah bangsawan atau ningrat, dan bangunan pemerintahan. Namun untuk saat ini kepemilikan dari Atap Joglo tidak hanya untuk keturunan ningrat atau semacamnya. Saat ini semua orang yang memiliki dana dapat membangunnya (Gambar 4.4).



Gambar 4. 4 Atap Joglo
Sumber: <http://istanapelangi.blogspot.co.id>

Untuk bangunan dari rumah tradisional Jawa tidak berbeda jauh dengan rumah tradisional Bali, rumah Jawa dibangun dalam satu area berdingding. Bahan dari rumah sendiri sebagian besar merupakan kayu atau bambu.

Rumah tradisional Jawa idealnya memiliki tiga bagian bangunan utama yaitu pendopo, peringgitan, dan omah. Pendopo merupakan sebuah paviliun yang letaknya pada bagian depan area rumah. Pendopo biasa digunakan sebagai tempat menerima tamu, pertunjukan ritual, atau pertemuan sosial. Pendopo sendiri hanya terdapat pada rumah orang-orang kaya atau memiliki kedudukan dan bangsawan (Gambar 4.5).



Gambar 4. 5 Denah Rumah Bangsawan
Sumber: <http://upload.wikimedia.org/>

Pringgitan adalah suatu ruang yang menghubungkan pendopo dan omah. Pringgitan memiliki bentuk atap limasan atau atap kampung.

Karena Pringgitan merupakan penghubung antara pendopo dan omah maka Pringgitan hanya dimiliki pula oleh orang yang memiliki pendopo.

Selanjutnya adalah omah. Omah merupakan rumah utama. Kata “omah” sendiri berasal dari Austronesia yang memiliki arti “rumah”. Omah biasanya memiliki tata letak persegi atau persegi panjang. Pada dalam omah terdapat oleh bilah-bilah dinding yang membagi ruang. Setiap rumah dapat memiliki omah lebih dari satu. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari pemilik rumah tersebut.

Bagian omah akan dibagi lagi menjadi beberapa. Bagian Dalem merupakan bagian tertutup dan dibagi beberapa ruang-ruang berbeda. Pada bentuk rumah kampung dan limasan, pembagian ini biasa digunakan untuk menandakan rumah depan dan rumah belakang. Bagian dari rumah dalem sendiri merupakan tempat berlangsungnya kegiatan dari semua anggota keluarga dan tempat semua anggota keluarga istirahat. Bagian dalem rumah joglo sendiri ditegaskan oleh empat tiang pokok. Namun untuk saat ini bagian itu sudah tidak lagi memiliki kegunaan khusus (Gambar 4.6).



Gambar 4. 6 Denah Rumah Rakyat Biasa
Sumber: <http://upload.wikimedia.org/>

Selanjutnya adalah bagian senthong. Senthong merupakan ruang yang terletak pada bagian belakang dari omah atau dalem (rumah pokok) dengan pengambil sekitar $\frac{1}{4}$ bagian dari bangunan itu. Ruang senthong sendiri pada umumnya terbagi menjadi tiga bagian. Ada senthong *kiwo* atau senthong kiri, senthong tengah, dan yang terakhir merupakan senthong *tengen* atau senthong kanan. Setiap bagian

memiliki pintu masuk sendiri-sendiri, entah menggunakan daun pintu atau hanya tertutup dengan korden biasa. Senthong kiwo digunakan sebagai tempat menyimpan beras, gabah, ataupun hasil pertanian lainnya, seperti kopi, kelapa, atau tembakau. Ruang ini juga ruang yang berdekatan dengan ruang makan dan *pawon*.

Senthong tengen sendiri lebih bervariasi fungsinya. Untuk masyarakat yang lebih berada, senthong tengen digunakan sebagai ruang menyimpan benda-benda keperluan acara resmi (baju adat, baju kebesaran, dan perhiasan), benda-benda sarana upacara (dupa, kemenyan, dan wangi-wangian), atau benda-benda bertuah dan pusaka (keris, tombak, atau batu bertuah). Sedangkan untuk peta ang tidak memiliki alat-alat seperti itu ruang ini dapat digunakan untuk kamar.

Dan senthong tengah memiliki nilai yang paling sakral dibanding yang lainnya karena biasa digunakan untuk ruang sembayang. Sebagai tempat sembayang senthong tengah merupakan tempat untuk “menghadirkan” para dewa-dewi, betharabethari, dan para leluhur. Sebagai contoh pemujaan kepada Dewi Sri untuk memohon keberhasilan panen atau Dewa Kamajaya dan Dewi Kamaratih bila hendak mengadakan sebuah perkawinan. Dan pemujaan kepada leluhur diadakan pada saat bulan Ruwah, sebelum bulan Ramadhan.

Ruangan yang paling belakang di tradisi Jawa ialah Gandhok dan Pawon. Gandhok merupakan bangunan yang memanjang yang letaknya disebelah kanan dan kiri omah dalem yang dipisahkan oleh halaman terbuka. Fungsi dari gandhok sendiri merupakan tempat tinggal dari kerabat atau untuk tinggal para tamu. Gandhok *tengen* untuk tinggal para tamu atau kerabat wanita dan gandhok *kiwa* untuk tinggal para tamu pria.

Pawon merupakan sebutan dari dapur oleh tradisi Jawa. Pawon dalam Bahasa Jawa berasal dari kata pa-awu-an yang dapat diartikan sebagai tembat awu atau abu yang terlihat kotor. Oleh karena itu bagian ini biasanya diletakkan di bagian belakang dari area rumah. Dalam membangun pawon tidak memiliki patokan khusus dikarenakan dianggap bukanlah sesuatu yang penting. Paku Buwana IV mengatakan bahwa “*Aja pijer mangan nedra*” yang memiliki arti jangan selalu makan dan tidur serta “*Sudanen dhahar lan guling*” yang berarti kurangilah makan dan tidur dalam Kitab Wulangreh.

Itu merupakan filosofi yang dimiliki oleh bangunan rumah Jawa yang pada jaman sekarang sudah tidak banyak lagi ditemui. Dalam bentuk yang sudah paten, rumah adat Jawa menggambarkan kehidupan masyarakat yang rukun dan suka

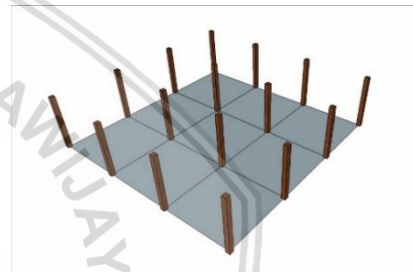
berbaur. Demikian pula dengan pembagian ruang yang tak lepas melindungi privasi penghuni rumah tersebut dengan luar rumah.

4.1.3 Kawasan Desa Dero

Kawasan Desa Dero merupakan daerah dengan sebagian besar penduduknya merupakan petani. 70 % dari daerah tersebut masih merupakan daerah sawah dan perkebunan. Pada desa ini sudah tidak ditemukan lagi rumah Joglo. Ada beberapa alasan mengapa rumah Joglo tidak lagi ditemukan, sebagian besar rumah Joglo sudah dijual dan berpindah tempat keluar kota. Sebagian besar rumah-rumah di desa ini merupakan rumah limasan atau rumah kampung.

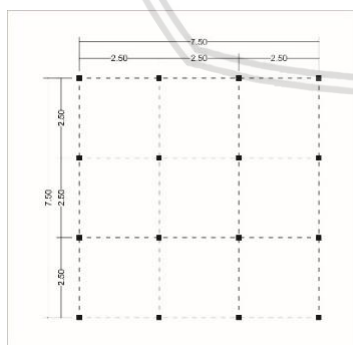
Rumah pada desa ini merupakan rumah dengan pola dasar grid. Grid sendiri biasanya memiliki ukuran berbeda-beda tiap rumahnya.

Grid ini nantinya akan menjadi patokan untuk kebutuhan perluasan rumah dengan menambah grid-grid baru dengan menyesuaikan dari grid rumah yang sudah dimiliki (Gambar 4.7).

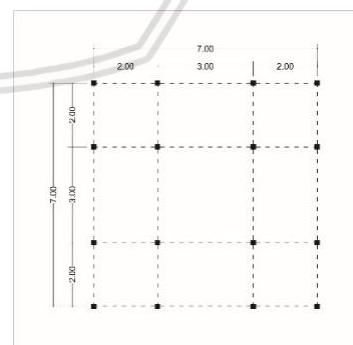


Gambar 4. 7 3D Grid Omah

Jenis grid yang digunakan memiliki dua jenis. Jenis pertama merupakan jenis yang semua ukuran gridnya sama. Sehingga sembilan bagian grid memiliki luas yang sama. Dan jenis yang kedua merupakan jenis grid yang bagian tengahnya memiliki ukuran lebih besar. Sehingga bagian paling tengah akan membentuk bagian yang paling luas (Gambar 4.8).



Gambar 4. 8 Denah Grid Omah I



Gambar 4. 9 Denah Grid Omah II

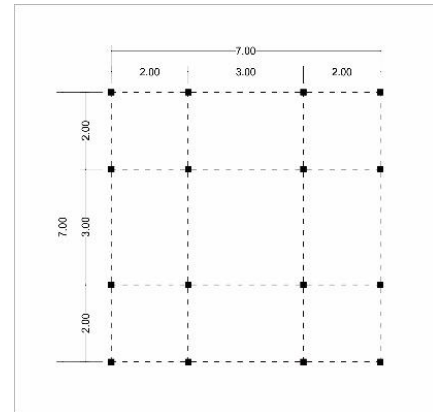
Tingkatan sosial dapat dilihat juga dari jumlah omah yang dimiliki. Semakin banyak omah dapat diartikan juga semakin luas rumah yang dimiliki, maka biasanya tingkatan sosialnya pun lebih tinggi.

4.2 Pola Ruang Dalam pada Rumah Jawa di Desa Dero

1. Rumah Pak Supriyanto (R-1)



Gambar 4. 11 Tampak Depan R-1



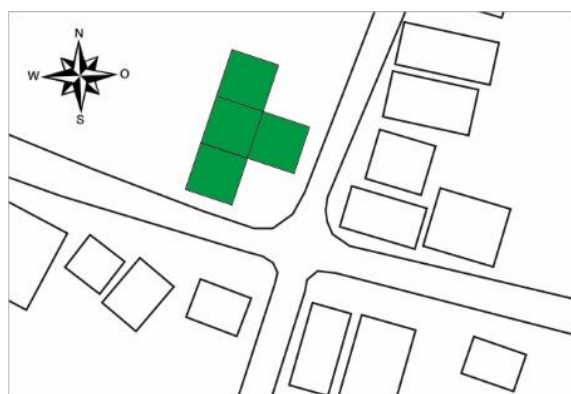
Gambar 4. 10 Modul Kolom R-1

R-1 merupakan rumah dengan atap rumah kampung. Rumah dengan jumlah rumah empat dalem. Dengan bentuk rumah dasar tiga dalem memanjang ke belakang dan ditambah satu dalem tepat disebelah dari dalem bagian tengah yang berfungsi sebagai gudang beras. Dalem ini ditambahkan untuk mendukung aktifitas pekerjaan dari pemilik rumah yaitu penyuplai atau penampung hasil panen dari petani-petani setempat.

Rumah ini memiliki luas bangunan sebesar 199 m^2 . Dengan luas sama setiap dalemnya maka luas setiap dalem seluas 49 m^2 . Dengan grid seperti pada di gambar jarak kolom diketahui bahwa ukuran jarak dari setiap kolom 2, 3, 2 x 2, 3, 2 (Gambar 4.11).

a. Orientasi

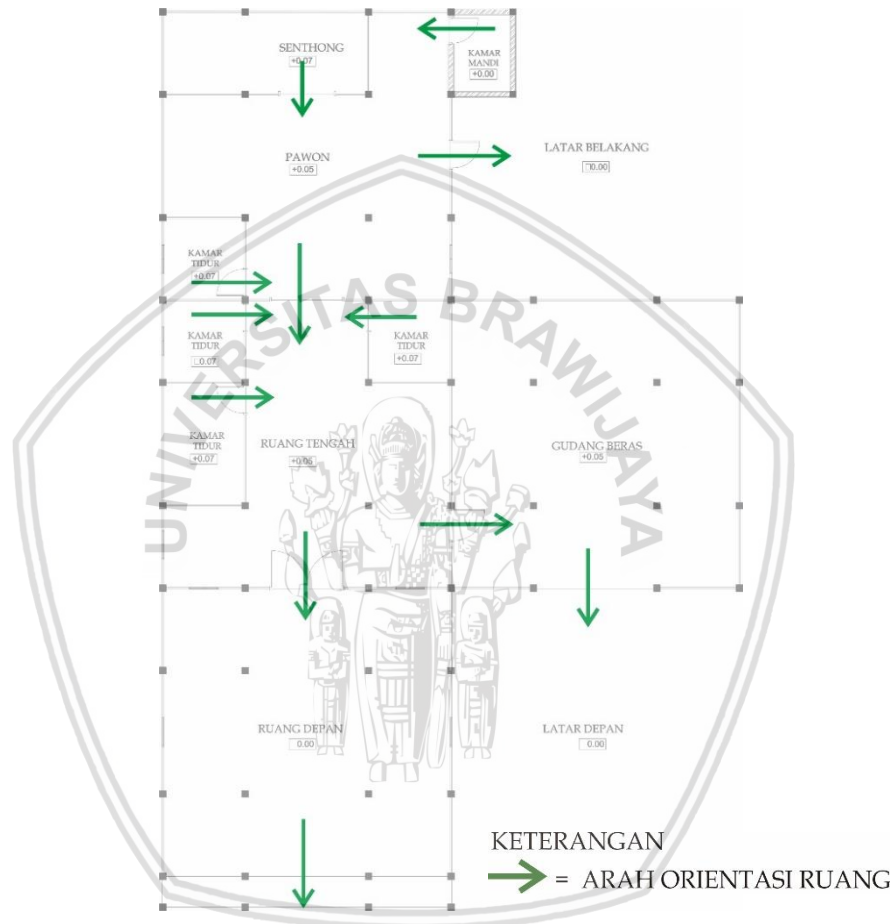
Bangunan R-1 menghadap pada antara arah barat daya. Rumah ini memiliki batasan dengan kebun disebelah kanan dan belakang rumah. Sebelah kiri dan depan rumah merupakan jalan dan R-1 berseberangan dengan rumah tetangga. Rumah ini terletak pada sudut jalan (Gambar 4.12).



Gambar 4. 12 Arah Hadap Rumah R-1

Rumah ini memiliki beberapa akses untuk keluar dan masuk, yaitu pintu utama terletak pada muka rumah yang menghadap arah depan, pintu dari gudang beras, dan pintu belakang akses ke pawon.

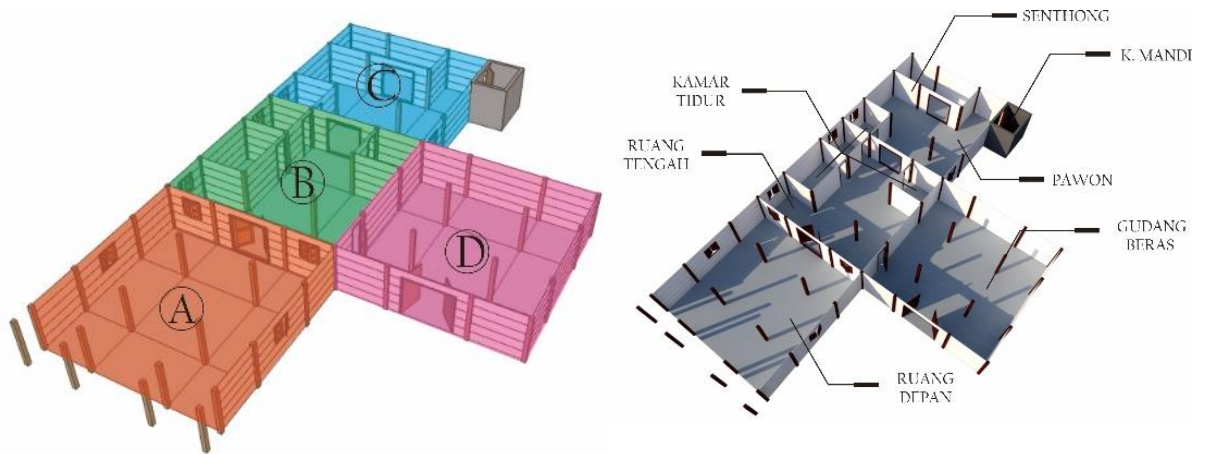
Memiliki ruang depan yang lebar, satu gudang beras yang lebar selebar ruang depan, ruang tengah, empat kamar tidur, dua senthong, pawon, dan kamar mandi. Kamar mandi merupakan ruang tambahan yang dibangun diluar modul dari rumah ini sendiri.



Gambar 4. 13 Orientasi Ruang Dalam R-1

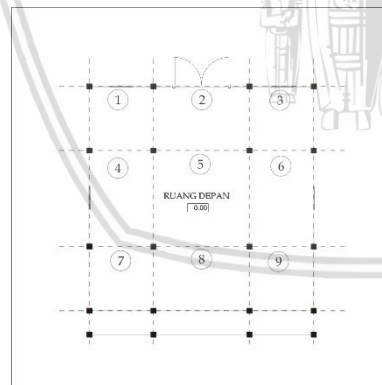
Pada rumah ini orientasi dalam ruang berbeda-beda. Gudang beras berorientasi langsung keluar ruangan yang merupakan latar depan. Ruang depan berorientasi langsung ke jalan atau luar rumah tanpa adanya pembatas pintu dan tembok. Ruang tengah memiliki orientasi gudang beras dan ruang depan. Selain itu ruang tengah merupakan orientasi dari tiga kamar yang berada di dalam tengah dan pawon. Senthong, satu kamar, dan kamar mandi berorientasi pada pawon. Pawon juga berorientasi ke latar belakang (Gambar 4.13).

b. Posisi

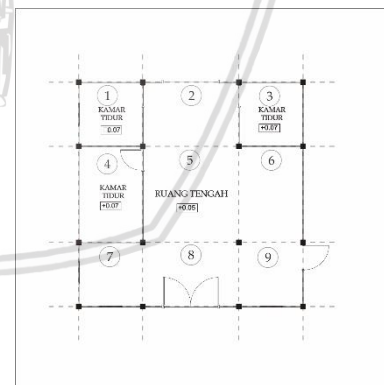


Gambar 4. 14 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-1

Pada dasarnya inti rumah ini berbentuk memanjang kebelakang (A,B,C) dengan tambahan satu dalem(D) di samping dalem tengah(B) (Gambar 4.14). Posisi dari ruang depan yang merupakan ruang menerima tamu diletakkan di dalem depan(A). Pada dalem tengah merupakan ruang tengah yang posisinya dibelakang langsung dalem depan. Tiga ruang kamar tidur terletak di dalem tengah. Dan pada dalem belakang terdapat pawon, satu kamar tidur dan senthong tengah dan senthong tengen. Kamar mandi terletak di luar dari modul dalem belakang.



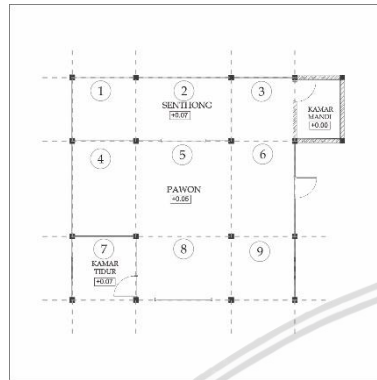
Gambar 4. 16 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-1



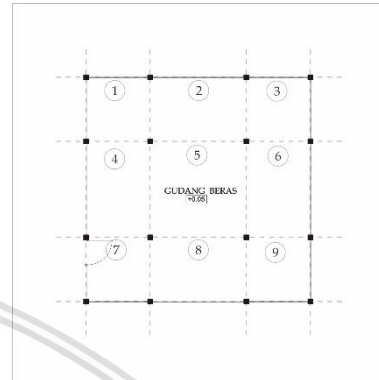
Gambar 4. 15 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-1

Jika menurut modul pada dalem depan (A) sembilan modul digunakan sebagai ruang menerima tamu dan menyimpan kendaraan tanpa ada pembatas ruang. Bagian 1,4,7 digunakan sebagai ruang duduk untuk menerima tamu, bagian 3,6,9 digunakan sebagai ruang untuk menyimpan kendaraan bermotor, dan bagian yang lain yaitu bagian 2,5,8 digunakan sebagai ruag kosong untuk ruang transisi(Gambar 4.15).

Pada dalem tengah (B), modul 1,3,4 digunakan sebagai kamar tidur, bagian 6 digunakan sebagai ruang TV, dan bagian 7 digunakan sebagai ruang santai untuk keluarga. Bagian 2,5,8,9 digunakan sebagai ruang transisi atau ruang penghubung(Gambar 4.16).



Gambar 4. 17 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-1



Gambar 4. 18 Posisi Ruang pada Dalem Tambahan (D) R-1

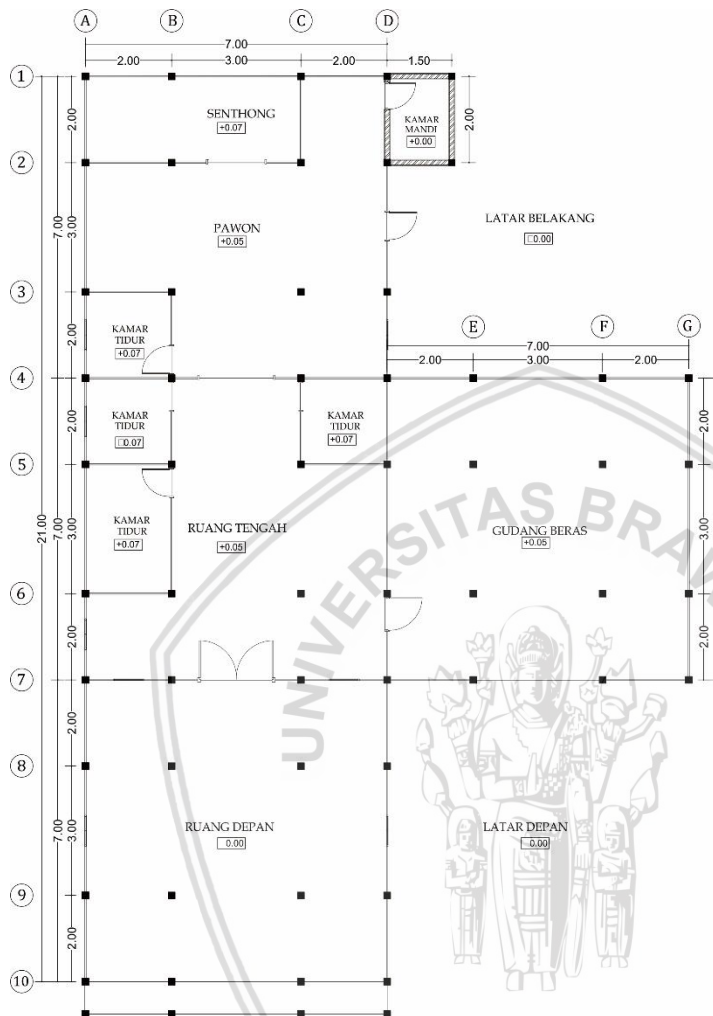
Pada dalem belakang (C) bagian 1, 2 digunakan sebagai senthong, bagian 7 digunakan sebagai kamar tidur, dan sisanya digunakan sebagai ruang pawon (Gambar 4.17). Kamar mandi diletakkan diluar dari modul dalem dengan pintu menghadap pada bagian 3 di dalem C. Pada dalem tambahan (D) digunakan sebagai gudang beras seluruh area dalem digunakan sebagai ruang usaha dan menyimpan beras (Gambar 4.18).

c. Fungsi

Fungsi dari rumah adalah rumah tinggal yang digunakan sebagai rumah huni dan usaha. Rumah tidak mengalami perubahan pola tata ruang namun ada ruang yang berubah fungsi dan ada tambahan ruang. Ruang yang berubah adalah ruang gudang dan ruang tambahan adalah kamar mandi.

Senthong merupakan salah satu ruang yang letaknya di bagian dalam belakang. Senthong ini digunakan pemilik sebagai ruang untuk menyimpan peralatan pawon.

Kamar mandi terletak di paling ujung belakang dari rumah. Tepatnya di luar dalam belakang.



Gambar 4. 19 Fungsi Setiap Ruang pada R-1

Pawon terletak di dalam belakang. pawon digunakan untuk memasak sehari-hari dan terdapat meja makan yang digunakan untuk makan sehari-hari.

Rumah ini memiliki empat kamar tidur. Tiga kamar tidur terletak pada dalam tengah dan satu kamar yang letaknya di dalam belakang. Kamar tidur di dalam tengah digunakan untuk tidur anggota inti keluarga. Kamar paling besar digunakan oleh orang tua. Dan kamar lainnya digunakan oleh anak-anak. Sedangkan kamar belakang digunakan untuk menyimpan alat-alat yang tidak digunakan.

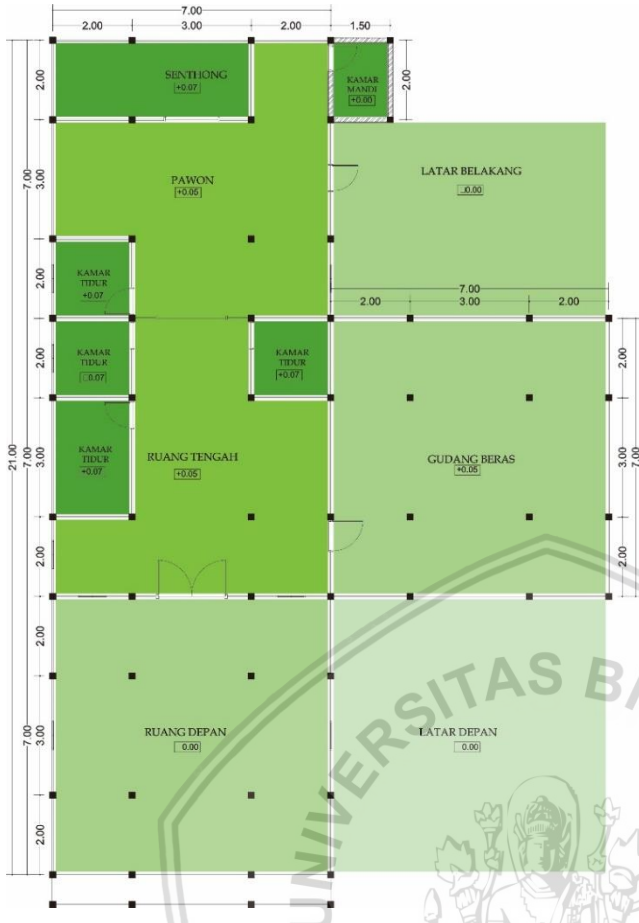
Ruang gudang beras merupakan ruang untuk menyimpan dan menimbun beras. Beras di ruang ini akan diproses dengan cara dijemur di latar depan atau di oven pada musim hujan dan diselep untuk menghasilkan beras siap masak.

Ruang tengah berfungsi sebagai ruang transisi pada area hijau dan pada area orange rumah ini berfungsi sebagai ruang santai untuk keluarga, dan ruang tivi.

Ruang dengan tembok di tiga bagian sisinya dan tanpa tembok di salah satu sisinya. Ruang ini digunakan untuk menerima tamu dan menyimpan kendaraan bermotor. Selain itu tempat ini juga untuk menyimpan traktor bajak sawah.

d. Organisasi

Organisasi pada rumah ini merupakan terpusat. Ruang tengah dan pawon merupakan pusat dari ruang-ruang sekitarnya karena salah satu fungsi dari ruang ini adalah ruang transisi maka ruang ini memiliki peran cukup penting sebagai penghubung dari setiap ruang.



Gambar 4. 21 Organisasi Zona Ruang dalam R-1

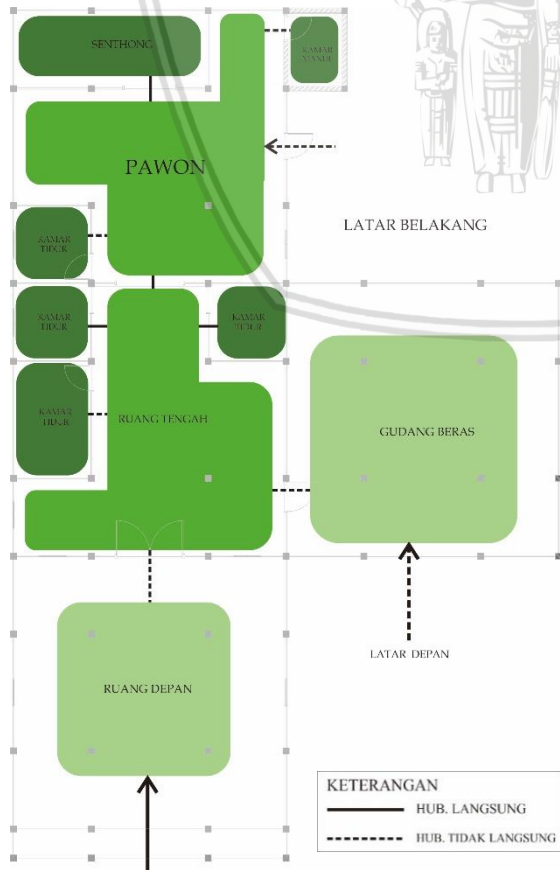
Warna paling tua merupakan daerah zona privat. Zona privat ini hanya dapat digunakan oleh penghuni rumah. Ruang yang termasuk dalam zona privat adalah kamar tidur, kamar mandi, dan senthong.

Warna yang kedua tua merupakan daerah zona semi privat. Pawon dan ruang tengah merupakan zona semi

Warna yang kedua muda merupakan daerah zona semi publik. Yang termasuk zona semi publik adalah latar belakang, gudang beras, dan ruang depan.

Dan warna paling muda merupakan zona publik yang termasuk zona publik adalah latar depan dan area luar dari rumah.

- KETERANGAN
- = AREA PUBLIK
 - = AREA SEMI PUBLIK
 - = AREA SEMI PRIVAT
 - = AREA PRIVAT



Gambar 4. 20 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-1

Ruang- ruang yang memiliki hubungan langsung anrtara lain adalah:

1. Latar depan=> Ruang depan
2. Ruang tengah=> Kamar tidur
3. Ruang tengah=> Pawon
4. Pawon =>Senthong

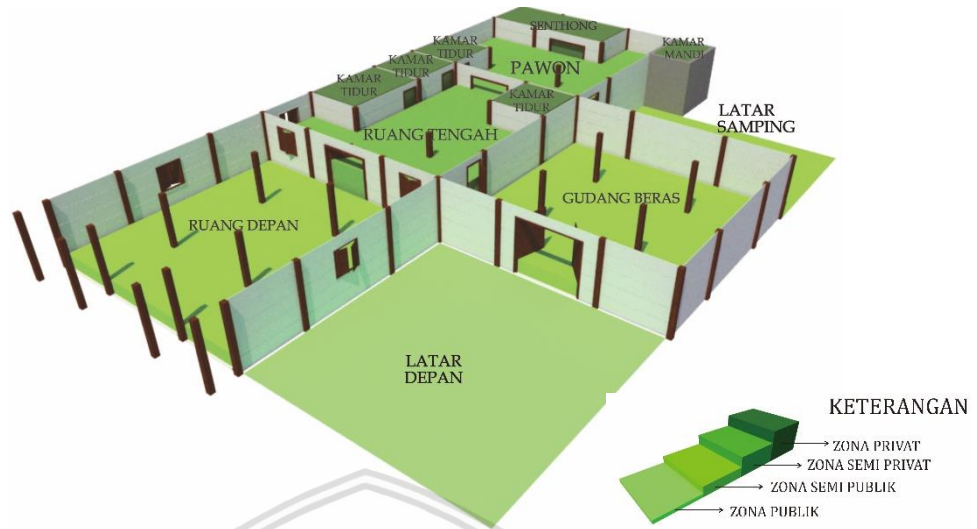
Ruang- ruang yang memiliki hubungan tidak langsung anrtara lain adalah:

1. Ruang depan=> Ruang tengah
2. Ruang tengah=> Kamar tidur
3. Pawon=> Kamar mandi
4. Latar samping=> Gudang beras
5. Latar belakang=> Pawon

- KETERANGAN
- HUB. LANGSUNG
 - HUB. TIDAK LANGSUNG



e. Hirarki



Gambar 4. 22 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-1

Dapat dilihat dari gambar bahwa senthong, kamar tidur, dan kamar mandi merupakan zona privat yang memiliki tingkatan paling tinggi (Gambar 4.22). Untuk mencapai ruang ruang tersebut perlu melewati ruang-ruang lain. Ada tiga jalan untuk menuju ke kamar tidur. Cara pertama adalah melewati ruang depan menuju ke ruang tengah dan sampai kamar tidur. Kedua melewati pintu dari gudang beras menuju ke ruang tengah dan sampai kamar tidur. dan yang terakhir melewati latar belakang masuk melewati pawon lalu ke ruang tengah dan menuju ke kamar.



Gambar 4. 23 Tingkatan Hirarki pada R-1

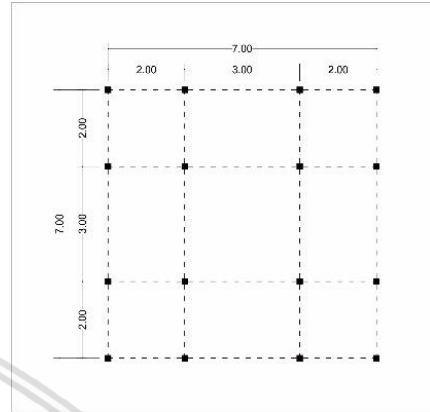


Pada R-1 untuk menuju zona paling privat perlu melewati zona-zona yang lain terlebih dahulu. Dari luar ruangan yang merupakan area publik menuju pada zona semi publik. Setelah itu melewati zona semi privat dan sampai pada zona privat (Gambar 4.23).

2. Rumah Pak Paniran (R-2)



Gambar 4. 25 Tampak Depan R-2



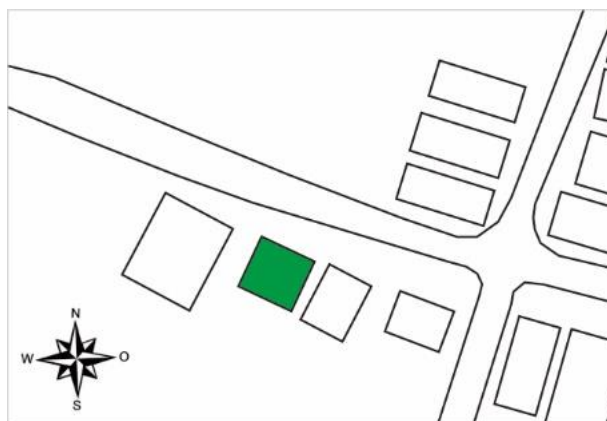
Gambar 4. 24 Tampak Depan R-2

R-2 merupakan rumah dengan atap rumah kampung dengan jumlah dalem hanya satu. Rumah ini hanya ditinggali oleh dua orang bersaudara. Salah satu bekerja sebagai karyawan pabrik dan yang satu merupakan siswa sekolah.

Rumah ini memiliki luas sebesar 63 m^2 dengan ukuran dalem $7 \text{ m} \times 7 \text{ m}$ seperti pada di gambar. Ditambah dengan tambahan $2 \text{ m} \times 7 \text{ m}$ di bagian belakang. Jarak antar kolom sebesar 2, 3, 2 x 2, 3, 2 (Gambar 4.25).

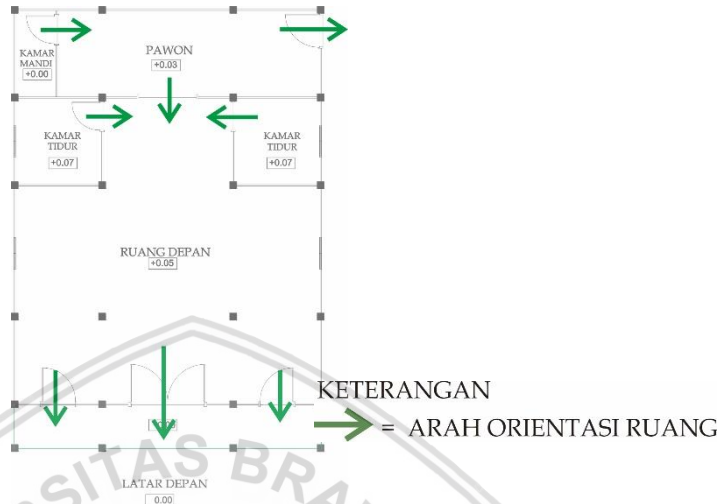
a. Orientasi

Rumah ini menghadap ke arah timur laut. Batasan dari sebelah kanan dan sebelah kiri dari rumah ini merupakan rumah dari tetangga. Batasan dari belakang rumah adalah kebun dan depan rumah merupakan jalan aspal dengan seberang rumah juga merupakan rumah tetangga (Gambar 4.26).



Gambar 4. 26 Arah Hadap R-2

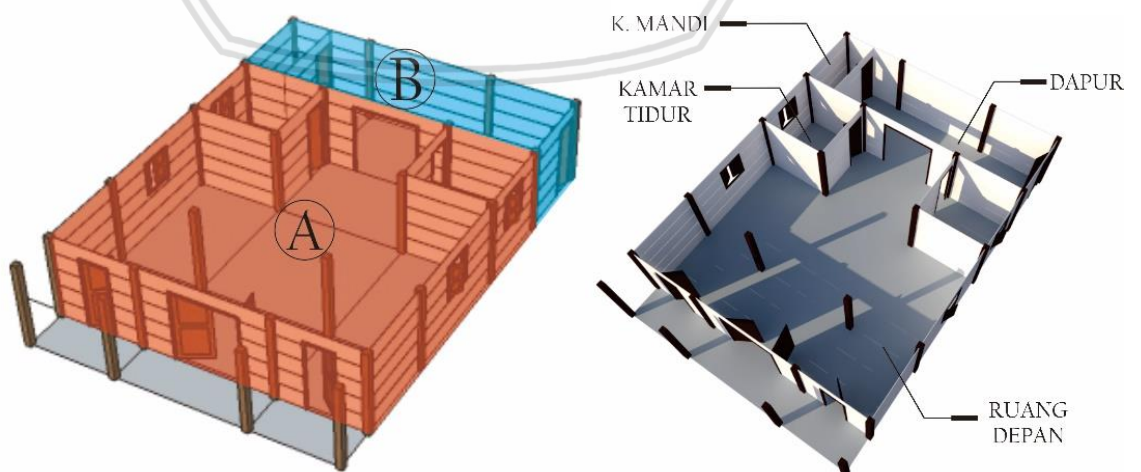
Rumah ini memiliki dua akses masuk ke dalam area rumah . Pertama melewati pintu utama yang terletak di muka rumah atau terdapat dua pintu yang terletak di samping pintu utama. Memiliki ruang depan, dua kamar tidur, pawon, kamar mandi.



Gambar 4. 27 Arah Hadap Setiap Ruang R-2

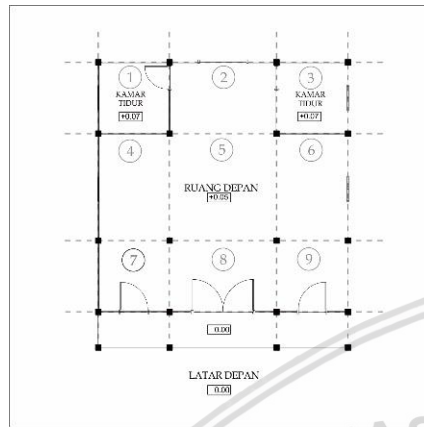
Orientasi ruang dalam bangunan ini beragam. Ruang depan berorientasi pada latar depan dengan tiga pintu yang menghadap pada latar depan. Sedangkan kamar tidur berorientasi pada ruang kecil yang merupakan ruang sirkulasi pada ruang depan. pawon berorientasi pada ruang depan dan ruang luar. Dan kamar mandi berorientasi pada pawon (Gambar 4.27).

b. Posisi

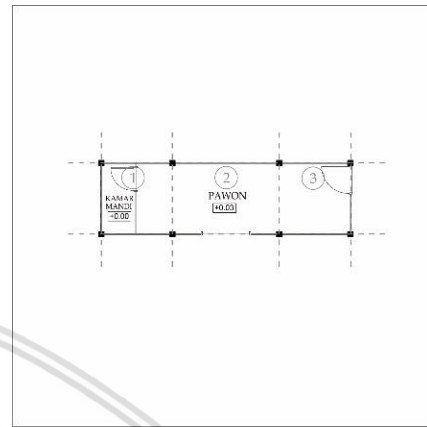


Gambar 4. 28 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-2

Posisi ruang dalam rumah adalah terdapat ruang depan yang berada di rumah utama (A). Selain ruang depan di ruang utama juga terdapat dua kamar tidur yang saling berhadapan. Dan dibagian tambahan terdapat pawon dan kamar mandi yang posisinya mengambil sebagian dari bagian dari pawon (B) (Gambar 4.28).



Gambar 4. 29 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-2



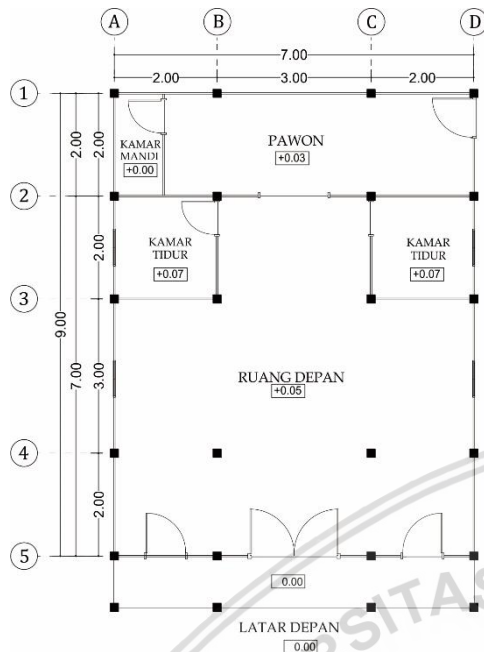
Gambar 4. 30 Posisi Ruang pada Dalem Tambahan (B) R-2

Jika dibuat modul perbagian. Yang merupakan dalem utuh adalah bagian A. Dan B merupakan bagian tambahan yang ditambahkan bada bagian belakang rumah. Bagian dalem (A) dapat dilihat bahwa bagian 1,3 merupakan bagian yang digunakan sebagai kamar tidur, bagian 2 digunakan sebagai ruang transisi, bagian 5,8 digunakan sebagai ruang menerima tamu bagian 4,7 digunakan ruang menonton TV, dan bagian 6,9 dignakan sebagai ruang bersantai untuk keluarga (Gambar 4.29).

Sedangkan untuk ruang tambahannya (B), bagian kamar mandi mengambil setengah dari bagian 1. Dan sisa dari bagian 1 ditambah dengan 2,3 merupakan pawon (Gambar 4.30).

c. Fungsi

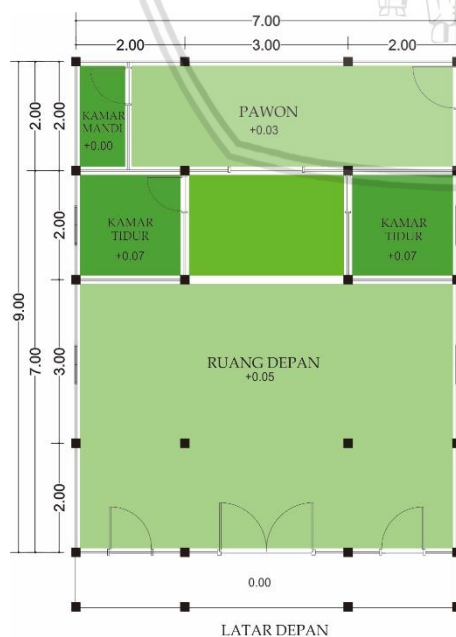
Fungsi utama rumah ini sebagai rumah huni biasa tanpa ada tambahan fungsi lainnya. Karena alasan itu ruang yang terdapat dalam rumah ini tidak banyak memiliki macam jenis ruang (Gambar 4.31).



Gambar 4. 31 Fungsi Setiap Ruang pada R-2

d. Organisasi

Organisasi ruang pada rumah ini merupakan organisasi terpusat. Dapat dilihat dari gambar zonasi bahwa zona semi privat merupakan area penghubung dari setiap ruang dan setiap zona. Zona semi privat menghubungkan antara zona semi publik menuju ke privat atau zona publik ke zona privat. Ruang yang merupakan pusat yaitu bagian dari ruang depan (Gambar 4.32).



Gambar 4. 32 Organisasi Zona Ruang dalam R-2

Kamar mandi terletak di bagian belakang pojok dari rumah berfungsi sebagai tempat mandi.

Pawon diletakkan di bagian tambahan rumah. berfungsi sebagai tempat masak sehari-hari.

Kamar tidur digunakan sebagai ruang tidur. Terdapat dua kamar tidur, satu digunakan kakak dan yang lain digunakan oleh adik.

Bagian dari ruang depan yang merupakan daerah transisi pada rumah ini selain untuk transisi ruang ini digunakan untuk meletakkan lemari pakaian.

Ruang depan digunakan sebagai ruang tamu. Selain digunakan untuk menerima tamu ruangan ini digunakan sebagai ruang untuk menonton TV dan ruang bersantai keluarga.

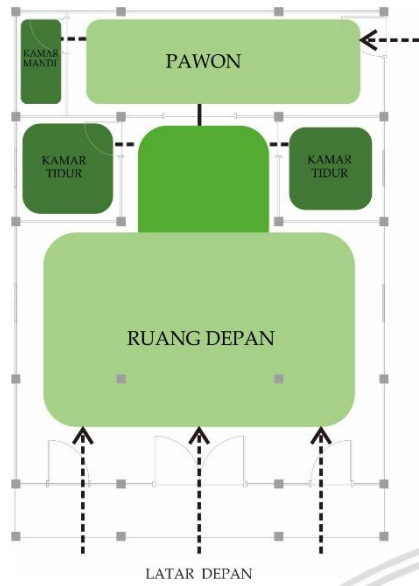
Area hijau paling tua merupakan zona privat yang tidak untuk sembarang orang menggunakan. Ruang termasuk zona privat merupakan kamar mandi dan kamar tidur.

Area hijau kedua merupakan zona semi privat. yang termasuk area semi privat adalah pawon. Meskipun terletak pintu di pawon namun pintu itu jarang dibuka dan tidak untuk tamu.

Zona semi publik adalah ruang depan yang merupakan ruang untuk menerima tamu. Zona ini memiliki warna hijau kedua paling muda.

Zona publik yang memiliki warna paling muda pada rumah ini berada diluar sekitar rumah seperti latar depan.

KETERANGAN	
	= AREA PUBLIK
	= AREA SEMI PUBLIK
	= AREA SEMI PRIVAT
	= AREA PRIVAT



Ruang yang memiliki hubungan langsung hanya satu yaitu hubungan antara Ruang depan => Pawon

Ruang- ruang yang memiliki hubungan tidak langsung antara lain adalah:

1. Latar depan=> Ruang Depan
2. Ruang Depan=> Kamar tidur
3. Pawon=> Kamar mandi
4. Luar rumah=> Pawon

KETERANGAN	
—	HUB. LANGSUNG
- - - -	HUB. TIDAK LANGSUNG

Gambar 4. 33 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-2

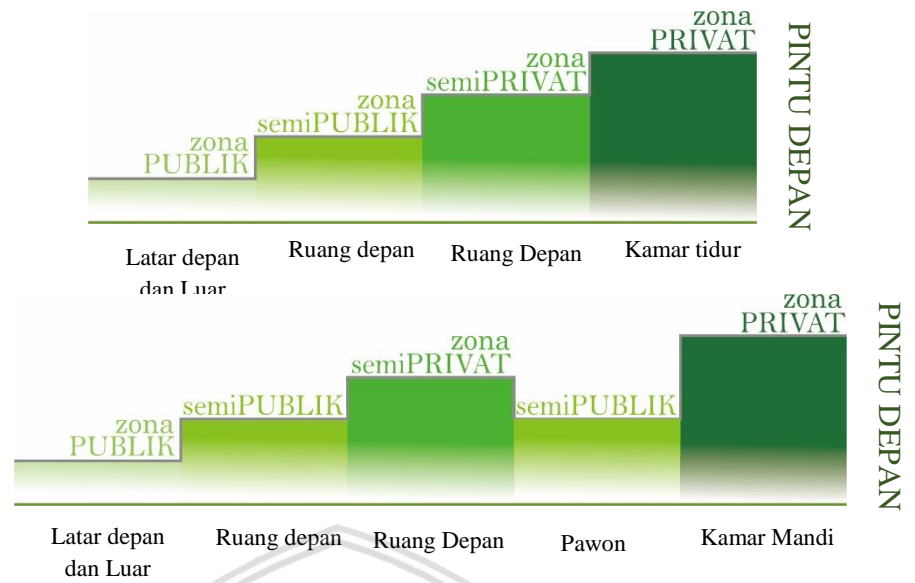
e. Hirarki



KETERANGAN	
→ (Dark Green)	ZONA PRIVAT
→ (Medium Green)	ZONA SEMI PRIVAT
→ (Light Green)	ZONA SEMI PUBLIK
→ (White)	ZONA PUBLIK

Gambar 4. 34 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-2

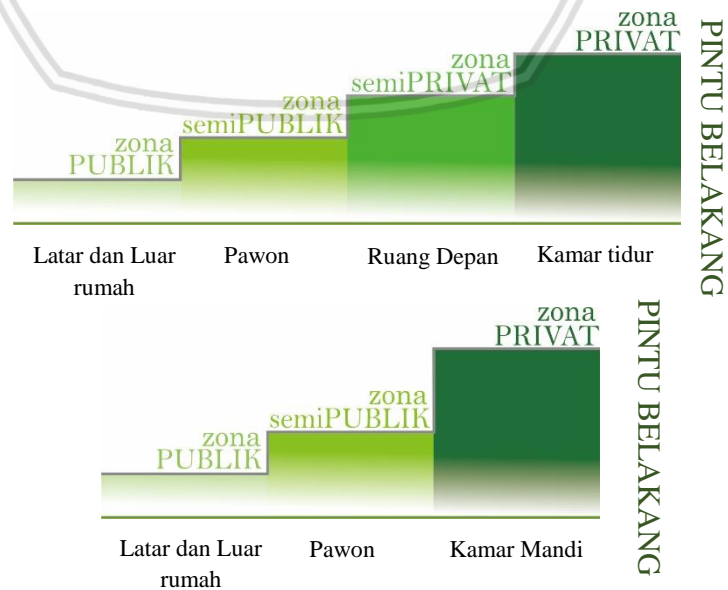
Dapat dilihat dari gambar bahwa ruang paling depan adalah ruang publik yang memiliki nilai paling rendah. Kamar tidur dan kamar mandi merupakan tempat yang paling privat maka grafiknya semakin tinggi (Gambar 4.34).



Gambar 4. 35 Tingkatan Hirarki pintu depan R-2

Gambar menjelaskan bahwa untuk menuju area privat yaitu kamar tidur dan kamar mandi dengan pintu depan harus melewati beberapa zona. Tingkatan yang terbentuk stabil naik setiap tingkat. Berawal dari latar depan yang merupakan ruang publik menuju pada ruang depan yang termasuk zona semi publik. Dilanjutkan ruang depan yang merupakan zona semi privat dan terakhir sampai pada kamar tidur (Gambar 4.35).

Sedangkan untuk menuju ke kamar mandi jalan yang perlu ditempuh lebih panjang dibandingkan menuju kamar tidur. Tingkatan yang terbentuk dari jalur ini naik dan turun tidak stabil. Dimulai dari zona publik, zona semi publik, zona semi privat, turun kembali ke zona semi publik, dan terakhir zona privat.



Gambar 4. 36 Tingkatan Hirarki Pinru belakang R-2

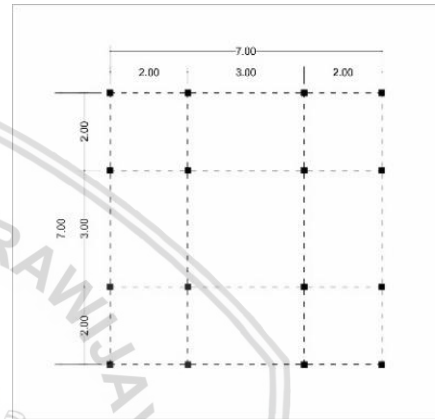


Jika melewati pintu belakang maka terdapat dua jalur dengan tujuan berbeda. Untuk menuju kamar tidur melewati zona publik, zona semi publik, zona semi privat, dan sampai pada zona privat. Ruang yang dilewati adalah pawon dan ruang depan. Untuk menuju kamar mandi hanya terdapat tiga zona yaitu zona publik, zona semi publik, dan zona privat. Ruang yang dilewati adalah latar luar rumah, pawon, dan kamar mandi (Gambar 4.36).

3. Rumah Pak Kadiri (R-3)



Gambar 4. 38 Tampak Depan R-3



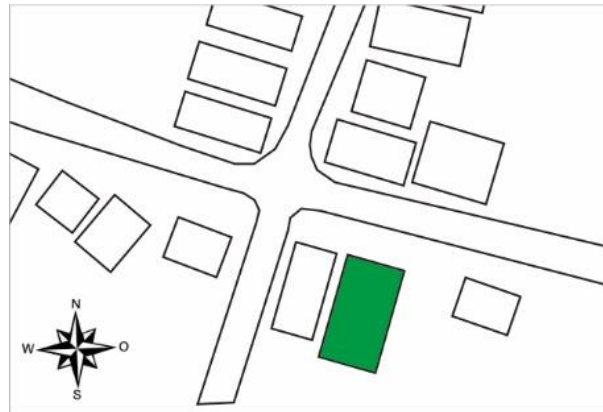
Gambar 4. 37 Pola Kolom R-3

R-3 merupakan rumah atap kampung yang memiliki jumlah dalem tiga disusun kebelakang. Rumah yang dihuni oleh sepasang suami istri dan kedua anaknya. Anaknya merupakan siswa SMA dan siswa SD. Rumah bagian depan sudah diubah dengan merenovasi tembok untuk dijadikan toko kelontong.

Luasan total dari rumah ini adalah 133 m² dengan luasan 49 m² untuk dalem depan, 49 m² untuk dalem tengah, dan 35 m² untuk dalem belakang. Dalem belakang merupakan dalem yang memiliki modul tidak lengkap. Dalem depan dan dalem tengah memiliki ukuran 7 m x 7 m. Dengan jarak kolom 2,3,2 x 2,3,2. Sedangkan dalem belakang memiliki ukuran 5 m x 7 m dengan jarak kolom 2,3,2 x 3,2 (Gambar 4.38).

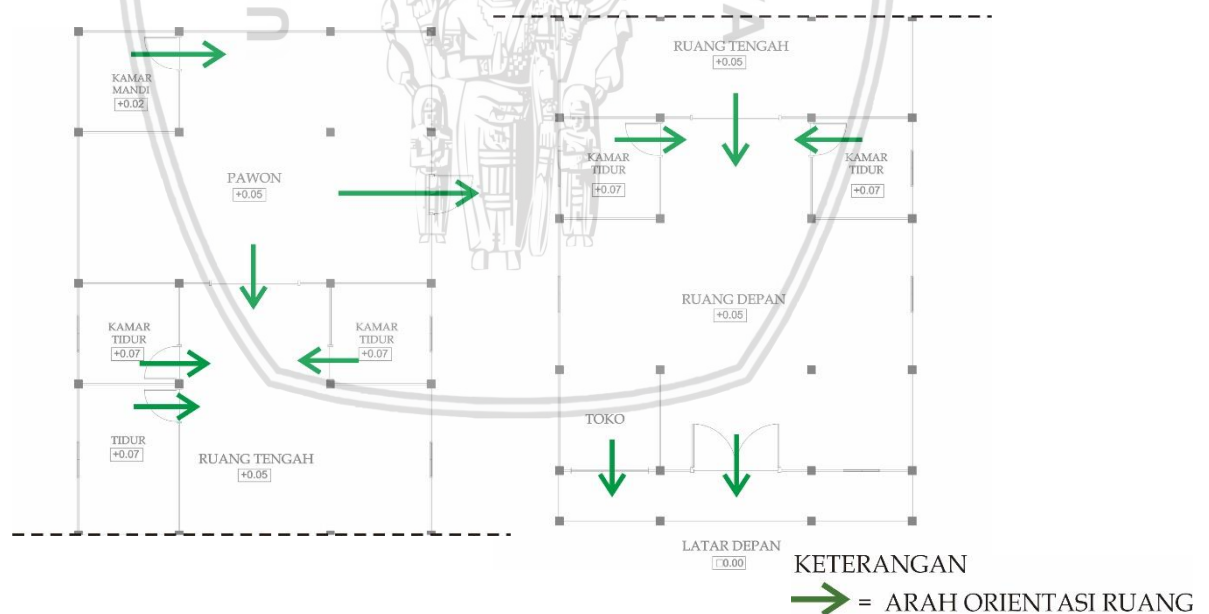
a. Orientasi

Arah hadap dari rumah ini adalah menghadap pada arah timur laut. Memiliki batas rumah sebelah kanan dan kiri adalah rumah tetangga. Dibagian belakang juga merupakan kebun dan disebatang merupakan rumah tetangga (Gambar 4.39).



Gambar 4. 39 Arah Hadap R-3

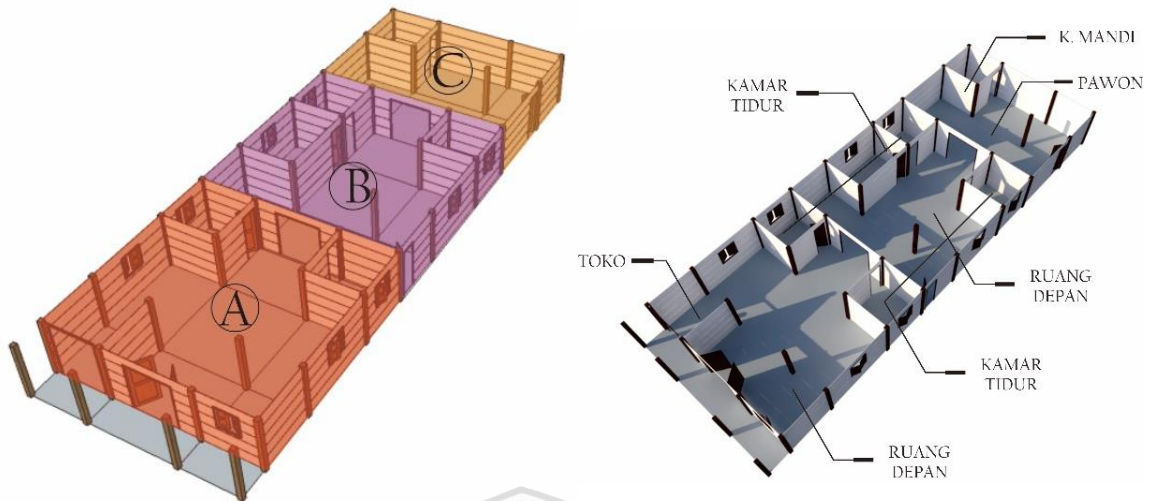
Rumah ini memiliki tiga akses untuk masuk. Yang pertama adalah dari pintu utama yang terletak pada bagian depan. Yang kedua adalah dari arah kiri rumah. Dan yang terakhir adalah akses melalui pintu yang terletak di dalam bagian belakang. Rumah memiliki cukup banyak jenis ruang. Memiliki ruang depan dengan toko pada sebagian ruangnya, lima kamar tidur, ruang tengah, pawon, dan kamar mandi.



Gambar 4. 40 Orientasi Arah Hadap Ruang R-3

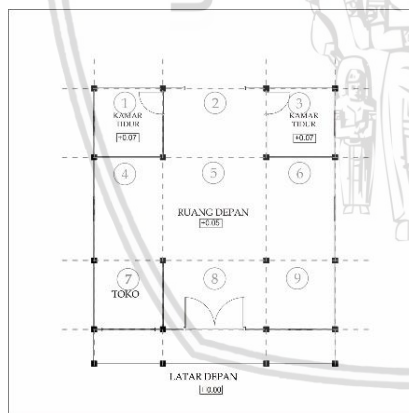
Orientasi setiap ruang beragam. Ruang depan dan toko berorientasi pada latar depan atau langsung ke luar bangunan. Kamar tidur dan pawon berorientasi pada daerah transisi rumah yang terletak di dalam depan atau pun di dalam tengah. Dan kamar mandi berorientasi langsung pada pawon (Gambar 4.40).

b. Posisi

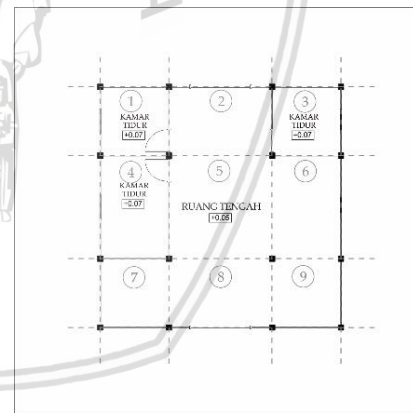


Gambar 4.41 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-3

Dalem pada rumah ini berjumlah tiga dengan posisi berbaris ke belakang. Pada dalem depan (A) terdapat dua kamar tidur ruang depan dan toko pada sebagian muka depan rumah. Pada dalem tengah (B) terdapat tiga kamar tidur dan ruang tengah. Dan pada dalem belakang (C) terdapat kamar mandi dan pawon (Gambar 4.41).



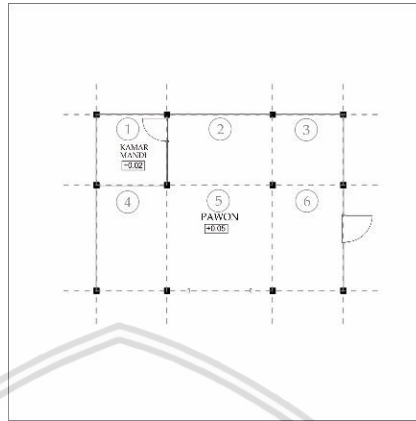
Gambar 4.43 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-3



Gambar 4.42 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-3

Pada dalem depan (A) kamar tidur diletakkan pada bagian 1,3. Bagian 7 digunakan sebagai ruang untuk toko dengan mengubah bentuk tembok depan rumah. Bagian 5,6,8,9 digunakan sebagai ruang menerima tamu, sisanya yaitu 2 digunakan untuk transisi (Gambar 4.42).

Dalem tengah (B) sebagian besar digunakan sebagai ruang tengah. Bagian 1,3,4 digunakan sebagai kamar tidur. Bagian 6,7,9 digunakan sebagai ruang untuk menonton TV dan ruang santai. Bagian lain yaitu 2,5,8 merupakan ruang transisi(Gambar 4.43).

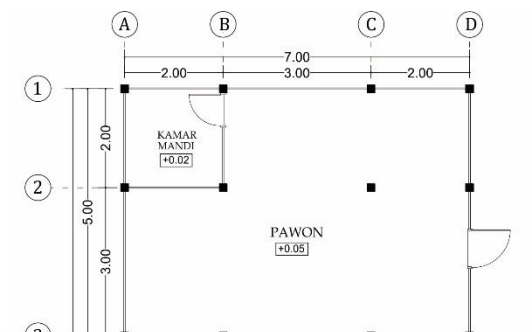


Gambar 4. 44 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-3

Pada dalem terakhir merupakan dalem belakang (C) memiliki jumlah bagian enam. Seperti pada gambar dalem ini tidak memiliki jumlah yang utuh. Dari enam bagian, satu bagian yaitu bagian 1 digunakan sebagai kamar mandi,dan sisanya digunakan sebagai pawon (Gambar 4.44).

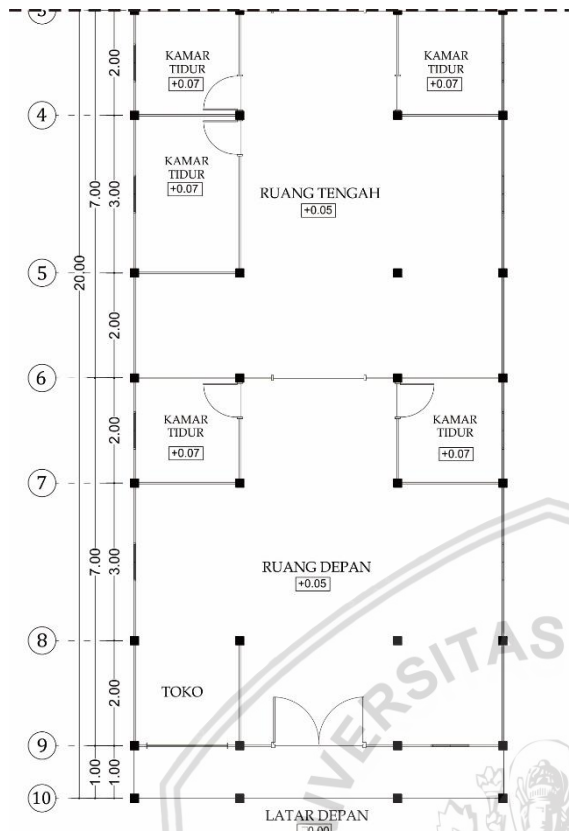
c. Fungsi

Fungsi utama rumah ini sebagai rumah huni dengan tambahan fungsi sebagai tempat usaha pada bagian depan rumah. Pada bagian depan rumah di renovasi sedemikian rupa menjadi toko kelontong yang menjual beberapa kebutuhan harian (Gambar 4.45).



Ruang paling belakang dari rumah ini adalah kamar mandi yang berfungsi sebagai toilet juga.

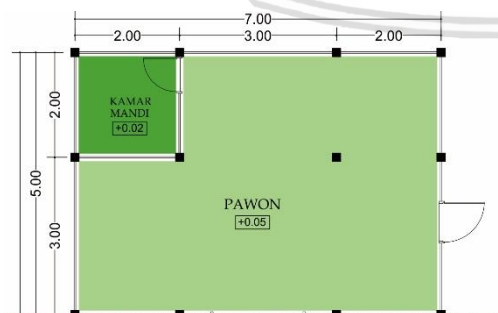
Pawon yang terletak di rumah bagian belakang, digunakan untuk memasak dan menyimpan keperluan pawon dan bahan makanan.



Gambar 4. 45 Fungsi Setiap Ruang pada R-3

d. Organisasi

Organisasi ruang pada rumah ini merupakan organisasi terpusat. Dengan ruang tengah dan sebagian dari ruang depan sebagai pusat dari rumah. Sebagian ruang depan dan sebagian besar ruang tengah memiliki fungsi sebagai ruang penghubung atau transisi (Gambar 4.47).



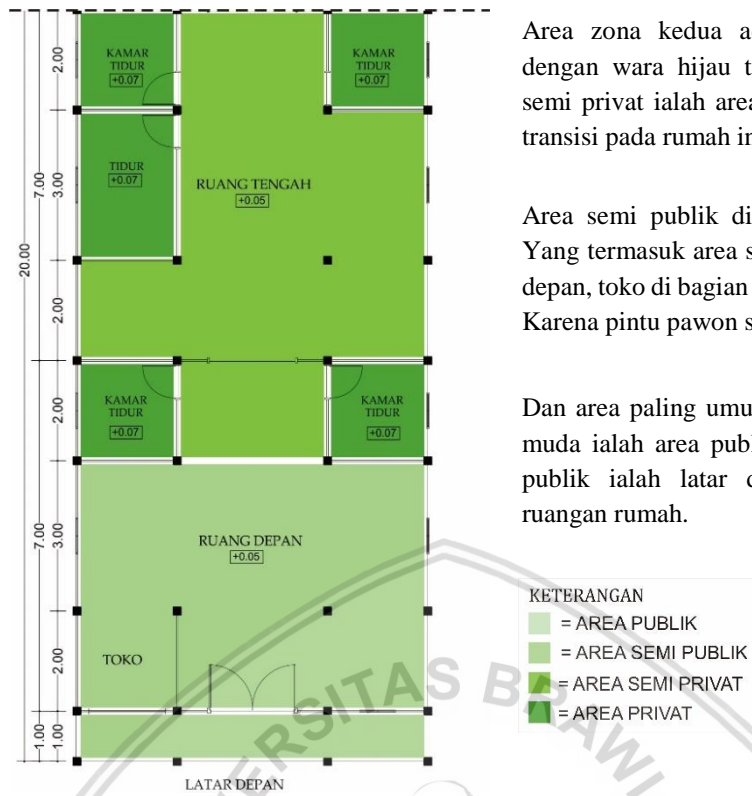
Ruang tidur pada dalam tengah berjumlah tiga, ruang tidur yang paling besar digunakan oleh orang tua dan kamar tidur lainnya digunakan anak-anaknya.

Ruang tengah digunakan untuk ruang transisi. Sebagian ruang tengah digunakan untuk ruang untuk menonton TV dan ruang makan.

Ruang tidur yang letaknya rumah depan salah satunya digunakan sebagai tempat menyimpan bahan jualan untuk toko. Dan satu lainnya tidak digunakan.

Ruang depan berfungsi sebagai ruang tamu. Di sisi lainnya sebagian ruang digunakan sebagai toko kelontong yang menjual kebutuhan harian rumah tangga.

Area zona hijau paling tua merupakan area privat. area privat pada rumah ini terletak pada kamar mandi, dan kamar tidur.

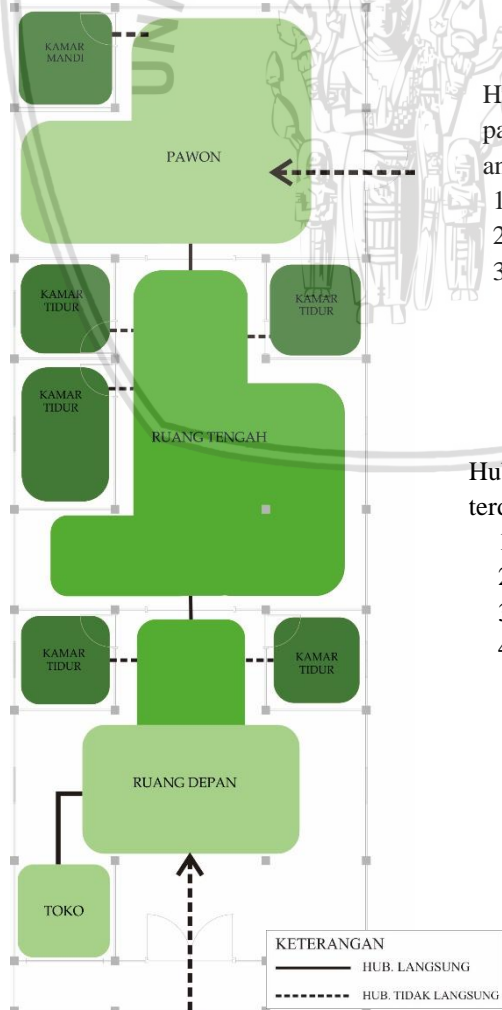


Gambar 4. 47 Zona Setiap Ruang pada R-3

Area zona kedua adalah area semi privat dengan warna hijau tua. yang termasuk area semi privat ialah area ruang tengah dan jalur transisi pada rumah ini.

Area semi publik diberi warna hijau muda. Yang termasuk area semi publik adalah ruang depan, toko di bagian depan rumah dan pawon. Karena pintu pawon sering terbuka.

Dan area paling umum memiliki warna aling muda ialah area publik. Yang termasuk area publik ialah latar depan dan bagian luar ruangan rumah.



Gambar 4. 46 Hubungan Ruang pada R-3

Hubungan langsung pada rumah ini terdapat pada beberapa ruang. Ruang-ruang tersebut antara lain:

1. Ruang depan => Toko
2. Ruang depan=> Ruang Tengah
3. Ruang tengah=> Pawon

Hubungan tidak langsung pada rumah ini terdapat pada ruang-ruang sebagai berikut:

1. Latar depan => Ruang depan
2. Ruang depan=> Kamar tidur
3. Ruang tengah=> Kamar tidur
4. Luar rumah=> Pawon

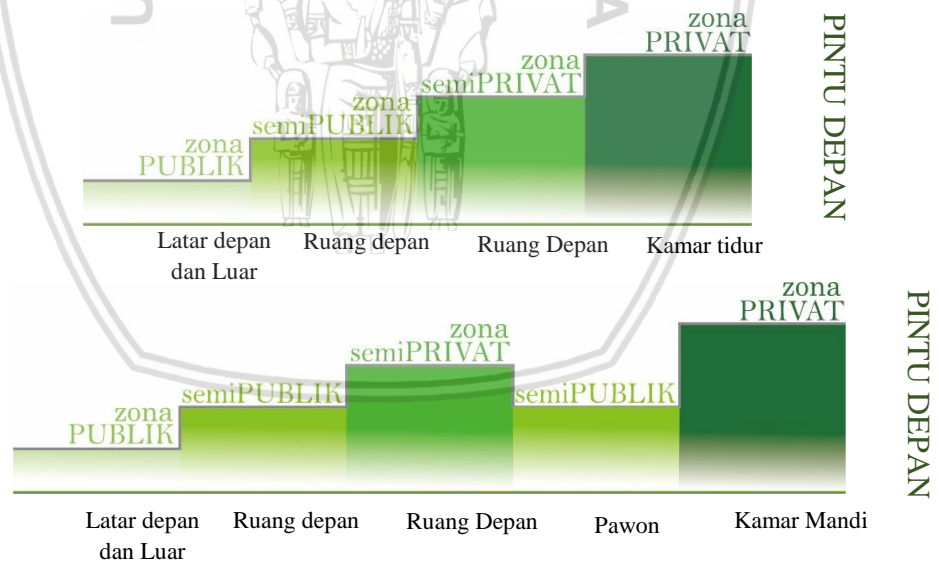


e. Hirarki



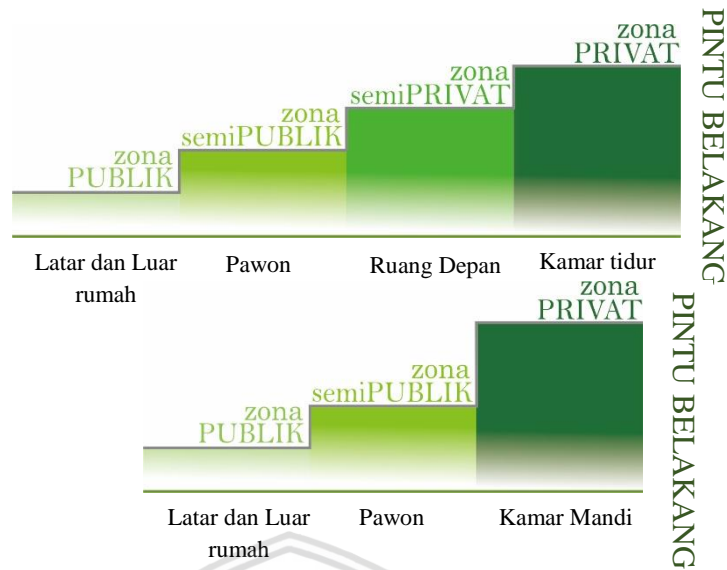
Gambar 4. 48 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-3

Dapat dilihat dari gambar bahwa kamar tidur dan kamar mandi memiliki grafik yang tinggi karena termasuk area privat. Untuk mencapai ruang ruang tersebut perlu melewati ruang-ruang lain. Ada dua jalan untuk menuju ke area privat melewati pintu ruang depan dan kedua melewati pintu pawon (Gambar 4.48).



Gambar 4. 49 Tingkatan Hirarki pintu depan R-3

Grafik pertama memperlihatkan bahwa untuk menuju area kamar tidur yang merupakan area privat melewati empat tingkatan ruang. Sedangkan untuk menuju kamar mandi yang juga merupakan ruang dengan nilai keprivatan yang tinggi memerlukan jalan yang lebih panjang. Untuk ke kamar mandi jalan yang ditempuh memiliki lima tingkatan yang naik lalu turun dan naik lagi (Gambar 4.49).



Gambar 4. 50 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-3

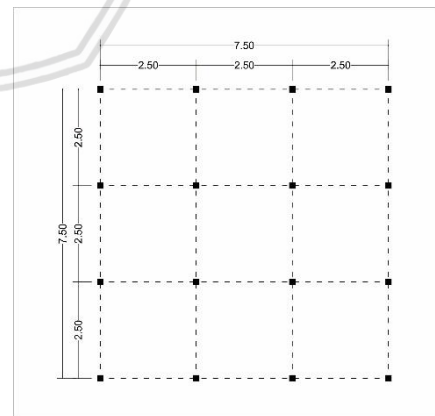
Memalui pintu belakang ada perbedaan jalan yang ditempuh untuk menuju kamar tidur atau kamar mandi. Untuk menuju kamar tidur ada beberapa tingkatan ruang yang dilalui seperti dari ruang publik yang merupakan ruang luar menuju pawon yang termasuk ruang semi publik. Dilanjutkan dengan menuju ruang tengah dan bagian ruang depan yang merupakan daerah semi privat dan sampai pada kamar tidur (Gambar 4.50).

Berbeda langkah yang dilalui jika menuju kamar mandi. Untuk menuju kamar mandi melewati tingkatan yang lebih sedikit. Dimulai dari zona publik menuju zona semi publik dan langsung sampai pada zona privat.

4. Rumah Pak Giyono (R-4)



Gambar 4. 51 Tampak Depan R-4



Gambar 4. 52 Pola Kolom R-4

R-5 merupakan rumah dengan atap rumah kampung. Rumah dihuni oleh sepasang suami istri dan satu orang anak. Memiliki jumlah dalem sebanyak satu dalem dengan



tambahan ruang di belakang. Tambahan ruang bukan merupakan tambahan dalam penuh. Tambahan hanya seluas 1/3 modul dalam.

Rumah dengan luas 82,5 m² dengan luas dalam utama 56,25 m² ditambah dengan tambahan rumah pada area belakang sebesar 26,25 m². Dalam utama memiliki ukuran 7,5 m x 7,5 m. Dan tambahan ruang memiliki ukuran sebesar 10,5m x 2,5 m (Gambar 4.52).

a. Orientasi

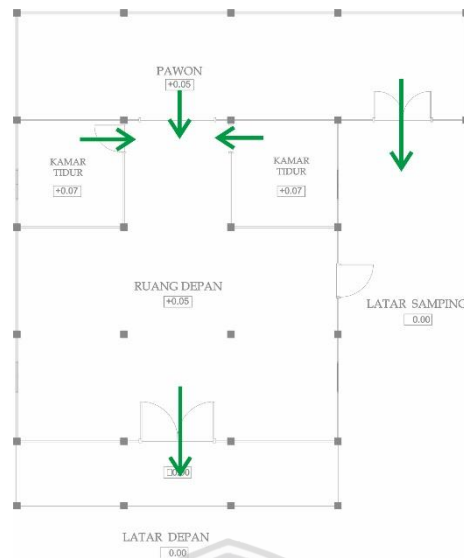
Rumah menghadap pada arah timur laut dengan batas kanan dan kiri adalah rumah tetangga. Menghadap pada jalan aspal dan berseberangan dengan rumah tetangga (Gambar 4.53).



Gambar 4. 53 Arah Hadap R-4

Memiliki dua akses untuk masuk ke dalam rumah ini. Yang pertama pintu utama yang berada di depan dan yang kedua adalah pintu yang berada di pawon yang sehadap dengan pintu depan juga. Rumah ini memiliki empat jenis ruang. Ruang yang dimiliki adalah ruang depan yang cukup luas, dua kamar tidur, dan satu pawon di bagian belakang rumah.

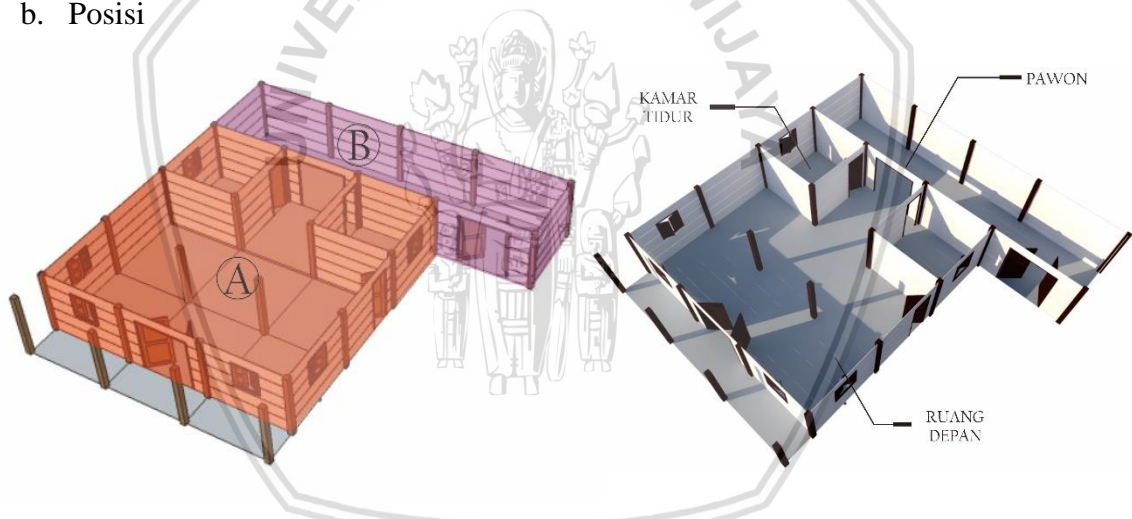
Orientasi ruang pada rumah ini berbeda beda. Ruang depan berorientasi langsung pada ruang luar. Pawon adalah ruang lain yang berorientasi pada ruang luar selain ruang depan. Pawon memiliki akses keluar langsung melalui pintu belakang menuju ke area latar samping. Ketiga ruang selain ruang depan yaitu dua kamar tidur dan pawon berorientasi pada bagian ruang depan yang merupakan area transisi pada rumah ini (Gambar 4.54).



KETERANGAN
→ = ARAH ORIENTASI RUANG

Gambar 4. 54 Orientasi Arah Hadap Ruang R-4

b. Posisi

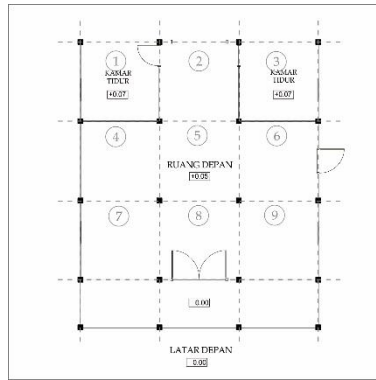


Gambar 4. 55 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-4

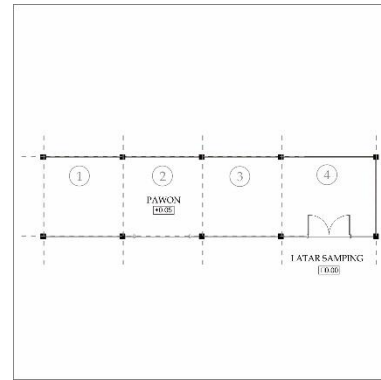
Pada rumah ini hanya terdapat satu dalem (A) yang memiliki tambahan pada belakang dalem sebanyak 1/3 bangunan di belakang dalem (B) (Gambar 4.55).

Pada dalem utama (A) terdapat kamar dan ruang depan. Dalem belakang berisikan pawon dengan empat modul. Posisi dari ruangan akan di jelaskan pada gambar 4.





Gambar 4. 56 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-4



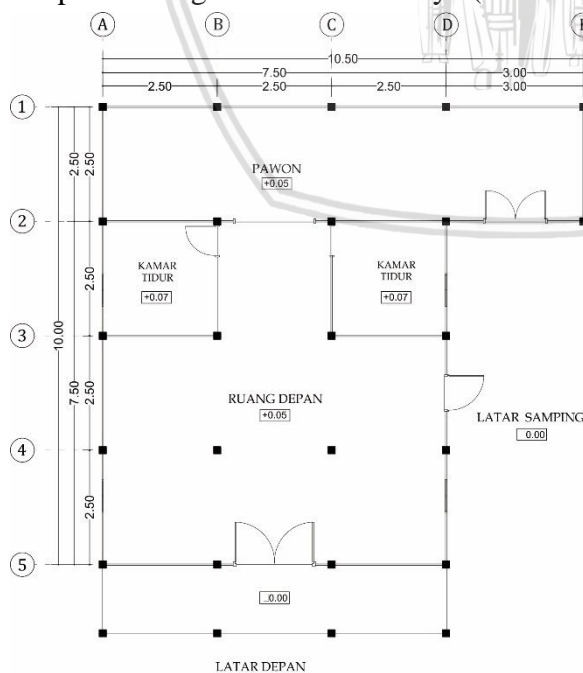
Gambar 4. 57 Posisi Ruang pada Dalem Tambahan (B) R-4

Terlihat pada gambar, dalem utama memiliki jumlah modul genap dengan sembilan bagian. Kamar tidur terlihat terletak pada area nomer 1,3. Area 2 digunakan sebagai ruang penghubung beberapa ruang. Sisanya yang merupakan ruang depan yang terbagi menjadi beberapa fungsi. Bagian 5,6,8,9 digunakan sebagai ruang santai dan menonton TV, dan bagian 4,7 digunakan sebagai ruang menerima tamu (Gambar 4.56).

Pada bagian tambahan terbagi menjadi empat modul. Keempat modul tersebut digunakan sebagai pawon untuk kebutuhan harian (Gambar 4.57).

c. Fungsi

Fungsi utama dari rumah ini adalah rumah untuk tinggal dan berlindung tanpa ada fungsi tambahan lainnya (Gambar 4.58).



Gambar 4. 58 Fungsi Setiap Ruang pada R-4

Pawon terletak di dalem belakang. pawon digunakan untuk memasak setiap harinya.

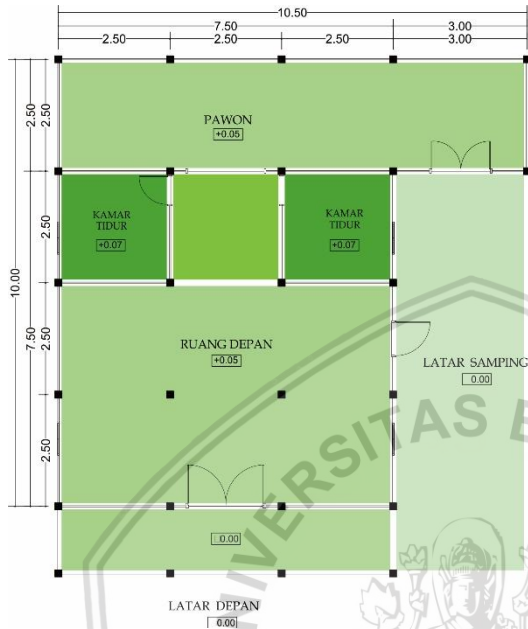
Memiliki dua buah kamar tidur yang digunakan sebagai ruang beristirahat.

Ruang transisi merupakan bagian dari ruang depan yang berfungsi menghubungkan ruang dan untuk meletakkan lemari baju.

Bagian ruang depan digunakan sebagai menerima tamu dan ruang untuk menonton TV.

d. Organisasi

Organisasi ruang pada ruang ini merupakan terpusat. Jika dilihat pada gambar fungsi ruang, bagian dari ruang depan yang merupakan ruang transisi merupakan pusat dari berbagai ruang disekitarnya (Gambar 4.59).



Warna paling tua merupakan zona privat. Dua kamar tidur pada rumah ini merupakan area privat.

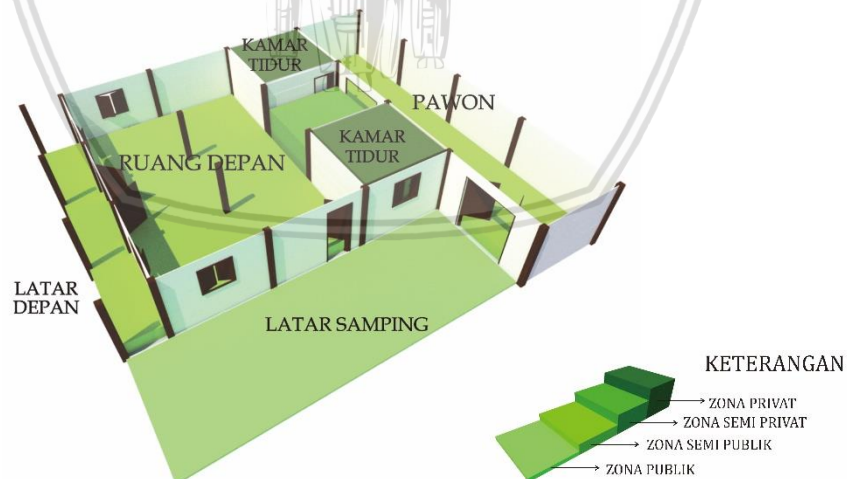
Warna paling tua ke dua yang merupakan zona semi privat terdapat pada bagian dari ruang depan. Ruang tersebut digunakan sebagai ruang menyimpan lemari pakaian

Warna ketiga merupakan zona semi publik yaitu ruang depan, pawon, dan teras.

Warna termuda merupakan zona publik yaitu latar depan maupun latar samping.

Gambar 4. 59 Organisasi Zona Ruang dalam R-4

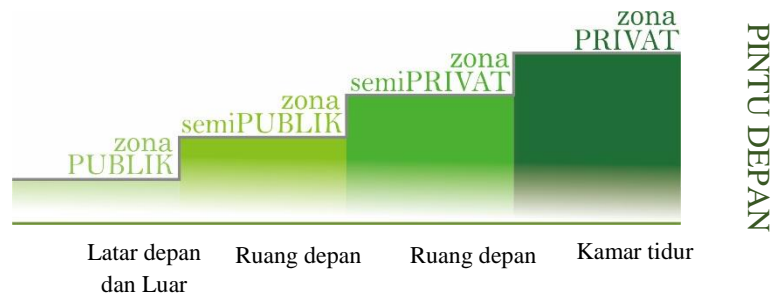
e. Hirarki



Gambar 4. 60 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-4

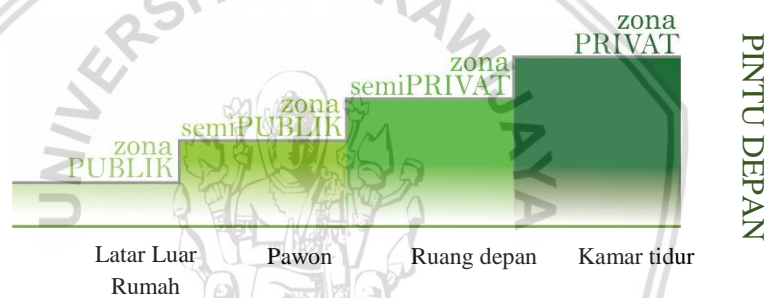
Dinilai dari tingkat zona, zona privat memiliki nilai paling tinggi. Karena tidak semua orang dapat menggunakan atau hanya sekedar masuk ke ruang tersebut. Ruang privat pada rumah ini hanya dua kamar yang terletak di dalam utama. Untuk menuju pada ruang yang memiliki tingkatan paling tinggi memiliki

dua jalan. Dua jalan tersebut merupakan jalan dengan melewati pintu utama yang terletak di depan rumah dan pintu yang terletak di ruang pawon (Gambar 4.60).



Gambar 4. 61 Tingkatan Hirarki pintu depan R-4

Melalui pintu depan perlu melewati beberapa tingkatan ruang. Publik yang merupakan tingkatan awal adalah ruang luar dilanjutkan zona semi publik merupakan ruang depan. Tetap pada ruang depan namun bagian yang termasuk ruang semi privat dan berakhir pada ruang privat yaitu kamar (Gambar 4.61).



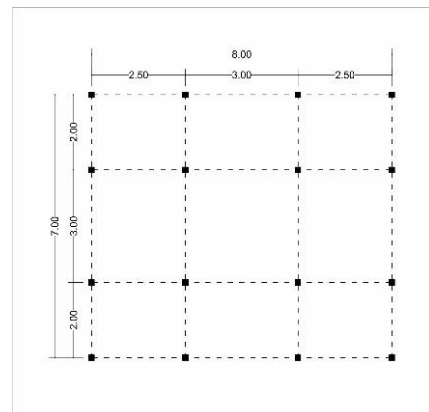
Gambar 4. 62 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-4

Jika melewati pintu belakang maka jumlah tingkatan yang dilalui sama dengan jika melewati pintu depan. Dengan tingkatan yang stabil naik. Bermula dari latar samping masuk ke pawon melewati pintu belakang. dari pawon terhubung ke ruang depan dan masuk ke dalam kamar tidur (Gambar 4.62).

5. Rumah Pak Mugi (R-5)



Gambar 4. 63 Tampak Depan R-5



Gambar 4. 64 Pola Kolom R-5

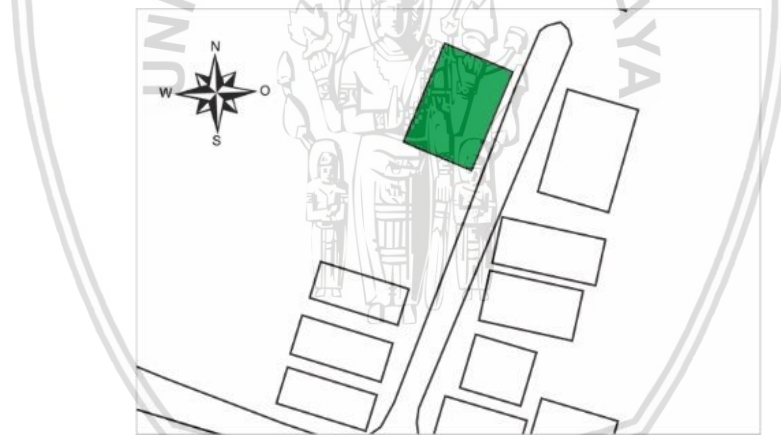
R-6 merupakan rumah kampung dengan jumlah dua dalem. Rumah ini hanya dihuni dua orang, seorang bapak-bapak dan anaknya. Selain itu rumah ini memiliki kandang ternak dibagian kanan dan kiri rumah dengan menambakan kolom dan dinding kayu.

Dalem depan memiliki luas 72 m^2 dengan ukuran $9\text{m} \times 8\text{m}$. Berbeda pada dalem pada umumnya dalem depan pada rumah ini memiliki pembagian jarak kolom yang berbeda. Ukuran dari jarak kolom tersebut adalah $2,3,2,2 \times 2,5,3,2,5$ (Gambar 4.64).

Dalem belakang memiliki ukuran $7\text{m} \times 8\text{m}$ dengan luas sebesar 56 m^2 . Dengan jarak kolom pada umumnya dengan ukuran $2,3,2 \times 2,5,3,2,5$. Total dari luasan bangunan rumah ini adalah 128 m^2 .

a. Orientasi

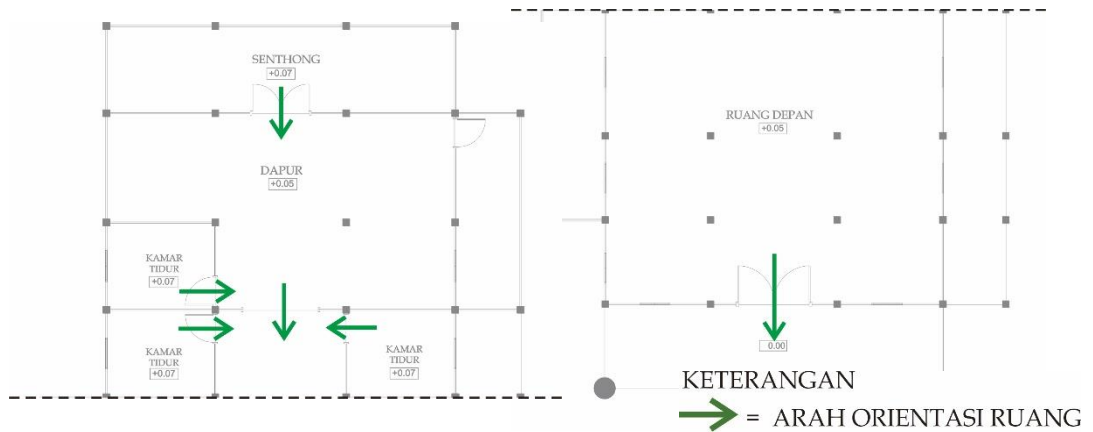
Rumah ini menghadap arah barat daya. Rumah ini menghadap pada kebun depan rumah. Batas sebelah kanan adalah kali dan batas sebelah kiri adalah jalan. Belakang rumah ini adalah rumah tetangga (Gambar 4.65).



Gambar 4. 65 Arah Hadap R-5

Rumah ini hanya memiliki satu akses untuk masuk pada rumah. Akses tersebut melewati pintu utama yang terletak pada dalem depan menghadap pada depan rumah.

Jenis ruang pada rumah ini adalah 4 jenis. Dalem depan terdapat ruang depan dan dua kamar tidur. Dalem belakang terdapat tiga jenis ruang yaitu pawon, kamar tidur, dan senthong yang terletak pada bagian rumah paling belakang.

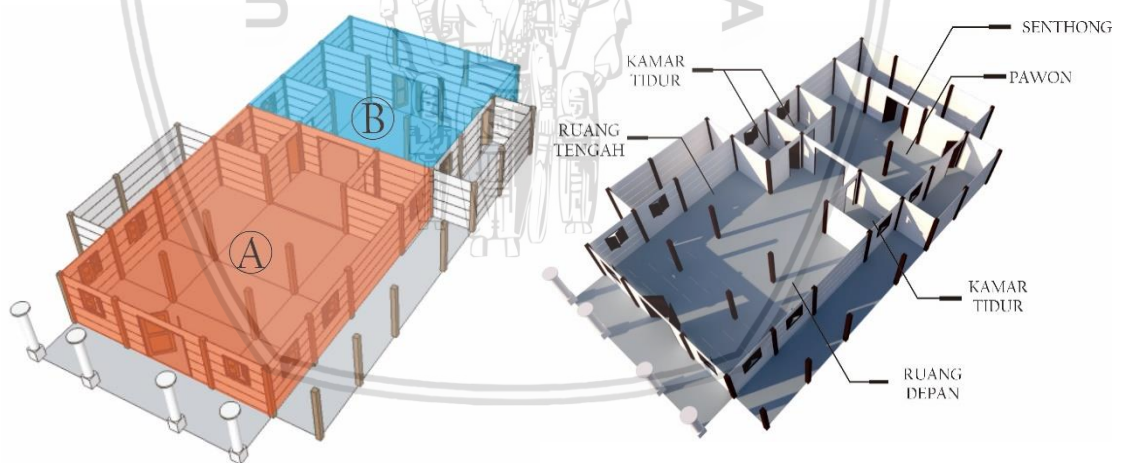


Gambar 4. 66 Fungsi Setiap Ruang pada R-5

Orientasi ruang dalam pada rumah beragam. Dalem paling depan terdapat ruang depan yang memiliki orientasi pada ruang luar yaitu latar depan. Dua kamar yang terletak pada dalem depan berorientasi pada ruang depan.

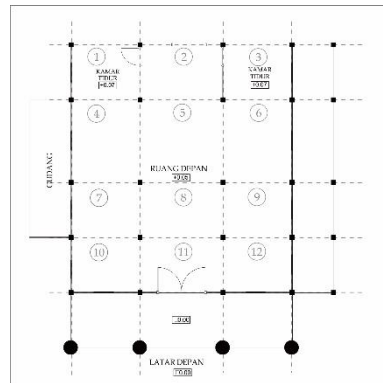
Dalem belakang terdapat pawon yang berorientasi pada ruang depan. Satu kamar pada dalem belakang berorientasi pada pawon. Ruang paling belakang adalah senthong yang berorientasi pada pawon juga (Gambar 4.66).

b. Posisi

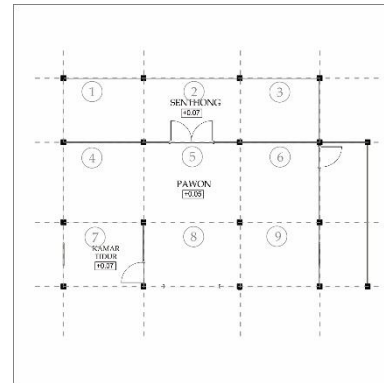


Gambar 4. 67 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-5

Dasar bentuk rumah adalah dua dalem yaitu dalem depan (A) dan dalem belakang (B) yang di gabung berbentuk I dengan memanjang kebelakang. Dengan tambahan ruang pada sisi kanan dan kiri rumah yang digunakan sebagai gudang dan kandang ternak. Dalem depan (A) memiliki tiga ruang yaitu dua kamar tidur dan ruang depan. Dalem belakang (B) terdapat tiga ruang juga yaitu satu kamar tidur, pawon, dan senthong (Gambar 4.67).



Gambar 4. 69 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-5



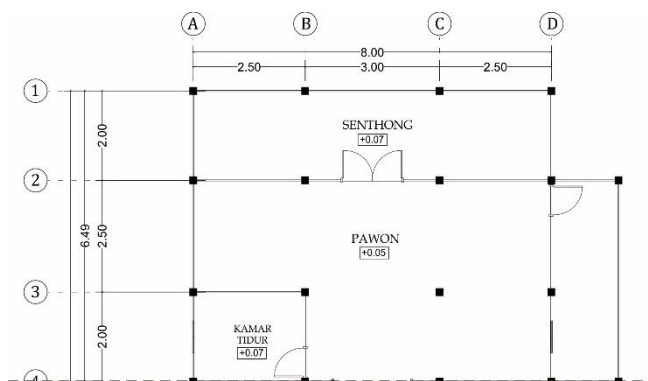
Gambar 4. 68 Posisi Ruang pada Dalem belakang (B) R-5

Dalem depan memiliki dua belas modul ruang. Hal ini dikarenakan oleh tambahan sederet kolom pada area depan rumah. Pada dalem depan area 1,3 digunakan sebagai kamar tidur dan 4,5,6,7,8,9,10,11,12 digunakan sebagai ruang depan. Pembagian dalam ruang depan adalah bagian 5,8,11 digunakan sebagai ruang duduk untuk menerima tamu. Bagian sebelah kanan atau 4,7,10 digunakan sebagai ruang santai dan menonton TV sedangkan bagian sisi lainnya yaitu bagian 6,9,12 digunakan sebagai ruang kosong dan ruang untuk menyimpan kendaraan seperti sepeda motor (Gambar 4.69).

Dalem belakang merupakan dalem yang memiliki sembilan modul. Membagian area dibagi menjadi tiga bagian ruang. Area 1,2,3 digunakan sebagai ruang sentong, area 7 digunakan sebagai kamar tidur, dan sisanya yaitu bagian 4,5,6,8,9 digunakan sebagai pawon (Gambar 4.68).

c. Fungsi

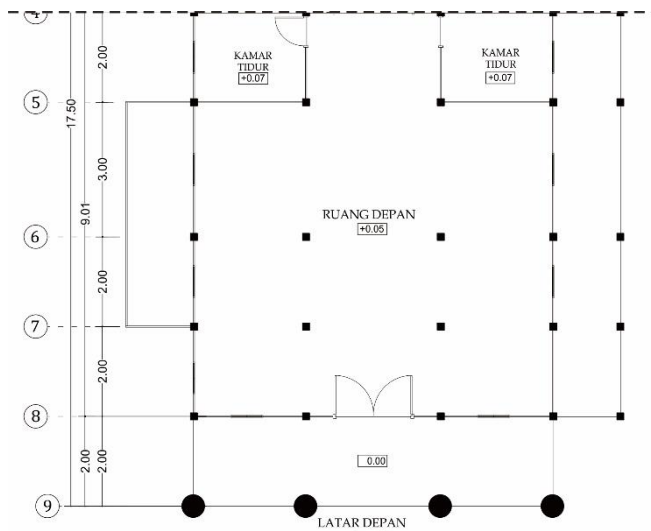
Fungsi dari rumah dengan satu dalem ini merupakan rumah tinggal biasa. Digunakan sebagai tempat huni dan tempat beristirahat (Gambar 4.70).



Senthong merupakan ruang untuk menyimpan kebutuhan rumah tangga seperti bahan makanan dan alat-alat rumah tangga.

Pawon digunakan untuk memasak harian untuk keluarga.





Gambar 4. 70 Fungsi Setiap Ruang pada R-5

d. Organisasi

Organisasi rumah ini adalah organisasi terpusat dengan pusat zona semi privat yaitu pawon dan sebagian ruang depan. Zona ini merupakan area yang paling sering dilalui sebagai ruang transisi untuk berpindah dari ruang ke ruang lainnya (Gambar 4.71).



Tiga kamar tidur digunakan sebagai kamar tidur. Dua kamar tidur di dalam depan digunakan oleh penghuni dan di dalam belakang digunakan untuk tamu.

Ruang depan memiliki beberapa fungsi. Pertama digunakan sebagai ruang menerima tamu, ruang bersantai, dan ruang kosong untuk menyimpan kendaraan.

Zona privat memiliki warna yang paling gelap. Area privat adalah area yang tidak semua orang mudah untuk menggunakan. Kamar tidur dan senthong termasuk ruang privat.

Zona semi privat pada rumah ini adalah pawon dan sebagian dari ruang depan. Area ini sebagai penghubung antara ruang privat dan semi publik.

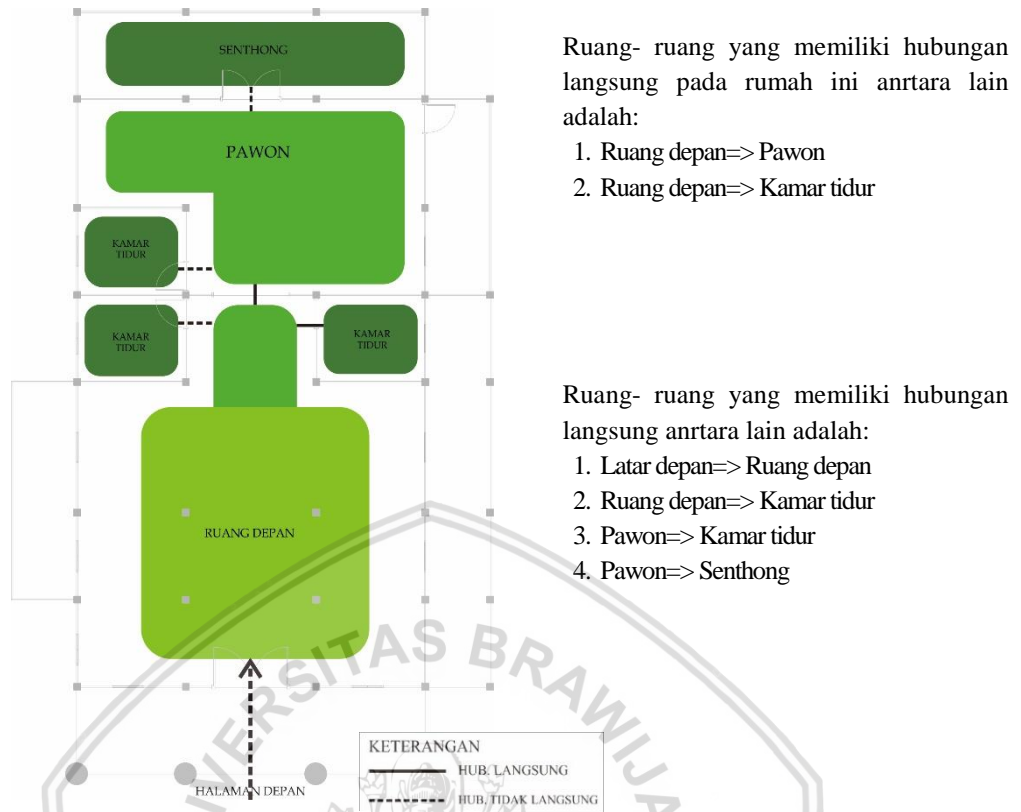
Zona semi publik merupakan area untuk menerima tamu yaitu ruang depan.

Zona publik memiliki warna yang paling muda. Pada bagian rumah ini adalah area luar dari rumah yaitu latar depan dan sekitar rumah.

KETERANGAN

- = AREA PUBLIK
- = AREA SEMI PUBLIK
- = AREA SEMI PRIVAT
- = AREA PRIVAT

Gambar 4. 71 Organisasi Zona Ruang dalam R-5



Gambar 4. 72 Hubungan Antar Ruang R-5

e. Hirarki

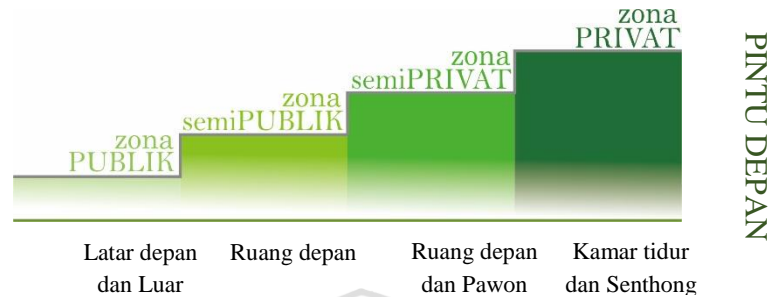


Gambar 4. 73 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-5

Menurut nilai pada pada setiap zona, ruang yang memiliki tingkatan yang lebih tinggi ialah zona privat. Kamar tidur dan senthong merupakan ruang yang termasuk dalam zona privat. Untuk menuju ke ruang-ruang tersebut harus melewati ruang lain terlebih dahulu (Gambar 4.73).



Pada rumah ini hanya terdapat satu jalan untuk masuk ke area dalam rumah yaitu melewati pintu utama yang terletak di pada ruang depan.



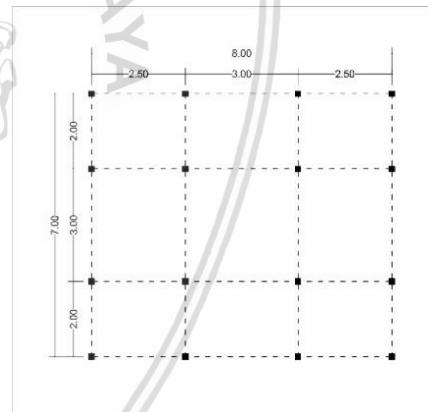
Gambar 4. 74 Tingkatan Hirarki R-5

Dilihat pada grafik untuk menuju pada kamar tidur dan senthong yang merupakan ruang yang memiliki tingkatan paling tinggi dari area publik perlu melewati area semi publik dan area semi privat. Tingkatan yang dilalui stabil naik pada setiap tingkatan ruang (Gambar 4.74).

6. Rumah Pak Parman (R-6)



Gambar 4. 76 Tampak Depan R-6



Gambar 4. 75 Pola Kolom R-6

R-7 merupakan rumah kampung yang memiliki jumlah tiga dalem yang berjejer ke belakang. Rumah ini sudah tidak dihuni, karena pemilik dari rumah ini menetap di rumah anaknya yang tidak jauh dari rumah ini.

Rumah ini memiliki luas total rumah 152 m^2 dengan luas dalem depan 40 m^2 , luas dalem tengah 56 m^2 , dan dalem belakang 56 m^2 . Dalem depan merupakan dalem dengan atap kampung yang merupakan latar depan tanpa penutup dinding di bagian samping dan depan dalem. Ukuran dari jarak kolom dalem depan adalah 2,2,1 x 2.5,3,2.5 (Gambar 4.75).

Dalem tengah memiliki ukuran 8m x 7m dengan dengan jarak kolom 2,3,2 x 2.5,3,2.5. Dalem paling belakang memiliki jarak ukuran kolom dengan besar sama dengan dalem tengah dan memiliki ukuran yang sama pula.

a. Orientasi

Orientasi rumah menghadap pada arah barat daya. Rumah ini menghadap pada rumah tetangga. Sebelah kiri rumah merupakan kebun kosong dan sebelah kanan rumah merupakan jalan. Bagian belakang rumah adalah rumah tetangga (Gambar 4.77).

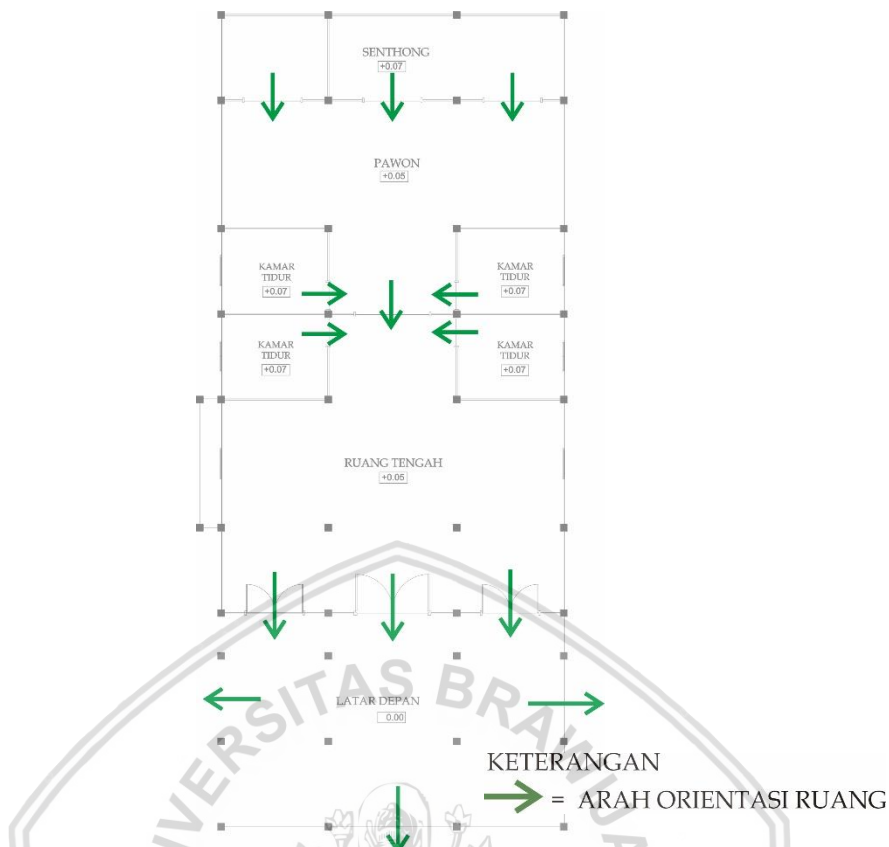


Gambar 4. 77 Arah Hadap R-6

Rumah ini memiliki tiga akses untuk masuk ke dalam area rumah dengan tiga pintu yang berjejer diperbatasan ruang depan dengan ruang tengah. Rumah yang memiliki jumlah dalem tiga ini memiliki beberapa jenis ruang.

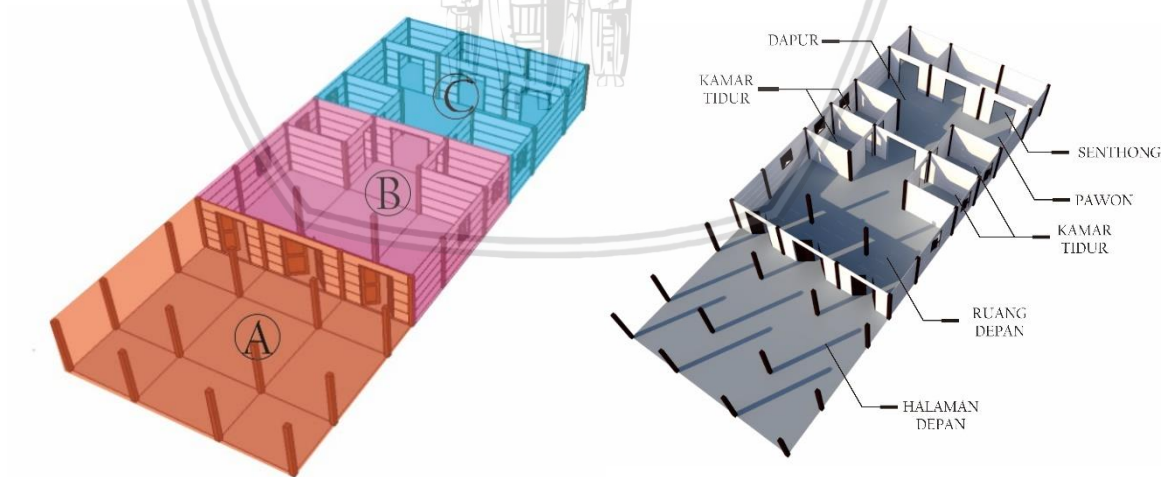
Dalem depan adalah ruang kosong tanpa dinding yang dapat digunakan sebagai ruang menerima tamu dan ruang untuk bersantai. Pada dalem tengah terdapat ruang tengah dan dua kamar tidur. Dalem terakhir merupakan dalem belakang digunakan sebagai ruang pawon, dua kamar tidur dan senthong dibagian paling belakang (Gambar 4.78).

Orientasi ruang dalam rumah beragam. Ruang depan merupakan ruang tanpa dinding pada tiga bagian sisi-sisinya. Karena hal itu maka orientasi dari ruang depan ke tiga arah sisi yang tidak memiliki dinding. Ruang tengah berorientasi pada ruang depan dan dua kamar dalem tengah berorientasi pada ruang tengah. Pawon memiliki orientasi pada ruang tengah dan dua kamar dan senthong berorientasi pada pawon.



Gambar 4. 78 Orientasi Arah Hadap Ruang R-6

b. Posisi

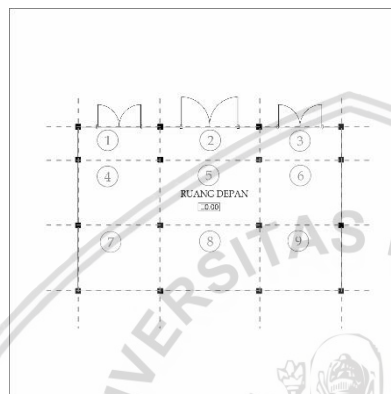


Gambar 4. 79 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-6

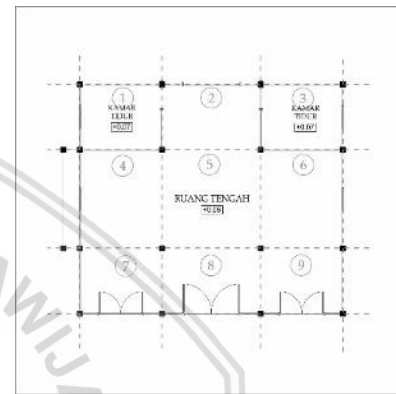
Rumah ini memiliki dalem sebanyak tiga yang diposisikan berjejer panjang kebelakang membentuk huruf I. Pada dalem depan (A) merupakan ruang luas tanpa tembok diketiga sisinya. Pada dalem tengah (B) terdapat dua kamar tidur

dan ruang tengah. Dan pada dalem belakang (C) terdapat senthong dan dua kamar tidur (Gambar 4.79).

Dalem depan memiliki sembilan bagian dengan pembagian ruang keseluruhan merupakan ruang depan (Gambar 4.80). Dalem tengah juga memiliki sembilan bagian dengan pembagian bagian 1,3 merupakan kamar tidur dan sisanya yaitu bagian 2,4,5,6,7,8,9 merupakan ruang tengah dengan pembagian sebagai 4,5,7,8 digunakan sebagai ruang santai menerima tamu, dan 2 merupakan ruang transisi. Dan sebelah kiri yaitu 6,9 sebagai ruang untuk



Gambar 4. 81 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-6



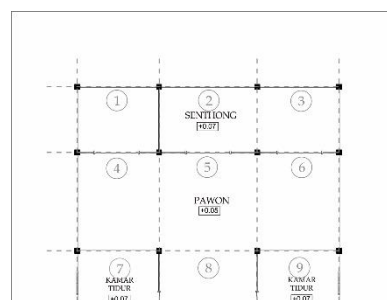
Gambar 4. 80 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-6

menonton TV(Gambar 4.81).

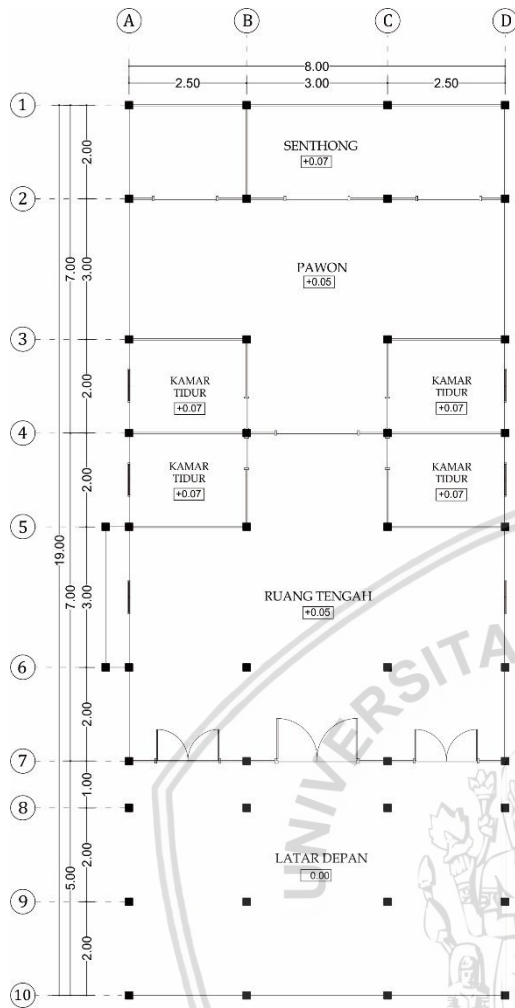
Dalem belakang terbagi menjadi sembilan bagian. Bagian 1,2,3 merupakan ruang senthong, bagian 7,9 digunakan sebagai kamar tidur, bagian 8 merupakan ruang transisi, dan bagian 4,5,6 merupakan pawon.

c. Fungsi

Fungsi dari rumah ini adalah sebagai rumah hunian. Rumah ini memiliki fungsi tidak lain untuk tinggal dan berlindung dari segala macam bahaya.



Gambar 4. 82 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-6



Gambar 4. 83 Fungsi Setiap Ruang pada R-6

Senthong memiliki fungsi sebagai ruang untuk menyimpan seluruh kebutuhan rumah tangga.

Pawon adalah ruang yang digunakan untuk memasak makanan dalam sehari-hari.

Memiliki empat kamar tidur yang terletak di dalam belakang dan dalam tengah. Yang digunakan sebagai ruang untuk beristirahat.

Bagian ruang tengah berfungsi sebagai ruang santai, ruang untuk menonton TV dan untuk menyimpan kendaraan.

Bagian ruang depan digunakan sebagai menerima tamu dan ruang kosong.

d. Organisasi

Organisasi pada rumah ini merupakan terpusat dengan pusat pawon dan ruang depan, selain ukurannya yang cukup mendominasi, fungsi dari kedua ruang ini juga penting. Salah satu fungsi dari kedua ruang ini adalah ruang transisi. Ruang transisi merupakan ruang penghubung antar ruang.



Zona pertama merupakan zona dengan warna paling tua yang merupakan zona privat. Kamar tidur dan senthong termasuk area privat.

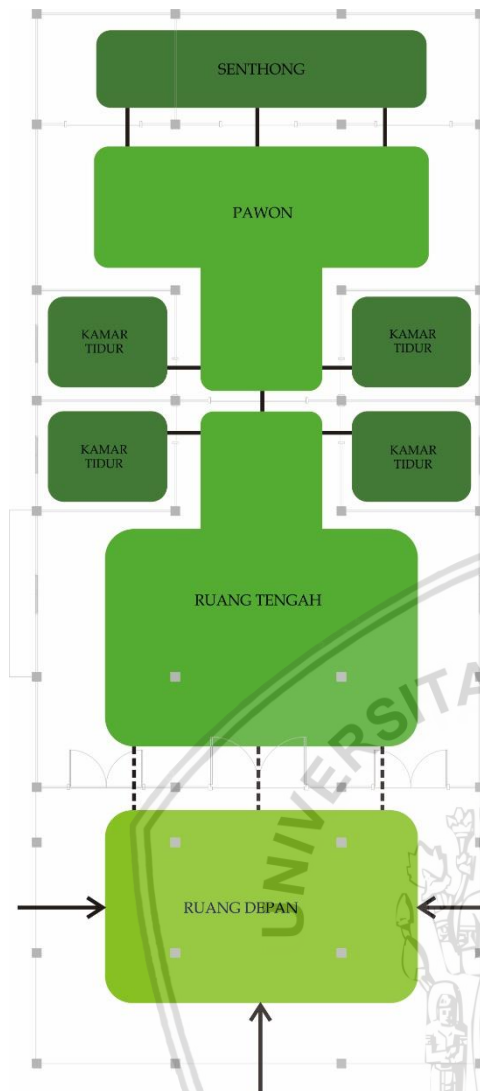
Zona kedua merupakan area semi privat dengan warna kedua paling tua. Area semi privat adalah ruang pawon dan ruang tengah

Zona ketiga merupakan zona semi publik yang memiliki warna hijau kedua termuda merupakan zona ruang yang memiliki letak paling depan yaitu di dalam depan.

Zona paling umum adalah zona yang memiliki warna yang paling muda yaitu zona publik. Zona publik merupakan area luar sekitar rumah.

Gambar 4. 84 Organisasi Zona Ruang dalam R-6



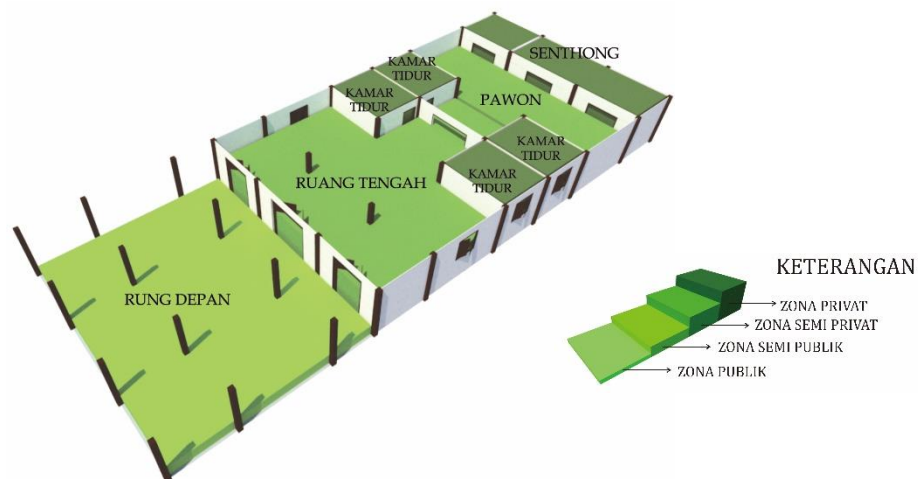


Salah satu hubungan antar ruang pada rumah ini ada hubungan langsung. Ruang tersebut adalah:

1. Latar rumah=>Latar depan
2. Ruang tengah=> Kamar tidur
3. Ruang tengah=> Pawon
4. Pawon=> Kamar tidur
5. Pawon=> Senthong

Gambar 4. 85 Hubungan Antar Ruang R-6

e. Hirarki



Gambar 4. 86 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-6

Pada rumah ini area yang paling privat merupakan kamar tidur dan senthong. Rumah ini memiliki satu jalan untuk masuk yaitu melewati pintu depan. Oleh sebab itu urutan hirarki dari rumah ini hanya melewati pintu depan.

Untuk menuju pada ruang yang memiliki tingkat nilai privat ruang yang paling tinggi perlu melewati ruang-ruang yang lain terlebih dahulu. Ruang-ruang yang lain juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda.



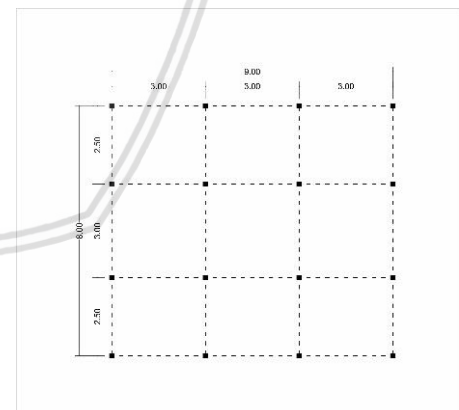
Gambar 4. 87 Tingkatan Hirarki R-6

Terlihat dari grafik diatas bahwa untuk mencapai ruang kamar grafiknya stabil naik pada setiap tingkatan ruang yang dilewati. Dari tingkat publik yang merupakan area sekitar rumah dilanjutkan menuju ke ruang depan yang merupakan ruang semi publik. Selanjutnya ke area semi privat yaitu ruang tengah dan pawon, terakhir sampai pada kamar tidur dan senthong.

7. Rumah Bu Yakub (R-7)



Gambar 4. 89 Tampak Depan R-7



Gambar 4. 88 Pola Kolom R-7

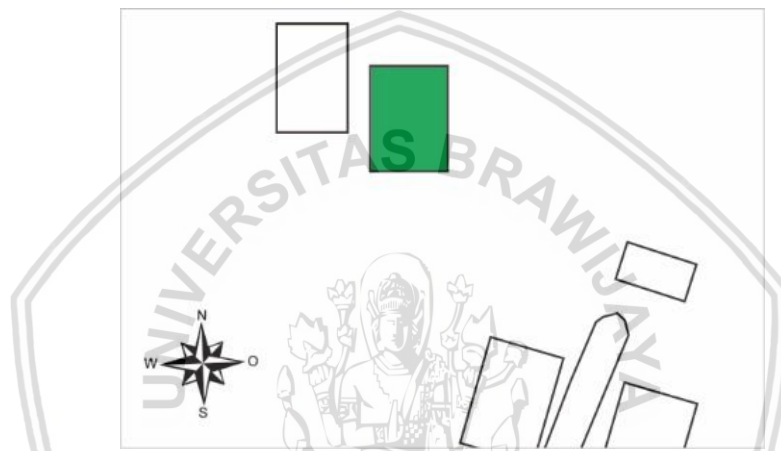
R-7 memiliki jumlah dalem tiga. Tiga rumah itu disusun membentuk L. Rumah yang dihuni oleh seorang nenek dengan anaknya yang bekerja sebagai petani ini terbilang cukup luas.

Dalem depan pada rumah ini memiliki ukuran 9m x 8m dengan luas 72 m². Dalem ini memiliki ukuran jarak antar kolom 3,3,3 x 2.5,3,2.5. Dalem tengah memiliki dengan ukuran, luas, dan jarak antar kolom sama dengan dalem depan.

Dalem terakhir adalah dalem belakang yang terletak di sebelah dalem tengah sehingga bentuk dari rumah ini adalah L. Ukuran dari dalem ini adalah 56 m^2 . Dengan panjang 7m dan lebar 8m. Jarak antar kolom adalah 2,3,2 x 2.5,3,2.5. sehingga total luas dari rumah ini adalah 200 m^2 .

a. Orientasi

Orientasi rumah ini menghadap pada arah selatan. Batas-batas dari rumah ini sebelah kanan rumah merupakan rumah tetangga. Bagian kiri dan bagian depannya merupakan aliran kali. Pada bagian belakang merupakan bantaran kebun.

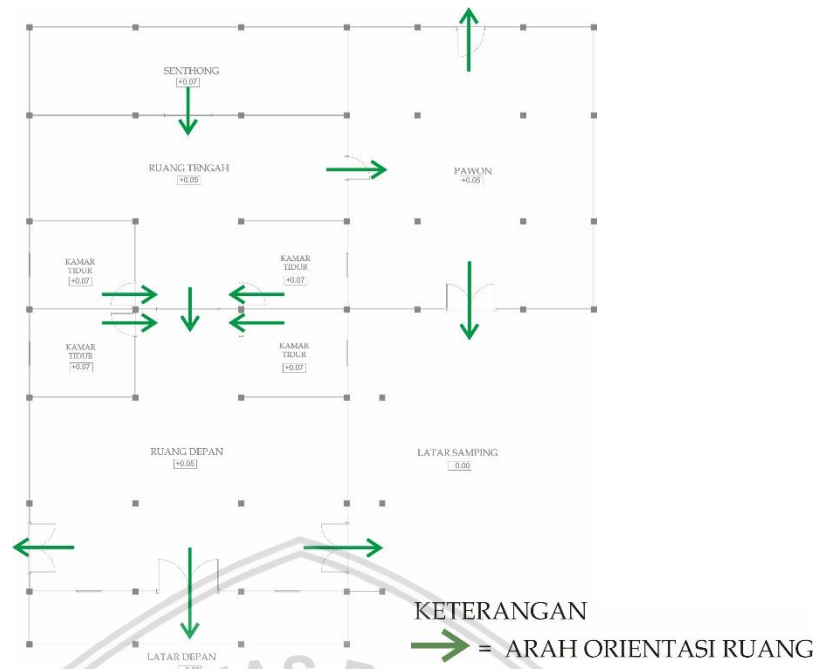


Gambar 4. 90 Arah Hadap R-7

Terdapat dua akses untuk masuk pada rumah ini. Yang pertama melewati dalem depan yang terdapat tiga pintu dengan satu pintu menghadap depan rumah dan dua pintu menghadap sisi yang berlawanan di kanan dan kiri sisi rumah.

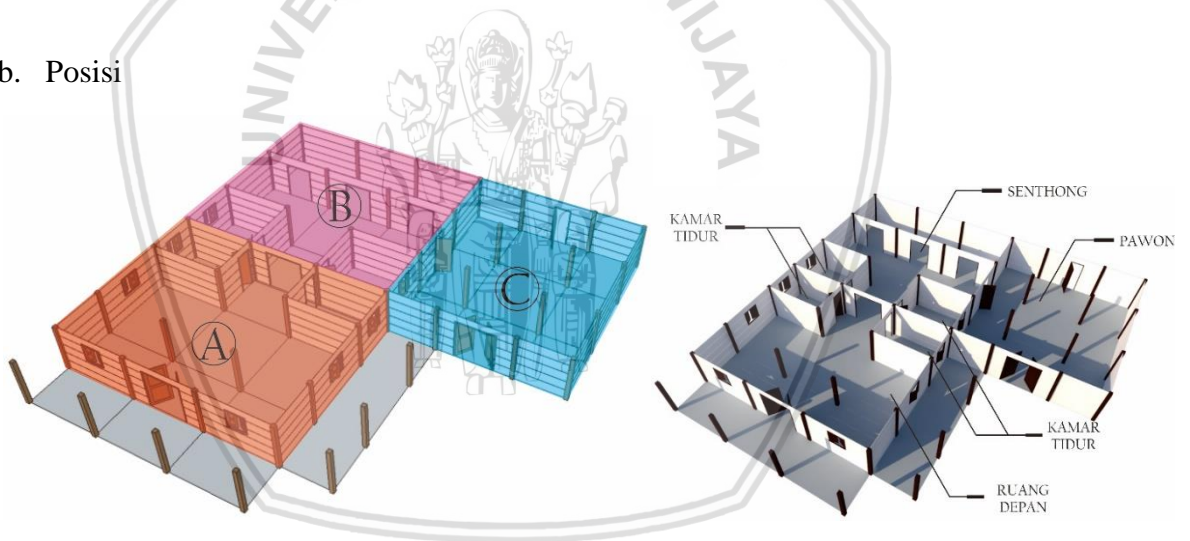
Terdapat lima jenis ruang di dalam rumah ini yaitu pada dalem depan terdapat dua kamar tidur dan ruang depan. Dalem tengah merupakan ruang tengah, senthong, dan dua kamar tidur. Pawon adalah ruang yang memenuhi area dalem belakang.

Orientasi ruang pada rumah ini juga beragam. Dimulai dari dalem depan, ruang depan berorientasi pada area luar rumah yaitu area depan rumah dan dua kamar tidur berorientasi pada ruang depan. Dalem tengah terdapat ruang tengah yang berorientasi pada ruang depan dan ruang lainnya yaitu senthong dan dua kamar tidur berorientasi pada ruang tengah. Pawon berorientasi pada ruang tengah dan area luar ruangan. Area luar ruangan tersebut yaitu kebun belakang rumah dan latar samping rumah.



Gambar 4. 91 Orientasi Arah Hadap Ruang R-7

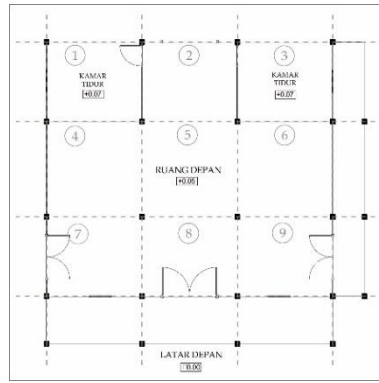
b. Posisi



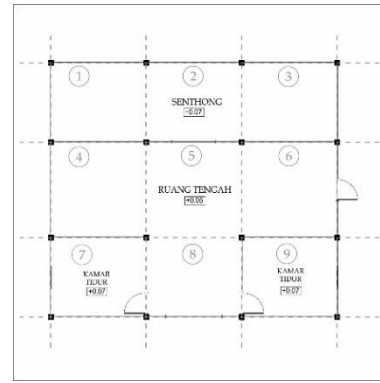
Gambar 4. 92 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-7

Rumah ini dengan memiliki tiga dalem berbentuk huruf L. Dalem depan(A) dan dalem tengah(B) berbaris kebelakang. Dalem belakang(C) terletak pada aemping dari dalem tengah(B).





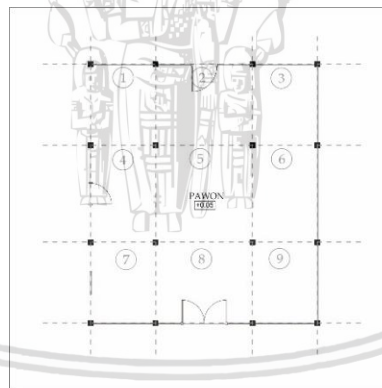
Gambar 4. 93 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-7



Gambar 4. 94 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-7

Dalem depan terbagi menjadi sembilan bagian. Bagian 1,3 merupakan kamar tidur dan 4,7 digunakan sebagai ruang menerima tamu dengan diletakkan beberapa kursi untuk duduk, bagian 5,8 digunakan sebagai ruang untuk santai, dan 6,9 dibiarkan kosong dan dapat untuk menyimpan beberapa barang.

Sama halnya dengan dalem depan dalem tengah terbagi menjadi sembilan bagian juga dengan bagian 7,9 merupakan kamar tidur, bagian 4,5,6,8 ruang tengah yang digunakan sebagai ruang santai dan ruang transisi. dan 1,2,3 merupakan ruang yang digunakan sebagai senthong.

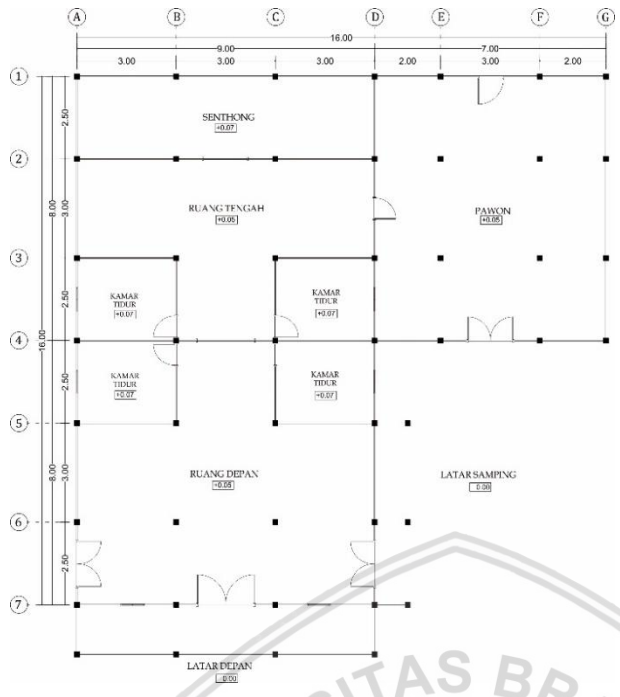


Gambar 4. 95 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-7

Dalem belakang juga terbagi menjadi sembilan bagian seperti pada gambar. Dalem ini sepenuhnya digunakan sebagai pawon, tidak ada pembatas ruang dan pembagian ruang lain.

c. Fungsi

Fungsi dari rumah adalah rumah tinggal yang digunakan sebagai rumah huni. Rumah tidak mengalami perubahan pola tata ruang namun ada ruang yang berubah fungsi.



Gambar 4. 96 Fungsi Setiap Ruang pada R-7

Senthong merupakan ruang yang digunakan untuk menyimpan alat-alat kebutuhan pawon dan kebutuhan lainnya.

Pawon digunakan untuk memasak dan untuk ruang makan.

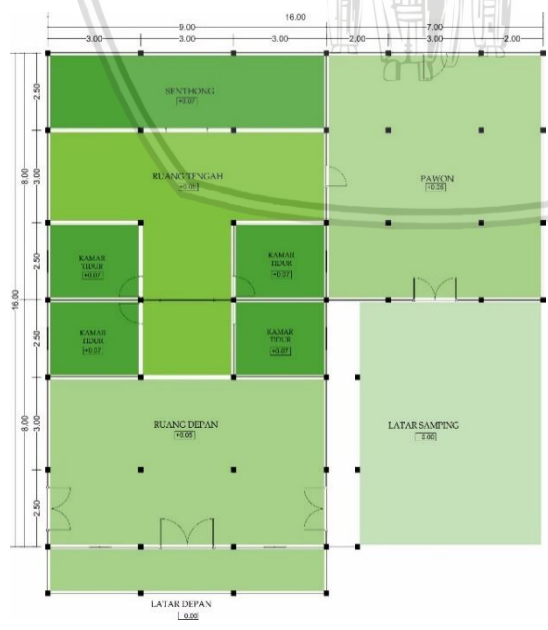
Ruang tengah yang digunakan ruang untuk bersantai. Sebagian ruang dari ruang depan dan ruang tengah juga sebagai ruang transisi.

Kamar tidur yang digunakan untuk beristirahat dan tidur di malam hari.

Ruang depan merupakan ruang untuk menerima tamu, ruang santai, dan ruang kosong untuk menyimpan hasil panen.

d. Organisasi

Organisasi dari ruang pada rumah ini merupakan organisasi terpusat. Dengan pusat rumah pada ruang tengah dan sebagian dari ruang depan yang merupakan ruang transisi. Ruang-ruang ini merupakan ruang-ruang dengan aktifitas cukup banyak.



Gambar 4.2. 3 Organisasi Zona Ruang dalam R-7

Ruang yang termasuk zona privat pada rumah ini adalah senthong dan kamar tidur.

Ruang yang termasuk zona semi privat adalah ruang tengah dan sebagian dari ruang depan.

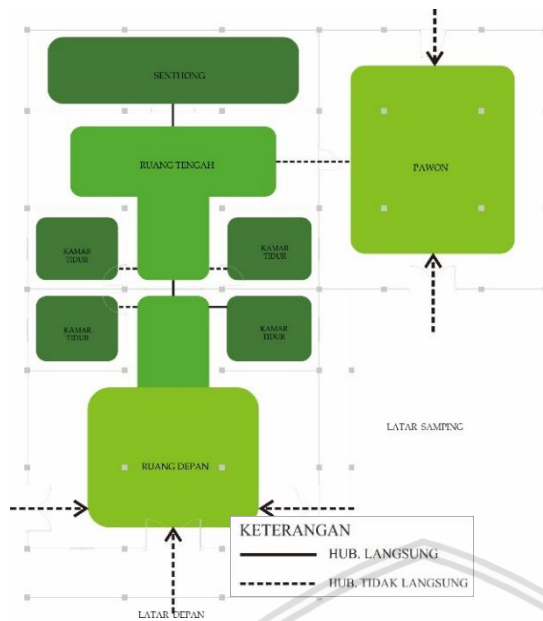
Zona semi publik adalah ruang pawon dan ruang depan yang memiliki akses langsung menuju luar rumah.

Zona publik adalah ruang luar sekitar rumah dan latar samping pada rumah ini sendiri.

KETERANGAN

- = AREA PUBLIK
- = AREA SEMI PUBLIK
- = AREA SEMI PRIVAT
- = AREA PRIVAT





Sedangkan hubungan langsung terdapat pada ruang :

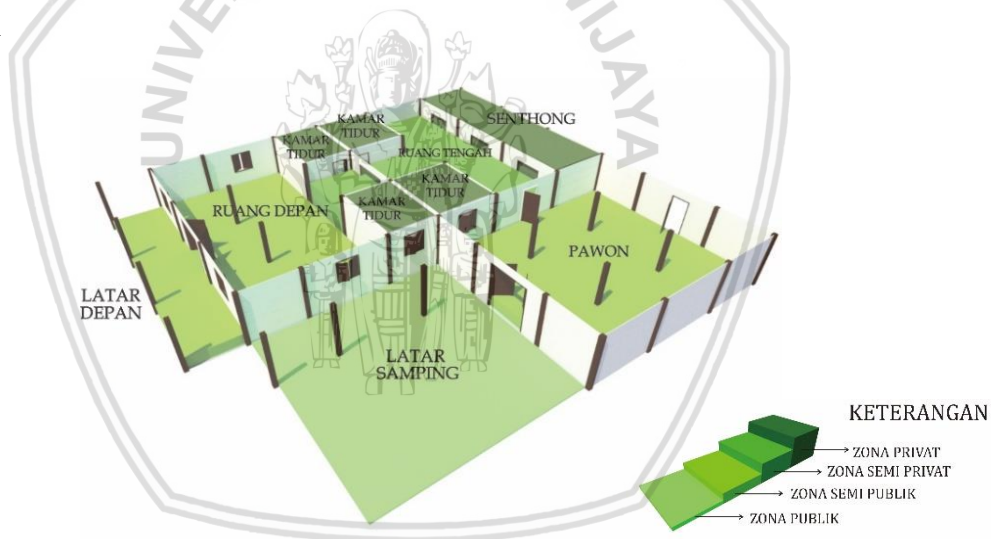
1. Ruang depan=> Ruang tengah
2. Ruang depan=> Kamar Tidur
3. Ruang tengah=> Senthong

Hubungan ruang tidak langsung pada rumah ini ada beberapa yaitu:

1. Latar depan=> Ruang depan
2. Ruang depan=> Kamar tidur
3. Ruang tengah=> Kamar tidur
4. Ruang tengah=> Pawon
5. Latar samping=> Pawon

Gambar 4. 97 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-7

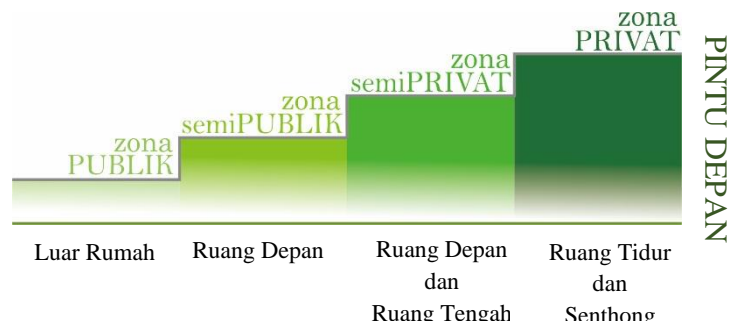
e. Hirarki



Gambar 4. 98 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-7

Ruang yang memiliki ringkatan paling tinggi berdasarkan tingkat privasi pada rumah ini adalah kamar tidur dan senthong. Dua kamar tidur terletak pada dalam depan. Dua kamar tidur lainnya dan senthong terletak pada dalam tengah.

Untuk memasuki rumah ini terdapat dua jalur yang digunakan. Pertama merupakan jalur dengan melewati pintu depan yang terletak pada dalam depan. Untuk jalur kedua merupakan jalur yang melewati pintu belakang. Pintu belakang terletak di dalam belakang yaitu pada ruang pawon.



Gambar 4. 99 Tingkatan Hirarki pintu depan R-7

Melewati pintu depan menuju pada ruang privat yaitu kamar tidur dan senthong grafik yang ditunjukkan stabil naik bertahap sesuai dengan tingkatan ruang.



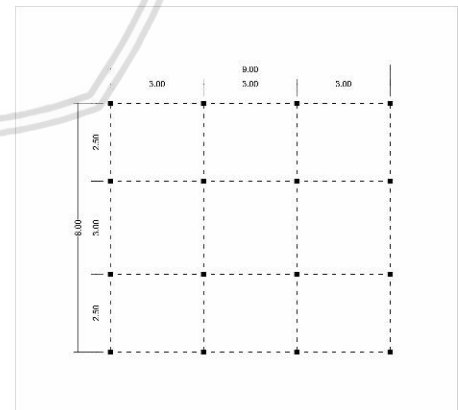
Gambar 4. 100 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-7

Jika melewati pintu belakang grafik yang dihasilkan sama namun jalan yang dilalui berbeda. Meskipun ruang yang dilewati berbeda namun tingkatan yang dilalui sama yaitu publik , semi publik, sempi privat, dan terakhir adalah ruang privat.

8. Rumah Bu Sri (R-8)



Gambar 4. 101 Tampak Depan R-8



Gambar 4. 102 Tampak Depan R-8

R-8 merupakan rumah dengan atap limasan. Terdiri dari tiga dalem yang berbaris lurus ke belakang. Rumah dengan empat penghuni yang menetap. Sebuah keluarga yang memiliki dua anak.

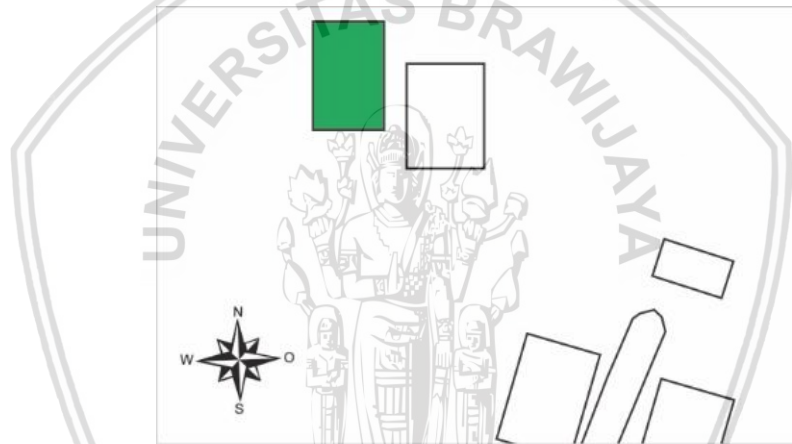


Dalem pertama merupakan dalem depan yang memiliki luasan 72 m^2 dengan ukuran $9\text{m} \times 8\text{m}$. Jarak antar kolom pada dalem ini adalah $3,3,3 \times 2,5,3,2,5$. Dalem depan tidak memiliki dinding penuh di seluruh bagian.

Dalem tengah dan dalem belakang memiliki luas, ukuran, dan jarak antar kolom yang sama dengan dalem depan. Dapat disimpulkan luasan rumah total adalah tiga kali luasan dalem depan. Luas total dari rumah ini adalah 216 m^2 .

a. Orientasi

Orientasi rumah menghadap pada arah selatan. Dengan batasan sebelah kanan dari rumah ini adalah rumah tetangga dan batasan sebelah kiri rumah merupakan kebun. Area belakang dari rumah merupakan kebun dan bagian depan rumah terdapat aliran kali.

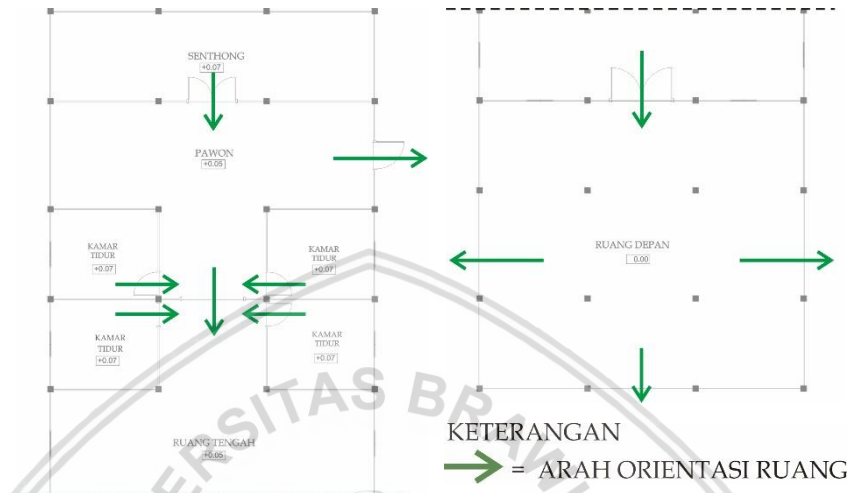


Gambar 4. 103 Arah Hadap R-8

Rumah ini memiliki dua akses masuk ke dalam rumah. Pertama melalui pintu utama depan dan kedua terdapat pintu belakang yang terdapat pada ruang pawon di dalem belakang.

Terdapat delapan ruang dengan lima jenis. Dalem depan merupakan satu ruang semi outdoor. Dalem tengah merupakan area ruang tengah dan terdapat dua kamar tidur. Dalem belakang terdapat pawon, dua kamar tidur, dan senthong.

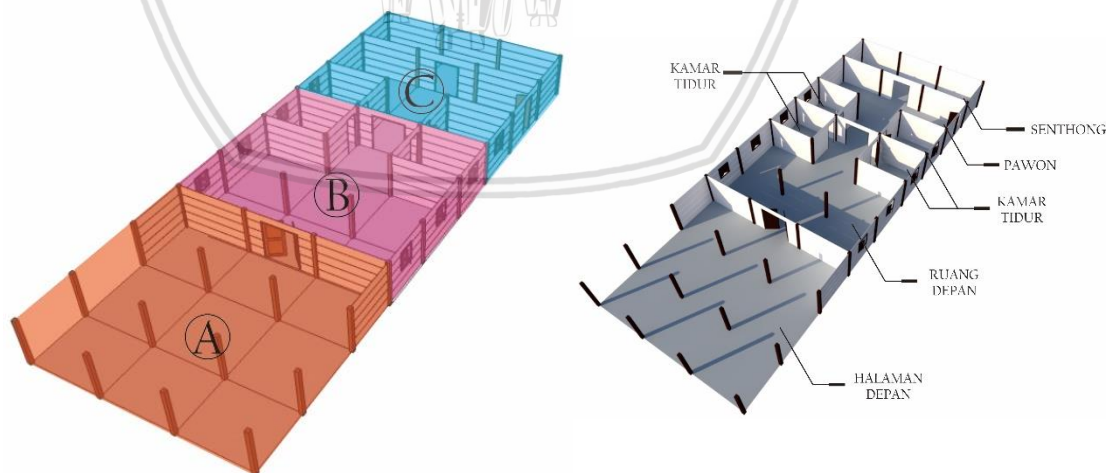
Orientasi ruang dalam pada rumah ini bermacam macam. Ruang depan yang terletak di dalam depan merupakan ruang dengan orientasi pada luar ruangan langsung karena dalam depan tidak memiliki dinding lengkap di sisi-sisinya. Ruang tengah berorientasi pada ruang depan dan sebagai orientasi dari dua kamar yang terdapat pada dalam tengah.



Gambar 4. 104 Orientasi Arah Hadap Ruang R-8

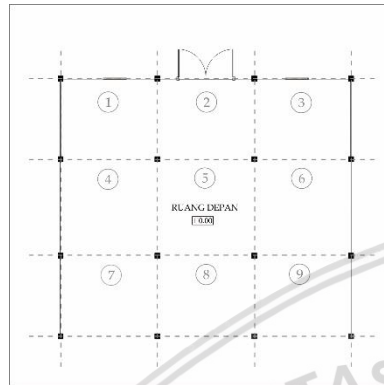
Ruang pawon juga berorientasi pada ruang tengah dan luar rumah. Pawon juga sebagai orientasi dari beberapa ruang. Kedua kamar dan senthong yang terletak di dalam belakang berorientasi pada pawon.

b. Posisi

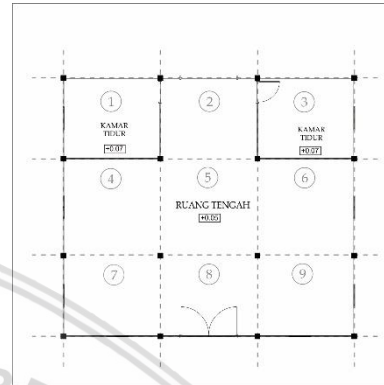


Gambar 4. 105 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-8

Dalem depan (A) terletak paling depan dengan diikuti dalem tengah (B) dan dalem belakang (C). Bentuk dalem berbaris ke belakang sehingga membentuk barisan berbentuk I. Dalem depan merupakan ruang depan. Dalem tengah merupakan kamar dan ruang tengah. Paling belakang merupakan dalem belakang yang terdapat pawon, kamar tidur, dan senthong.



Gambar 4. 107 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-8

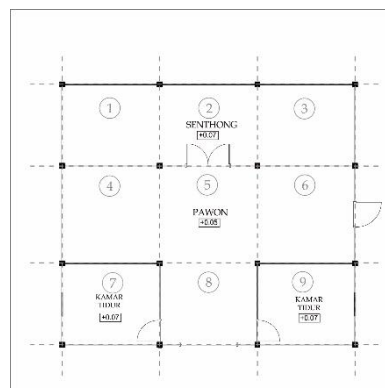


Gambar 4. 106 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-8

Setiap dalem memiliki sembilan bagian yang terbagi melalui kolom-kolom yang terdapat pada dalem. Pada dalem depan kesembilan bagian dari dalem digunakan menjadi satu ruang luas semi outdoor yang digunakan sebagai ruang depan. bagian 1,2,4,5 digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu dan 3,6 digunakan sebagai garasi untuk kendaraan roda empat.

Dalem tengah juga terbagi menjadi sembilan bagian. Pembagian ruang adalah bagian 1,3 digunakan sebagai kamar tidur, bagian 4,7 digunakan sebagai ruang santai dan 6,9 digunakan sebagai ruang untuk menonton TV.

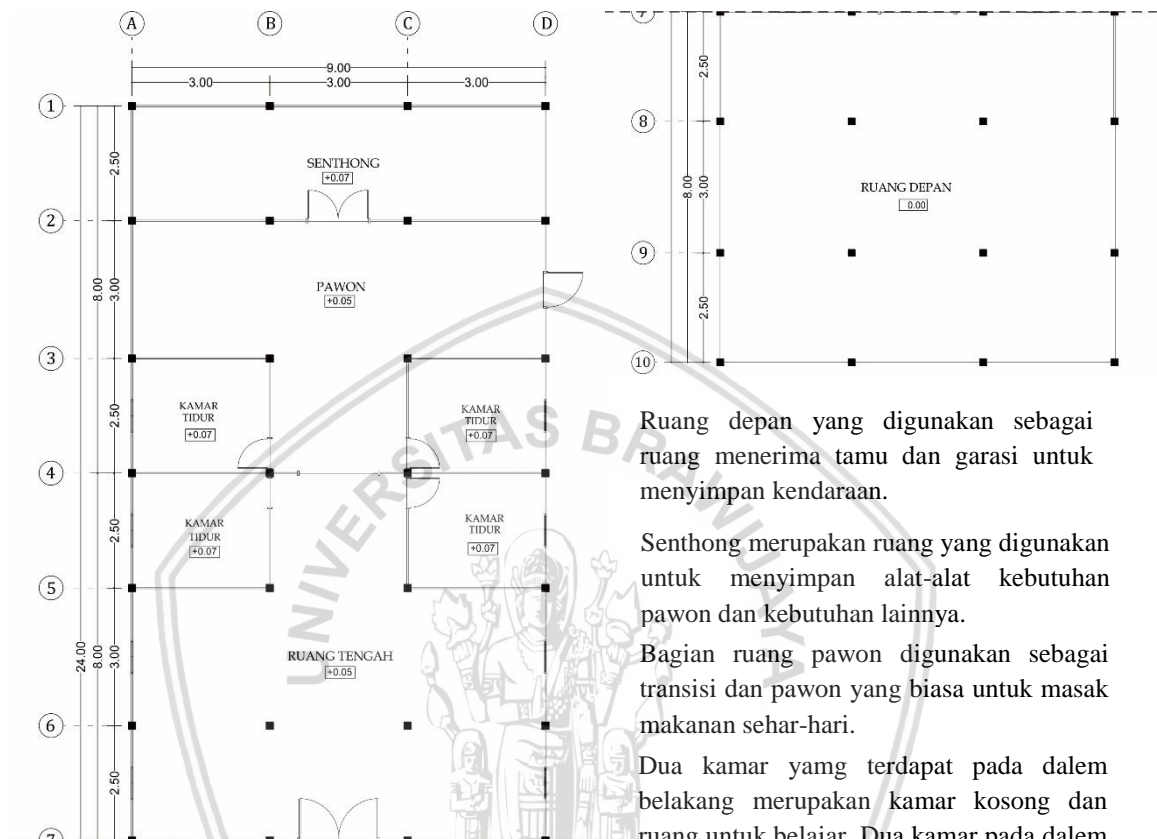
Sama dengan dalem-dalem sebelumnya, pada dalem belakang terbagi juga menjadi sembilan bagian. Pembagian bagian ruang meliputi, bagian 1,2,3 digunakan sebagai senthong, bagian 7,9 digunakan sebagai kamar tidur, dan bagian 4,5,6,8 digunakan sebagai pawon dan ruang transisi.



Gambar 4. 108 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-8

c. Fungsi

Fungsi dari rumah ini adalah sebagai salah satu dari kebutuhan pokok untuk hidup yaitu sebagai rumah huni.



Ruang depan yang digunakan sebagai ruang menerima tamu dan garasi untuk menyimpan kendaraan.

Senthong merupakan ruang yang digunakan untuk menyimpan alat-alat kebutuhan pawon dan kebutuhan lainnya.

Bagian ruang pawon digunakan sebagai transisi dan pawon yang biasa untuk masak makanan sehari-hari.

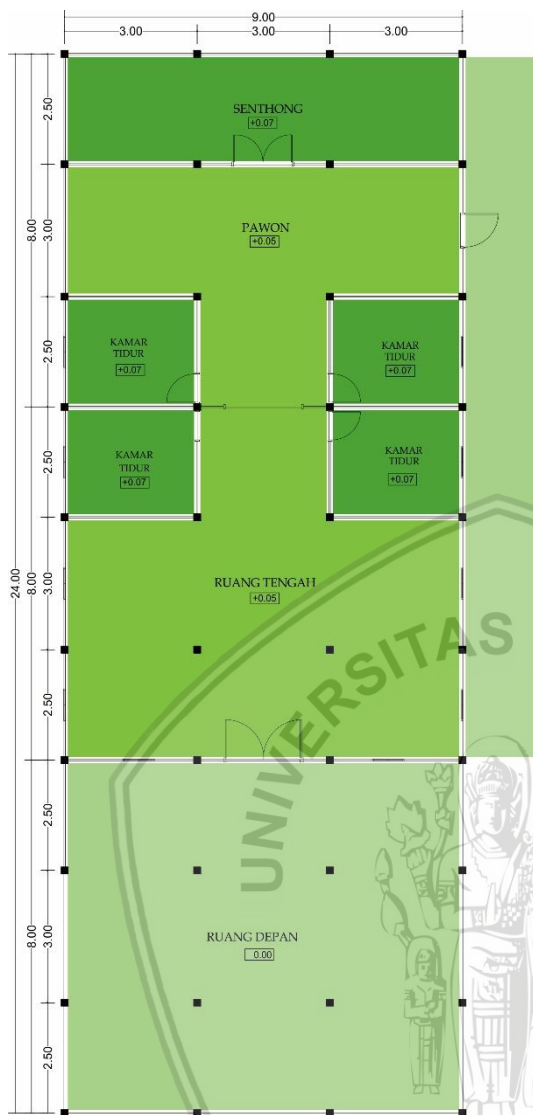
Dua kamar yang terdapat pada dalam belakang merupakan kamar kosong dan ruang untuk belajar. Dua kamar pada dalam tengah digunakan sebagai ruang istirahat.

Gambar 4. 109 Fungsi Setiap Ruang pada R-8

Sebagian ruang tengah digunakan sebagai ruang santai dan ruang TV. Sebagian ruang dari dalam tengah dan dalam belakang digunakan sebagai area transisi dari ruang satu ke ruang lain

d. Organisasi

Organisasi pada rumah ini adalah organisasi terpusat dengan pusat ruang tengah dan pawon. Ruang transisi terletak pada dua ruangan ini. Ruang transisi menjadi pusat yang digunakan lalu lalang untuk berpindah dari ruang satu ke ruang yang lain merupakan salah satu alasan kedua ruang ini menjadi pusat.



Area dengan warna paling tua merupakan area zona privat. ruang yang terdapat pada rumah ini yang termasuk dalam area zona privat adalah ruang kamar tidur dan senthong.

Ruang dengan warna hijau lebih muda merupakan ruang zona semi privat. Ruang tengah dan pawon merupakan ruang yang termasuk area zona semi privat.

Ruang dengan warna hijau lebih muda merupakan zona semi publik. Karena jarak rumah dengan tetangga sempit maka area kanan rumah merupakan area semi publik. Selain area samping rumah, bagian dalam depan merupakan ruang semi publik.

Area dengan warna paling muda merupakan zona publik. Yang termasuk dalam zona publik adalah area luar dan sekitar rumah.

KETERANGAN

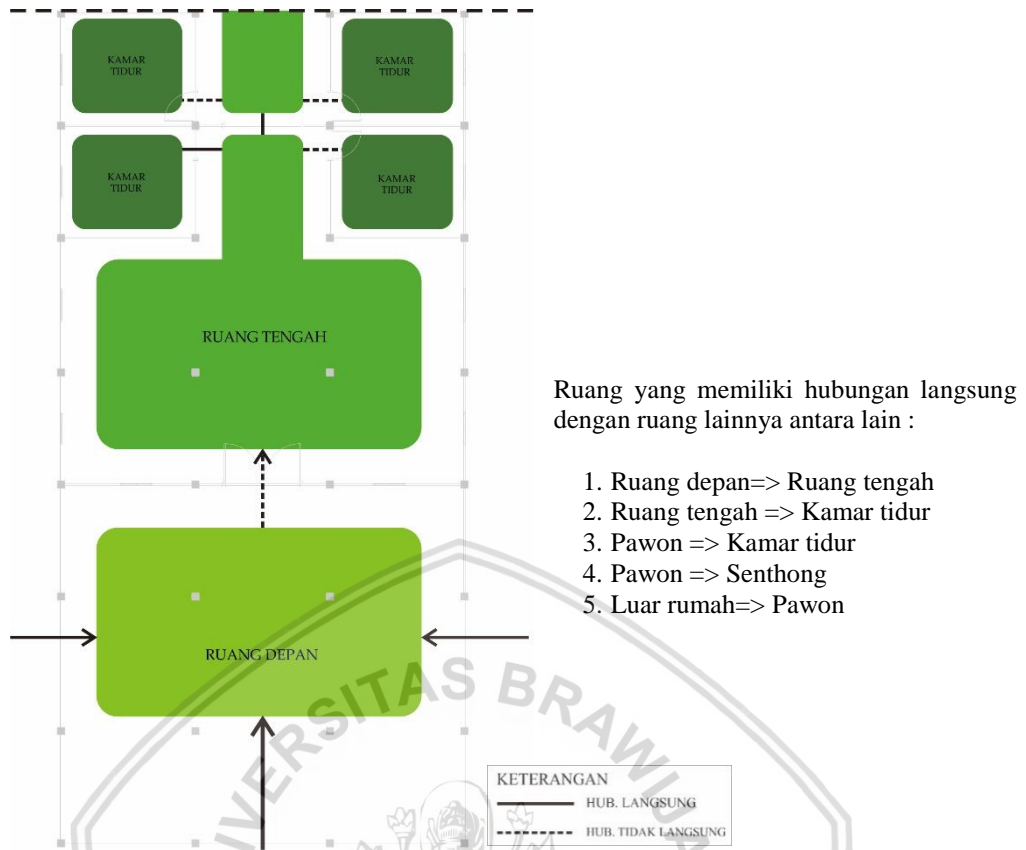
■	= AREA PUBLIK
■	= AREA SEMI PUBLIK
■	= AREA SEMI PRIVAT
■	= AREA PRIVAT

Gambar 4.2. 5 Organisasi Zona Ruang dalam R-8



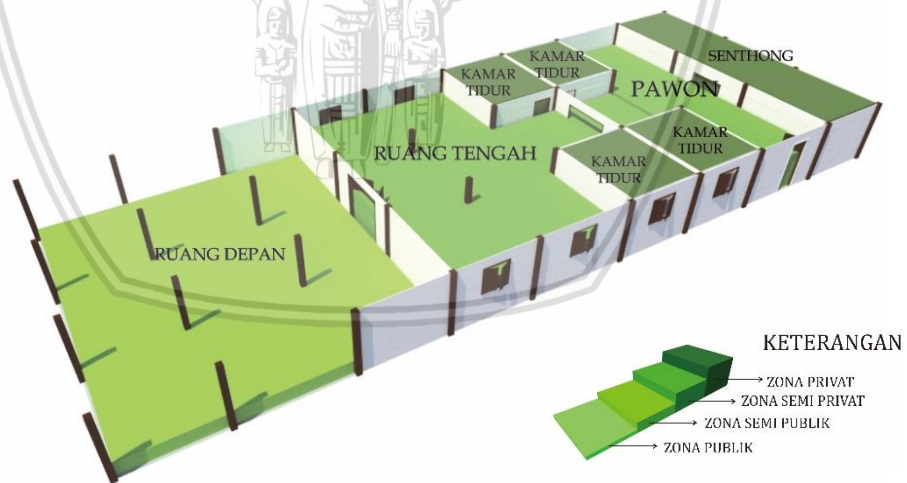
Beberapa ruang memiliki hubungan antar ruang langsung. Hubungan antar ruang tersebut terdapat pada:

1. Area luar=> Ruang depan
2. Ruang tengah => Pawon
3. Ruang tengah => Kamar tidur



Gambar 4. 110 Hubungan Antar Ruang

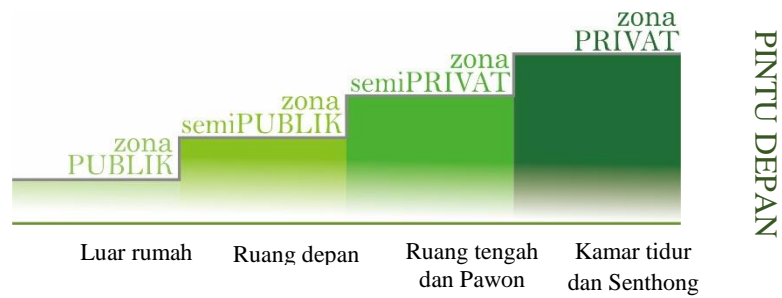
e. Hirarki



Gambar 4. 111 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-8

Pada rumah ini senthong dan kamar merupakan ruang yang paling privat dibanding dengan ruang lainnya. Untuk menuju pada ruang-ruang privat ini perlu melewati beberapa ruangan terlebih dahulu. Ruang-ruang lain pada rumah ini pun memiliki tingkatan sendiri sendiri.





Gambar 4. 112 Tingkatan Hirarki pintu depan R-8

Jika melewati pintu depan maka pencapaian untuk menuju ruang yang memiliki tingkatan privat paling tinggi stabil naik dengan tahap-tahap. Tingkatan pertama merupakan tingkatan paling rendah yaitu area luar rumah yang merupakan area publik. Selanjutnya ruang depan yang merupakan area semi publik. Ruang tengah dan pawon termasuk ruang semi privat dan sampai pada ruang privat yaitu kamar tidur dan senthong.



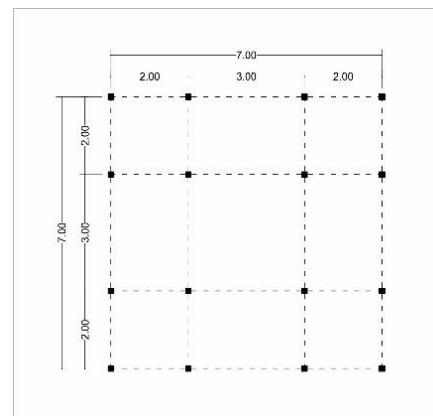
Gambar 4. 113 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-8

Jika melewati pintu belakang hal yang sama akan terjadi. Grafik dari tingkat ruang untuk menuju pada kamar tidur dan senthong sama. Grafik pada dasarnya naik stabil dan secara bertahap. Pertama merupakan ruang publik yaitu area luar rumah. Masuk pada area samping rumah yang merupakan area semi publik. Melewati pintu belakang menuju pawon dan tembus ruang tengah yang merupakan area semi privat.

9. Rumah Pak Sumi (R-9)



Gambar 4. 114 Tampak Depan R-9



Gambar 4. 115 Pola Kolom R-9

R-12 merupakan rumah tinggal. Dengan penghuni yang bekerja sebagai petani. Memiliki jumlah dalem sebanyak tiga dalem. Dalem berbentuk panjang lurus ke belakang. Jumlah penghuni dari rumah ini adalah lima orang yaitu sepasang orang tua dengan anak dan keluarganya.

Luas total dari rumah ini adalah 147 m². Ketiga dalem pada rumah ini memiliki luasan sama sehingga luasan dari dalem depan, dalem depan, dan dalem belakang adalah luas total dari rumah dibagi tiga yaitu 49 m². Selain luasan dari setiap dalem, ukuran dari dalem juga sama dengan ukuran 7m x 7m. Jarak antar kolom adalah 2,3,2 x 2,3,2.

a. Orientasi

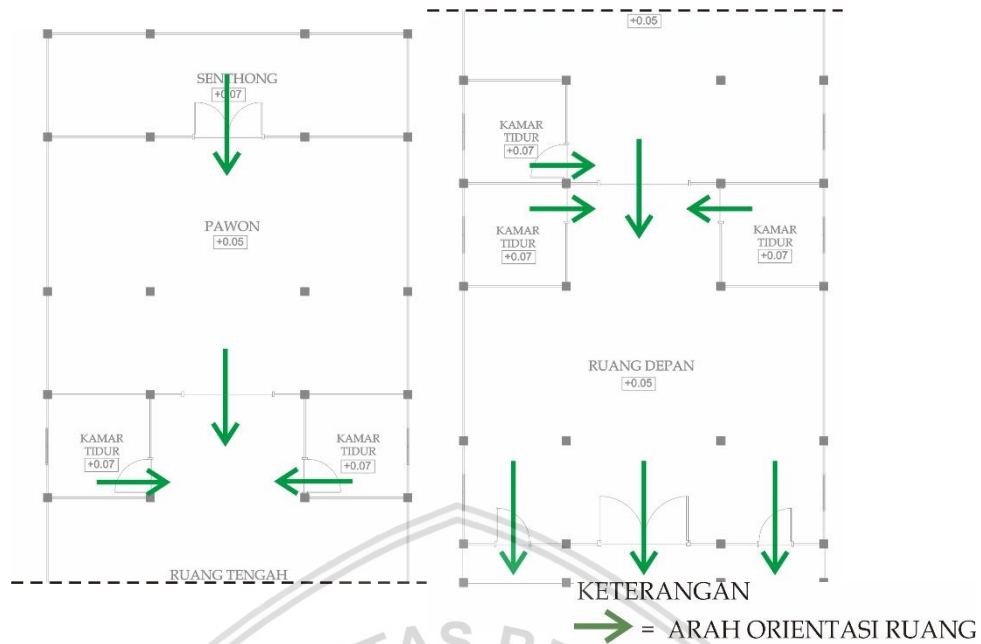
Orientasi rumah menghadap pada arah barat laut. Dengan batasan kanan dan kiri dari rumah merupakan rumah tetangga dengan jarak dua meter. Belakang rumah merupakan kebun. Bagian depan rumah merupakan jalan raya.



Gambar 4. 116 Arah Hadap R-9

Akses masuk yang dimiliki oleh rumah berjumlah tiga. Terletak pada bagian depan rumah dengan posisi ketiga pintu berjejer pada permukaan depan rumah.

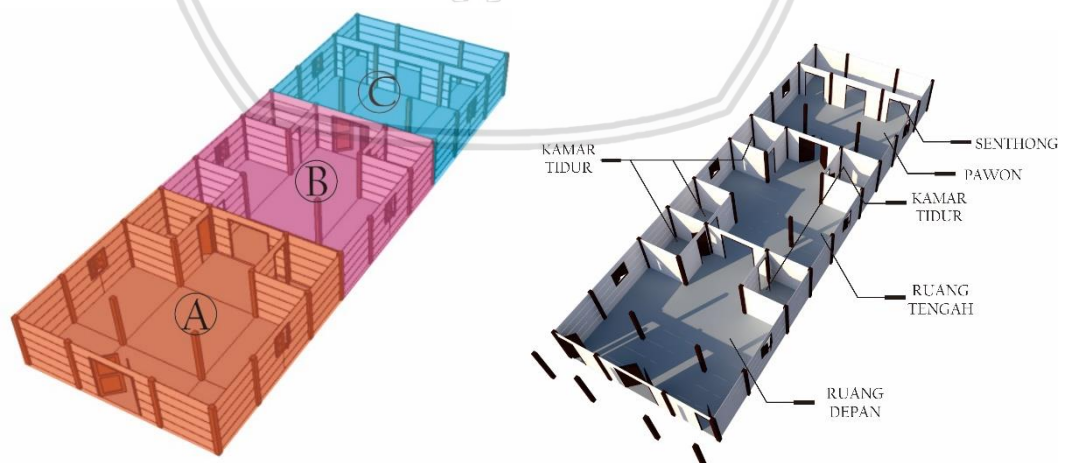
Memiliki lima jenis ruang dalam rumah dengan jumlah ruang sebanyak sembilan ruang. Dalem depan memiliki tiga ruang, dalem tengah memiliki empat ruang, dan dalem belakang memiliki dua ruang.



Gambar 4. 117 Orientasi Arah Hadap Ruang R-9

Orientasi pada ruang dalam bermacam macam. Dari dalam depan terdapat ruang depan yang berorientasi pada latar luar rumah dan dua kamar tidur berorientasi pada ruang depan. dalam tengah terdapat ruang tengah yang memiliki orientasi pada ruang depan dan ketiga kamar tidur yang berorientasi pada ruang tengah. Dalam terakhir adalah dalam belakang terdapat pawon yang berorientasi pada ruang tengah dan senthong yang berorientasi pada pawon.

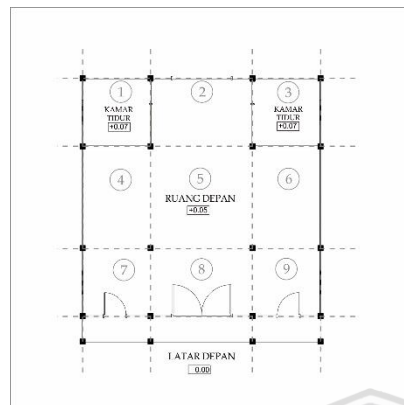
b. Posisi



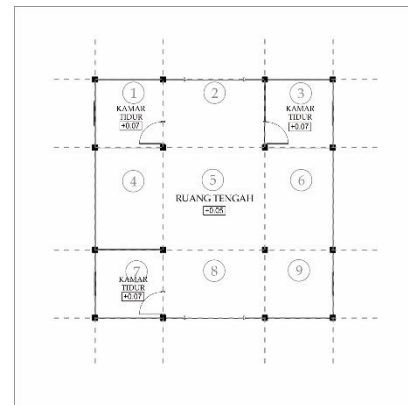
Gambar 4. 118 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-9

Pada dasarnya bentuk dari rumah dengan tiga dalem ini sama dengan beberapa rumah sebelumnya. Dengan posisi dalem depan (A) teletak pada depan

rumah diikuti dalem tengah (B) dan dalem belakang (C) berbaris dibelakangnya sehingga membentuk bentuk seperti huruf I.



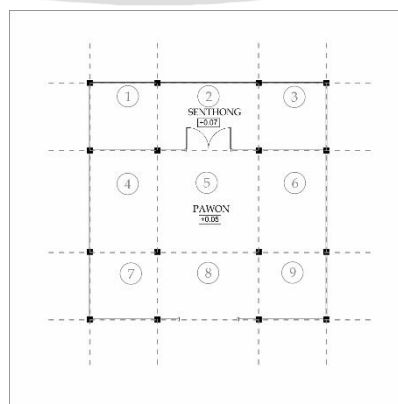
Gambar 4. 120 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-9



Gambar 4. 119 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-9

Setiap dalem akan dibagi berdasarkan kolom sehingga membentuk modul seperti gambar. Pada dalem depan terbagi menjadi sembilan bagian dengan posisi bagian 1,3 merupakan kamar tidur, bagian 2,4,5,6,7,8,9 merupakan ruang depan. Ruang depan terbagi menjadi beberapa fungsi. Bagian 4,7 digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu dan bagian 5,6,8,9 digunakan sebagai ruang TV dan tempat menyimpan kendaraan.

Sama dengan dalem depan, dalem tengah juga terbagi menjadi sembilan bagian dengan bagian 1,3,7 merupakan kamar tidur. Bagian lainnya yaitu bagian 2,4,5,6,8,9 merupakan ruang tengah dengan beberapa fungsi. Bagian 4 digunakan sebagai ruang untuk meletakkan beberapa barang, bagian 6,9 digunakan sebagai ruang santai dan ruang makan, dan bagian lainnya digunakan sebagai ruang transisi.

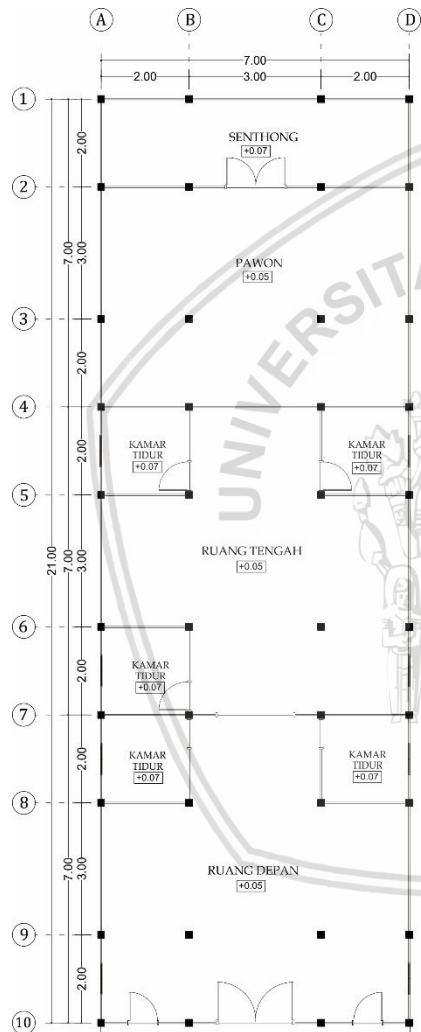


Gambar 4. 121 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-9

Tidak berbeda dengan dalem sebelumnya, dalem terakhir juga terbagi menjadi sembilan bagian menurut letak dari kolom. Bagian 1,2,3 digunakan sebagai senthong dan bagian 4,5,6,7,8,9 digunakan sebagai ruang pawon.

c. Fungsi

Fungsi dari rumah yang memiliki tiga dalem ini adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai tempat untuk berlindung dari segala macam bahaya dan untuk beristirahat dengan tenang.



Senthong berfungsi sebagai ruang untuk menyimpan kebutuhan harian rumah tangga.

Pawon yang terletak pada bagian dalem belakang digunakan sebagai ruang untuk memasak.

Ruang tengah digunakan sebagai ruang makan dan ruang santai untuk berkumpul keluarga. Bagian dari ruang tengah merupakan ruang transisi atau penghubung suatu ruang ke ruang yang lainnya.

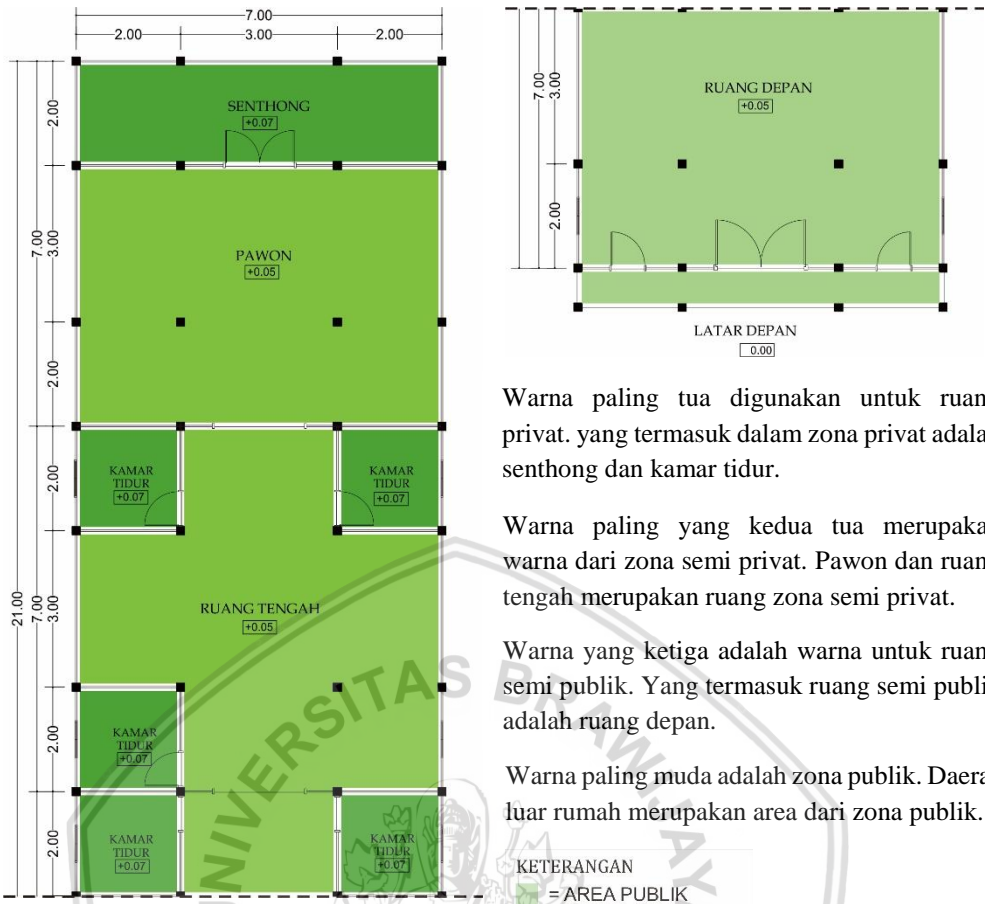
Dua kamar pada dalem tengah digunakan sebagai ruang salat dan ruang kosong. Tiga kamar yang terletak di depan digunakan untuk istirahat.

Ruang depan digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu, rang TV, dan ruang menyimpan kendaraan.

Gambar 4. 122 Fungsi Setiap Ruang pada R-9

d. Organisasi

Organisasi dari ruang dalam rumah ini merupakan orientasi terpusat. Ruang tengah dan pawon merupakan pusat dari organisasi. Ruang tersebut merupakan ruang dengan jalur lalu lalang dan aktifitas paling banyak. Selain itu pada ruang ini terdapat ruang transisi yang merupakan ruang penghubung antar ruang.



Gambar 4. 123 Organisasi Zona Ruang dalam R-9

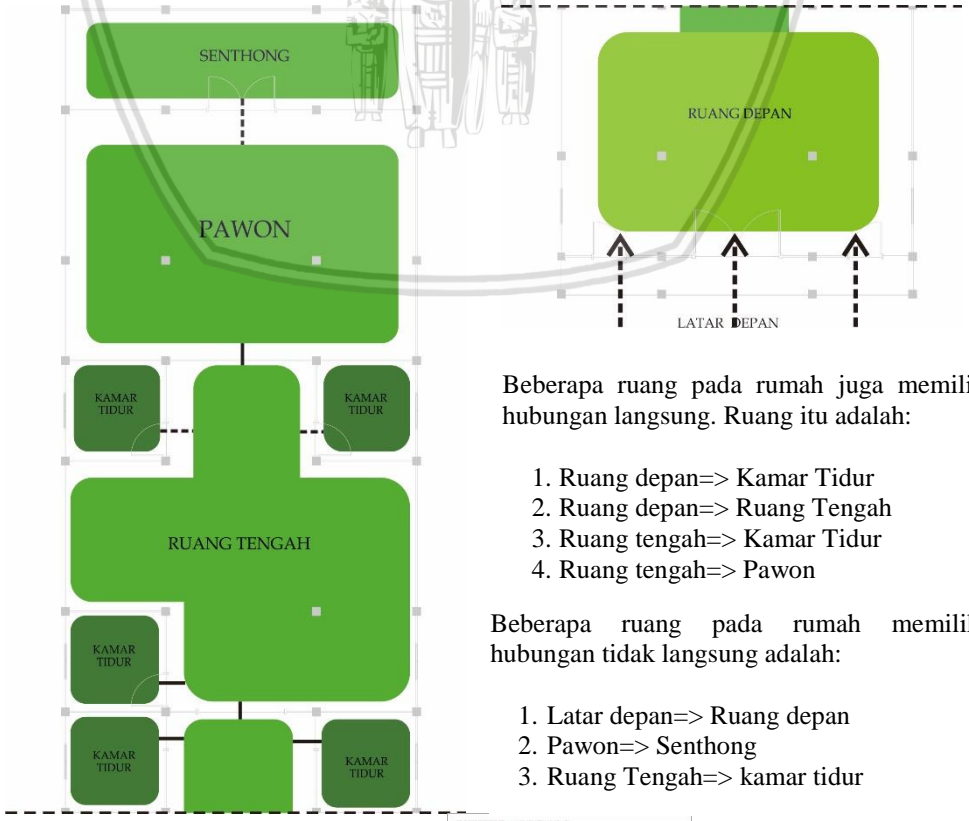
Warna paling tua digunakan untuk ruang privat. yang termasuk dalam zona privat adalah senthong dan kamar tidur.

Warna paling yang kedua tua merupakan warna dari zona semi privat. Pawon dan ruang tengah merupakan ruang zona semi privat.

Warna yang ketiga adalah warna untuk ruang semi publik. Yang termasuk ruang semi publik adalah ruang depan.

Warna paling muda adalah zona publik. Daerah luar rumah merupakan area dari zona publik.

- KETERANGAN
- = AREA PUBLIK
 - = AREA SEMI PUBLIK
 - = AREA SEMI PRIVAT
 - = AREA PRIVAT



Gambar 4. 124 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-9

Beberapa ruang pada rumah juga memiliki hubungan langsung. Ruang itu adalah:

1. Ruang depan=> Kamar Tidur
2. Ruang depan=> Ruang Tengah
3. Ruang tengah=> Kamar Tidur
4. Ruang tengah=> Pawon

Beberapa ruang pada rumah memiliki hubungan tidak langsung adalah:

1. Latar depan=> Ruang depan
2. Pawon=> Senthong
3. Ruang Tengah=> kamar tidur

- KETERANGAN
- HUB. LANGSUNG
 - - - HUB. TIDAK LANGSUNG



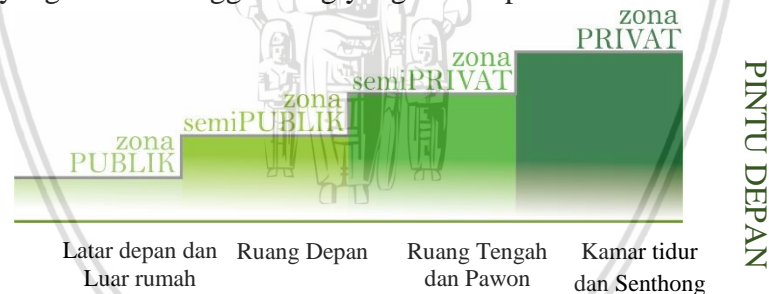
e. Hirarki



Gambar 4. 125 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-9

Setiap ruang pada rumah memiliki nilai dengan tingkatan sendiri-sendiri berdasarkan ke privatan dari ruang. Pada rumah ini senthong dan kamar tidur merupakan ruang dengan tingkatan paling tinggi karena merupakan ruang yang memiliki sifat privat.

Untuk menuju pada ruang tersebut perlu melewati beberapa ruang dengan tingkatan yang berbeda-beda pula. Rumah ini memiliki tiga akses masuk namun pada jalur yang sama sehingga ruang yang dilalui pun akan sama.



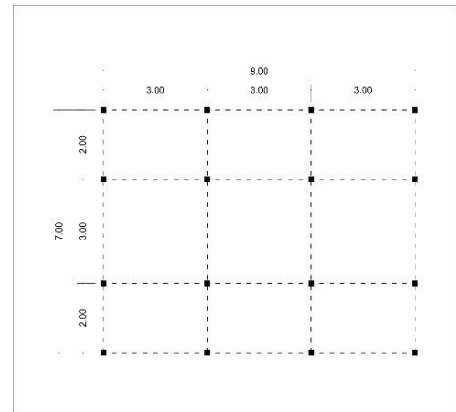
Gambar 4. 126 Tingkatan Hirarki R-9

Grafik yang terbentuk pada alur menuju pada ruang privat dari rumah ini stabil naik dan runtut pada setiap tingkatan. Dari ruang luar yang merupakan ruang publik naik pada ruang semi publik yaitu ruang depan. Dari ruang semi publik naik lagi pada ruang semi privat yaitu ruang tengah dan pawon. Setelah itu naik kembali pada ruang privat yaitu kamar tidur dan senthong.

10. Rumah Pak Karman (R-10)



Gambar 4. 127 Tampak Depan R-10



Gambar 4. 1280 Pola Kolom R-10

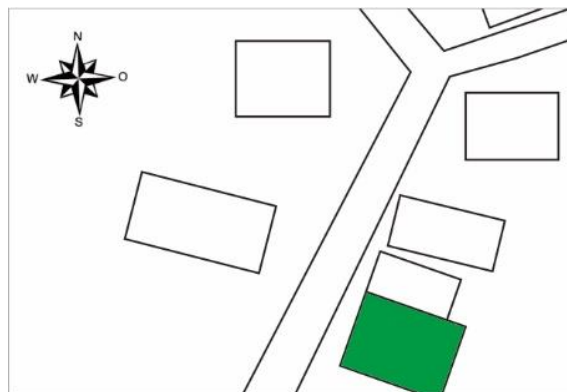
R-10 merupakan rumah dengan jumlah dalem sebanyak tiga yang memiliki atap kampung. Pemilik rumah merupakan keluarga dengan pekerjaan sebagai petani, rumah ini berhadapan langsung dengan sawah.

Luas total rumah ini adalah 192 m^2 . Dengan luas dalem satu dengan yang lain sama sehingga luas dalem depan, dalem tengah dan dalem belakang sama yaitu 56 m^2 . Dengan tambahan kamar mandi yang sedikit menonjol dibagian belakang seluas 6 m^2 .

Ukuran jarak kolom pada dalem depan adalah $3, 3, 3 \times 3, 3, 3$. Selain luas antar dalem yang sama jarak antar kolom pun juga sama. Sehingga jarak kolom pada dalem tengah dan dalem belakang sama dengan dalem depan yaitu $3, 3, 3 \times 3, 3, 3$.

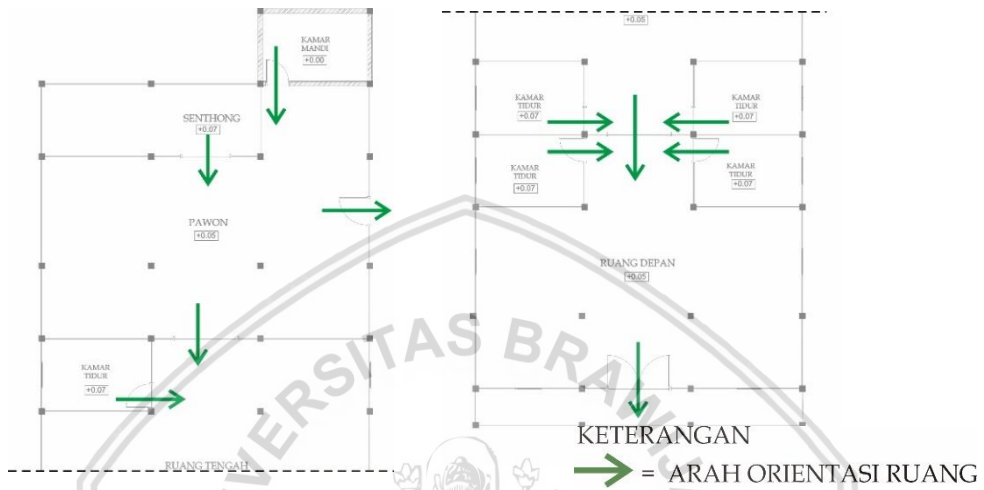
a. Orientasi

Rumah menghadap pada arah barat daya. Dengan batasan sebelah kanan dan kiri merupakan rumah. Bagian belakang dari rumah merupakan tanah kosong yang digunakan sebagai kebun. Depan rumah merupakan jalan raya yang sudah diaspal dan seberang rumah merupakan hamparan sawah.



Gambar 4. 129 Arah Hadap R-10

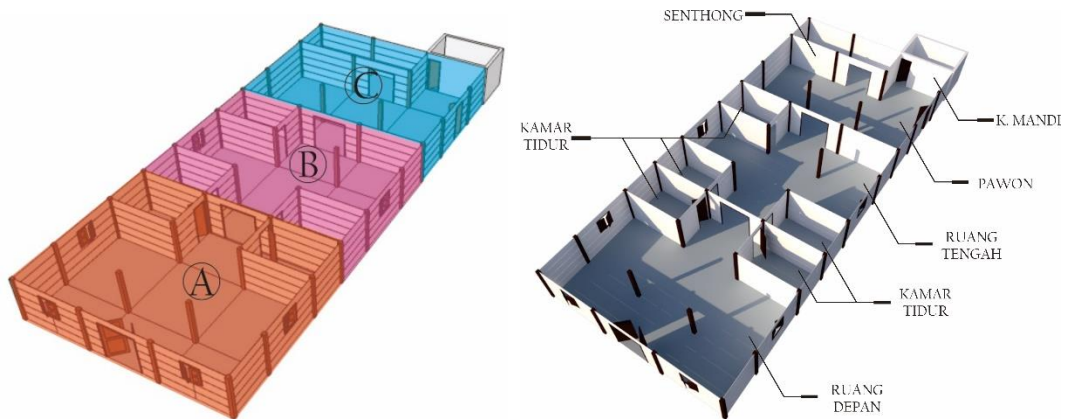
Memiliki satu akses untuk masuk kedalam rumah melalui pintu utama yang terletak di depan rumah dan sepuluh ruang dengan enam jenis ruang. Pada dalem depan terdapat dua kamar tidur dan ruang depan. Dalem tengah merupakan ruang tengah dengan tiga kamar tidur. Dalem belakang merupakan dalem yang terdiri dari pawon dan senthong dan tambahan di bagian sebagai kamar mandi.



Gambar 4. 130 Orientasi Arah Hadap Ruang R-10

Orientasi yang dimiliki setiap ruangnya berbeda-beda. Dimulai dari ruang pada dalem depan yaitu ruang depan yang berorientasi pada luar rumah. Dua kamar pada dalem depan berorientasi pada ruanh depan. Ketiga kamar berorientasi pada ruang tengah. Pada dalem belakang pawon berorientasi pada dua arah yaitu ruang tengah dan luar rumah. Senthong dan kamar mandi berorientasi pada pawon.

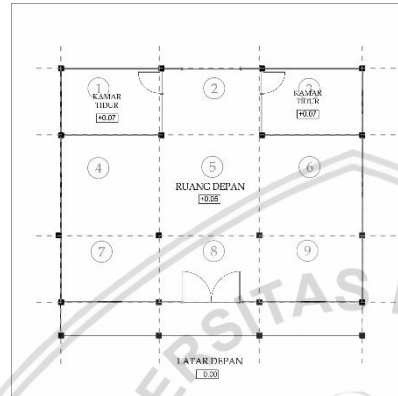
b. Posisi



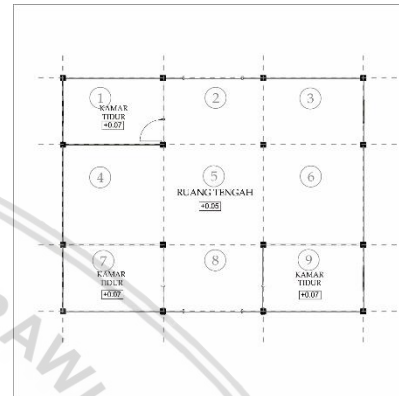
Gambar 4. 131 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-10

Sama dengan beberapa rumah sebelumnya rumah dengan tiga dalem yaitu dalem depan (A), dalem tengah (B), dan dalem belakang (C). Ketiga dalem tersebut dijejer membentuk barisan memanjang kebelakang membentuk bentukan I seperti pada gambar.

Memiliki sedikit perbedaan pada bagian paling belakang. bagian paling belakang dibangun tambahan ruang seluas 6 m². Ruang tersebut digunakan sebagai kamar mandi.



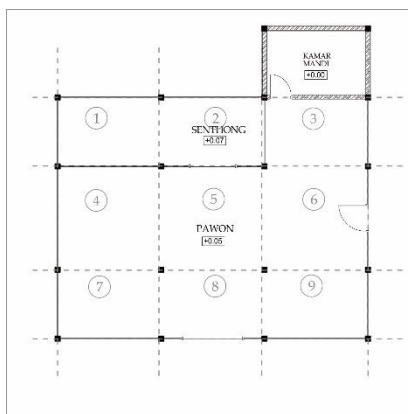
Gambar 4. 133 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-10



Gambar 4. 132 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-10

Dalem depan dan dalem tengah memiliki masing-masing sembilan bagian jika dibagi berdasarkan posisi kolom. pada bagian dalem depan bagian 1,3 digunakan sebagai kamar tidur dan bagian lainnya yaitu 2,4,5,6,7,8,9 digunakan sebagai ruang depan. Pembagian ruang depan berdasarkan fungsi adalah bagian 4,5,7,8 digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu dan 6,9 digunakan sebagai ruang untuk menonton TV.

Dalem tengah memiliki sembilan bagian, pada tiga bagian yaitu bagian 1,7,9 digunakan sebagai kamar tidur. Selain untuk kamar dalem tengah digunakan sebagai ruang tengah yaitu bagian 4 digunakan sebagai ruang kosong untuk bersantai, bagian 3,6 digunakan sebagai ruang makan, dan bagian tengah yaitu 2,5,8 digunakan untuk ruang transisi.

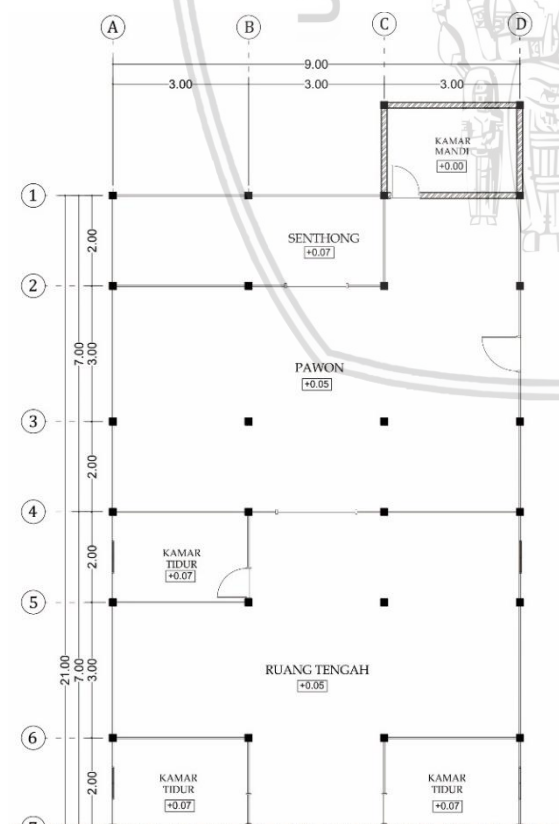


Gambar 4. 134 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-10

Dalem belakang terbagi menjadi sembilan bagian dengan tambahan ruang dibelakang bagian 3. Bagian 1,2 digunakan sebagai senthong dan 3,4,5,6,7,8,9 digunakan sebagai pawon.

c. Fungsi

Rumah ini memiliki fungsi sebagai rumah tinggal. Tempat dimana sebuah keluarga tinggal dan untuk memenuhi kebutuhan hidup

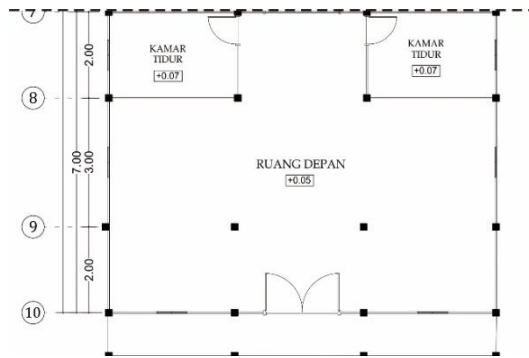


Kamar mandi yang digunakan untuk mandi dan toilet.

Senthong berfungsi sebagai ruang menyimpan alat-alat rumah tangga dan bahan bahan pokok lainnya

Pawon digunakan sebagai ruang untuk memasak.

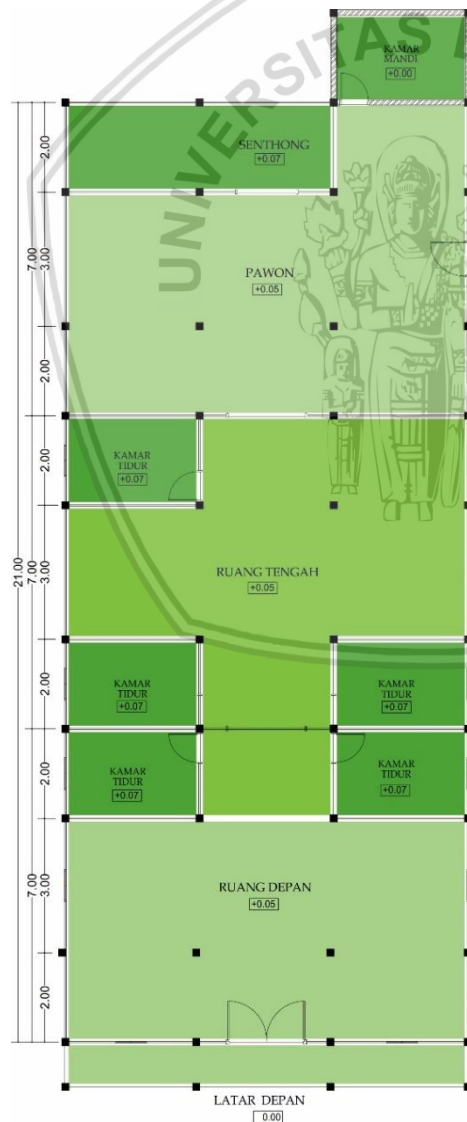
Ruang tengah digunakan sebagai ruang santai dan ruang makan. Sebagian dari ruang tengah dan ruang depan merupakan ruang transisi yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang.



Gambar 4. 135 Fungsi Setiap Ruang pada R-10

d. Organisasi

Organisasi pada ruang dalam R-10 merupakan organisasi terpusat. Ruang tengah menjadi dan pawon. Ruang tengah dan pawon adalah ruang dengan aktifitas paling tinggi.



Gambar 4. 136 Organisasi Zona Ruang dalam R-10

Lima kamar tidur, Empat kamar di area depan digunakan untuk istirahat dan satu di belakang sebagai ruang menyimpan baju.

Ruang dean digunakan untuk ruang menerima tamu dan ruang TV.

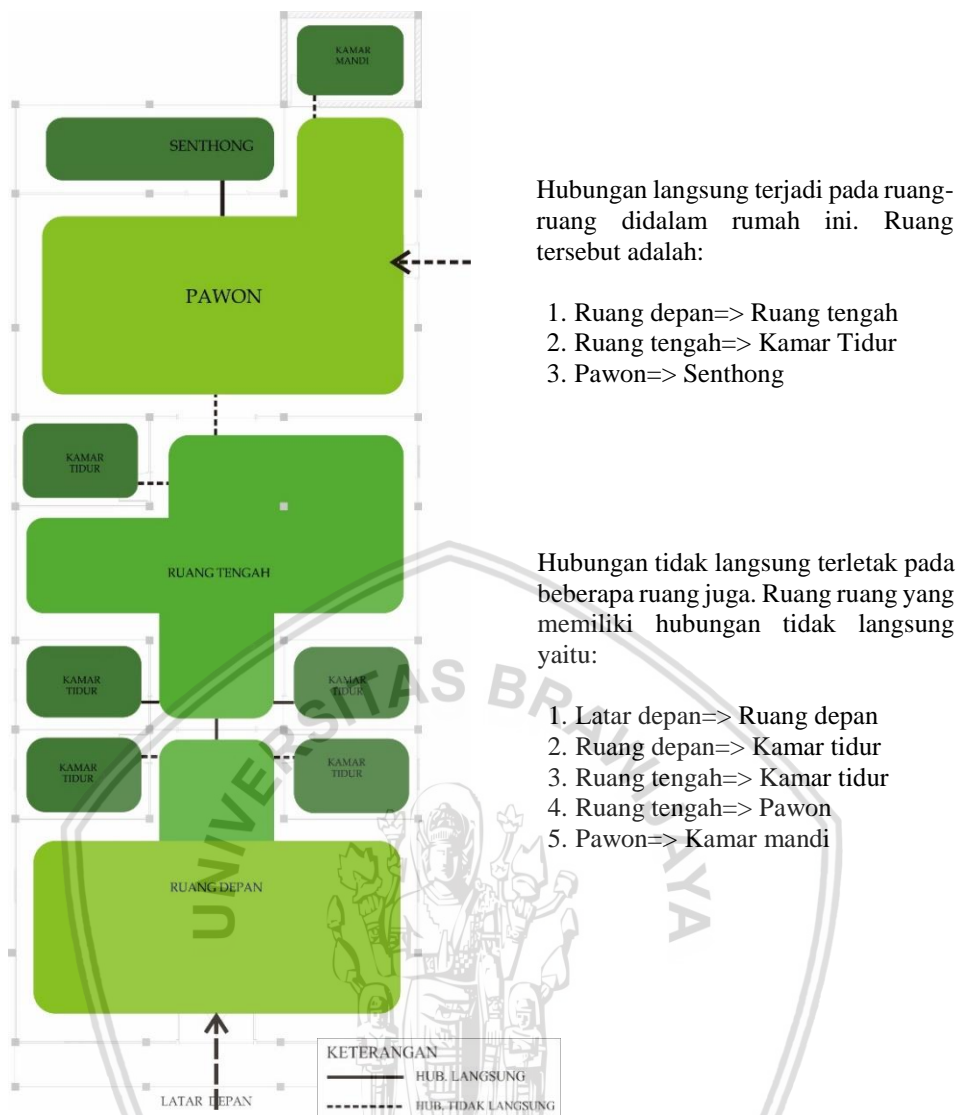
Ruang dengan warna paling gelap merupakan ruang privat, yaitu kamar mandi, senthong, dan kelima kamar tidur.

Ruang dengan tingkat kegelapan kedua merupakan ruang semi privat. ruang tersebut adalah ruang tengah dan sebagian ruang depan.

Warna yang memiliki tune kedua paling muda merupakan zona semi publik. Ruang yang termasuk dalam ruang semi publik adalah ruang depan dan pawon.

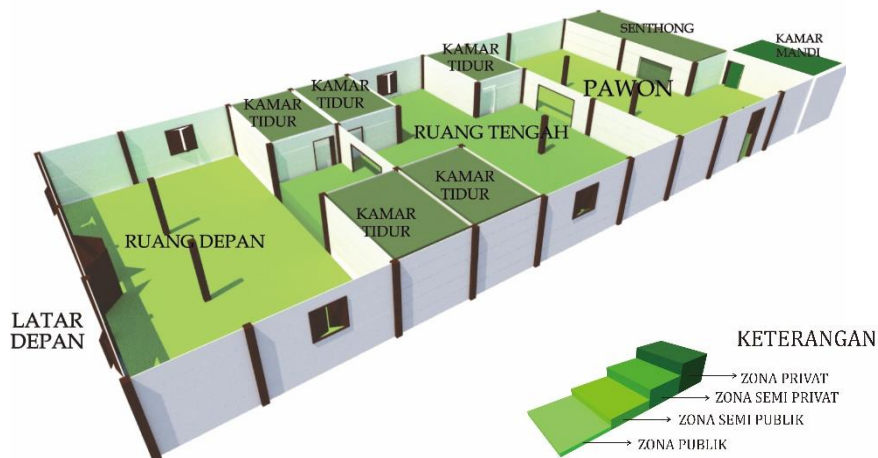
Ruang publik merupakan ruang dengan tingkat warna paling muda. ruang tersebut adalah area luar sekitar rumah.

KETERANGAN	
	= AREA PUBLIK
	= AREA SEMI PUBLIK
	= AREA SEMI PRIVAT
	= AREA PRIVAT



Gambar 4. 137 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-10

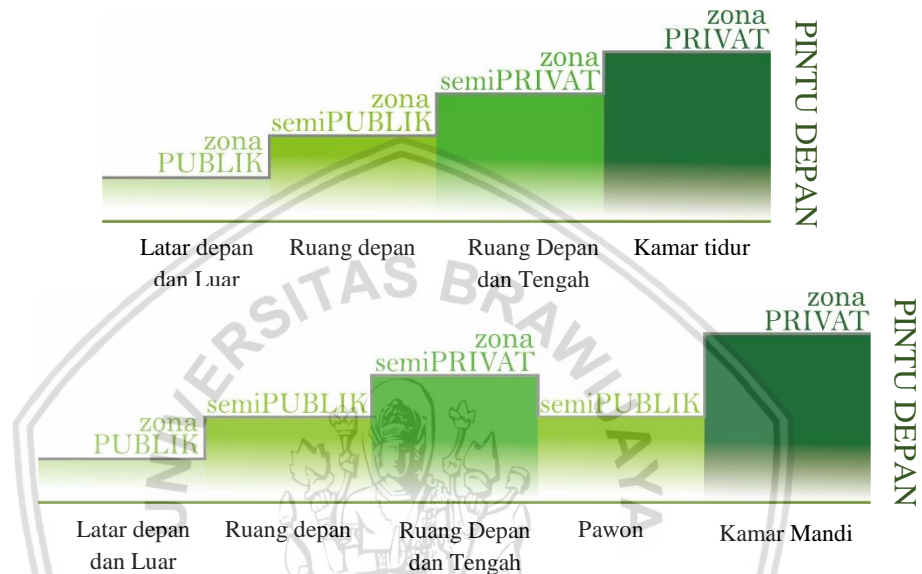
e. Hirarki



Gambar 4. 138 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-10

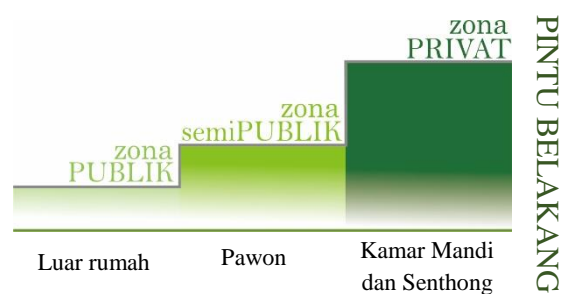
Ruang dalam rumah terbagi menjadi empat tingkatan yang berbeda-beda. Ruang privat merupakan ruang dengan tingkatan paling tinggi. Ruang yang termasuk dalam ruang privat adalah kamar mandi, senthong, dan kamar tidur.

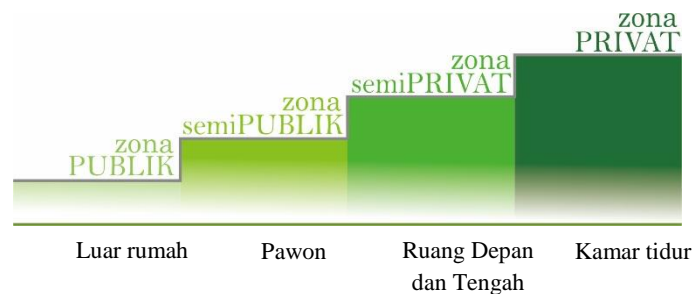
Untuk menuju pada ruang-ruang privat, perlu melewati beberapa ruang yang memiliki tingkatan sendiri-sendiri. Terdapat dua jalan untuk menuju pada ruang-ruang tersebut. Pertama adalah melewati pintu depan yang terletak di ruang depan. Kedua melewati pintu belakang yang terletak pada ruang pawon.



Gambar 4. 139 Tingkatan Hirarki pintu depan R-10

Jika melewati pintu depan ada dua jalan. Untuk menuju pada kamar tidur maka tingkatan yang terbentuk stabil naik. Dari area publik, semi publik, semi privat, dan sampai pada area privat. Jika menuju pada kamar mandi dan senthong yang terletak pada dalem belakang, maka jalan yang dilalui lebih panjang. Tingkatannya akan lebih panjang dan tidak stabil. Berawal dari ruang publik yaitu daerah luar rumah masuk pada ruang depan yang merupakan semi publik. Masuk pada semi privat yaitu ruang tengah dan turun tingkatan ruang pada pawon yang termasuk ruang semi publik. Selanjutnya lompat pada tingkatan privat yaitu senthong dan kamar mandi.





Gambar 4. 140 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-10

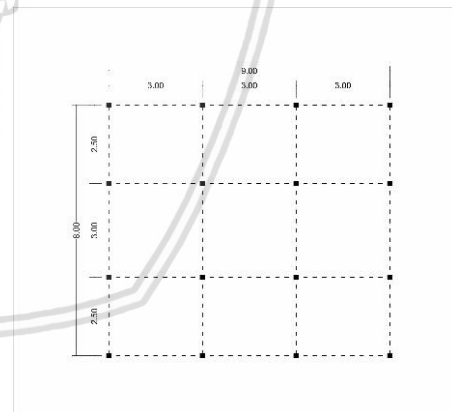
Jika melewati pintu belakang terdapat dua jalan. Jalan pertama menuju pada senthong dan kamar mandi. Jalan kedua menuju pada kamar tidur. Untuk menuju pada senthong dan kamar mandi jika melewati pintu belakang hanya melalui sedikit ruang. Dari luar ruang yang termasuk ruang publik masuk pada pawon yang merupakan ruang semi publik. Dari pawon dapat langsung menuju pada senthong dan kamar mandi. Pada tahap ini merupakan peloncatan tingkatan dari semi publik menuju privat tanpa melalui semi privat.

Jika menuju pada kamar tidur maka tingkatan yang terjadi adalah stabil naik. Karena tingkatan ruang yang dilalui memiliki tingkatan runtut dari ruang publik, semi publik, semi privat, dan privat.

11. Rumah Pak Giyono (R-11)



Gambar 4. 141 Tampak Depan R-11



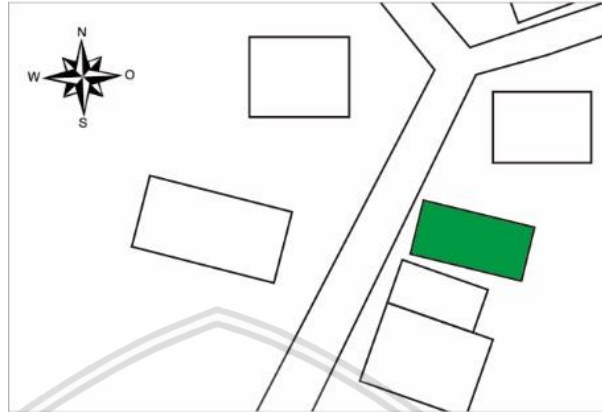
Gambar 4. 142 Pola Kolom R-11

Rumah ini memiliki atap jenis atap kampung dan berjempah dua dalem yang berbaris kebelakang. Rumah dihuni oleh dua orang yaitu seorang bapak paruh baya yang bekerja sebagai petani dan istrinya.

Luasan total dari rumah ini adalah 144 m^2 . Luas dari kedua dalem sama, sehingga luas dari satu dalem adalah 72 m^2 dengan ukuran $9\text{m} \times 8\text{m}$. Jarak kolom yang dimiliki oleh kedua dalem ini adalah $3, 3, 3 \times 2,5, 3, 2,5$.

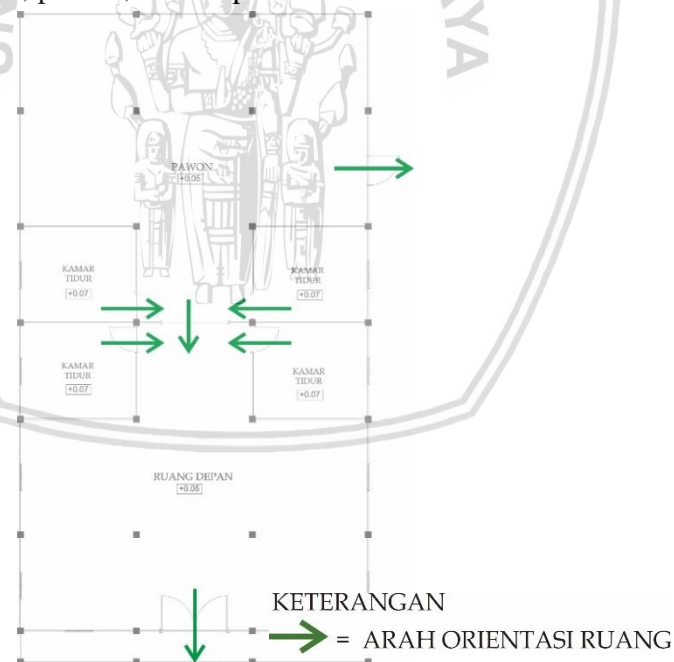
a. Orientasi

Arah hadap dari rumah ini menghadap pada arah barat. Depan rumah merupakan jalan aspal dan bersebrangan dengan kebun dan rumah tetangga. Bagian sebelah kanan dan sebelah kirinya merupakan rumah tetangga.



Gambar 4. 143 Arah Hadap R-11

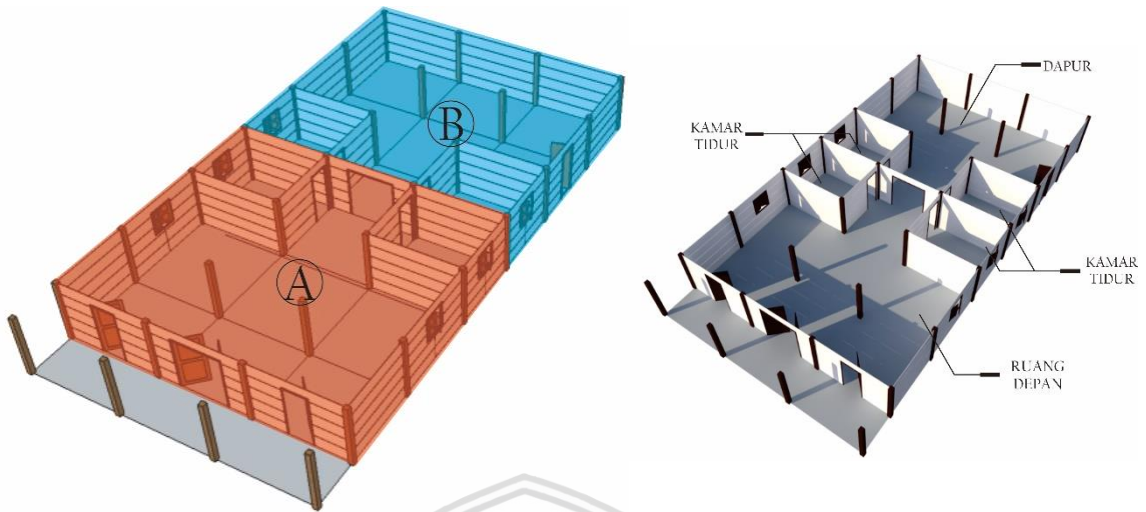
Rumah ini memiliki dua akses masuk berupa pintu yang terletak pada bagian muka rumah dan pada belakang rumah. Memiliki beberapa jenis ruang yaitu ruang depan, pawon, dan empat kamar.



Gambar 4. 144 Orientasi Arah Hadap Ruang R-11

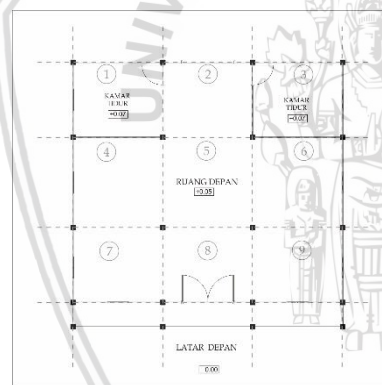
Orientasi pada setiap ruang berbeda-beda. Ruang depan berorientasi pada latar depan rumah. Pawon berorientasi pada ruang depan dan luar rumah. Dua kamar tidur pada dalem depan berorientasi pada ruang depan. dua kamar tidur pada dalem belakang berorientasi pada pawon.

b. Posisi

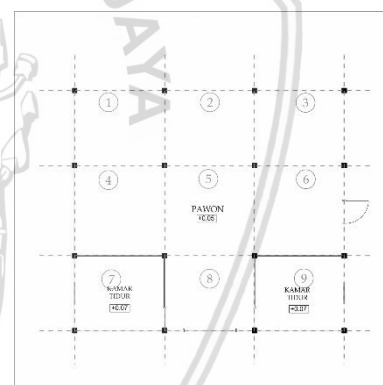


Gambar 4. 145 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-11

Muka dari rumah ini merupakan dalem depan (A) yang berisi dua kamar dengan ruang depan. Dalem belakang (B) diletakkan pada bagian belakang seperti pada gambar. Dalem belakang terletak ruang pawon dengan dua kamar tidur.



Gambar 4. 147 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-11



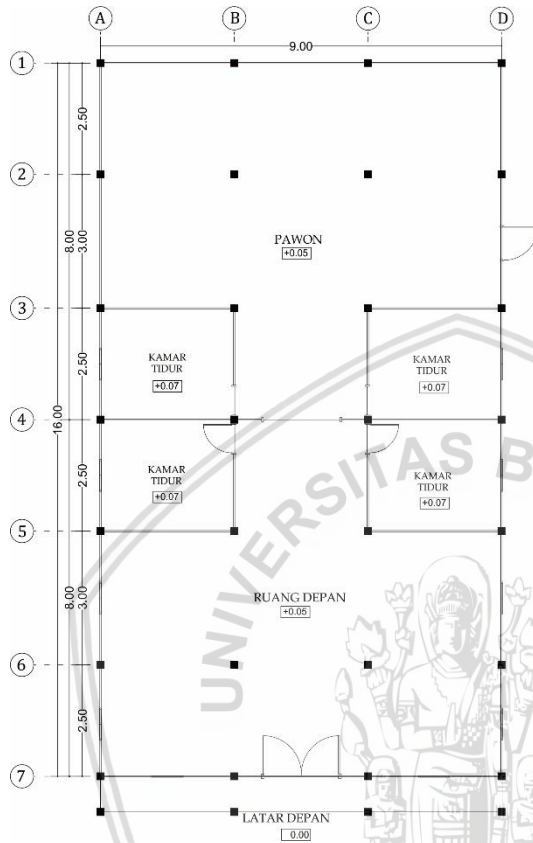
Gambar 4. 146 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-11

Dalem depan dan dalem belakang sama-sama memiliki sembilan bagian. Bagian ini terbentuk oleh letak dari kolom-kolom pada setiap dalem. Dalem depan bagian 1,3 digunakan sebagai kamar tidur dan sisanya yaitu 2,4,5,6,7,8,9 digunakan sebagai ruang depan dengan beberapa fungsi. Bagian 4,5,7,8 digunakan sebagai ruang menerima tamu dan bagian 6,9 digunakan sebagai ruang untuk menonton TV.

Memiliki sembilan dengan pembagian yang berbeda. Dalem belakang terletak kamar tidur pada bagian 7,9. Bagian lainnya 1,2,3,4,5,6,8 digunakan sebagai pawon dan ruang makan.

c. Fungsi

Fungsi dari rumah ini merupakan rumah untuk huni. Hanya terdapat beberapa jenis ruang dengan fungsi sendiri-sendiri untuk mendukung fungsi huni dari rumah ini.



Pawon terletak pada bagian paling belakang berfungsi sebagai ruang memasak dan ruang makan.

Sebagian dari ruang depan dan pawon merupakan ruang transisi. Ruang transisi merupakan penghubung dari ruang satu ke ruang lainnya.

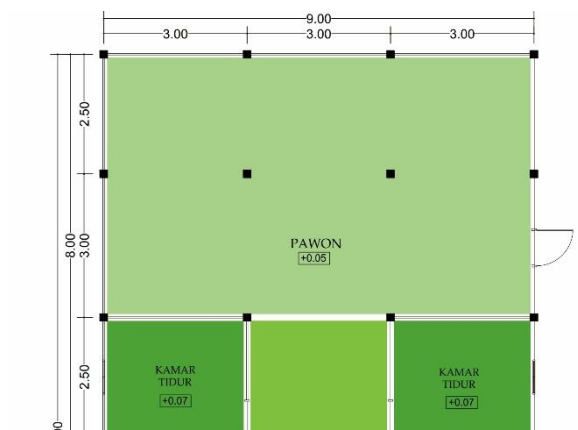
Rumah ini memiliki empat kamar tidur. Dua kamar tidur terletak pada dalam depan digunakan sebagai ruang istirahat. Dan dua lainnya digunakan untuk ruang menyimpan barang.

Ruang depan berfungsi sebagai ruang untuk menerima tamu. Selain untuk menerima tamu ruang ini digunakan sebagai ruang TV.

Gambar 4. 148 Fungsi Setiap Ruang pada R-11

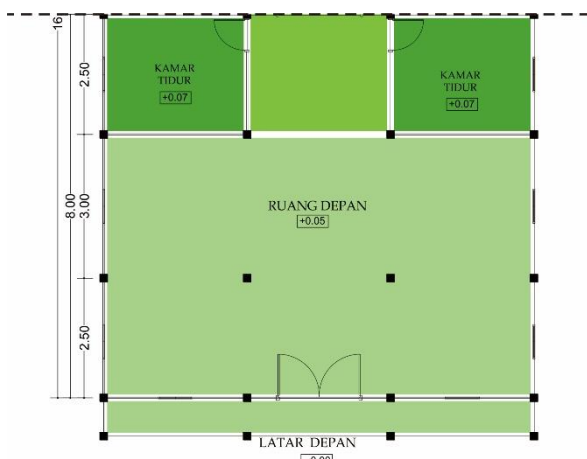
d. Orientasi

Organisasi ruang pada rumah ini merupakan organisasi terpusat. Ruang transisi yang merupakan bagian dari ruang depan dan pawon adalah pusat dari rumah. Karena ruang ini merupakan pusat dari aktifitas dan selalu dilalui ketika ingin berpindah dari ruang satu ke ruang lainnya.



Area dengan warna paling tua merupakan ruang privat. Yang termasuk dalam ruang privat adalah kamar tidur.

Dengan warna kedua paling tua adalah area semi privat. area tersebut meliputi ruang sirkulasi yang berada di ruang depan dan pawon.



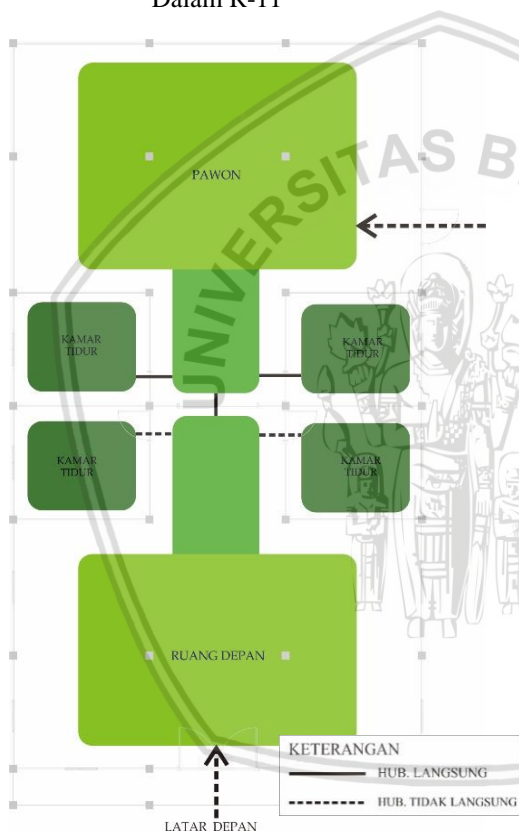
Warna kedua termuda merupakan area semi publik. Ruang depan dan pawon merupakan ruang yang termasuk didalamnya.

Dengan warna paling muda area luar rumah dan latar depan merupakan area publik.

KETERANGAN

- = AREA PUBLIK
- = AREA SEMI PUBLIK
- = AREA SEMI PRIVAT
- = AREA PRIVAT

Gambar 4. 149 Organisasi Zona Ruang Dalam R-11



Beberapa ruang memiliki hubungan langsung dengan ruang lainnya. Ruang-ruang yang memiliki hubungan langsung adalah:

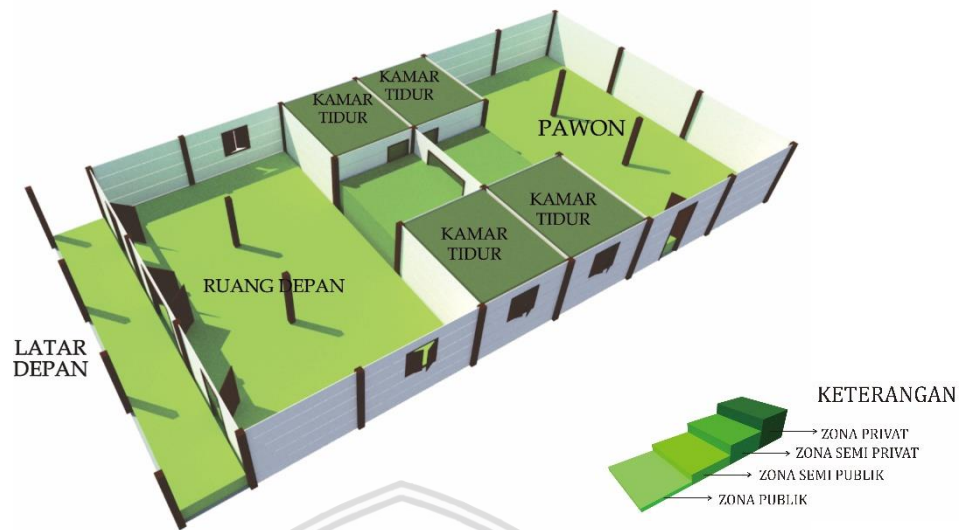
1. Ruang depan=> Pawon
2. Pawon => Kamar tidur

Hubungan tidak langsung juga terletak pada beberapa ruang. Ruang-ruang tersebut adalah:

1. Latar depan=> Ruang depan
2. Ruang depan=> Kamar tidur
3. Luar rumah=> Pawon

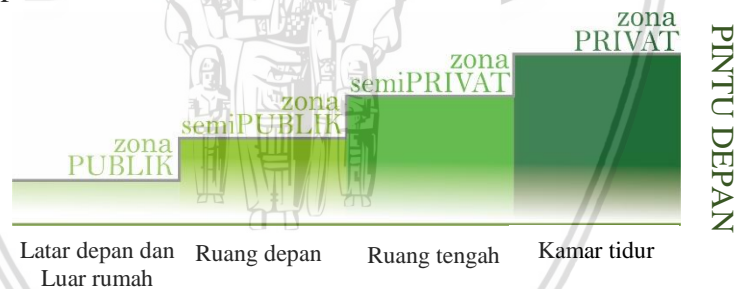
Gambar 4. 150 Hubungan Antar Ruang dalam pada R-11

e. Hirarki



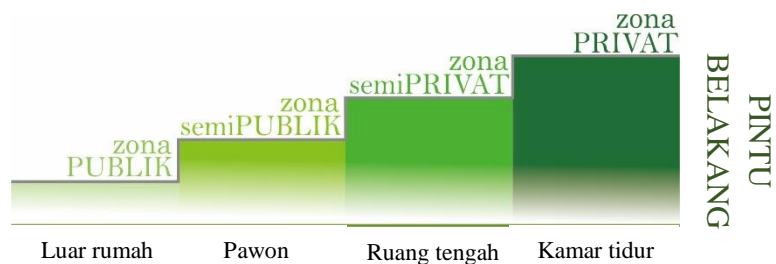
Gambar 4. 151 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-11

Keempat kamar tidur merupakan ruang yang memiliki tingkatan paling tinggi. Untuk menuju pada ruang-ruang tersebut perlu melewati beberapa ruang. Terdapat dua jalan untuk menuju ke ruang-ruang tersebut. Pertama melewati pintu depan yang terletak di muka rumah dan yang kedua melewati pintu belakang yang terletak pada pawon.



Gambar 4. 152 Tingkatan Hirarki pintu depan R-11

Jika melewati pintu depan maka tingkatan yang terbentuk stabil naik tingkatannya. Bermula dari zona publik, zona semi publik dan, zona semi privat, dan sampai pada privat. Tingkatan stabil naik tanpa ada penurunan tingkat atau pelompatan tingkatan.

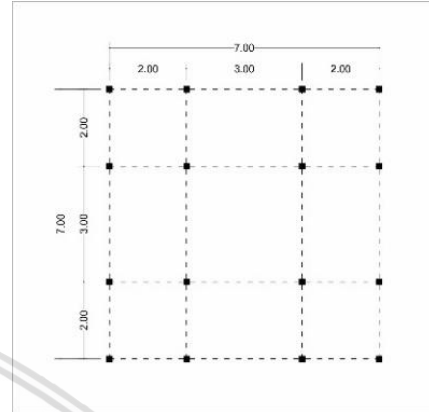


Gambar 4. 153 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-11



Tingkatan jika melewati pitu belakang sama dengan jika melewati pintu depan. Tingkatan stabil naik pada setiap tingkat zona. Dimulai dari zona publik, zona semi publik dan, zona semi privat, dan sampai pada privat.

12. Rumah Pak Kawino (R-12)



Gambar 4. 155 Tampak Depan R-12

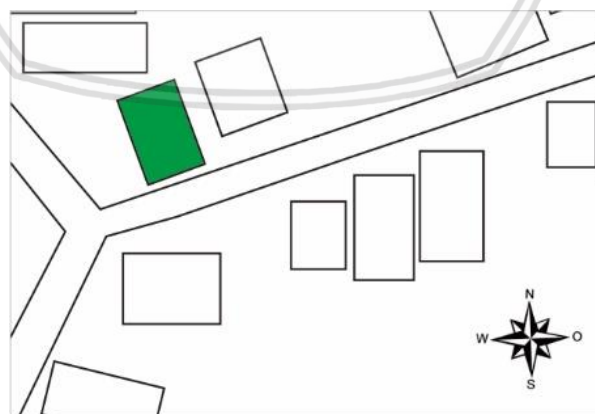
Gambar 4. 154 Pola Kolom R-12

R-3 merupakan rumah dengan atap rumah kampung, memiliki jumlah dalem dua dengan bentuk memanjang ke belakang. Penghuni dari rumah ini hanya satu orang yaitu laki-laki dengan usia 70 taun. Yang bekerja sebagai petani.

Rumah memiliki luas 98 m^2 dengan luasan 49 m^2 tiap dalemnya. Memiliki grid yang sama dengan R-1 dan R-2 yaitu $7 \text{ m} \times 7 \text{ m}$ dengan jarak kolom 2, 3, 2 x 2, 3, 2.

a. Orientasi

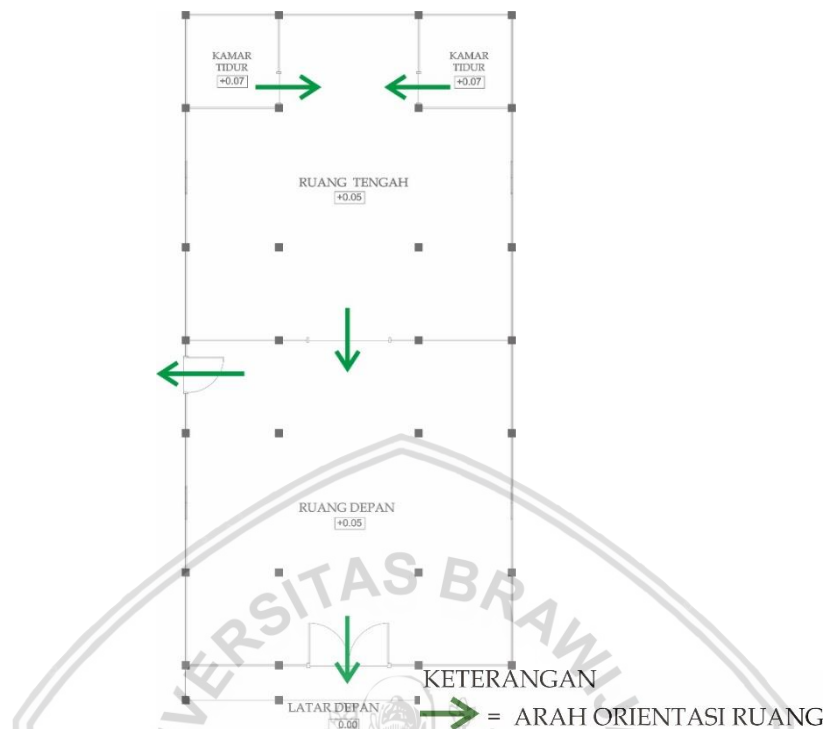
Arah hadap dari rumah menghadap ke arah selatan. Batas rumah sebelah kanan adalah rumah dari tetangga dan kiri merupakan jalan. Di belakang juga merupakan rumah tetangga dan diseborang jalan merupakan rumah dari tetangga.



Gambar 4. 156 Arah Hadap R-12

Akses untuk masuk ke dalam rumah ada dua yaitu pertama adalah dari pintu utama yang berada di depan dan kedua adalah pintu menghadap timur yang terletak di dalem bagian depan. Rumah ini hanya memiliki 3 jenis ruang yaitu

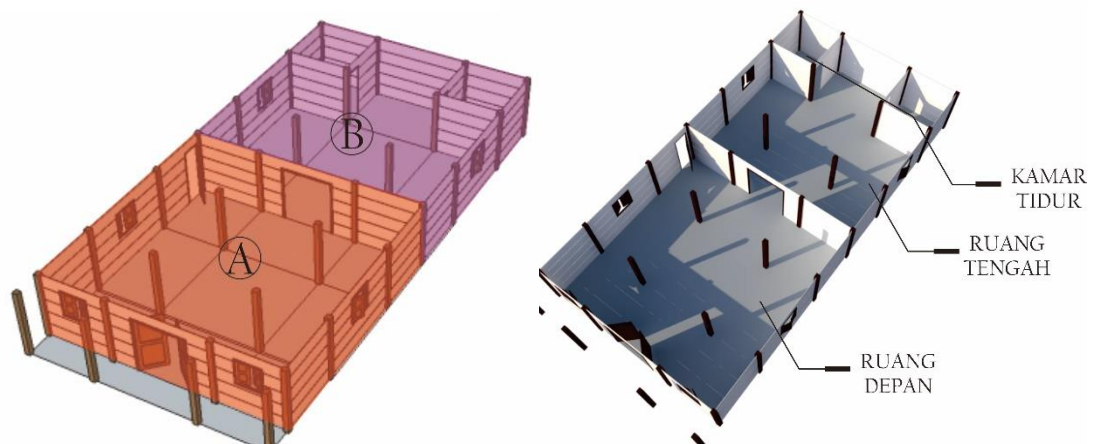
ruang depan, ruang tengah, dan dua kamar tidur. Rumah yang cukup luas ini kurang memiliki jenis ruang lain.



Gambar 4. 157 Orientasi Arah Hadap Ruang R-12

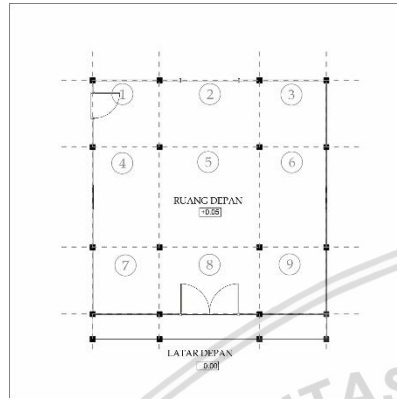
Pada rumah ini orientasi dalam ruang berbeda-beda. Gudang beras berorientasi langsung keluar ruangan yang merupakan latar depan. Ruang depan berorientasi langsung ke jalan atau luar rumah tanpa adanya pembatas pintu dan tembok. Ruang tengah memiliki orientasi gudang beras dan ruang depan. Selain itu ruang tengah merupakan orientasi dari tiga kamar yang berada di dalam tengah dan pawon. Senthong, satu kamar, dan kamar mandi berorientasi pada pawon. Pawon juga berorientasi ke latar belakang.

b. Posisi

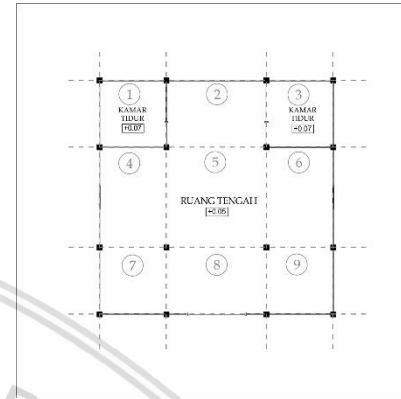


Gambar 4. 158 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-12

Ruang depan terletak pada dalem depan (A). Dan pada dalem belakang (B) memiliki tiga ruang yaitu dua kamar tidur dan ruang tengah. Posisi dari dalem depan (A) dan dalem belakang berbaris kebelakang seperti pada gambar. Untuk posisi ruang lebih detailnya akan dijelaskan posisi letak dari ruangan pada setiap dalem.



Gambar 4. 159 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-12



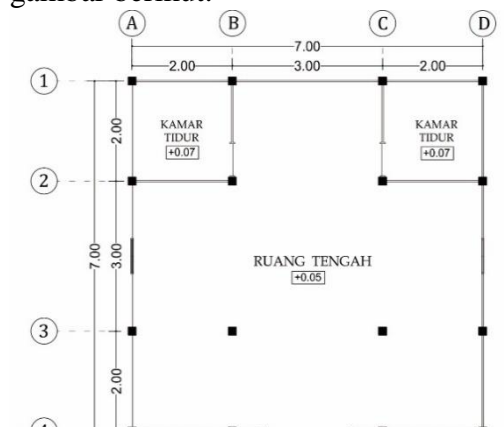
Gambar 4. 160 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-12

Pada dalem depan (A) semua ruang digunakan penuh sebagai ruang depan. dengan pembaikan 1,2,4,5,7,8 sebagai ruang untuk menerima tamu dan ryang TV dan 3,6,9 sebagai ruang kosong untuk menyimpan kendaraan.

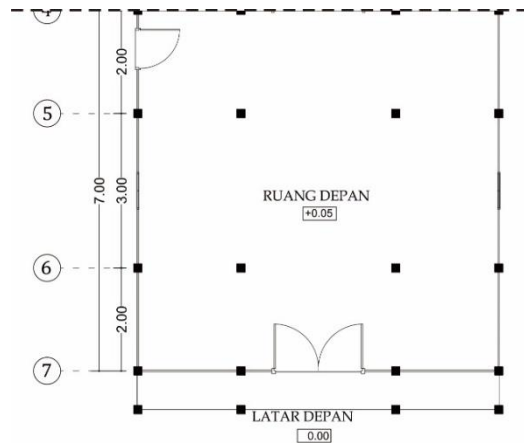
Pada dalem belakang (B) bagian 1,3 digunakan sebagai ruang kamar. Dan bagian sisanya digunakan sebagai ruang tengah. Ruang tengah terbagi menjadi beberapa fungsi. 4,7 digunakan sebagai ruang santai, bagian 6,9 digunakan sebagai ruang makan, dan 2,5,8 sebagai ruang transisi.

c. Fungsi

Rumah ini memiliki fungsi utama sebagai rumah tinggal untuk hunian saja tanpa ada tambahan fungsi lainnya. Fungsi setiap ruang akan dijelaskan oleh gambar berikut.



Rumah ini memiliki dua kamar tidur. Salah satu kamar tidur digunakan sebagai ruang tidur dan kamar tidur lainnya digunakan untuk menyimpan barang,



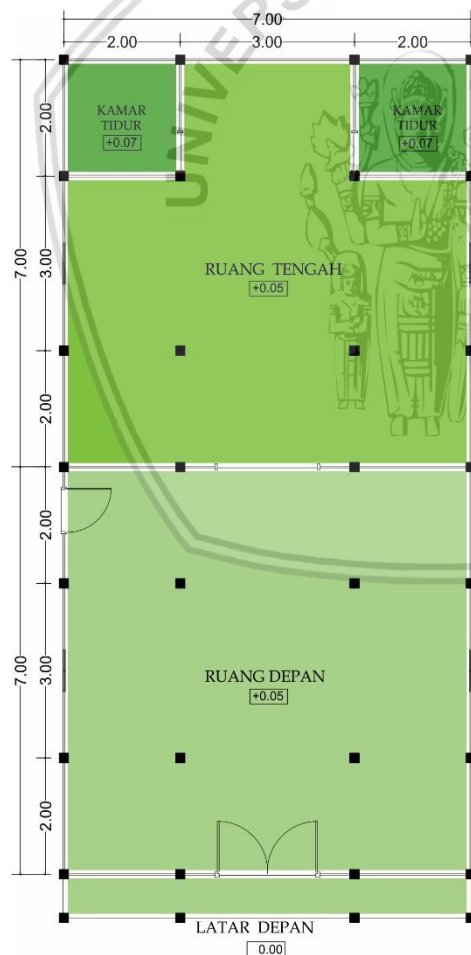
Ruang tengah digunakan sebagai ruang untuk makan dan ruang bersantai. Sebagian dari ruang tengah adalah ruang yang berfungsi sebagai transisi yang menghubungkan antara ruang depan dengan kamar.

Ruang depan difungsikan sebagai ruang untuk menerima tamu. Selain untuk menerima tamu ruang yang terbilang luas ini digunakan sebagai ruang TV.

Gambar 4. 161 Fungsi Setiap Ruang pada R-12

d. Organisasi

Organisasi ruang pada ruang ini merupakan linear. Jika dilihat pada gambar hubungan antar ruang ke ruang terbentuk membentuk satu jalur garis lurus.



Zona privat yang berwarna hijau paling gelap. Merupakan area privat. Pada rumah ini yang termasuk area privat hanya kamar tidur.

Zona nomor dua adalah zona semi privat yang memiliki warna kedua tertua. Ruang tengah merupakan area semi privat di

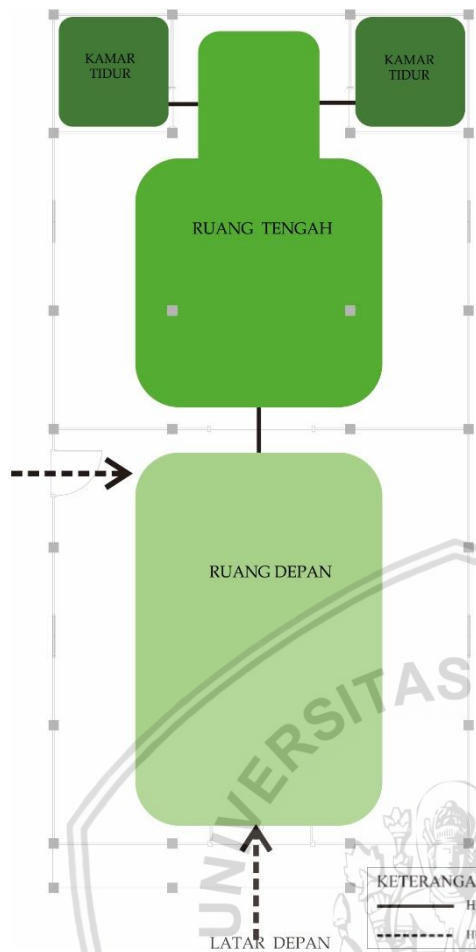
Selanjutnya zona dengan warna lebih muda lagi ialah area semi publik. Ruang depan yang merupakan ruang untuk menerima tamu ialah area semi publik.

Zona yang memiliki warna paling muda adalah zona publik. Ruang luar dan latar depan ialah area publik.

KETERANGAN	
[Lightest Green Box]	= AREA PUBLIK
[Light Green Box]	= AREA SEMI PUBLIK
[Medium Green Box]	= AREA SEMI PRIVAT
[Darkest Green Box]	= AREA PRIVAT

Gambar 4. 162 Organisasi Zona Ruang dalam R-12





Beberapa ruang memiliki hubungan langsung dengan ruang lainnya. Ruang-ruang yang memiliki hubungan langsung adalah:

1. Ruang depan=> Ruang tengah
2. Ruang tengah => Kamar tidur

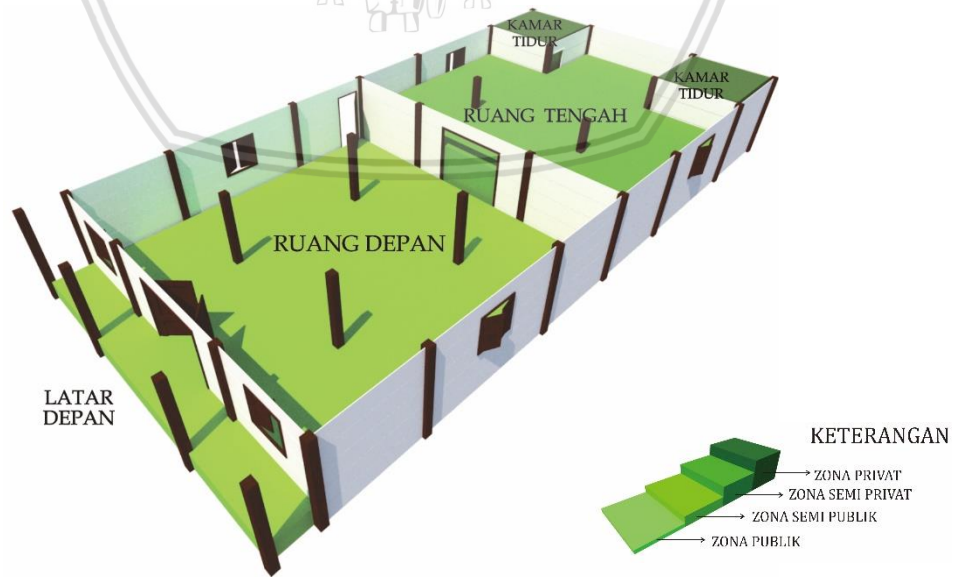
Hubungan tidak langsung juga terletak pada beberapa ruang. Ruang-ruang tersebut adalah:

1. Latar depan => Ruang depan
2. Ruang luar => Ruang depan

KETERANGAN
 — HUB. LANGSUNG
 - - - HUB. TIDAK LANGSUNG

Gambar 4. 163 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-12

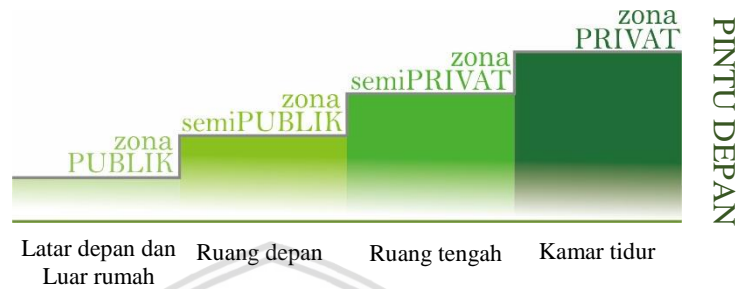
e. Hirarki



Gambar 4. 164 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-12



Ruang depan merupakan ruang publik. Ruang publik adalah ruang yang memiliki tingkat paling rendah. Ruang semi privat memiliki tingkat diatas ruang publik. Dan yang kamar yang merupakan ruang privat merupakan area dengan tingkat yang paling tinggi. Dilihat dari gambar semakin kebelakang semakin privat yang berarti semakin kebelakang semakin tinggi grafiknya.



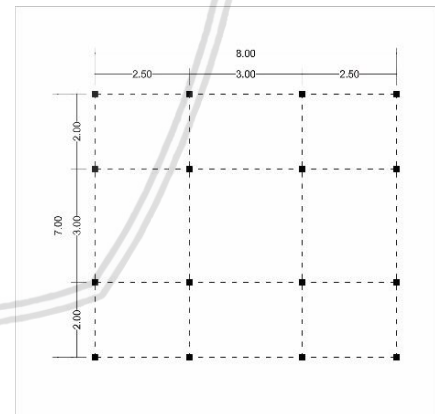
Gambar 4. 165 Tingkatan Hirarki R-12

Untuk mencapai kamar tidur yang merupakan ruag paling privat maka perlu melewati ruang-ruang semi privat dan semi publik. Ruang semi privat adalah ruang tengah yang berada pada dalem belakang dan ruang semi publik adalah ruang depan yang terletak di dalem depan.

13. Rumah Pak Wadji (R-13)



Gambar 4. 167 Tampak Depan R-13



Gambar 4. 166 Pola Kolom R-13

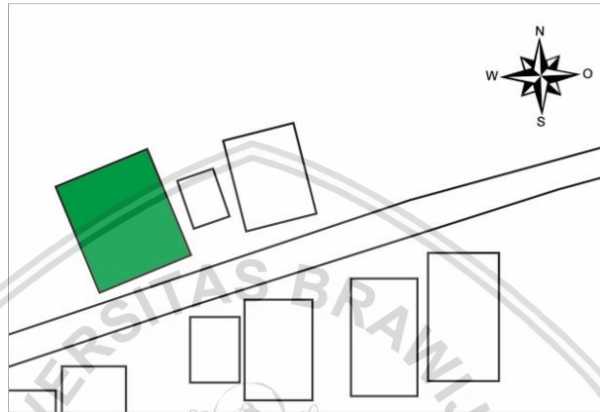
R-10 merupakan rumah yang memiliki atap limasan dengan jumlah dua dalem. Dalem depan memiliki luas 56 m^2 dengan ukuran $8\text{m} \times 7\text{m}$. Dalem belakang memiliki luas hanya 36 m^2 . Dalem belakang merupakan dalem yang tidak standard karena kurangnya satu baris kolom yang terletak paling belakang.

Jarak kolom dari dalem depan adalah $2,3,2 \times 2,5,3,2,5$ dan dalem belakang $2,3,2 \times 2,2,5$. Total luas dari rumah ini adalah 92 m^2 .

a. Orientasi

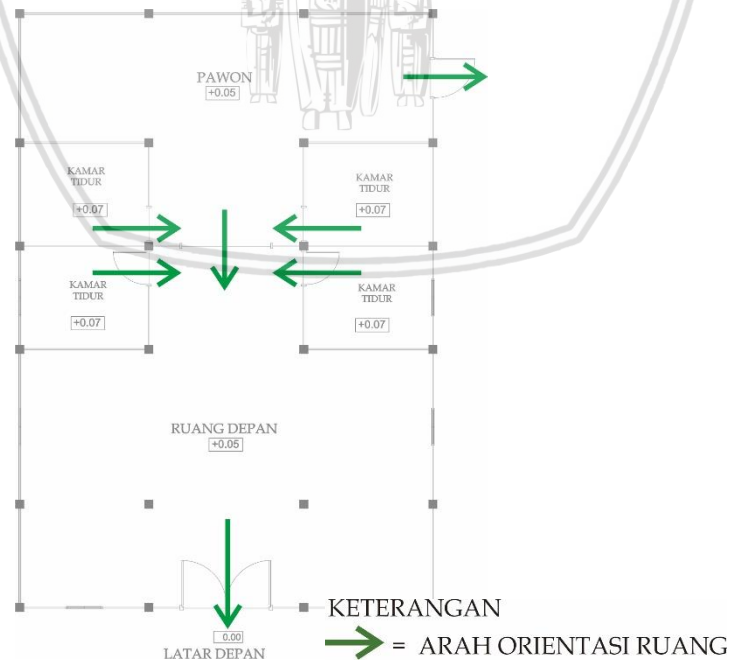
Rumah menghadap pada tenggara. Dengan batas rumah sebelah kanan dan sebelah kiri merupakan rumah tetangga. Depan rumah merupakan jalan berpaving dan belakang rumah merupakan perbukitan yang masih digunakan sebagai kebun.

Memiliki dua akses masuk ke dalam rumah, pertama merupakan akses melalui pintu utama yang terdapat pada dalem depan menghadap ke arah jalan. Kedua merupakan pintu belakang yang terdapat pada pawon.



Gambar 4. 168 Arah Hadap R-13

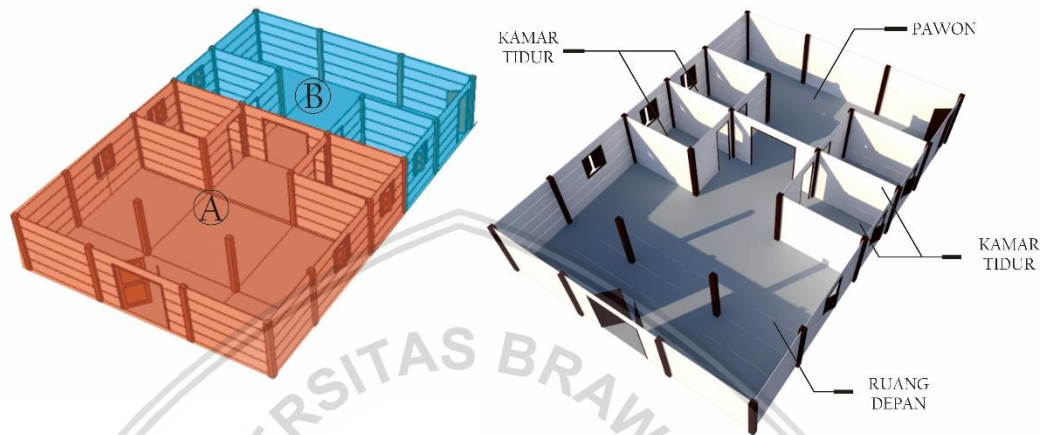
Rumah ini memiliki tiga jenis ruang dengan jumlah total ruang enam ruang. Tiga ruang berada pada dalem depan dan tiga lainnya berada pada dalem belakang.



Gambar 4. 169 Orientasi Arah Hadap Ruang R-13

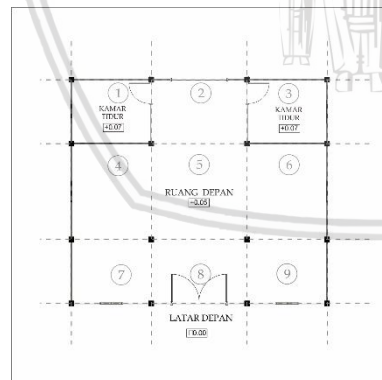
Orientasi ruang berbeda-beda setiap ruangnya. Ruang depan berorientasi pada area luar rumah. dua kamar pada dalem depa berorientasi pada ruang depan. pawon berorientasi pada ruang depan dan luar rumah. Dua kamar dalem belakang berorientasi pada pawon.

b. Posisi

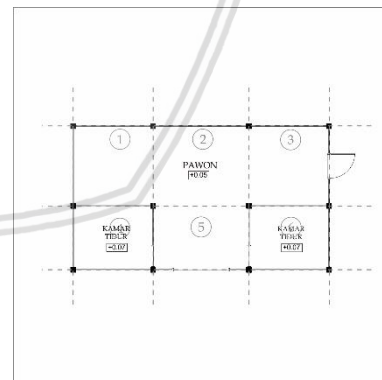


Gambar 4. 170 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-13

Seperti pada kebanyakan rumah yang sudah dibahas rumah yang terdiri dari dua dalem ini tesusun berbaris kebelakang seperti pada gambar. Dalem depan (A) terletak di depan dengan diikuti oleh dalem belakang (B) dibelakangnya. Yang membuat sedikit berbeda merupakan bentuk dari dalem belakang (B).



Gambar 4. 171 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-13



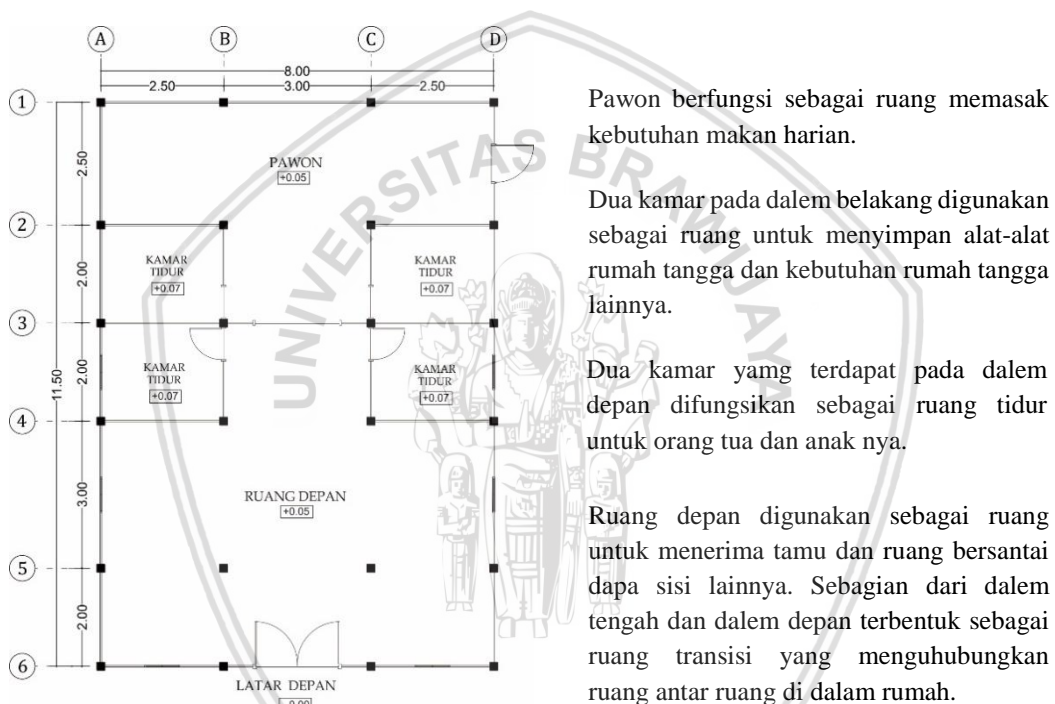
Gambar 4. 172 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-13

Dalem depan memiliki sembilan bagian jika terbagi menurut kolom-kolom yang terdapat pada dalem tersebut. Berdasarkan dari pembagian kolom bagian 1,3 digunakan sebagai kamar tidur. Bagian 2,4,5,6,7,8,9 digunakan sebagai ruang depan. 4,5,7,8 digunakan sebagai menerima tamu, bagian 6,9 digunakan sebagai ruang bersantai, dan 2 adalah ruang transisi.

Pada dalem belakang memiliki bentuk tidak utuh. Jika dibagi berdasarkan kolom maka ada bagian paling belakang tidak lengkap. Maka jumlah dari bagian yang terbentuk hanya terdapat enam bagian. Bagian 1,2,3 digunakan sebagai pawon. Bagian 4,6 pada dalem ini digunakan sebagai kamar tidur dan 5 merupakan bagian dari ruang transisi.

c. Fungsi

Rumah ini memiliki fungsi sebagai tempat untuk tinggal atau rumah hunian. Rumah hunian adalah rumah untuk huni tanpa ada tambahan fungsi lainnya.



Pawon berfungsi sebagai ruang memasak kebutuhan makan harian.

Dua kamar pada dalem belakang digunakan sebagai ruang untuk menyimpan alat-alat rumah tangga dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

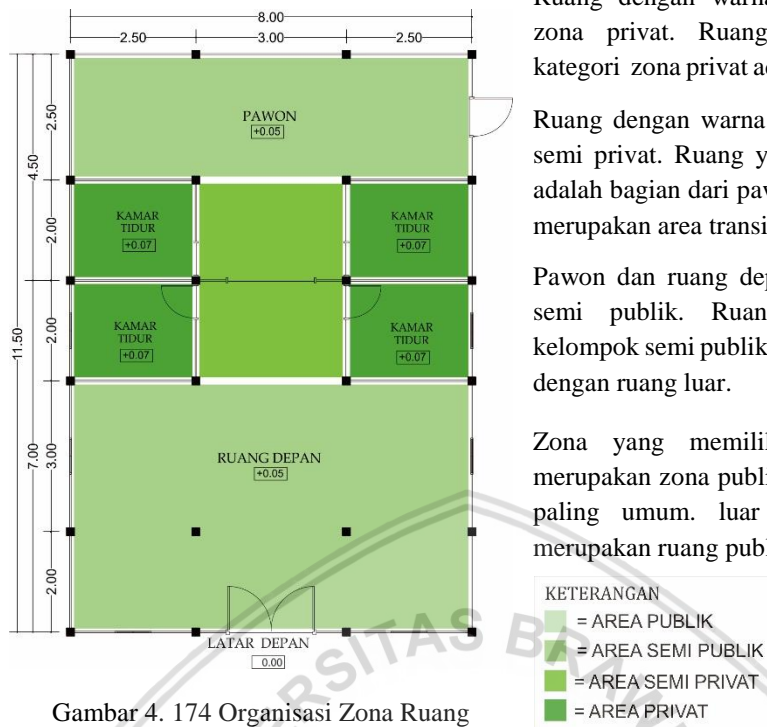
Dua kamar yang terdapat pada dalem depan difungsikan sebagai ruang tidur untuk orang tua dan anak nya.

Ruang depan digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu dan ruang bersantai pada sisi lainnya. Sebagian dari dalem tengah dan dalem depan terbentuk sebagai ruang transisi yang menghubungkan ruang antar ruang di dalam rumah.

Gambar 4. 173 Fungsi Setiap Ruang pada R-13

d. Organisasi

Organisasi ruang pada ruang dalam rumah ini merupakan organisasi terpusat. Ruang transisi yang merupakan sebagian dari ruang depan dan pawon menjadi pusat dari rumah ini. Ruang transisi merupakan ruang penghubung sehingga memiliki fungsi penting sebagai penghubung ruang.



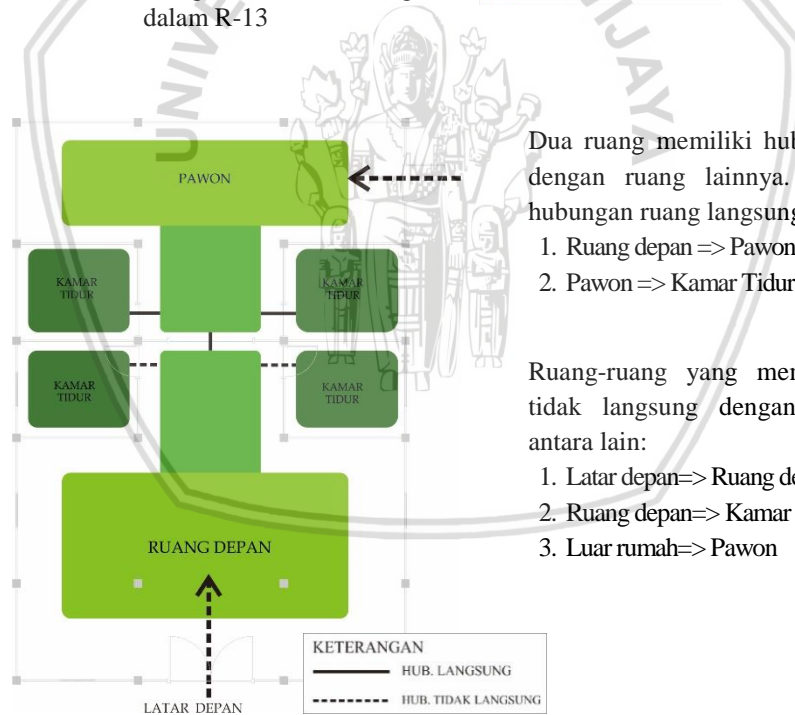
Gambar 4. 174 Organisasi Zona Ruang dalam R-13

Ruang dengan warna palig gelap merupakan zona privat. Ruang yang termasuk dalam kategori zona privat adalah keempat kamar tidur.

Ruang dengan warna kedua tertua adalah zona semi privat. Ruang yang termasuk didalamnya adalah bagian dari pawon dan ruang depan yang merupakan area transisi.

Pawon dan ruang depan termasuk dalam zona semi publik. Ruang ini termasuk dalam kelompok semi publik karena berhubungan dekat dengan ruang luar.

Zona yang memiliki warna paling muda merupakan zona publik. Zona ini memiliki zifat paling umum. luar ruangan sekitar rumah merupakan ruang publik.



Gambar 4. 175 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-13

Dua ruang memiliki hubungan langsung dengan ruang lainnya. Ruang dengan hubungan ruang langsung adalah:

1. Ruang depan => Pawon
2. Pawon => Kamar Tidur

Ruang-ruang yang memiliki hubungan tidak langsung dengan ruang lainnya antara lain:

1. Latar depan=> Ruang depan
2. Ruang depan=> Kamar tidur
3. Luar rumah=> Pawon

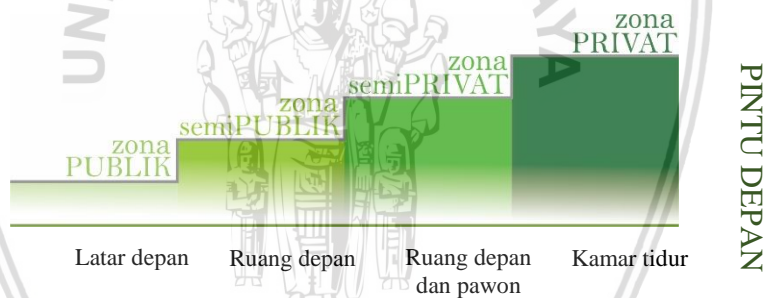


e. Hirarki



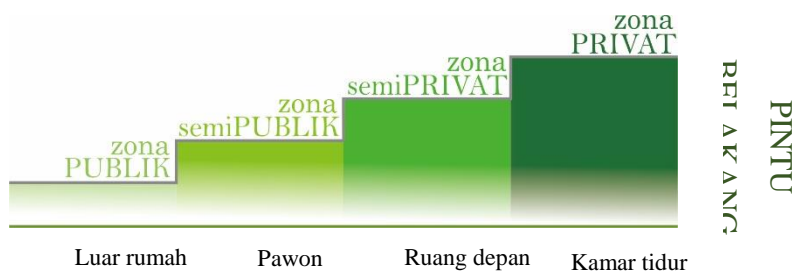
Gambar 4. 176 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-13

Ruang yang termasuk dalam zona privat merupakan ruang yang memiliki tingkatan paling tinggi. Pada rumah ini ruang yang memiliki tingkatan paling tinggi adalah kamar tidur. Terdapat dua jalan yang dapat dilewati. Melalui pintu utama depan atau dapat melewati pintu belakang yang terdapat di ruang pawon.



Gambar 4. 177 Tingkatan Hirarki pintu depan R-13

Untuk menuju pada kamar tidur harus melewati ruang lain pada rumah. Dari latar depan melewati ruang depan masuk kedalam ruang depan dan pawon. Terakhir sampai pada kamar tidur. tingkatan yang terbentuk dari nilai peruang adalah stabil naik pada setiap tingkatan zona.



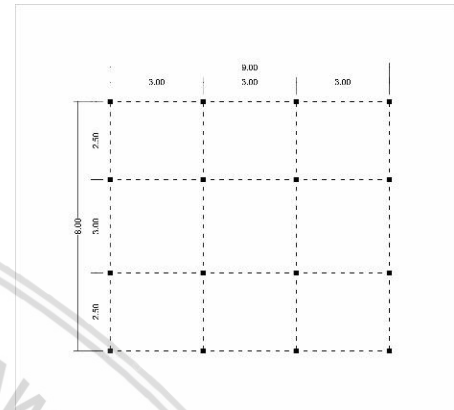
Gambar 4. 178 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-13

Tingakatan yang sama ditunjukkan oleh jalan dari pintu belakang. Sama halnya dengan pintu depan, tingakatan yang terbentuk dari pintu belakang stabil naik pada setiap zona ruang yang dilewati. Dimulai dari zona publik menuju ke zona semi publik. Berlanjut pada zona semi privat dan sampai pada zona privat.

14. Rumah Pak Dono (R-14)



Gambar 4. 179 Tampak Depan R-14



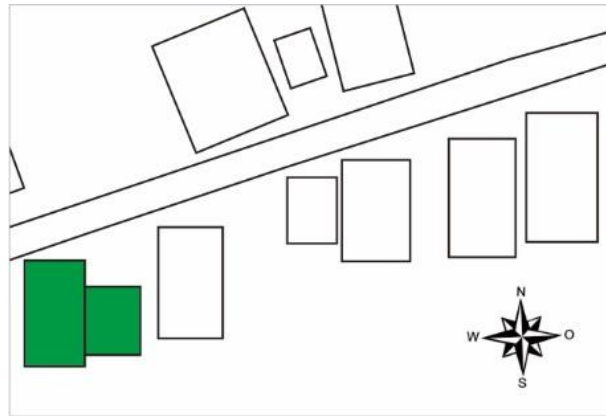
Gambar 4. 180 Pola Kolom R-14

R-13 merupakan rumah tinggal dengan jumlah dalem sebanyak tiga, berbentuk menyerupai huruf L dengan atap limasan. Satu dalem yang berfungsi sebagai pawon diletakkan di samping kanan dari dalem tengah. Rumah ini sudah tidak dihuni lagi.

Selain tiga dalem pada bagian belakang dari rumah terdapat tambahan berupa ruang dengan luasan 9 m². Ditambah dengan luas setiap dalemnya sama yaitu 72 m² dengan ukuran 9m x 8m. Dengan demikian rumah ini memiliki luasan total 225 m². Selain luasan jarak antar kolom dari setiap dalem ini sama yaitu 3,3,3 x 2.5,3,2.5.

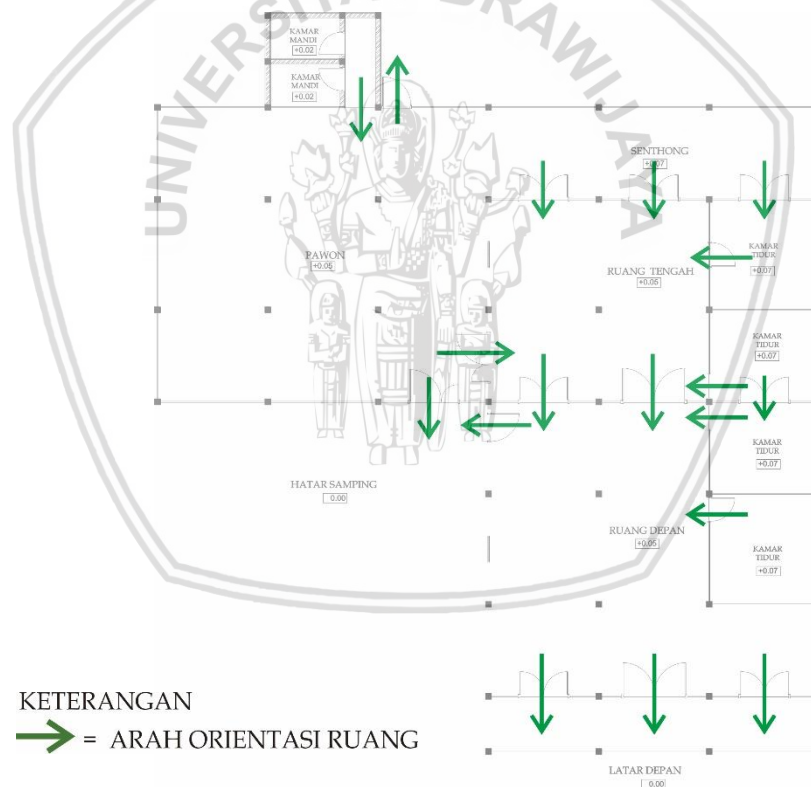
a. Orientasi

Orientasi arah dari hadap rumah ini adalah selatan. Dengan batasan kanan dan kiri rumah merupakan rumah tetangga. Bagian belakang dari rumah merupakan kebun yang cukup luas dan bagian depan merupakan jalan dengan seberang rumah adalah rumah tetangga.



Gambar 4. 181 Arah Hadap R-14

Memiliki enam akses untuk masuk pada area dalam rumah. Empat akses terdapat pada dalem depan dan dua akses terdapat pada dalem belakang. memiliki enam jenis ruang dengan jumlah ruang sebanyak sepuluh ruang.

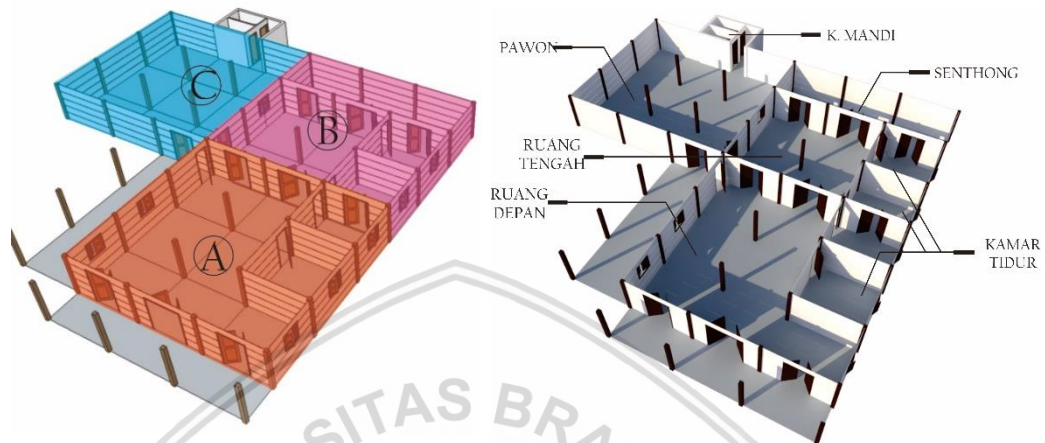


Gambar 4. 182 Orientasi Arah Hadap Ruang R-14

Orientasi ruang dalam rumah cukup beragam. Dimulai dari ruang pada dalem depan, ruang depan berorientasi pada luar rumah dan dua kamar berorientasi pada ruang depan. dalem tengah terdapat ruang tengah yang memiliki orientasi pada ruang depan, dua kamar yang berorientasi pada ruang tengah, dan senthong yang memiliki orientasi pada ruang tengah dan salah satu

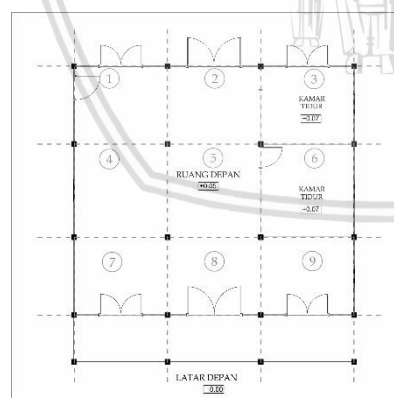
kamar. Dalem belakang terdapat pawon yang memiliki orientasi pada ruang tengah, latar belakang, dan latar samping. Kamar mandi pada bagian tambahan berorientasi pada pawon.

b. Posisi

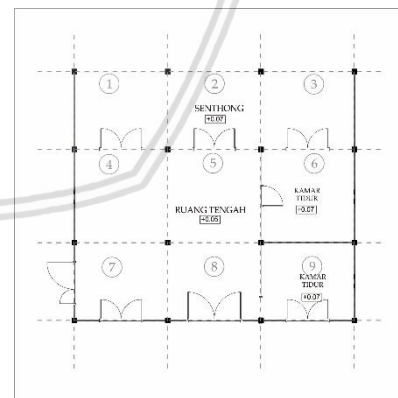


Gambar 4. 183 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-14

Posisi dari rumah ini dimulai dari bagian depan rumah yang merupakan dalem depan (A). Pada bagian belakang dari dalem depan (A) terdapat dalem tengah (B). Bagian dalem belakang (C) tidak diletakkan pada bagian belakang dari dalem tengah (B) melainkan pada bagian samping sehingga membentuk bentukan seperti huruf L.



Gambar 4. 184 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-14

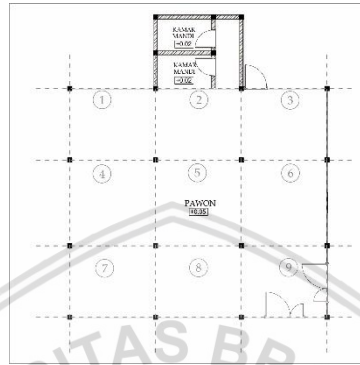


Gambar 4. 185 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-14

Posisi setiap ruang dijelaskan berdasarkan dalem. Setiap dalem akan dibagi berdasarkan letak dari kolom. Pada dalem depan terdapat sembilan bagian. Pada bagian 3,6 digunakan sebagai kamar tidur dan bagian 1,2,4,5,7,8,9 digunakan sebagai ruang depan. Ruang depan terbagi menjadi beberapa fungsi. Bagian 1,

,4,7,8 digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu, bagian 9 dibiarkan kosong, dan 2,5 merupakan ruang untuk transisi.

Dalem tengah juga terbagi menjadi sembilan bagian dengan pembagian 1,2,3 merupakan senthong, bagian 6,9 merupakan kamar tidur, dan bagian 4,5,7,8 merupakan ruang tengah. Bagian 4,5 digunakan sebagai ruang makan, dan ruang makan dan ruang TV dan 7,8 merupakan ruang transisi.

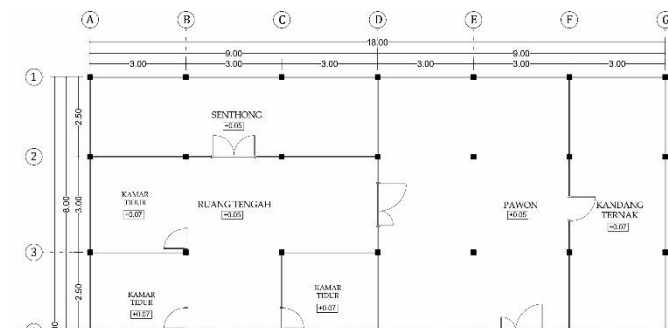


Gambar 4. 186 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-14

Sama dengan dalem-dalem sebelumnya, dalem belakang memiliki sembilan bagian yang terbagi berdasarkan letak dari kolom. Seluruh bagian dari dalem belakang digunakan sebagai pawon. Dan bagian belakang dari bagian 2 terdapat tambahan ruang yang dibangun dengan batu bata. Tambahan ruang tersebut digunakan sebagai kamar mandi dan WC.

c. Fungsi

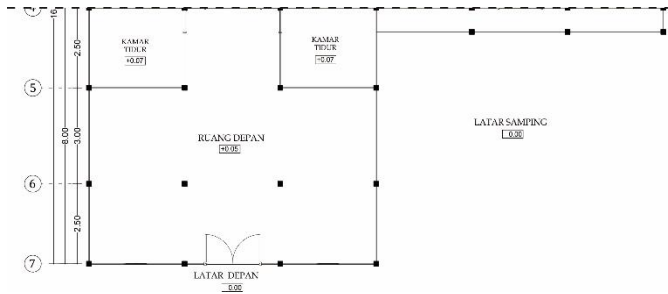
Rumah ini merupakan rumah untuk tinggal. Karena dulu penghuni dari rumah ini banyak maka ruang dari rumah cukup banyak ruang dengan fungsi standart untuk rumah tinggal.



Kamar mandi terletak di paling ujung belakang dari rumah. Tepatnya di luar dalem belakang.

Pawon adalah ruang yang memenuhi dalem belakang digunakan untuk memasak makanan sehari-hari.

Senthong merupakan ruang yang letaknya di bagian dalem tengah. Senthong ini digunakan pemilik sebagai ruang untuk menyimpan peralatan pawon dan rumah tangga lainnya.



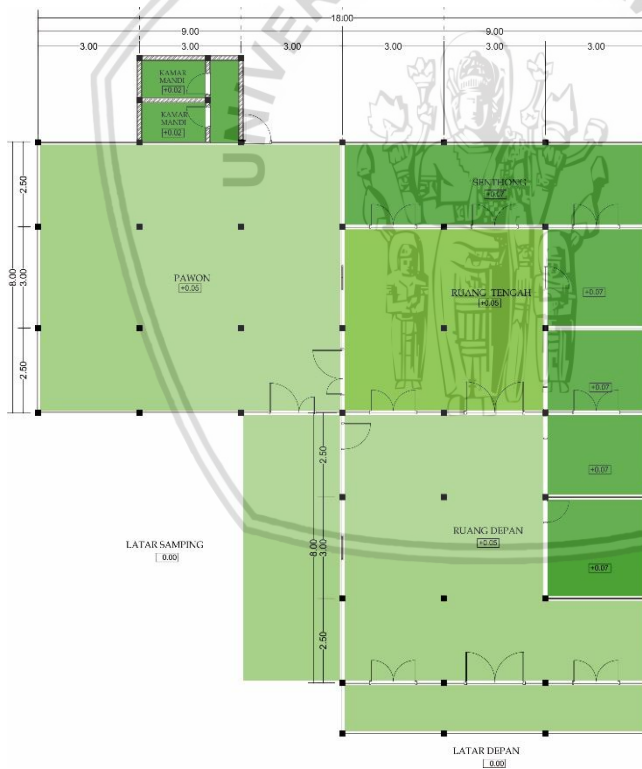
Memiliki empat kamar tidur yang terletak di dalam depan dan dalam tengah.

Bagian ruang depan digunakan sebagai menerima tamu dan ruang kosong.

Gambar 4. 187 Fungsi Setiap Ruang pada R-14

d. Organisasi

Rumah ini memiliki jenis organisasi terpusat. Dengan pusat ruang tengah yang merupakan ruang yang memiliki aktifitas paling tinggi karena salah satu fungsi ruang tengah merupakan ruang transisi. Ruang ini memiliki aktifitas paling tinggi dikarenakan untuk mengakses dari satu ruang ke ruang lainnya perlu melewati ruang ini.



Zona dengan warna paling tua adalah zona privat. Kamar mandi, senthong, dan kamar tidur merupakan ruang privat.

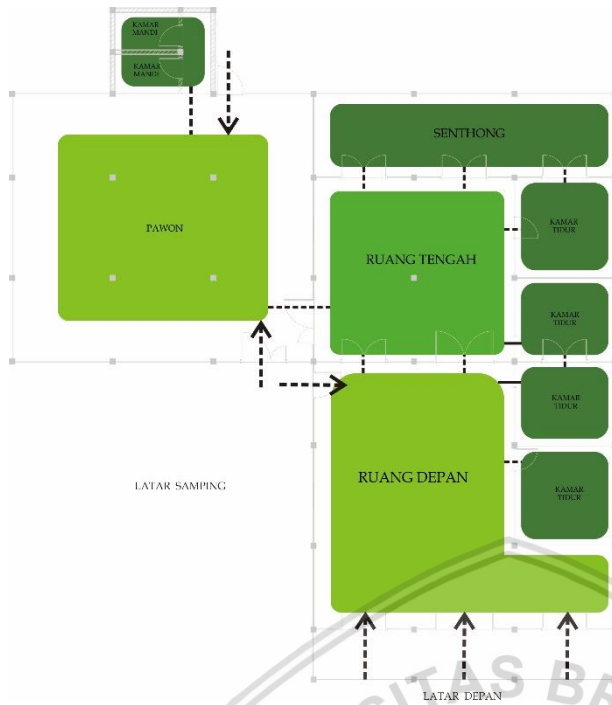
Zona dengan warna kedua tua adalah zona semi privat. Yang termasuk dalam zona ini adalah ruang tengah.

Zona semi publik memiliki warna yang lebih muda dari semi privat. ruang yang termasuk dari zona ini adalah pawon dan ruang depan

Zona publik merupakan zona dengan warna paling muda. Latar luar rumah merupakan ruang publik.

Gambar 4. 188 Organisasi Zona Ruang





Ruang-ruang dalam rumah saling berhubungan. Ruang-ruang yang memiliki hubungan langsung adalah:

1. Ruang tengah=> Kamar tidur
2. Ruang depan=> kamar tidur

Adapula ruang-ruang yang memiliki hubungan tidak langsung ialah:

1. Latar depan=> Ruang depan
2. Ruang depan=> Kamar tidur
3. Ruang depan=> Ruang tengah
4. Ruang tengah=> Senthong
5. Ruang tengah=> Pawon
6. Ruang tengah=> Kamar tidur
7. Kamar tidur=> Senthong
8. Pawon=> Kamar mandi
9. Kamar tidur=> Kamar tidur

Gambar 4. 189 Organisasi Zona Ruang

KETERANGAN

- = AREA PUBLIK
- = AREA SEMI PUBLIK
- = AREA SEMI PRIVAT
- = AREA PRIVAT

e. Hirarki



KETERANGAN

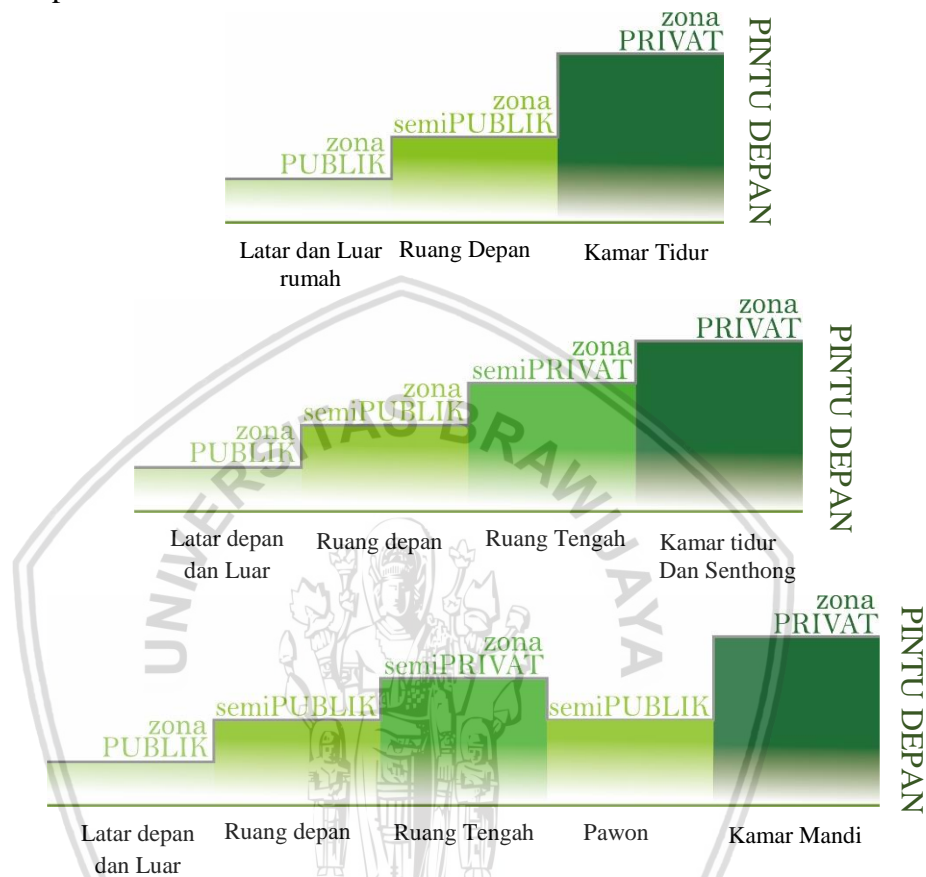
- → ZONA PRIVAT
- → ZONA SEMI PRIVAT
- → ZONA SEMI PUBLIK
- → ZONA PUBLIK

Gambar 4. 190 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-14

Pada rumah ini ruang terbagi menjadi beberapa tingkatan. Tingkatan paling tinggi merupakan zona privat. yang termasuk dari ruang privat adalah kamar tidur, senthong, dan kamar mandi. Untuk masuk dalam ruang ruang privat melewati beberapa ruang dengan tingkatan yang berbeda-beda terlebih dahulu.



Terdapat beberapa pintu untuk masuk pada area rumah. Jalan masuk akan dibagi menjadi dua. Pertama adalah melalui pintu depan. Pintu depan yang dimaksud adalah pintu yang terletak pada dalem depan. Jalur kedua merupakan jalur melalui pintu belakang. Pintu belakang yang dimaksud adalah pintu yang terletak pada dalem belak



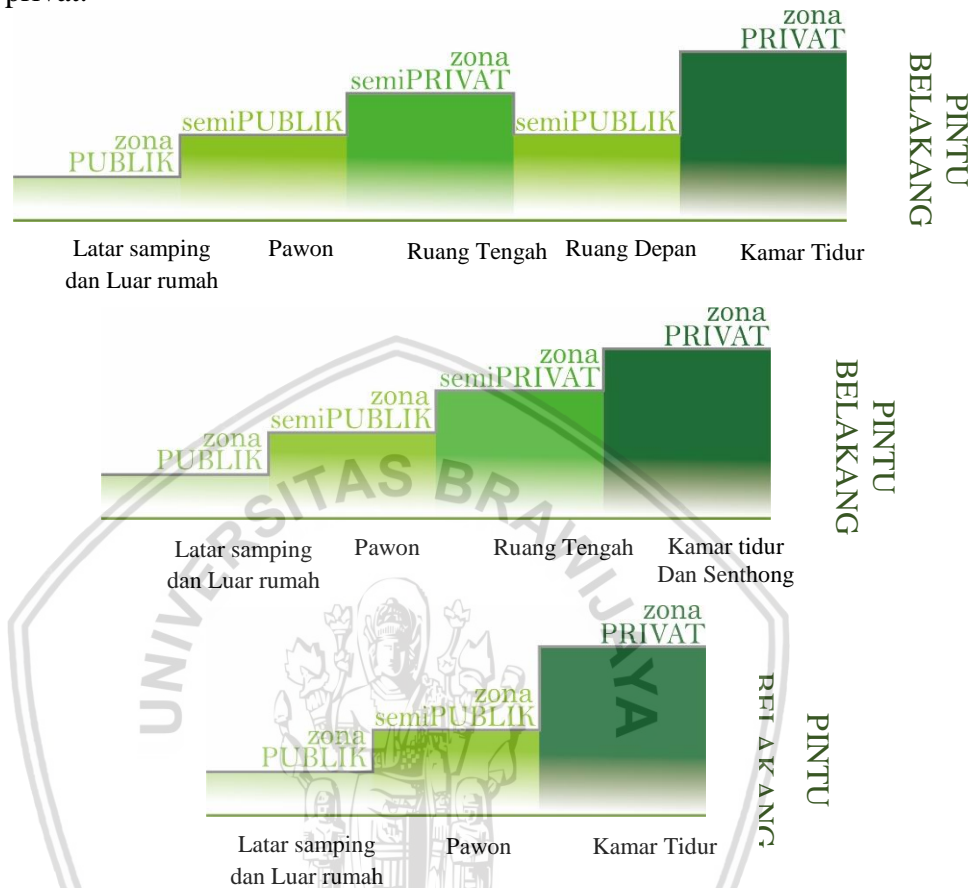
Gambar 4. 191 Tingkatan Hirarki pintu depan R-14

Ruang privat pada rumah terletak berbeda beda tempat. Sehingga jalan yang ditempuh memiliki beberapa macam. Jika melewati pintu depan akan terbentuk tiga jalur karena tujuannya berbeda. Diagram pertama adalah diagram dengan tujuan kamar tidur pada dalem depan. Tingkatan yang terbentuk pada diagram ini tidak stabil, pada bagian semi publik akan langsung lompat pada tingkatan privat tanpa melewati semi privat terlebih dahulu.

Diagram kedua menuju pada senthong dan kamar tidur yang terletak pada dalem tengah. Tingkatan yang terbentuk dari ruang-ruang yang dilalui stabil naik setiap tingkatan. Dari ruang publik naik menjadi semi publik, kemudian naik semi privat, dan terakhir sampai pada ruang privat.

Diagram ketiga merupakan jalan yang dilalui untuk menuju pada kamar mandi yang letaknya di dalem belakang. Jalan yang dilalui untuk menuju kamar

mandi cukup panjang. Tingkatan yang terjadi tidak stabil melainkan naik turun. Setelah dari publik naik pada ruang semi publik kemudian naik lagi pada semi privat, tingkatan kembali pada semi publik dan kemudian lompat naik pada tingkat privat.



Gambar 4. 192 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-14

Hal yang berbeda akan terjadi. Jika melewati pintu depan pencapaian menuju kamar tidur yang terletak di dalam depan hanya terdapat tiga tingkatan, maka ketika melewati pintu belakang menjadi lima tingkatan. Dari area luar rumah yaitu latar samping atau dari belakang rumah yang merupakan ruang publik masuk menuju pawon yang merupakan ruang semi publik. Dari pawon masuk menuju ruang tengah yang merupakan ruang semi privat. Pada dua tingkatan selalu naik kemudian turun pada ruang semi publik yaitu ruang depan. Terakhir naik pada ruang privat yaitu kamar tidur yang terletak di dalam depan.

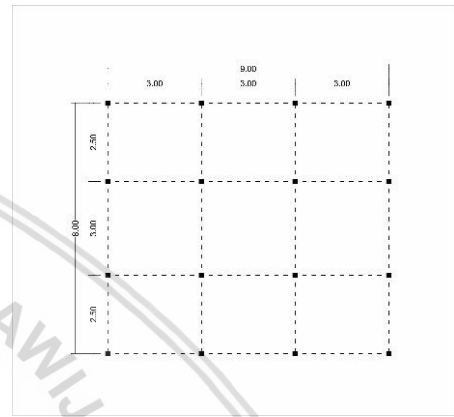
Pencapaian kedua menuju pada kamar dan senthong yang berada pada dalam tengah. Sama dengan melewati pintu depan, jika melewati pintu belakang sama-sama memiliki empat tingkatan yang stabil naik setiap ruangnya. Dari publik, semi publik, semi privat, hingga privat.

Terakhir merupakan pencapaian menuju kamar mandi. Kamar mandi terletak pada dalem belakang. Karena itu jalan yang ditempuh tidak jauh jika melewati pintu belakang. Tidak sebanyak jika melewati pintu depan, ketika melewati pintu belakang hanya melewati tiga tahapan yaitu publik menuju ke semi publik dan lompat menuju privat.

15. Rumah Pak Tumiran (R-15)



Gambar 4. 193 Tampak Depan R-15



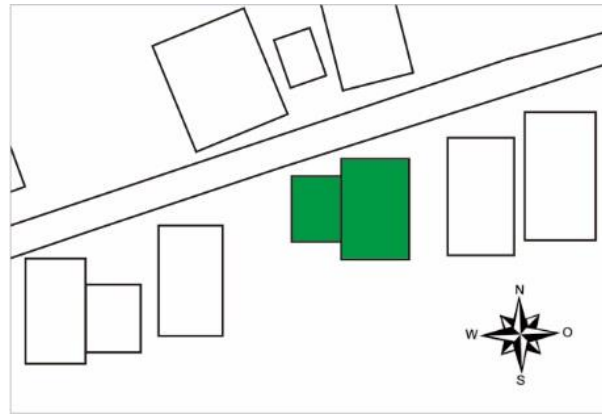
Gambar 4. 194 Pola Kolom R-15

R-15 merupakan rumah dengan atap kampung yang memiliki jumlah dalem sebanyak tiga. Rumah dengan lima orang penghuni dengan pekerjaan kepala rumah tangga sebagai petani.

Luasan total dari rumah adalah 216 m^2 dengan bandingan ketiga dalem memiliki luas yang sama. Ketiga dalem tersebut memiliki ukuran $9\text{m} \times 8\text{m}$ sehingga luasnya 72 m^2 . Selain luasnya yang sama ukuran antar kolom pada setiap dalem juga sama. Ukuran jarak antar kolom adalah $3, 3, 3 \times 2.5, 3, 2.5$.

a. Orientasi

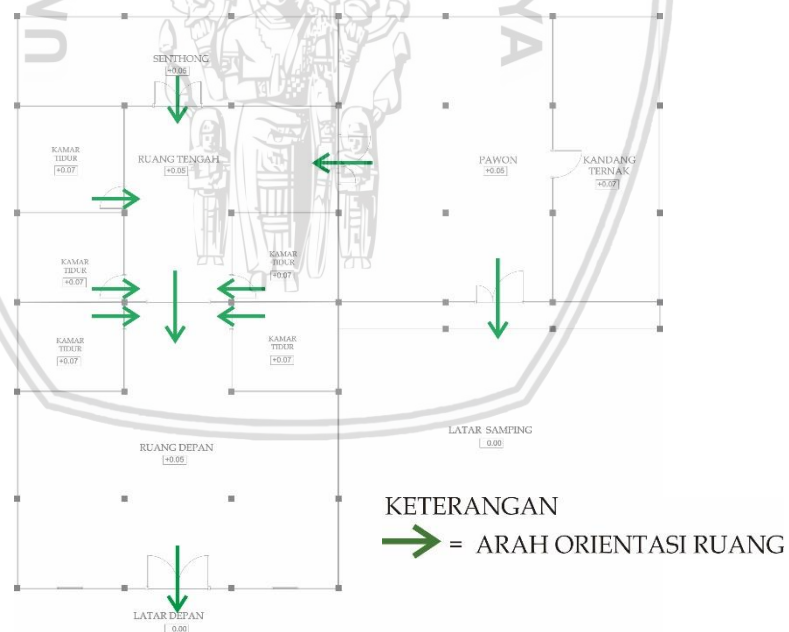
Orientasi rumah ini menghadap pada arah selatan. Batasan sebelah kanan dan kiri dari rumah merupakan rumah dari tetangga. Bagian belakang dari rumah merupakan kebun yang cukup luas dan bagian depan merupakan jalan dengan seberang rumah adalah rumah tetangga.



Gambar 4. 195 Arah Hadap R-15

Rumah ini memiliki dua akses masuk. Akses pertama melewati pintu utama yang terletak pada dalem depan yang tepatnya muka rumah. Akses kedua melewati pintu yang terletak pada pawon dengan arah hadap sama dengan akses melewati pintu depan.

Memiliki beberapa ruang pada setiap dalemnya dan memiliki jumlah sepuluh ruang dengan enam jenis ruang. Pada dalem pertama terdapat tiga ruang, dalem tengah lima ruang, dan dalem belakang dua ruang.

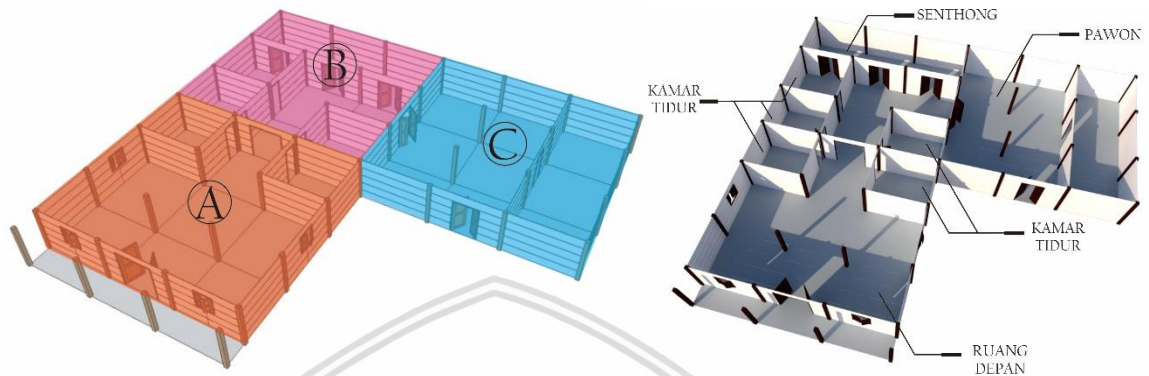


Gambar 4. 196 Orientasi Arah Hadap Ruang R-15

Orientasi hadap pada setiap ruang berbeda-beda. Dalem depan terdapat ruang depan yang memiliki orientasi pada luar rumah yaitu latar depan dan kedua kamar berorientasi pada ruang depan. Dalem tengah terdapat ruang tengah yang berorientasi pada ruang depan serta kamar tidur dan senthong yang berorientasi pada ruang tengah.

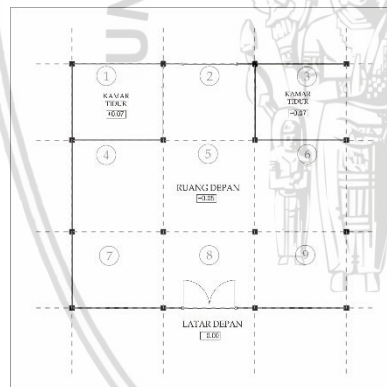
Pada dalem belakang terdapat dua ruang yaitu pawon dan kandang ternak berupa ayam. Pawon berorientasi pada luar ruangan dan ruang tengah. Kandang ayam sendiri berorientasi pada pawon dan luar rumah.

b. Posisi

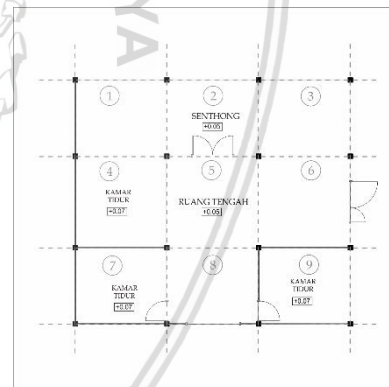


Gambar 4. 197 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-15

Rumah ini terdiri dari tiga dalem yang terbentuk seperti huruf L. Dengan posisi dalem depan (A) berada di depan dalem tengah (B) terletak di belakangnya. Sedangkan dalem belakang (C) terletak di sebelah dari dalem tengah (B).



Gambar 4. 198 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-15

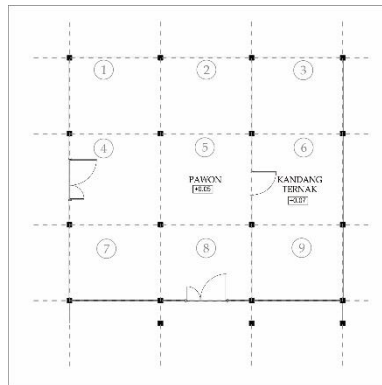


Gambar 4. 199 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-15

Pada dasarnya dalem akan terbagi menjadi sembilan. Bagian ini terbentuk dari pembagian menurut letak kolom yang ada. Bagian 1,3 pada dalem depan digunakan sebagai kamar tidur dan bagian lainnya yaitu bagian 2,4,5,6,7,8,9 digunakan sebagai ruang depan dengan beberapa fungsi. Ruang untuk menerima tamu diletakkan pada bagian 4,5,7,8 dan 6,9 digunakan untuk menonton TV. Bagian 2 merupakan ruang transisi.

Sama dengan dalem depan dalem tengahpun terbagi menjadi sembilan bagian. Bagian 1,2,3 digunakan sebagai ruang senthong, bagian 7,9 digunakan

sebagai kamar tidur, dan 5,6,8 digunakan sebagai ruang tengah yang berfungsi sebagai ruang transisi.

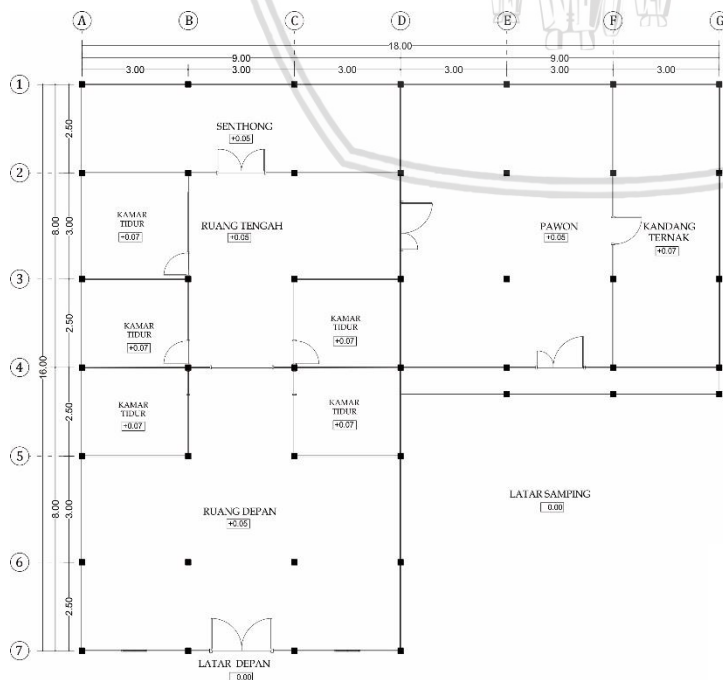


Gambar 4. 200 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-15

Terbagi menjadi sembilan, lebih dari setengah dalem digunakan sebagai ruang pawon. Pawon terletak pada bagian 1,2,4,5,7,8. Bagian lainnya yaitu 3,6,9 digunakan sebagai kandang untuk ternak. Ternak yang di pelihara merupakan ayam.

c. Fungsi

Fungsi dari rumah ini adalah rumah untuk tinggal atau sebagai rumah hunian. Seperti pada umumnya rumah tinggal memiliki beberapa ruang untuk mendukung fungsi rumah tinggal. Setiap ruang pada rumah ini memiliki fungsi sendiri-sendiri.



Gambar 4. 201 Fungsi Setiap Ruang pada R-15

Senthong digunakan sebagai ruang untuk menyimpan barang kebutuhan rumah tangga.

Pawon adalah ruang yang digunakan untuk memasak untuk makanan harian.

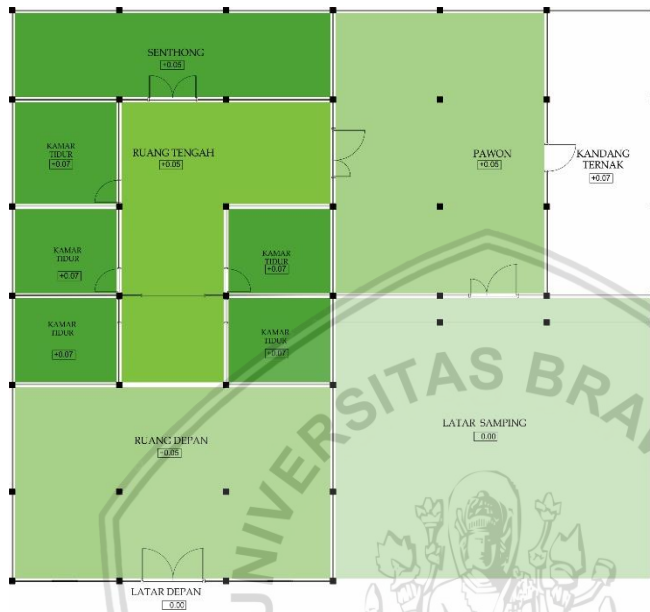
Memiliki lima kamar tidur yang terletak di dalem depan dan dalem tengah.

Ruang transisi yang terbentuk di bagian dari ruang tengah dan ruang depan yang menghubungkan ruang satu dengan ruang lainnya.

Ruang depan adalah ruang yang digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu dan ruang TV. Ruang ini juga digunakan untuk menyimpan kendaraan seperti sepeda montor.

d. Organisasi

Organisasi dalam pola tata ruang dalam rumah ini merupakan organisasi terpusat. Ruang tengah dan sebagian dari ruang depan menjadi pusat dari organisasi ruang dalam rumah.



Gambar 4. 202 Organisasi Zona Ruang dalam R-15

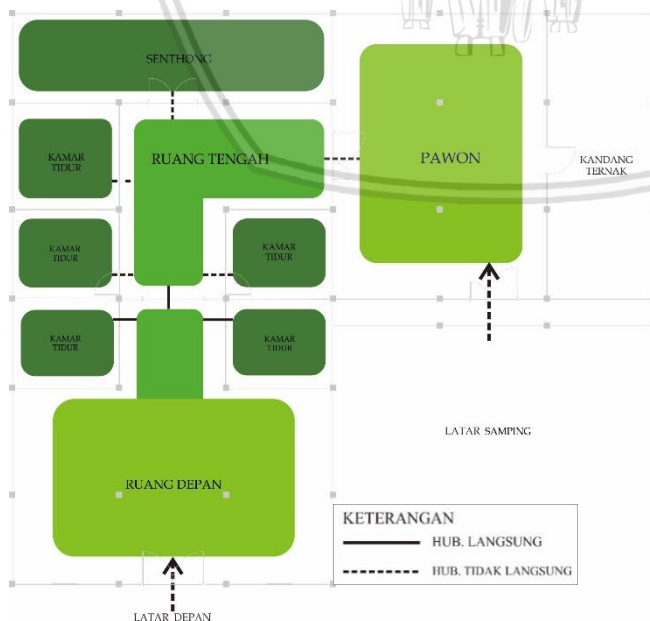
Warna paling tua merupakan ruang dengan sifat privat ruang ini merupakan daerah paling khusus didalam rumah. ruang tersebut yaitu kamar tidur dan senthong.

Warna kedua tua merupakan semi privat. Ruang semi privat pada rumah adalah ruang tengah dan sebagian ruang depan.

Ruang kedua termuda yang merupakan ruang semi publik. Ruang pawon dan ruang depan merupakan ruang yang termasuk dalam ruang semi publik.

Warna termuda merupakan area publik. Ruang luar dan latar merupakan area umum pada rumah

KETERANGAN	
	= AREA PUBLIK
	= AREA SEMI PUBLIK
	= AREA SEMI PRIVAT
	= AREA PRIVAT



Gambar 4. 203 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-15

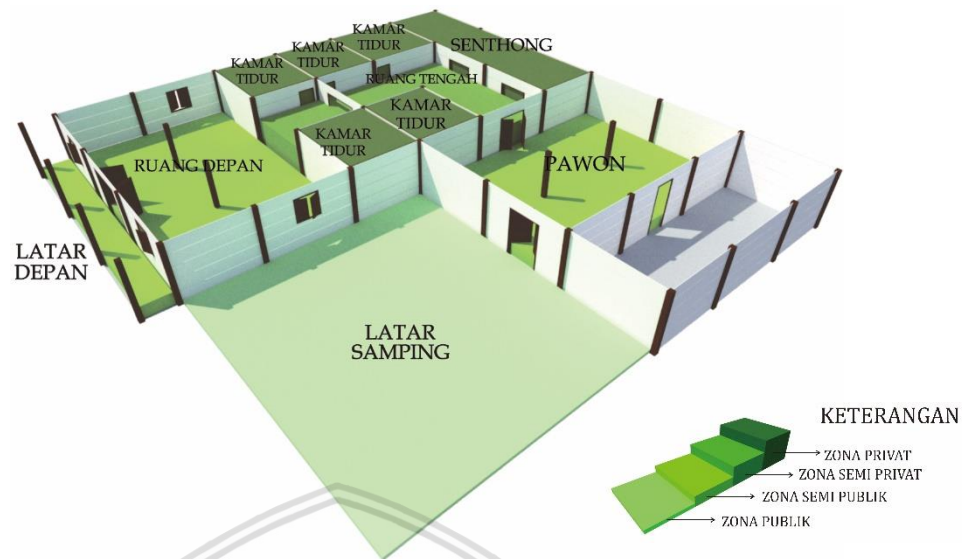
Hubungan ruang yang terhubung secara langsung tanpa perantara merupakan:

1. Ruang depan=> Ruang tengah
2. Ruang depan=> Kamar tidur

Hubungan ruang yang memiliki hubungan tidak langsung dengan perantara pintu adalah:

1. Latar depan=> Ruang depan
2. Ruang tengah=> Kamar tidur
3. Ruang tengah=> Senthong
4. Ruang tengah=> Pawon
5. Latar sampin=>Pawon

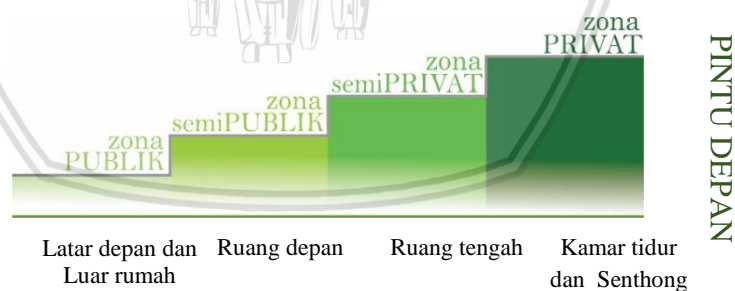
e. Hirarki



Gambar 4. 204 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-15

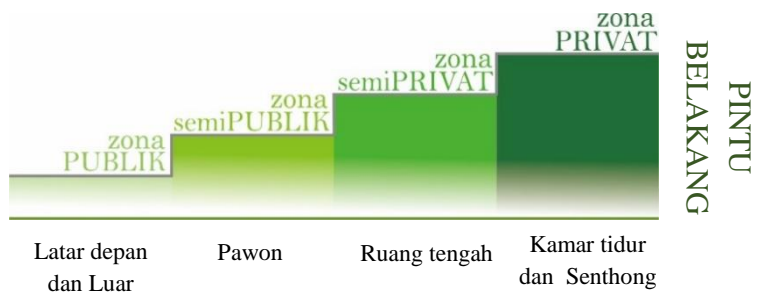
Memiliki beberapa tingkatan ruang. Yang memiliki tingkatan paling tinggi merupakan ruang privat. Urutan selanjutnya semi privat, diikuti oleh semi publik, dan terakhir merupakan ruang publik.

Memiliki dua akses untuk masuk kedalam rumah. Pertama melewati pintu utama yang terletak pada muka rumah yang menghubungkan ruang luar dengan ruang depan yang digunakan sebagai ruang menerima tamu. Kedua merupakan pintu yang terletak di pawon yang berhubungan dengan latar samping rumah.



Gambar 4. 205 Tingkatan Hirarki pintu depan R-15

Jika melewati pintu depan maka tingkatan yang terbentuk stabil naik seperti pada grafik. Dimulai dari ruang publik ya merupakan latar dan area luar rumah, diikuti dengan ruang depan yang merupakan ruang semi publik. Ruang tengah berada di tingkatan tiga yang merupakan ruang semi privat. Terakhir merupakan area privat yang memiliki tingkatan tertinggi. Kamar tidur dan senthong merupakan ruang yang termasuk dalam ruang privat.



Gambar 4. 206 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-15

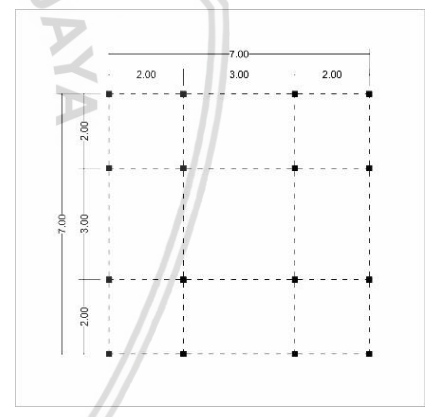
Jika melewati pintu belakang, hal yang sama akan terjadi. Tingkatan yang terbentuk menuju pada ruang privat memiliki empat tingkatan. Tingkatan semakin meningkat dan stabil tiap naiknya.

Tingkatan pertama adalah latar samping dan area luar rumah merupakan area publik. Masuk pada pawon yang merupakan semi publik yang berhubungan dengan ruang tengah yang merupakan ruang tengah. Terakhir adalah kamar tidur dan senthong yang merupakan ruang privat yang memiliki tingkatan tertinggi.

16. Rumah Pak Parman (R-16)



Gambar 4. 208 Tampak Depan R-16



Gambar 4. 207 Pola Kolom R-15

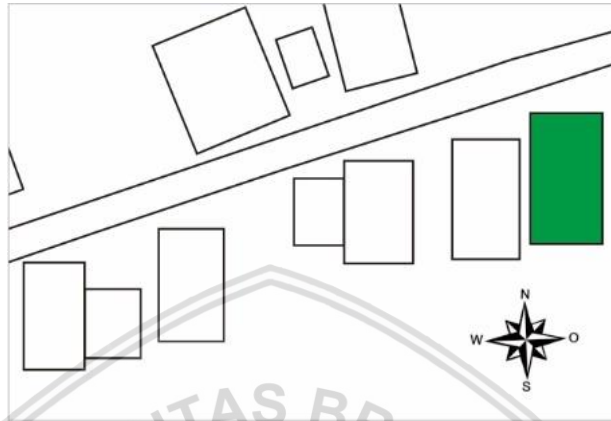
Rumah ini merupakan rumah dengan atap rumah kampung. Rumah yang memiliki jumlah dalem sebanyak tiga dalem yang berbaris memanjang ke belakang. memiliki latar depan yang luas sehingga jarak antara rumah dengan jalan cukup lebar.

Luas total dari rumah ini adalah 126 m². Dengan luas dalem depan seluas 42 m², luas dalem tengah 35 m², dan dalem belakang sebesar 49 m². Rumah ini memiliki luasan berbeda-beda tiap dalemnya dikarenakan oleh berbedanya ukuran jarak antar kolom pada setiap dalemnya. Dalem depan memiliki ukuran 7m x 6m dengan jarak kolom 2,5, 3, 2,5 x 2, 2, 2. Dalem tengah memiliki jarak kolom 2,5, 3, 2,5 x 2, 3. Pada dalem belakang memiliki ukuran 7m x 7m dengan jarak 2,5, 3, 2,5 x 2,5, 3, 2,5.



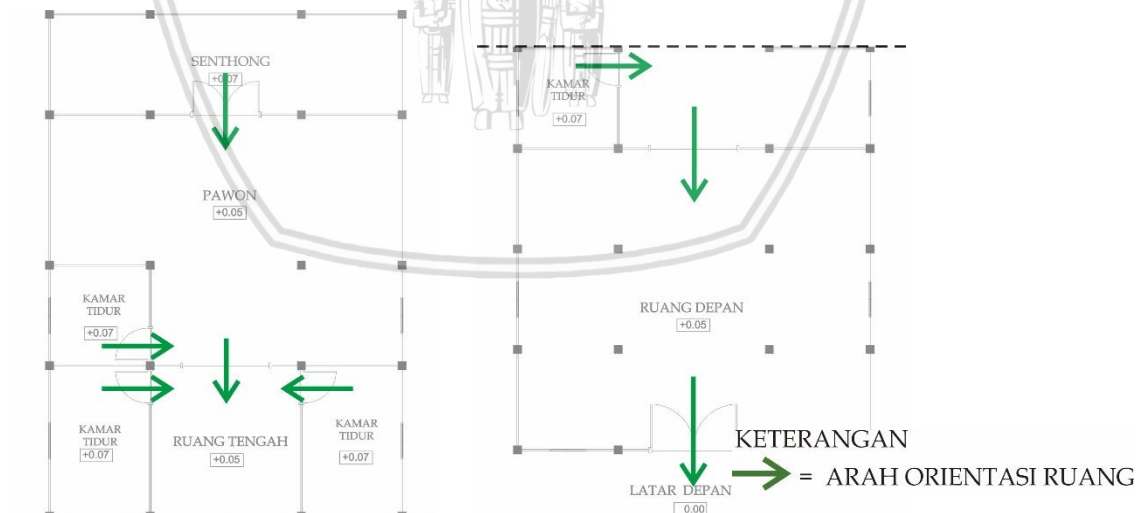
a. Orientasi

R-16 menghadap pada arah utara. Dengan batasan samping kiri merupakan rumah tetangga. Sebelah kanan rumah merupakan lahan kosong. Bagian depan rumah merupakan jalan dan bersebrangan dengan rumah. Bagian belakang merupakan tanah kosong yang digunakan bercocok tanam.



Gambar 4. 209 Arah Hadap R-16

Memiliki satu akses untuk masuk ke bagian dalam rumah. Melalui pintu utama yang terletak pada muka rumah pada dalem depan. Rumah yang memiliki cukup banyak ruang di dalamnya. Dalem depan memiliki satu ruang dengan ukuran besar. Dalem tengah dan belakang memiliki beberapa ruang. Tiga kamar tidur, ruang tengah, pawon, dan senthong.

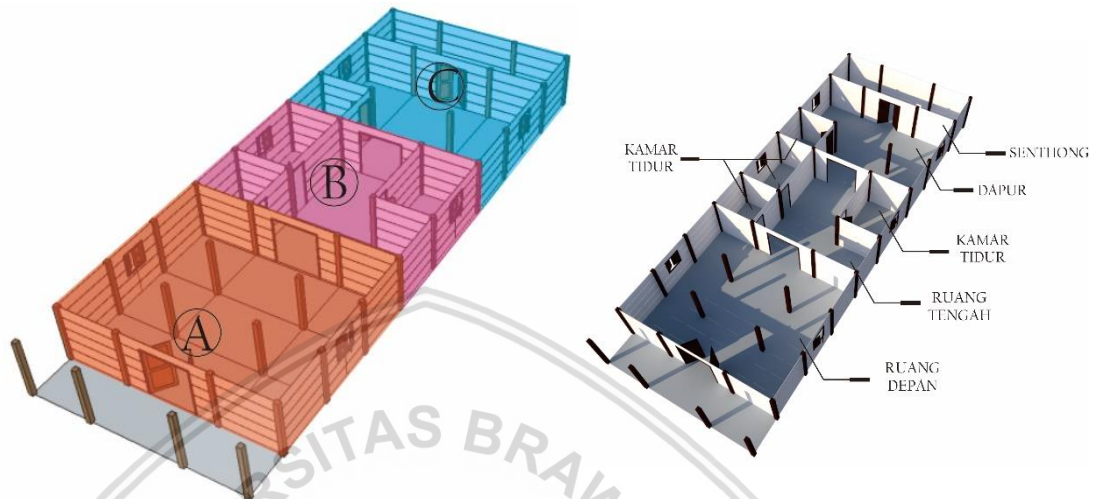


Gambar 4. 210 Orientasi Arah Hadap Ruang R-16

Orientasi ruang dalam pada rumah ini cukup beragam. Dimulai dari dalem depan yang hanya berisi satu ruang yaitu ruang depan. Ruang depan pada dalem berorientasi pada latar depan. Dalem tengah terletak tiga kamar tidur dan ruang tengah. Ruang tengah berorientasi pada ruang tengah dan ketiga kamar tidur

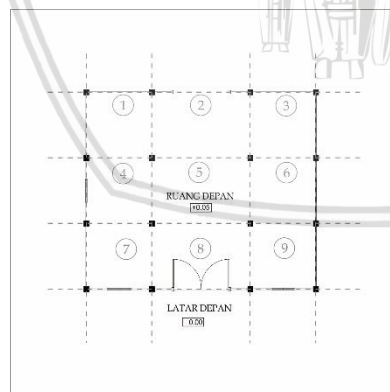
berorientasi pada ruang tengah. Terakhir yaitu dalem belakang yang memiliki tiga ruang yaitu kamar tidur, pawon, dan senthong. Pawon berorientasi pada ruang tengah dan kedua ruang lainnya berorientasi pada pawon.

b. Posisi

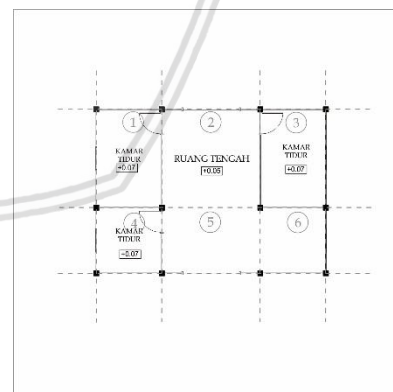


Gambar 4. 211 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-16

Sama seperti rumah-rumah sebelumnya, dasar dari peletakkan dalem pada rumah ini adalah dibariskan kebelakang. Posisi ini membentuk rumah sehingga seperti huruf I. Dalem depan (A) terletak di depan sebagai muka rumah, dibelakangnya dalem tengah (B), dan dalem belakang (C) terletak pada bagian paling belakang. Ruang yang dimiliki setiap dalemnya berbeda-beda.



Gambar 4. 212 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-16

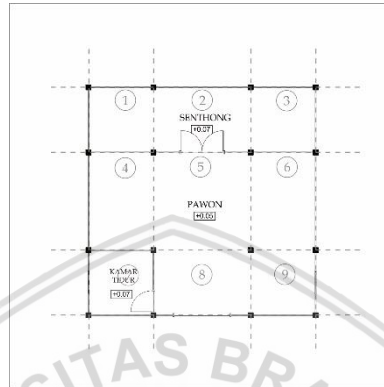


Gambar 4. 213 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-16

Dalem depan memiliki sembilan bagian yang terbagi dari garis-garis yang berasal dari titik letak kolom. Keseluruhan dari dalem depan digunakan sebagai satu ruang yang besar tanpa ada pembatas ruang seperti tembok. Ruangan tersebut adalah ruang depan yang memiliki beberapa fungsi. Bagian 1,2,4,5,7,8 digunakan

sebagai ruang tamu dan sisi lainnya yaitu 3,6,9 digunakan sebagai ruang menonton TV.

Dalem tengah hanya memiliki enam bagian dari pembagian letak kolom. Bagian 1,3,4 digunakan sebagai kamar tidur dan bagian lainnya yaitu 2,5 digunakan sebagai ruang transisi dan bagian 6 adalah ruang kosong yang biasa digunakan sebagai tempat bersantai.

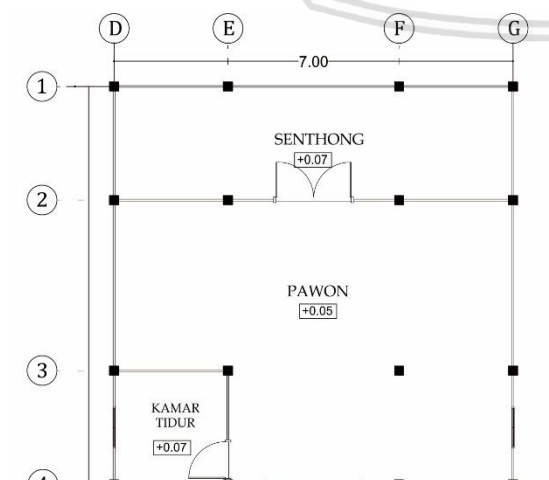


Gambar 4. 214 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-16

Pada dalem belakang sama dengan dalem depan, memiliki sembilan bagian yang terbentuk. Bagian paling belakang yaitu bagian 1,2,3 digunakan sebagai senthong, bagian 7 digunakan sebagai pawon. Bagian 8 merupakan ruang transisi dan 4,5,6,9 adalah pawon.

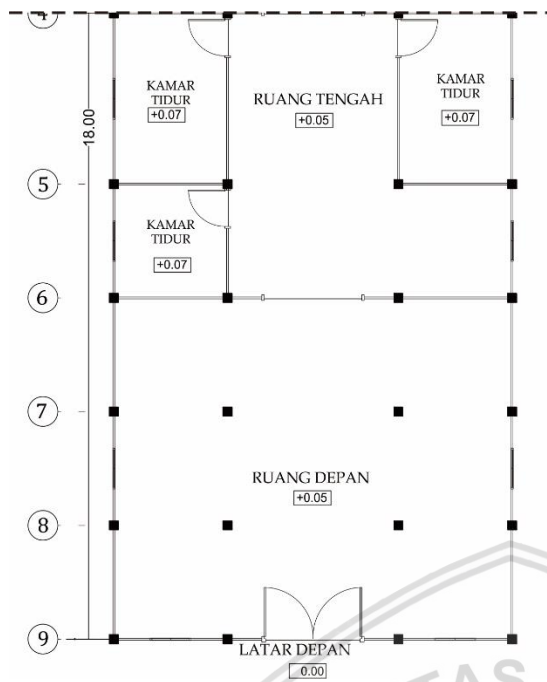
c. Fungsi

- d. Rumah ini memiliki fungsi sebagai rumah tinggal. Ruang-ruang di dalamnya memiliki fungsi standart untuk rumah tinggal. Fungsi-fungsi tersebut akan dijelaskan pada gambar.



Senthong memiliki fungsi sebagai ruang untuk menyimpan seluruh kebutuhan rumah tangga.

Pawon terletak di dalem belakang. pawon digunakan untuk memasak sehari-hari dan terdapat meja makan yang digunakan untuk makan sehari-hari.



Gambar 4. 215 Setiap Ruang pada R-16

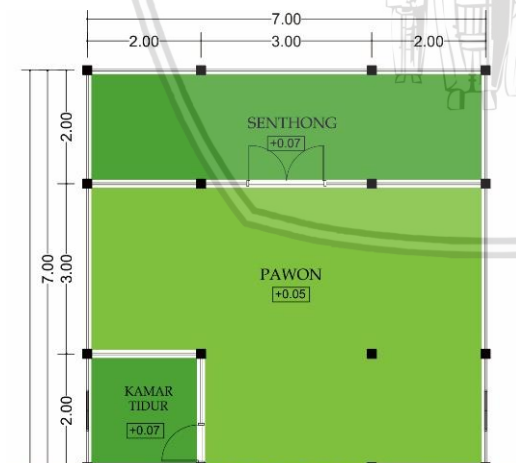
Memiliki empat kamar tidur yang terletak di dalam belakang dan dalam tengah. Kamar-kamar tersebut digunakan sebagai ruang untuk beristirahat.

Ruang tengah digunakan sebagai ruang santai. Selain ruang santai ruang tengah merupakan ruang transisi. Ruang transisi yang terbentuk di bagian dari ruang tengah dan pawon sebagai penghubung ruang satu dengan ruang lainnya.

Ruang depan adalah ruang yang digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu dan ruang TV. Ruang ini juga digunakan untuk menyimpan kendaraan seperti sepeda motor.

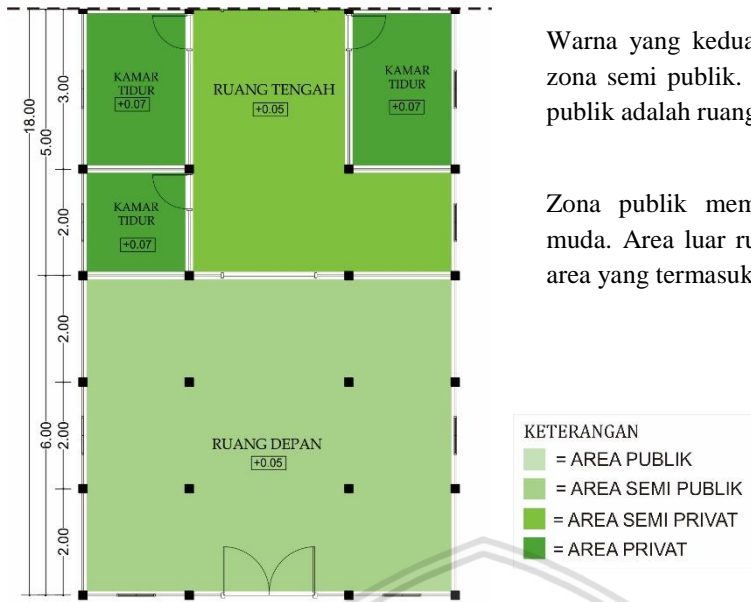
e. Organisasi

Organisasi ruang dalam rumah ini merupakan organisasi terpusat. Ruang tengah dan pawon merupakan pusat dari organisasi. Terdapat ruang transisi pada ruang ini. Ruang tengah dan pawon merupakan ruang yang memiliki tingkat aktifitas lalu lalang cukup tinggi.



Warna paling tua merupakan daerah zona privat. Zona privat ini hanya dapat digunakan oleh penghuni rumah. Ruang yang termasuk dalam zona privat adalah kamar tidur, dan senthong.

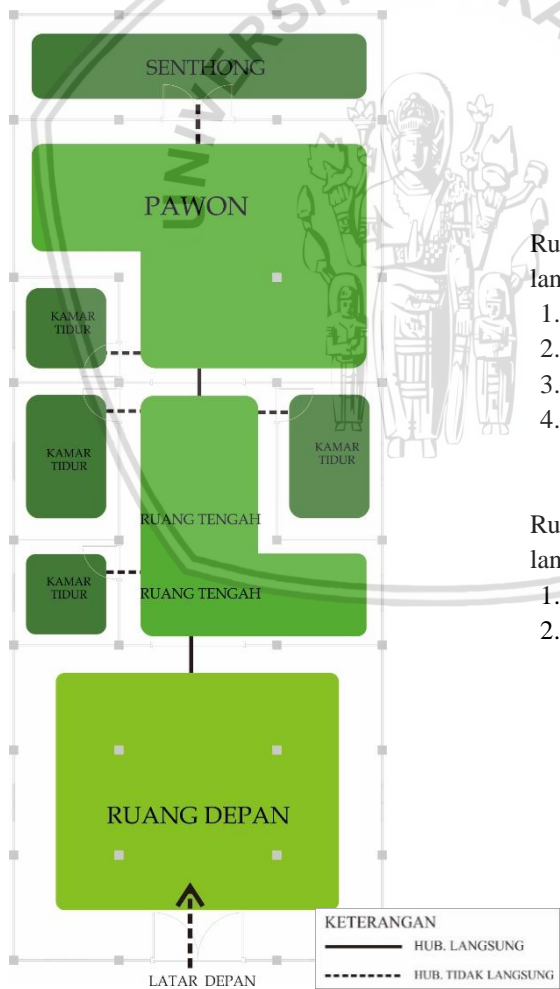
Warna yang kedua tua merupakan daerah zona semi privat. Pawon dan ruang tengah merupakan ruang yang termasuk dalam zona semi privat.



Warna yang kedua muda merupakan daerah zona semi publik. Yang termasuk zona semi publik adalah ruang depan

Zona publik memiliki warna yang paling muda. Area luar rumah dan latar merupakan area yang termasuk dalam zona publik

Gambar 4. 216 Organisasi Zona Ruang dalam R-16



Ruang- ruang yang memiliki hubungan langsung antara lain adalah:

1. Latar depan=> Ruang depan
2. Ruang tengah=> Kamar tidur
3. Pawon=> Kamar tidur
4. Pawon=> Senthong

Ruang- ruang yang memiliki hubungan langsung antara lain adalah:

1. Ruang depan=> Ruang tengah
2. Ruang tengah=> Pawon

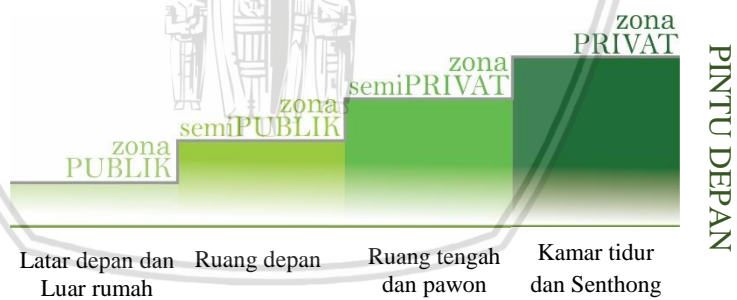
Gambar 4. 217 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-16

f. Hirarki



Gambar 4. 218 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-16

Senthong dan kamar tidur merupakan ruang dengan tingkatan paling tinggi karena termasuk dalam zona privat. Untuk menuju pada ruang-ruang tersebut perlu melewati ruang-ruang lainnya yang memiliki tingkatan berbeda-beda setiap ruangnya. Karena rumah ini hanya memiliki satu akses untuk masuk maka tingkatan yang terbentuk hanya berasal dari pintu depan saja.



Gambar 4. 219 Tingkatan Hirarki R-16

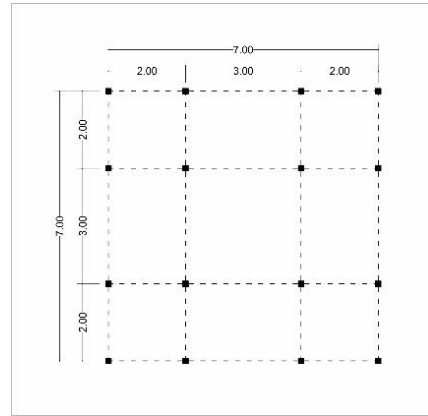
Tingkatan yang terbentuk untuk menuju pada ruang-ruang pada zona privat stabil naik pada setiap zona. Dari yang paling rendah adalah latar dan area luar rumah yang termasuk pada zona publik, dilanjutkan pada zona semi publik yaitu ruang depan. Ruang tengah dan pawon termasuk pada ruang semi publik dan berakhir pada kamar tidur dan senthong yang merupakan ruang privat.



17. Rumah Pak Sukarmin (R-17)



Gambar 4. 221 Tampak Depan R-17



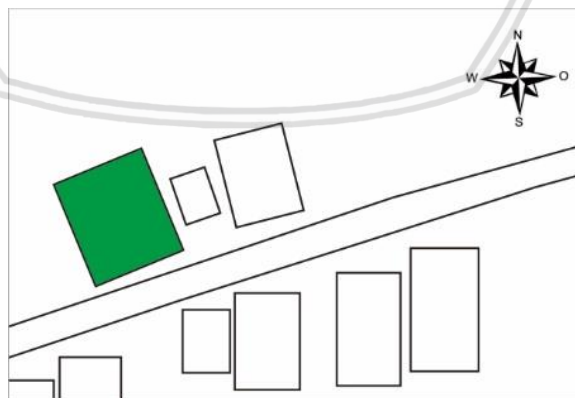
Gambar 4. 220 Pola Kolom R-17

R-17 merupakan rumah dengan atap rumah kampung. Memiliki jumlah dua dalem. Rumah ini dihuni oleh empat orang yang terdiri dari sepasang suami istri dengan kedua anaknya. Kepala keluarga bekerja sebagai petani.

Rumah dengan luas total 98 m^2 . Dalem depan dan dalem belakang memiliki luas dan ukuran yang sama. Setiap dalem memiliki luas 49 m^2 . Selain luas yang sama letak dari kolom pada setiap dalem sama. Kolom-kolom pada dalem ini memiliki ukuran jarak antar kolom sebesar 2, 3, 2x 2, 3, 2.

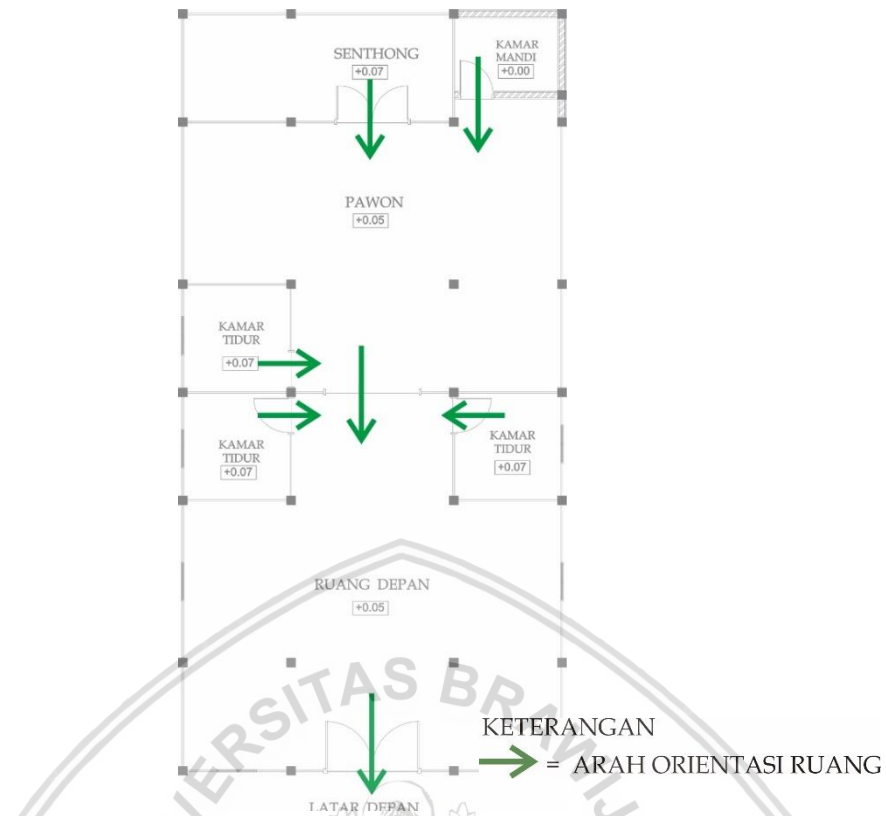
a. Orientasi

Rumah menghadap pada arah tenggara. Batasan sebelah kiri merupakan rumah dari tetangga dan sebelah kanan merupakan lahan kosong. Bagian depan merupakan jalan dan bagian belakang lahan yang merupakan bagian dari bukit.



Gambar 4. 222 Arah Hadap R-17

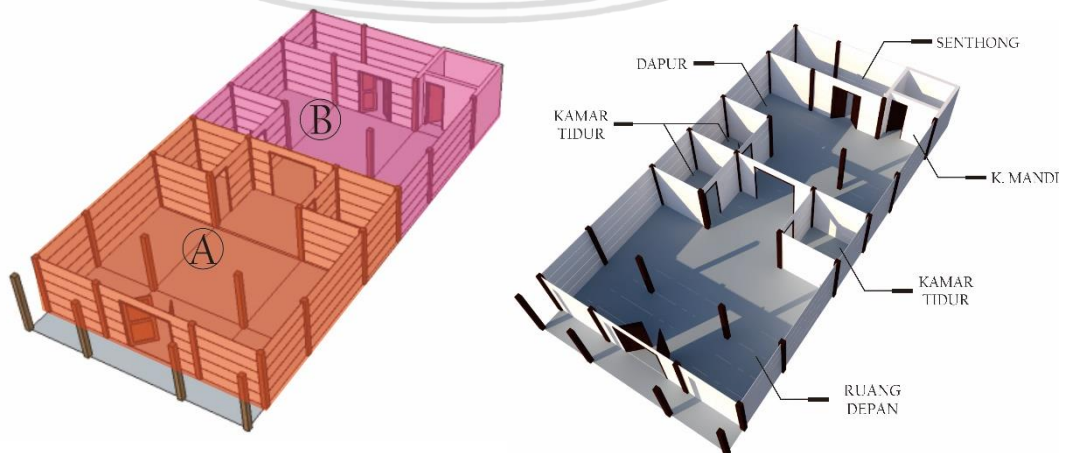
Rumah ini memiliki satu akses untuk masuk ke dalam area dalam rumah. akses tersebut melalui pintu yang terletak pada muka rumah di bagian dalem depan. memiliki lima jenis ruang yaitu ruang depan, pawon, tiga kamar tidur, senthong, dan kamar mandi.



Gambar 4. 223 Orientasi Arah Hadap Ruang R-17

Ruang dalam rumah ini memiliki organisasi beragam pada setiap ruangnya. Dimulai dari dalam depan yang terdapat ruang depan dan kamar tidur. Ruang depan berorientasi pada latar depan dan kedua kamar tidur berorientasi pada ruang depan. Dalem belakang memiliki empat jenis ruang berbeda. Dalem ini terdapat pawon, kamar tidur, senthong, dan kamar mandi. Pawon berorientasi pada ruang depan dan ruang lainnya berorientasi pada pawon.

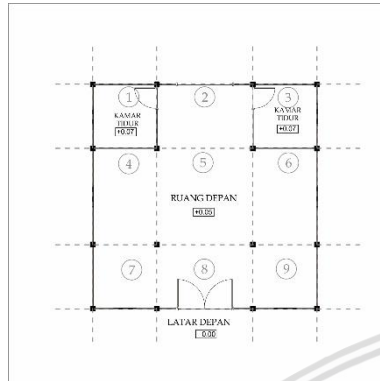
b. Posisi



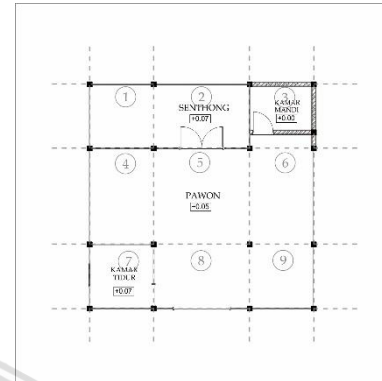
Gambar 4. 224 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-17



Posisi dari kedua dalem adalah berbaris kebelakang. Dalem depan (A) terletak pada depan yang menjadi muka dari rumah degan dalem belakang (B) mengikuti pada bagian belakang. Karena diletakam sedemikian rupa maka kedua dalem ini membentuk bentukan seperti huruf I.



Gambar 4. 226 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-17



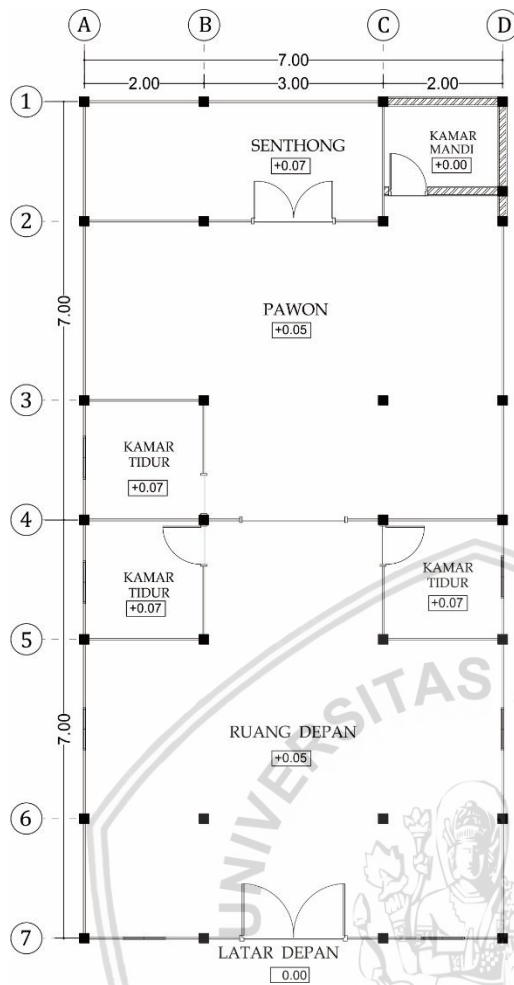
Gambar 4. 225 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (B) R-17

Sama dengan dalem-dalem pada rumah-rumah sebelumnya, setiap dalem pada rumah ini akan dibagi berdasarkan peletakkan kolom. Dalem satu memiliki sembilan bagian dengan pembagian bagian 1,3 digunakan sebagai kamar tidur dan bagian sisanya digunakan sebagai ruang depan yang memiliki beberapa fungsi. Bagian 4,5,7,8 digunakan sebagai ruang tamu dan ruang menaruh sepeda dan bagian 6,9 sebagai ruang TV.

Dalem belakang juga memiliki sembilan bagian, bagian 1,2 digunakan sebagai senthong dan bagian 3 direnovasi dan digunakan sebagai kamar mandi. Bagian 7 digunakan sebagai kamar dan 8 ruang transisi. Bagian lainnya yaitu bagian 4,5,6,9 digunakan sebagai ruang pawon.

c. Fungsi

Fungsi dari rumah ini merupakan tempat yang digunakan untuk tinggal atau sebagai rumah hunian. Ruang-ruang yang terdapat pada rumah ini berfungsi sebagai pendukung dari fungsi rumah huni.



Gambar 4. 227 Fungsi Setiap Ruang pada R-17

Senthong yang memiliki fungsi sebagai ruang untuk menyimpan kebutuhan dan keperluan dari rumah tangga.

Kamar mandi digunakan sebagai tempat mandi dan WC.

Pawon terletak di dalam belakang. pawon digunakan untuk memasak

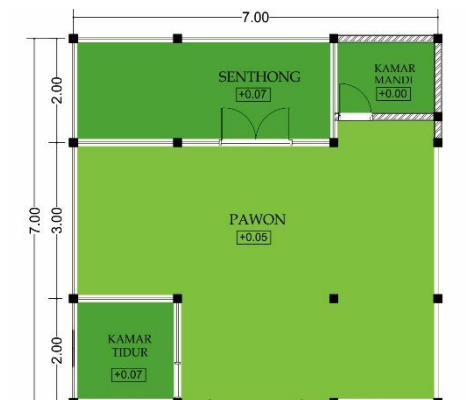
Sebagian dari pawon dan ruang depan yang merupakan ruang transisi atau ruang penghubung

Kamar tidur digunakan untuk istirahat. Kamar pada dalam depan untuk orang tua dan anak sulung. Kamar belakang digunakan oleh anak bungsu.

Ruang depan adalah ruang yang digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu dan ruang TV. Ruang ini juga digunakan untuk menyimpan kendaraan seperti sepeda montor.

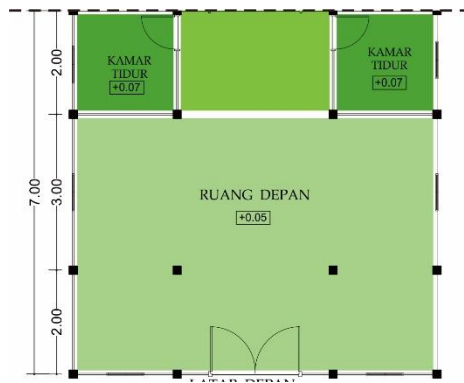
d. Organisasi

Organisasi dari rumah ini merupakan organisasi terpusat dengan sebagian ryang depan dan pawon sebagai pusatnya. Ruang ini dan pawon merupakan ruang yang menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya.



Warna paling tua merupakan daerah zona privat. Kamar tidur, kamar mandi, dan senthong merupakan ruang-ruang yang termasuk dalam zona privat.

Warna yang kedua tua merupakan daerah zona semi privat. Pawon dan bagian dari ruang depan merupakan ruang yang termasuk dalam ruang semi privat.

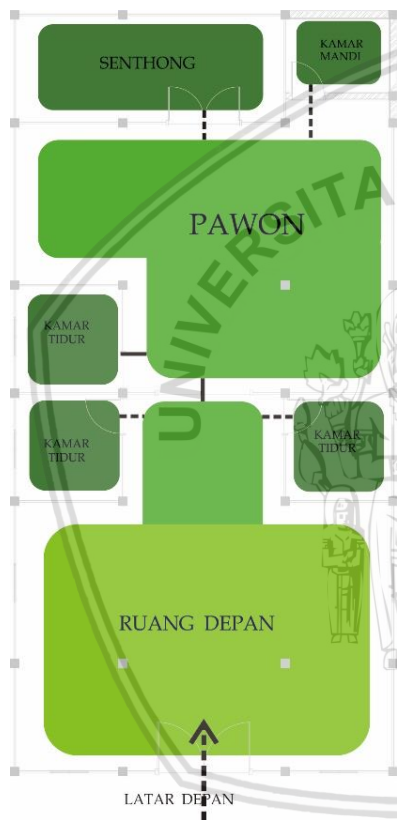


Gambar 4. 228 Organisasi Zona Ruang dalam R-17

Warna yang kedua muda merupakan daerah zona semi publik. Yang termasuk zona semi publik hanya ruang depan.

Warna yang memiliki warna yang paling muda merupakan ruang semi publik. Latar depan dan ruang luar dari rumah merupakan

KETERANGAN	
	= AREA PUBLIK
	= AREA SEMI PUBLIK
	= AREA SEMI PRIVAT
	= AREA PRIVAT



Ruang-ruang dalam pada rumah ini memiliki hubungan dengan sesama ruang lainnya. Yang termasuk dalam dalam hubungan langsung adalah :

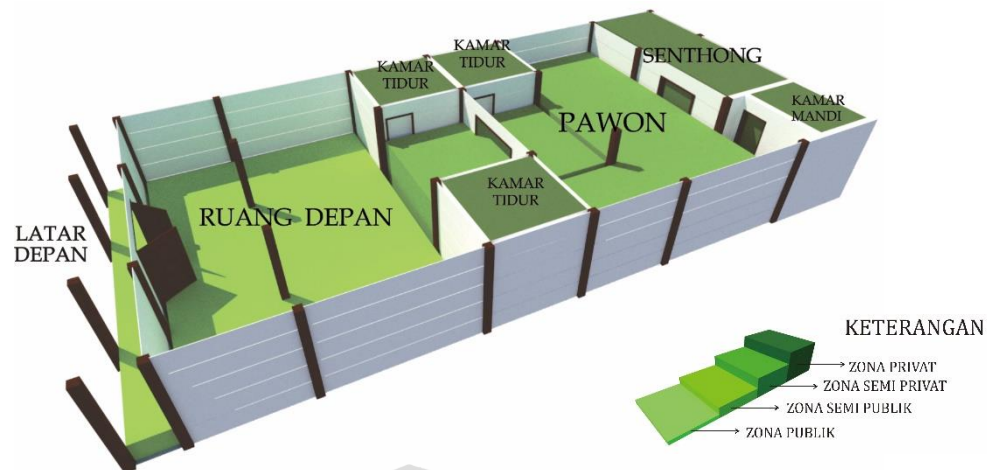
1. Ruang depan=> Pawon
2. Pawon=> Kamar tidur

Ada beberapa ruang yang memiliki hubungan tidak langsung dengan ruangan lainnya.

- Beberapa ruang tersebut adalah:
1. Latar depan=> Ruang Depan
 2. Ruang depan=> Kamar tidur
 3. Pawon=> Senthong
 4. Pawon=> Kamar mandi

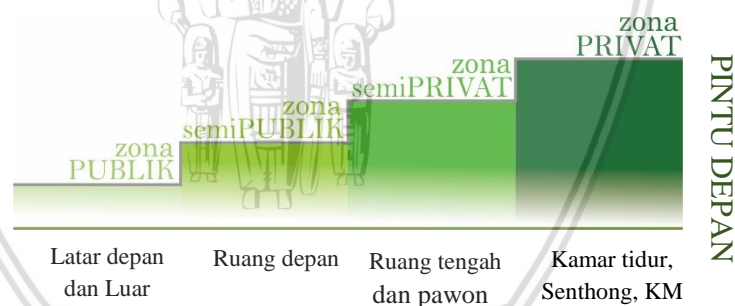
Gambar 4. 229 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-17

e. Hirarki



Gambar 4. 230 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-17

Ruang yang memiliki nilai tingkatan paling tinggi adalah kamar tidur, senthong, dan kamar mandi. Ruang-ruang tersebut memiliki tingkatan tinggi karena ruang0ruang tersebut masuk pada zona privat. Untuk menuju pada ruang ruang tersebut perlu melewati beberapa ruangan terlebih dahulu. Ruang-ruang lain pada rumah ini memiliki nilai tingkatan sendiri-sendiri. Sehingga untuk menuju pada tingkatan paling tinggi maka terbentuk sebuah grafik



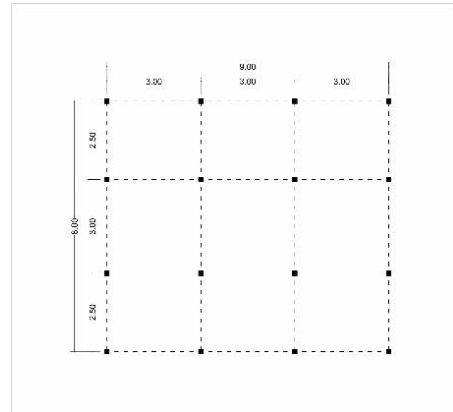
Gambar 4. 231 Tingkatan Hirarki R-17

Karena akses masuk pada rumah ini hanya terdapat pada pintu utama maka hanya ada satu tingkatan yang terbentuk. Dari tingkatan yang terbentuk maka terlihat bahwa untuk masuk pada tahap zona privat perlu melewati beberapa zona terlebih dahulu. Tingkatan yang dilewati runtut naik dan stabil dari yang memiliki tingkat paling hingga zona dengan tingkatan paling tinggi adalah zona privat.

18. Rumah Pak Ari (R-18)



Gambar 4. 233 Tampak Depan R-18



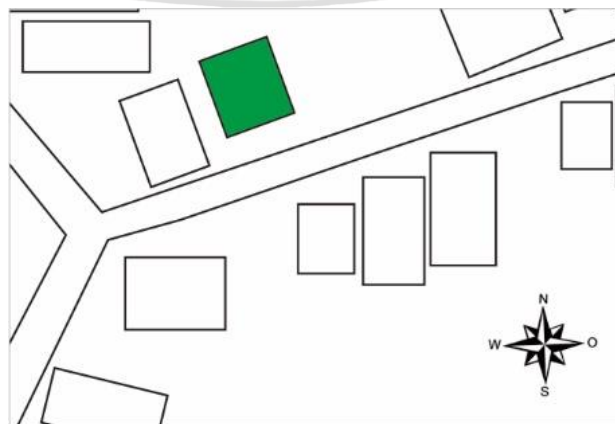
Gambar 4. 232 Pola Kolom R-18

R-18 merupakan rumah yang memiliki atap rumah kampung. Penghuni dari rumah ini berjumlah enam orang dewasa dengan dua anak kecil. Sepasang kakek dan nenek yang bekerja sebagai petani dengan anak-anak, menantu, dan cucu-cucunya. Memiliki tiga dalem yang berbaris memanjang kebelakang.

Memiliki luas total dari rumah sebesar 216 m^2 dengan tiga dalem yang memiliki luas sama pada setiap dalemnya. Ukuran luas setiap dalemnya adalah 72 m^2 dengan ukuran $8\text{m} \times 9\text{m}$. Jarak titik kolom yang dimiliki oleh setiap dalemnya juga sama yaitu $3, 3, 3 \times 2.5, 3, 2.5$.

a. Orientasi

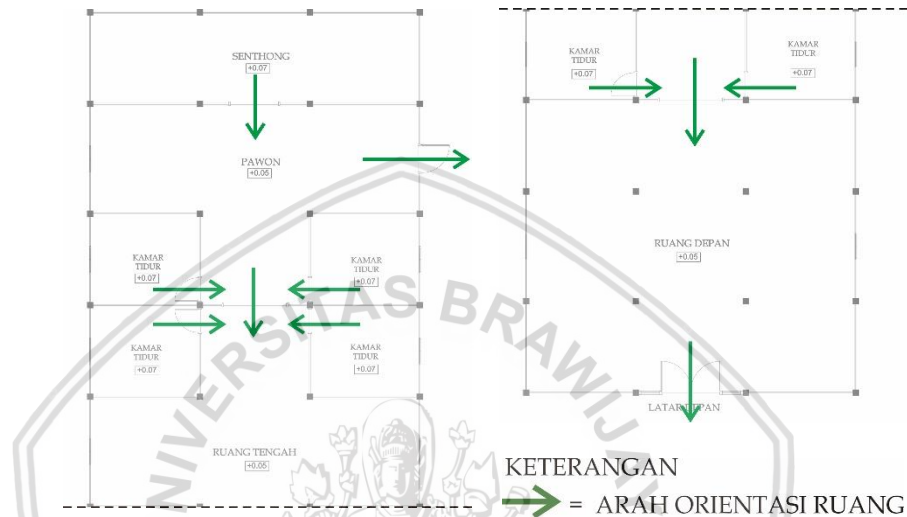
Rumah ini menghadap pada arah antara tenggara. Sebelah kiri merupakan lahan kosong dan kanan merupakan rumah tetangga. Depan rumah merupakan jalan raya dengan bersebrangan dengan rumah tetangga. Sedangkan belakang rumah merupakan perbukitan yang digunakan sebagai lahan untuk berkebun.



Gambar 4. 234 Arah Hadap R-18

R-18 memiliki dua akses untuk masuk ke dalam area rumah. Akses pertama merupakan pintu utama dalam depan yang merupakan muka dari rumah. Akses yang kedua merupakan pintu yang terletak pada dalam belakang.

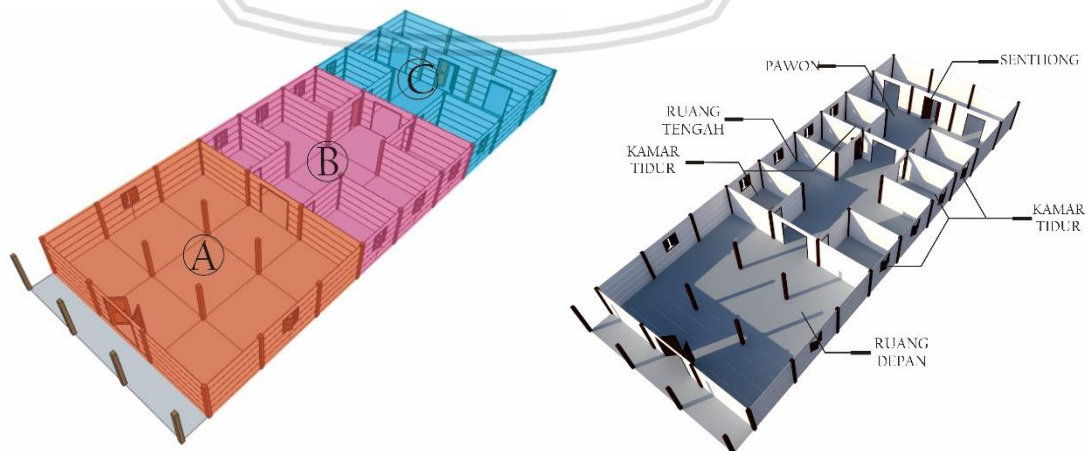
Orientasi ruang dalam rumah ini setiap ruangnya berbeda-beda. Pada dalam depan terdapat satu ruang besar yang berorientasi pada latar depan dari rumah. Dalam tengah berisi empat kamar tidur dan ruang tengah. Ruang tengah memiliki orientasi pada ruang depan dan kamar berorientasi pada ruang tengah.



Gambar 4. 235 Orientasi Arah Hadap Ruang R-18

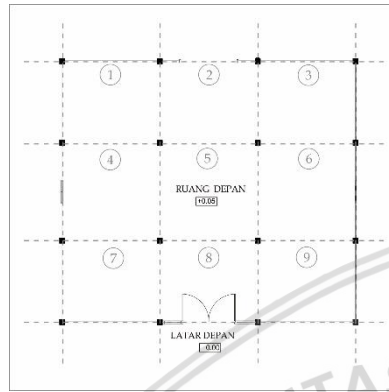
Dalem belakang memiliki empat ruang yaitu dua kamar tidur, pawon, dan senthong. Pawon memiliki dua arah orientasi, yang pertama merupakan ruang tengah dan yang kedua merupakan area luar rumah, sedangkan ketiga ruang lainnya memiliki orientasi pada pawon.

b. Posisi

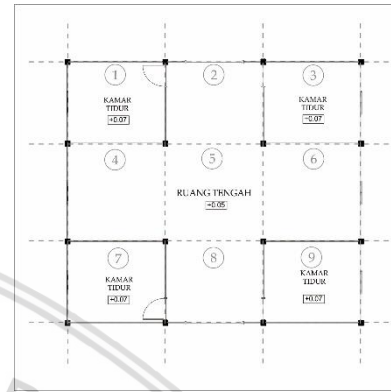


Gambar 4. 236 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-18

Hampir semua rumah dengan tiga dalem berbentuk sama. Ketiga dalem berbaris rata kebelakang sehingga membentuk bentukan yang sama juga yaitu bentuk huruf I. Bentuk tersebut terbentuk dari dalem depan (A) yang terletak di bagian paling depan, dalem tengah(B) yang terletak di antara dua dalem lainnya, dan dalem belakang(C) yang terletak di bagian paling belakang.



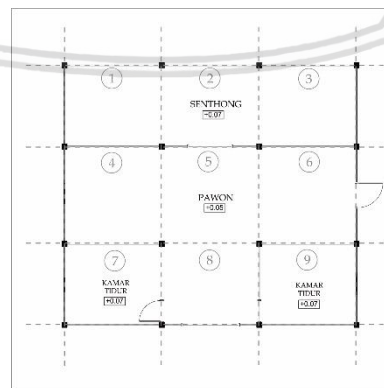
Gambar 4. 238 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-18



Gambar 4. 237 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-18

Dalem depan merupakan ruang besar tanpa sekat didalamnya. Ruang tersebut terbagi menjadi sembilan bagian darena peletakan kolomnya. Bagian 1,2,4,5,7,8 digunakan sebagai ruang menerima tamu dan bagian sisi lainnya bagian 3,6,9 digunakan sebagai ruang santai dan ruang TV.

Sedangkan pada dalem tengah bagian 1,3,7,9 digunakan sebagai kamar tidur. Bagian lainnya yaitu 4,6 digunakan sebagai ruang kosong yang berfungsi untuk santai dan meletakkan beberapa barang dan bagian 2,5,8 digunakan untuk ruang transisi.



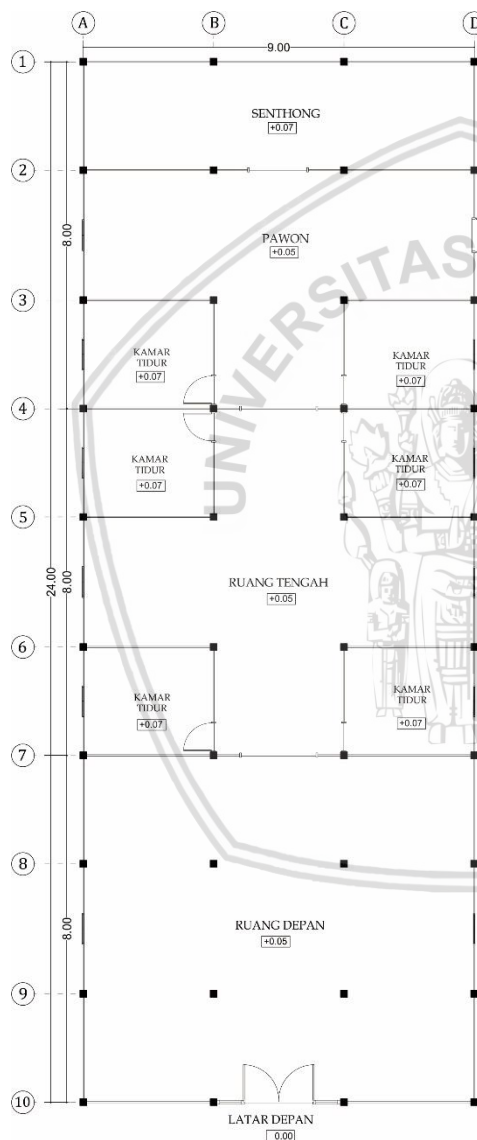
Gambar 4. 239 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-18

Pada dalem terakhir yang merupakan dalem belakang juga memiliki sembilan bagian. Bagian paling belakang , bagian 1,2,3 digunakan sebagai ruang

senthong. Bagian 7,9 digunakan sebagai kamar tidur, bagian 4,5,6 digunakan sebagai pawon, dan bagian 8 merupakan bagian dari ruang transisi.

c. Fungsi

Fungsi dari rumah ini adalah rumah huni. Rumah ini memiliki penghuni cukup banyak sehingga jumlah ruang yang digunakan cukup banyak juga. Fungsi dari ruang dalam rumah ini merupakan fungsi yang biasa digunakan pada rumah-rumah hunian.



Senthong merupakan salah satu ruang yang letaknya di bagian paling belakang. Senthong ini berfungsi sebagai ruang untuk menyimpan peralatan rumah tangga.

Pawon terletak di dalam belakang. pawon digunakan untuk memasak sehari-hari.

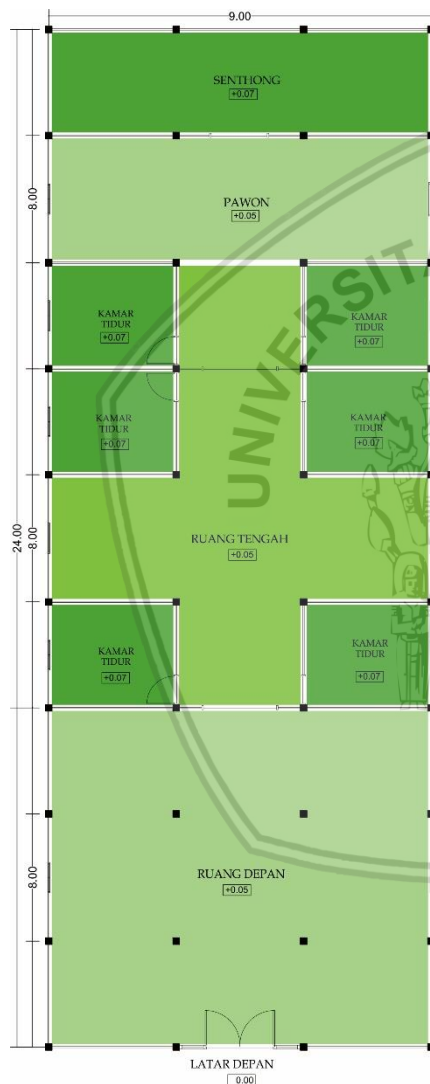
Rumah ini memiliki enam kamar tidur. empat kamar tidur terletak pada dalam tengah dan dua kamar yang letaknya di dalam belakang. Kamar tidur di dalam tengah digunakan untuk tidur anggota inti keluarga. Dan kamar lainnya digunakan untuk ibadah dan ruang untuk menyimpan barang.

Ruang depan adalah ruang yang digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu dan ruang TV. Ruang ini juga digunakan untuk menyimpan kendaraan seperti sepeda montor.

Gambar 4. 240 Fungsi Setiap Ruang pada R-18

d. Organisasi

Organisasi ruang dalam pada rumah ini merupakan organisasi terpusat. Ruang tengah dan pawon merupakan pusat dari organisasi ruang dalam. Kedua ruang ini menjadi pusat karena kedua ruang ini merupakan penghubung dari satu ruang ke ruang lainnya. Selain itu ruang ini merupakan ruang dengan aktifitas penggunaan cukup tinggi.



Warna yang memiliki tingkat paling tua merupakan zona privat. Dalam rumah ini beberapa ruang termasuk dalam zona privat. Senthong dan kamar tidur merupakan ruang yang termasuk dalam zona privat.

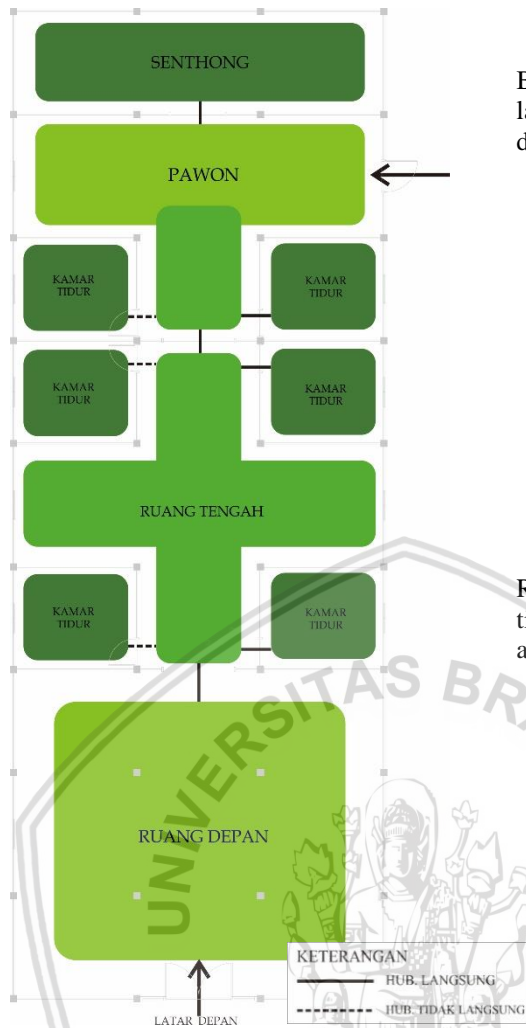
Warna kedua merupakan tingkat kedua paling tua merupakan zona semi privat. Zona semi privat terletak pada ruang yang dekat dengan zona privat. Ruang tengah dan sebagian dari dapur termasuk dalam zona semi privat.

Warna pada tingkat ketiga merupakan warna dari zona semi publik. Ruang pawon dan ruang depan merupakan zona semi publik. Zona semi publik memiliki hubungan dekat dengan zona publik.

Warna termuda merupakan warna dari zona publik. Zona publik dalam rumah ini merupakan latar depan dan ruang luar.

KETERANGAN	
	= AREA PUBLIK
	= AREA SEMI PUBLIK
	= AREA SEMI PRIVAT
	= AREA PRIVAT

Gambar 4. 241 Organisasi Zona Ruang dalam R-18



Beberapa ruang memiliki hubungan langsung dengan ruang lainnya. Ruang dengan hubungan secara langsung adalah:

1. Ruang depan => Ruang tengah
2. Ruang tengah => Kamar tidur
3. Ruang tengah => Pawon
4. Pawon => Kamar Tidur
5. Pawon => Senthong

Ruang-ruang yang memiliki hubungan tidak langsung dengan ruang lainnya antara lain:

1. Latar depan=> Ruang depan
2. Ruang tengah => Kamar tidur
3. Pawon=> Kamar tidur
4. Luar rumah=> Pawon

Gambar 4. 242 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-18

e. Hirarki

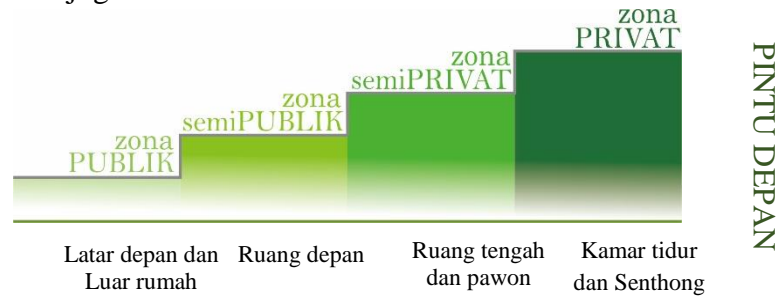


Gambar 4. 243 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-8

Dalam rumah ini senthong dan kamar tidur merupakan ruang yang memiliki tingkatan ruang paling tinggi karena kedua ruang ini termasuk dalam zona privat.



untuk menuju pada kedua ruang ini perlu melewati beberapa ruang yang memiliki nilai tingkatan berbeda-beda. Tingkatan-tingkatan tersebut akan terbentuk seperti anak tangga. Karena terdapat dua akses masuk pada rumah maka anak tangga yang terbentuk juga dua.



Gambar 4. 244 Tingkatan Hirarki pintu depan R-18

Jika melewati pintu depan maka bentukan dari tingkatan stabil naik pada setiap tingkatannya. Zona publik yang merupakan ruang dengan tingkatan paling rendah, dilanjutkan dengan zona semi publik, lalu zona semi privat, dan terakhir zona privat.



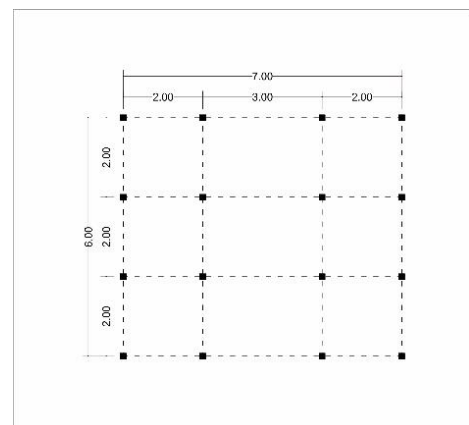
Gambar 4. 245 Tingkatan Horarki pintu belakang R-18

Sedangkan melewati pintu belakang maka tingkatan yang dilewati hanya tiga tingkatan. Bermula dari zona publik, kemudian lompat pada zona semi privat, dan ke zona privat.

19. Rumah Pak Sugiyo (R-19)



Gambar 4. 246 Tampak Depan R-19



Gambar 4. 247 Pola Kolom R-19

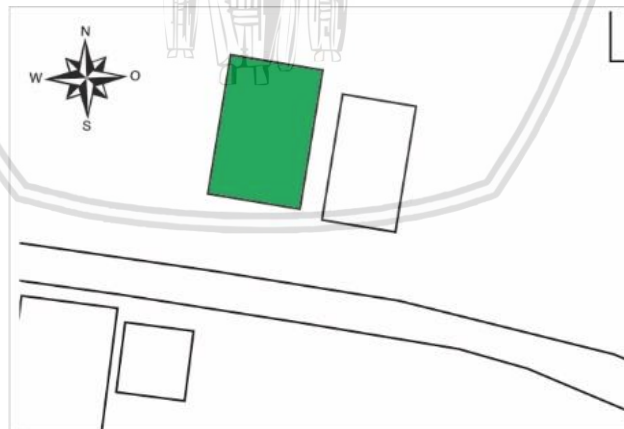
R-19 merupakan rumah yang cukup besar. Memiliki atap limasan dengan jumlah dalem sebanyak empat dalem. Rumah ini sudah tidak berpenghuni sejak beberapa taun yang lalu.

Rumah ini memiliki luas sebesar 178,25 m². Setiap dalem memiliki luasan berbeda-beda. Dalem depan memiliki luas 42 m² dengan ukuran 6m x 7m. Dalem tengah memiliki luas 49 m² dengan ukuran 7m x 7m. Dalem belakang merupakan dua dalem berjejer. Setiap dalemnya memiliki luas 45,5 m² dan 42,25 m². Ukuran masing masing dalem belakang adalah 7m x 6,5m dan 6,5m x 6,5 m.

Luas setiap dalem berbeda-beda disebabkan oleh berbedanya ukuran setiap dalemnya. Selain luas dan ukurannya yang berbeda, jarak setiap kolom pada dalem juga berbeda beda. Pada dalem depan jarak antar kolom adalah 2,3,2 x 2,2,2. Dalem tengah memiliki jarak kolom 2,3,2 x 2,3,2. Dalem belakang memiliki jarak kolom 2,3,2 x 2,2.5,2 dan 2,2.5,2 x 2,2.5,2.

a. Orientasi

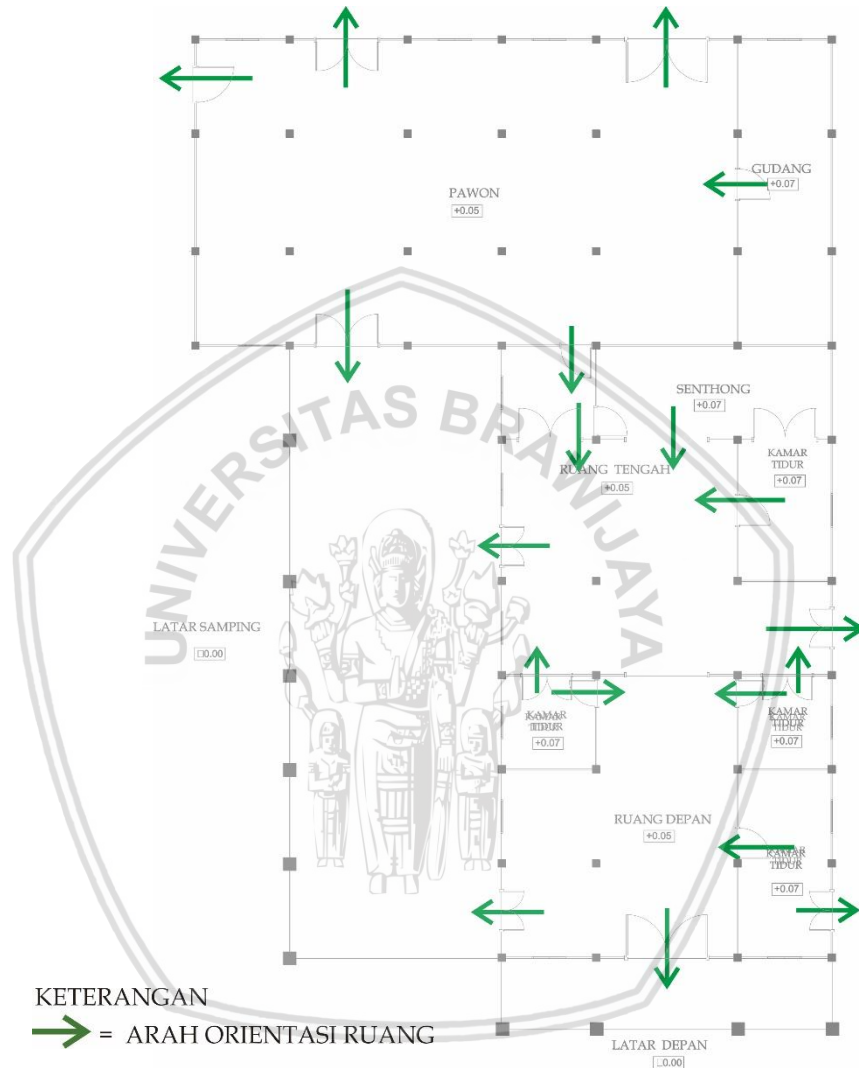
Orientasi rumah adalah arah barat. Dengan batasan rumah sebelah kanan adalah kebun yang ditanami dengan pohon jati dan sebelah kiri rumah merupakan rumah dari tetangga. Batas depan dari rumah merupakan jalan raya aspal dan bersebrangan dengan rumah tetangga. Belakang rumah merupakan kebun yang cukup luas yang digunakan sebagai kebun jati.



Gambar 4. 248 Arah Hadap R-19

Mamiliki cukup banyak akses untuk masuk ke dalam rumah. Pada dalem depan terdapat tiga akses, pada dalem tengah terdapat dua akses, dan dalem belakang terdapat empat akses masuk. Rumah ini memiliki jenis dan jumlah ruang yang banyak. Terdapat ruang depan, ruang tengah, empat kamar tidur, senthong, gudang, dan pawon.

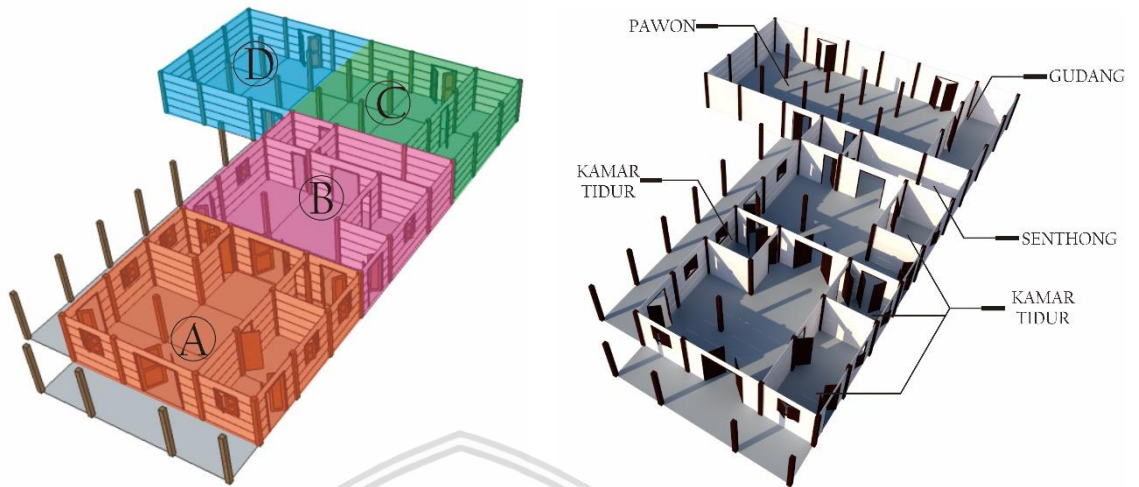
Setiap ruang pada rumah memiliki orientasi berbeda-beda. Pada dalam depan terdapat ruang depan yang memiliki orientasi pada latar depan rumah dan latar samping rumah. Terdapat tiga kamar pada dalam depan. Dua kamar berorientasi pada ruang depan dan ruang tengah. Satu kamar berorientasi pada ruang depan dan luar rumah.



Gambar 4. 249 Orientasi Arah Hadap Ruang R-19

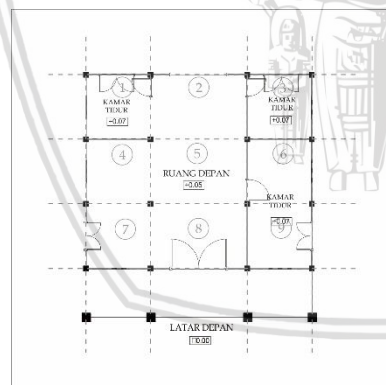
Dalem tengah terdapat ruang tengah yang berorientasi pada ruang depan dan area luar rumah. Kamar tidur berorientasi pada ruang tengah dan senthong berorientasi pada ruang tengah dan kamar tidur.

b. Posisi

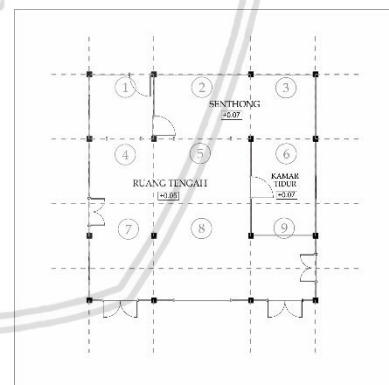


Gambar 4. 250 Bentuk dan Posisi Dalem pada R-19

Pada dasarnya bentuk dari rumah ini tersusun membentuk huruf L. Dalem depan (A) menjadi muka dari rumah ini. Barisan belakangnya merupakan dalem tengah (B) disusul oleh dalem belakang (C). Pada dalem belakang berjejer padasebelah kiri dalem (C) yaitu dalem (D). Dalem (C) dan dalem (D) menjadi satu tanpa pembatas tembok.



Gambar 4. 252 Posisi Ruang pada Dalem Depan (A) R-19

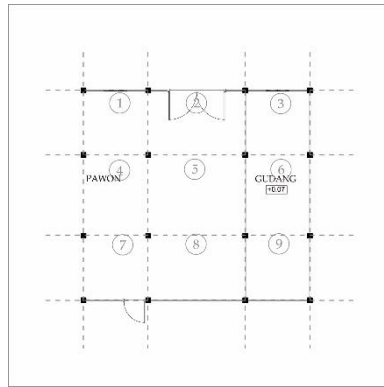


Gambar 4. 251 Posisi Ruang pada Dalem Tengah (B) R-19

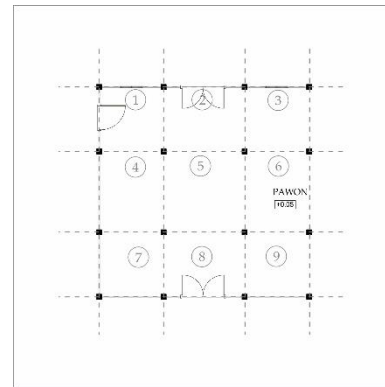
Dalem depan terbagi menjadi sembilan bagian ditarik dari letak kolom kolom dalam dalem. Bagian 1,3,6,9 digunakan sebagai kamar tidur dan bagian lainnya yaitu 4,5,7,8 digunakan sebagai ruang depan yang digunakan sebagai ruang menerima tamu dan bagian 2 digunakan sebagai ruang transisi.

Dalem tengah memiliki sembilan bagian seperti halnya dengan dalem depan. Bagian 1 digunakan sebagai ruang penghubung, bagian 2,3 digunakan sebagai senthong, bagian 6,9 digunakan sebagai kamar tidur, dan 4,5,7,8

digunakan sebagai ruang tengah yang berfungsi sebagai ruang santai, ruang makan, dan ruang transisi.



Gambar 4. 253 Posisi Ruang pada Dalem Belakang (C) R-19



Gambar 4. 254 Posisi Ruang pada Dalem Tambahan (D) R-19

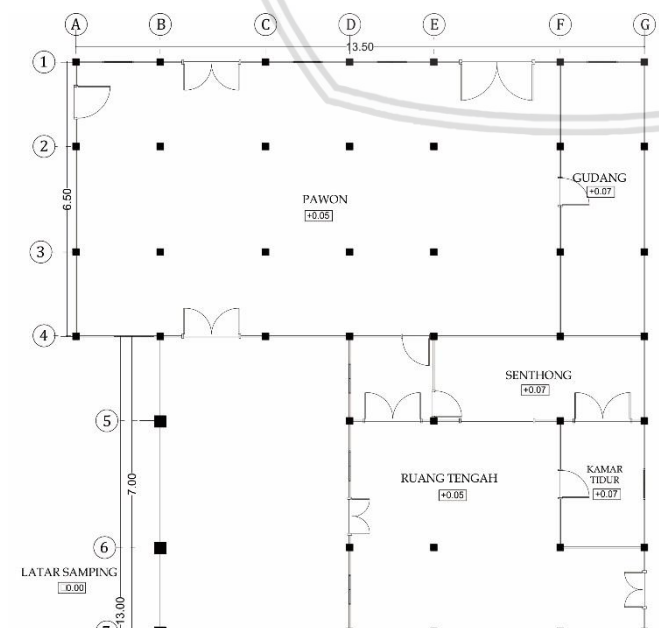
Dalem belakang terdapat dua dalem berjajar yang memiliki sembilan bagian pada setiap dalemnya. Dalem belakang pada bagian 3,6,9 digunakan sebagai gudang. Bagian 1,2,4,5,7,8 digunakan sebagai bagian dari pawon yang berfungsi sebagai pawon bersih ruang santai untuk berkumpul.

Bagian tambahan yang terletak di sampingnya memiliki sembilan bagian.

Keseluruhan bagian digunakan sebagai pawon kotor dan tempat memasak.

c. Fungsi

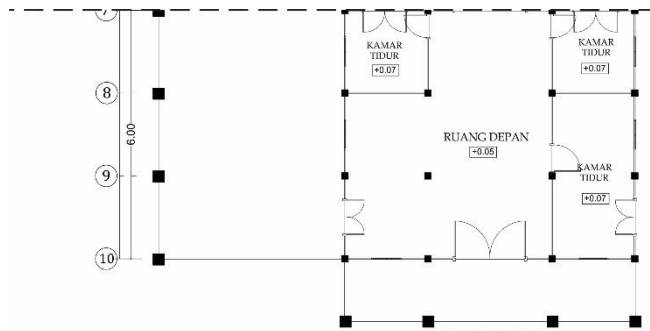
Fungsi dari rumah ini merupakan rumah untuk tinggal. Memiliki bermacam-macam ruang yang memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung fungsi tinggal rumah.



Pawon yang sangat luas ini berfungsi sebagai ruang untuk memasak, ruang untuk makan pembantu, dan ruang bersantai.

Gudang dan senthong adalah tempat untuk menyimpan kebutuhan rumah tangga. Senthong digunakan sebagai ruang menyimpan peralatan dan kebutuhan rumah tangga dan gudang untuk menyimpan hasil panen.

Ruang tengah merupakan ruang transisi yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang dan sebagai ruang TV dan ruang makan.



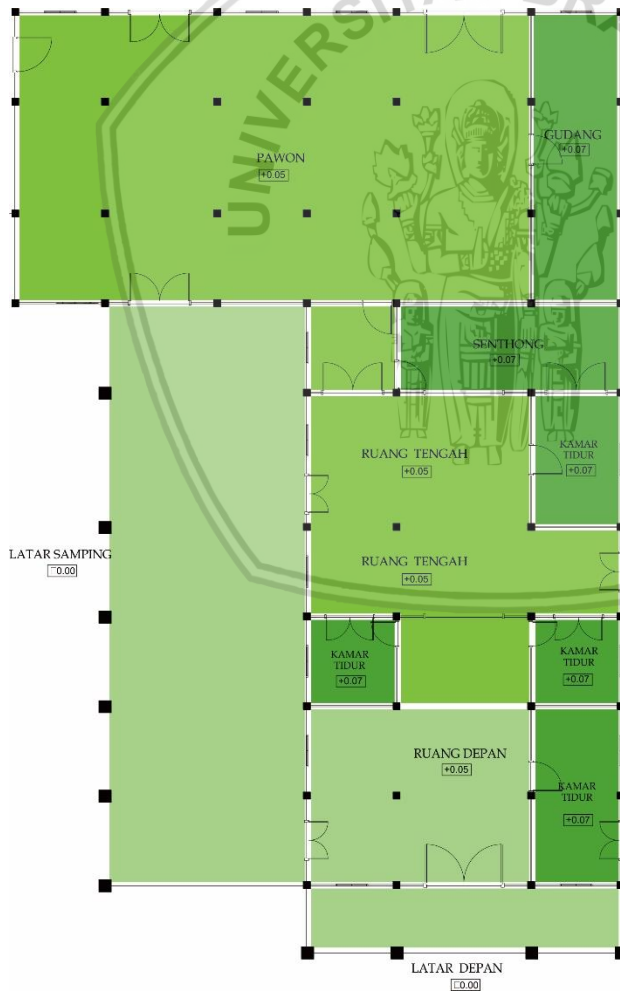
Gambar 4. 255 Fungsi Setiap Ruang pada R-19

Mamiliki empat kamar tidur yang berfungsi sebagai ruang istirahat.

Ruang depan terletak pada bagian paling depan digunakan sebagai ruang menerima tamu.

d. Organisasi

Organisasi ruang dalam rumah ini adalah jenis organisasi terpusat. Ruang tengah dan sebagian ruang depan merupakan pusat dari organisasi ruang. Karena ruang ini terletak di tengah dan fungsinya yang penting yaitu sebagai ruang transisi.



Gambar 4. 256 Organisasi Zona Ruang dalam R-19

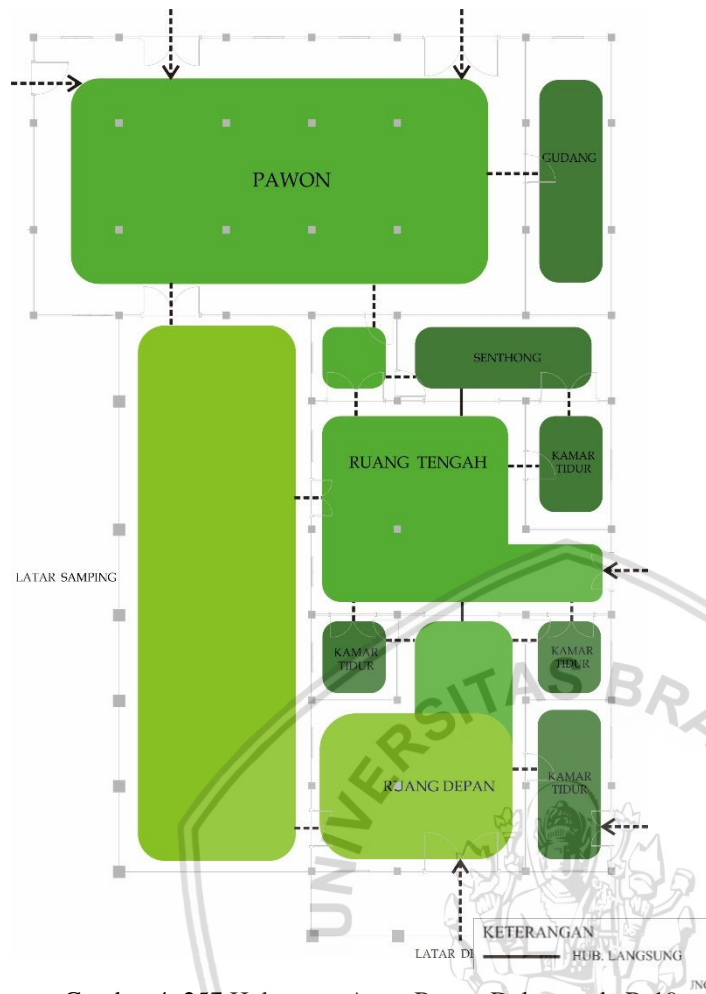
Zona pertama berwarna paling gelap merupakan zona privat, ruang yang termasuk dalam zona privat adalah gudang, senthong, dan kamar tidur.

Zona yang memiliki warna kedua paling tua, merupakan zona semi privat. ruang-ruang yang termasuk dalam zona semi privat adalah pawon, ruang penghubung, ruang tengah dan bagian ruang tengah.

Zona ketiga yang memiliki warna kedua termuda merupakan zona semi publik. Ruang depan, latar samping merupakan area yang termasuk dalam zona semi publik.

Zona terakhir yang memiliki warna paling muda merupakan zona publik. Yang termasuk dari zona publik adalah area luar dari sekitar rumah.

KETERANGAN	
	= AREA PUBLIK
	= AREA SEMI PUBLIK
	= AREA SEMI PRIVAT
	= AREA PRIVAT



Gambar 4. 257 Hubungan Antar Ruang Dalam pada R-19

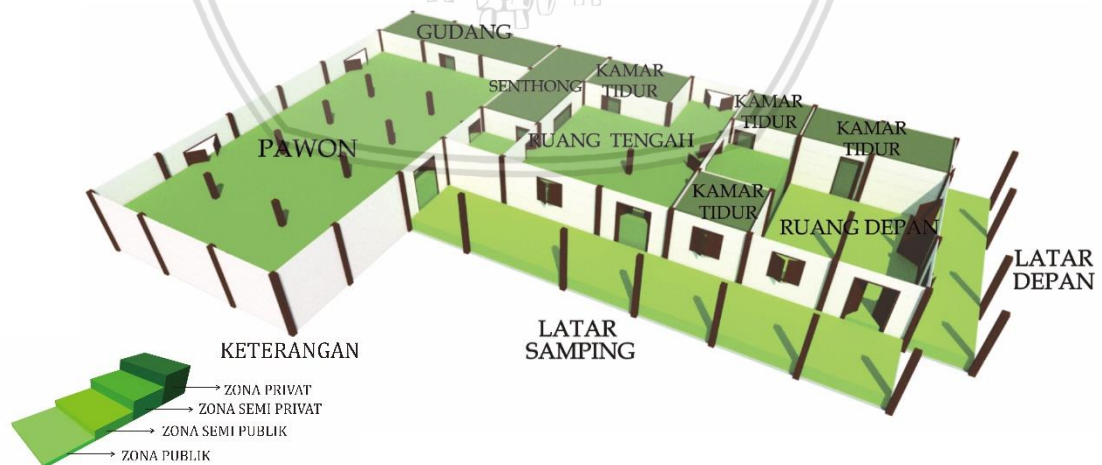
Mamiliki dua jenis hubungan antar ruang. yang pertama merupakan hubungan langsung tanpa penghubung. Beberapa ruang tersebut adalah,

1. Ruang tengah => Senthong
2. Ruang depan => Ruang tengah

Banyak ruang yang memiliki hubungan tidak langsung. Memiliki penghubung berupa pintu. Beberapa ruang tersebut adalah,

1. Latar depan => Ruang depan
2. Latar samping => Ruang depan
3. Ruang depan=> Kamar tidur
4. Ruang depan => Ruang tengah
5. Latar samping => Ruang tengah
6. Ruang tengah => Kamar tidur
7. Ruang tengah => Senthong
8. Ruang tengah => Pawon
9. Pawon => Gudang
10. Luar rumah => Pawon

e. Hirarki

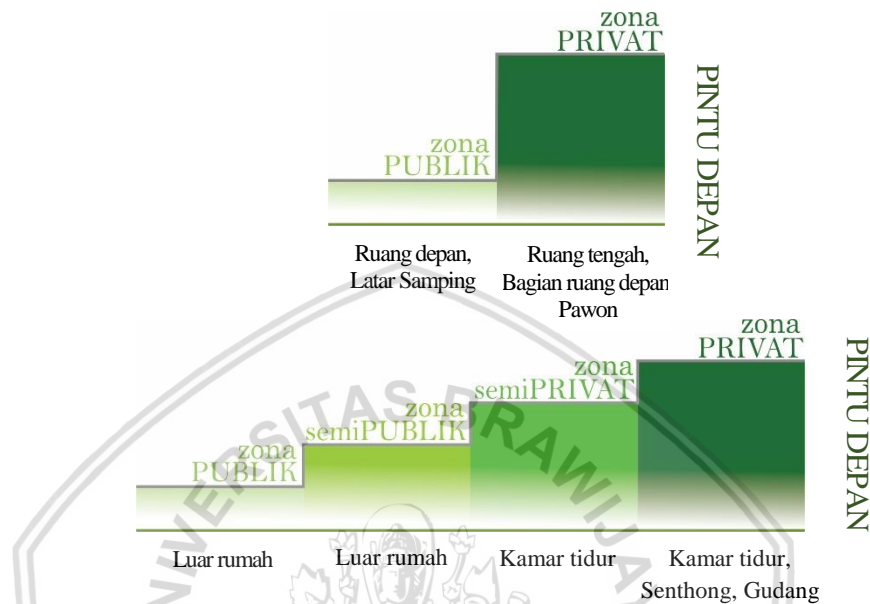


Gambar 4. 258 Tingkatan Zona Ruang pada Denah R-19

Gudang, senthong, kamar tidur, dan kamar tengah merupakan ruang yang termasuk dalam zona privat. Zona privat merupakan zona yang memiliki

tingkatan paling tinggi di dalam rumah. Untuk mencapai pada ruang-ruang ini perlu melewati beberapa ruang terlebih dahulu.

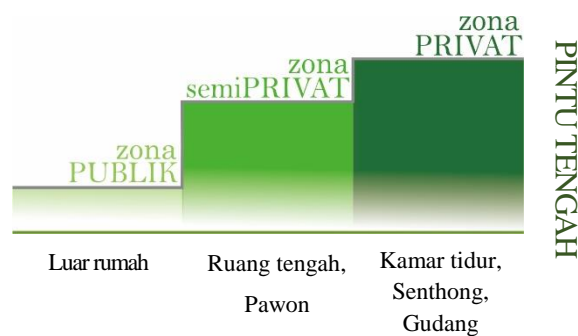
Rumah ini memiliki banyak akses untuk dapat memasuki area dalam rumah. Pada dalem belakang dan dalem tambahan terdapat empat pintu. Dalem tengah memiliki dua pintu dandalem depan memiliki tiga pintu.

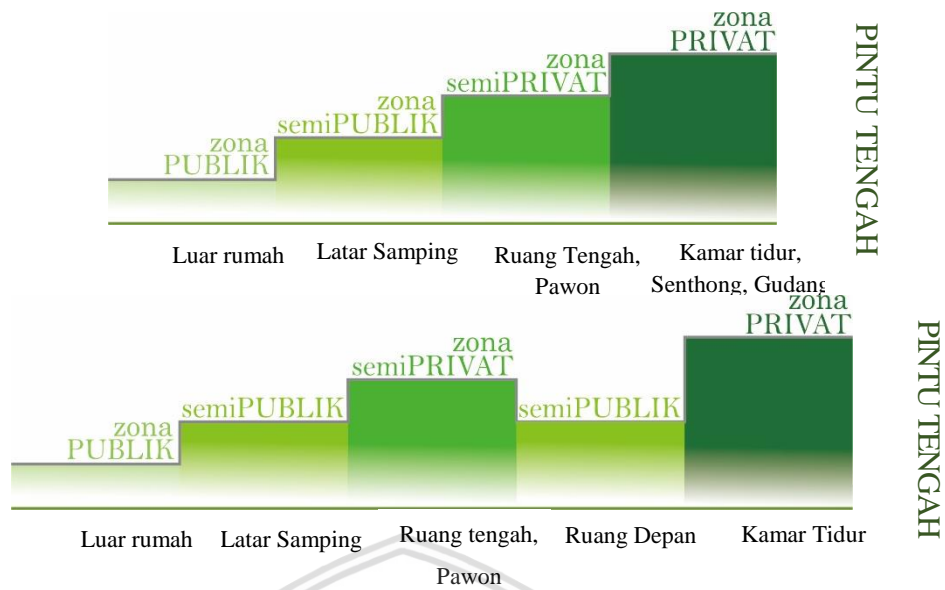


Gambar 4. 259 Tingkatan Hirarki pintu depan R-19

Terdapat dua jalur untuk menuju pada ruang-ruang privat jika melewati pintu dari dalem depan. Untuk menuju pada kamar yang terletak di area paling depan terdapat pintu yang menghubungkan langsung ruang luar dengan ruang tersebut.

Jika melewati dua pintu lainnya jalan yang harus dilalui lebih panjang. Dari area publik yaitu area luar rumah masuk pada zona semi publik, kemudian zona semi privat, dan sampai pada ruang yang termasuk dalam zona privat.



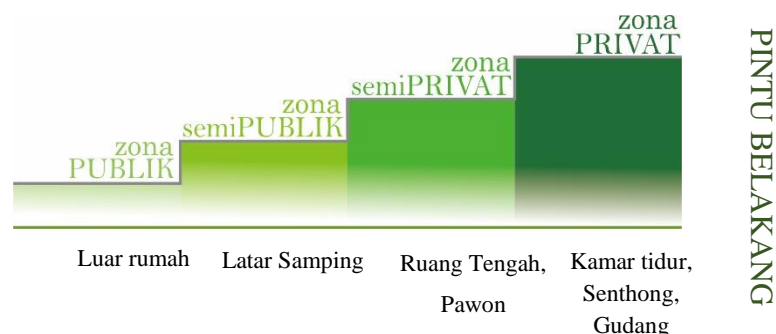


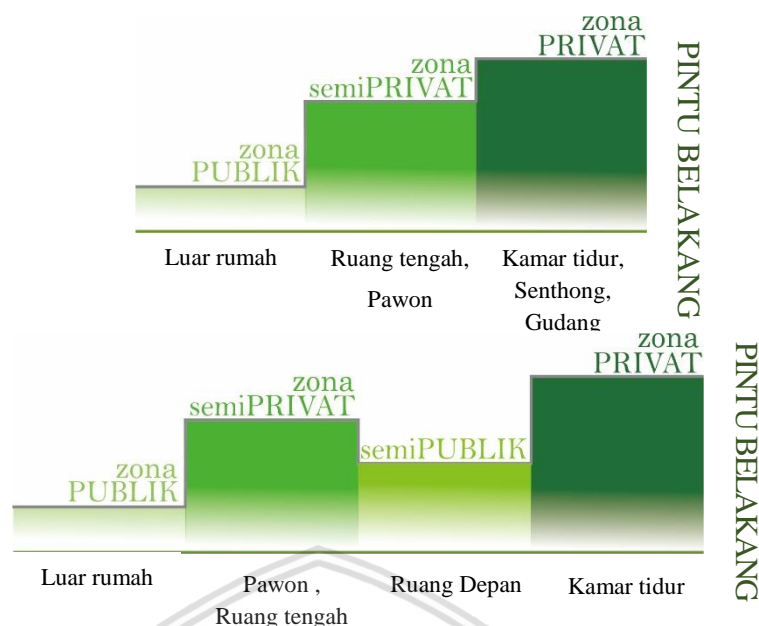
Gambar 4. 260 Tingkatan Hirarki pintu samping R-19

Jika melewati pintu yang terletak pada dalam tengah, terdapat tiga jalur yang terbentuk. Yang pertama melewati pintu yang terletak pada dalam tengah sebelah kiri. Untuk menuju pada ruang-ruang privat melewati beberapa ruang dan zona. Dari zona publik lompat pada zona semi privat kemudian sampai pada zona privat.

Pada jalur kedua menuju pada ruang zona privat melewati pintu yang terletak pada sisi kanan. Jika melewati jalur ini maka melewati empat zona. Dari tingkatan paling rendah hingga tertinggi.

Jalur terakhir menuju pada ruang kamar tidur yang terletak di dalam depan. Untuk menuju pada ruang tersebut jika melewati pintu dari dalam tengah melewati lima tahapan zona. Dari zona publik menuju zona semi publik. Setelah itu menuju pada zona semi privat dan turun pada zona semi publik. Dan terakhir sampai pada ruang tersebut.





Gambar 4. 261 Tingkatan Hirarki pintu belakang R-19

Jika melewati dalam belakang terdapat tiga jalur terbentuk. Pertama melewati pintu yang menghadap pada arah depan rumah. Jika melewati pintu ini maka jalur yang terbentuk melewati empat zona. Semua zona terlewati dan urut dari yang terendah menuju tertinggi.

Jalur kedua melewati pintu yang menghadap pada arah belakang rumah. Jika melewati pintu ini maka terbentuk jalur yang melalui tiga zona, dari zona publik melompat menuju zona semi privat dan menuju zona privat.

Jalur ketiga menuju pada ruang kamar yang terletak di bagian paling depan dari dalam depan. jumlah zona yang terlewati empat. Namun tingkatannya tidak urut atau naik turun. Dari zona publik naik pada zona semi privat dan turun menuju zona semi publik dan kembali naik pada zona priva

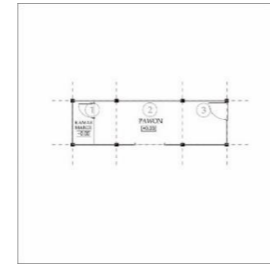
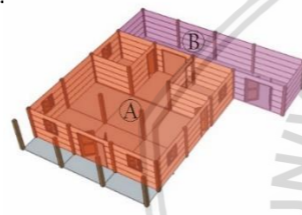
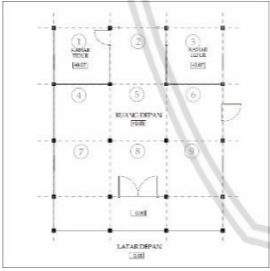
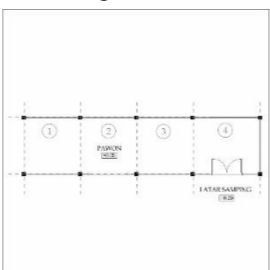


4.3 Kelompok Pola Ruang Dalam pada Rumah Jawa di Desa Dero

Dari beberapa rumah yang sudah dibahas sebelumnya, rumah-rumah tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah menganalisis. Dari jumlah dalem yang ada maka dapat terbagi menjadi empat kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok A memiliki jumlah dalem satu. Kelompok kedua yaitu kelompok B memiliki jumlah dalem sebanyak dua. Kelompok ketiga adalah kelompok C yang memiliki jumlah dalem sebanyak tiga. Terakhir merupakan kelompok D dengan jumlah dalem empat dalem.

4.3.1 Kelompok A (Satu Dalem)

Kelompok A merupakan kelompok dengan jumlah dalem sebanyak satu dalem. Satu dalem tersebut merupakan dalem dengan grid sebanyak sembilan modul dengan tambahan ruang atau modul pada bagian belakang dari rumah. Dari jumlah total rumah sebanyak 19 rumah, dua rumah termasuk pada kelompok ini.

No.	Code	Orientasi	Posisi	Fungsi	Organisasi	Hirarki
1.	R-2	<p>1. Rumah menghadap pada arah timur laut.</p> <p>2. Dengan batas rumah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kanan: rumah tetangga - Kiri: rumah tetangga. - Depan : jalan dan rumah tetangga. - Belakang: kebun. <p>3. Orientasi hadap ruang dalam pada R-1 dimulai dari ruang yang paling dalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kamar Mandi => Pawon (Privat=> Semi Publik) b. Pawon => Ruang Depan Luar Rumah (Semi Publik=>Semi Publik =>Publik) c. Kamar Tidur => Ruang Depan (Privat => Semi publik) d. Ruang Depan => Latar Depan (Semi Publik => Publik) <p>4. Setiap ruang memiliki orientasi ke ruang yang memiliki tingkatan zona lebih rendah atau sama dengan ruangan itu sendiri.</p>	<p>Posisi dalem utama (A) yang memiliki tambahan ruang pada bagian belakang (B).</p> <p>Dalem utama memiliki sembilan bagian,</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1,3 : Kamar tidur b. 5,8 : Ruang menerima tamu c. 4,7 : Ruang TV d. 6,9 : Ruang santai e. 2 : Ruang transisi 	<p>1. Memiliki fungsi sebagai rumah hunian.</p> <p>2. Fungsi setiap ruang adalah,</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang depan : ruang tamu, ruang santai, ruang TV, dan ruang transisi b. Kamar tidur : ruang istirahat c. Pawon : ruang memasak d. K. Mandi : ruang untuk mandi dan toilet <p>3. Fungsi ruang pada dalem utama lebih banyak dan beragam dibanding dengan fungsi dari dalem tambahan.</p>	<p>1. Merupakan organisasi terpusat dengan pusat bagian dari ruang depan yang termasuk dalam zona semi privat.</p> <p>2. Terbagi menjadi empat zonasi ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Zona Publik: <ul style="list-style-type: none"> - Area sekitar rumah - Latar depan rumah b. Zona Semi Publik: <ul style="list-style-type: none"> - Pawon - Ruang depan c. Zona Semi Privat: <ul style="list-style-type: none"> - Bagian ruang depan (Ruang transisi) d. Zona Privat: <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur - Kamar mandi <p>3. Memiliki dua jenis hubungan ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan langsung <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan => Pawon b. Hubungan tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> - Latar depan=> Ruang Depan - Ruang Depan=> Kamar tidur - Pawon=> Kamar mandi - Luar rumah=> Pawon 	<p>1. Pintu depan,</p> <p>Terdapat dua tingkatan yang terbentuk yang terbentuk. Satu menuju kamar dan satu menuju kamar mandi.</p> <p>Satu tingkatan stabil naik setiap zona. Kedua tingkatan terdapat lima tahap yang terbentuk tidak stabil naik turun.</p> <p>2. Pintu belakang,</p> <p>Terdapat dua jalur yang terbentuk. Untuk menuju pada kamar dan untuk menuju kamar mandi.</p>

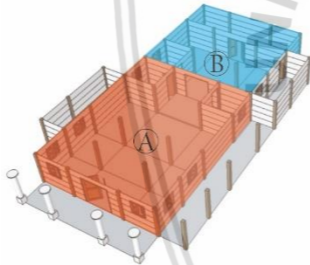
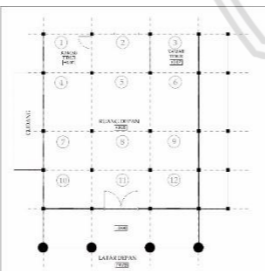

	<p>3.</p>  <p>Dalem tambahan memiliki tiga bagian,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 : Kamar mandi 1,2,3 : Pawon 		<p>Satu jalur terdapat empat tingkat yang stabil naik pada setiap tingkat. Yang kedua terdapat tiga tingkat. Ada saat satu tahap loncat dari semi publik menuju privat.</p> <p>3. Dari beberapa tingkatan yang terbentuk, bentuk yang memiliki empat tingkat dan urut setiap zonanya terdapat pada kedua jalur.</p>
<p>2. R-4</p> <ol style="list-style-type: none"> Rumah menghadap pada arah timur laut. Dengan batas rumah : <ul style="list-style-type: none"> - Kanan: rumah tetangga - Kiri: rumah tetangga. - Depan : jalan dan rumah tetangga. - Belakang: kebun. Orientasi setiap ruang pada R-2 dimulai dari ruang paling dalam. <ol style="list-style-type: none"> Pawon => Latar samping (Semi Publik => Publik Semi publik) Kamar tidur => Ruang depan (Privat => Semi Privat) Ruang depan => Latar depan (Semi Publik => Publik) Setiap ruang pada rumah berorientasi pada ruang yang memiliki tingkat zona lebih rendah dari ruang itu sendiri. 	<p>1. .</p>  <p>Posisi dalem utama (A) yang memiliki tambahan satu baris (B) pada bagian belakangnya.</p> <p>2.</p>  <p>Dalem utama memiliki sembilan bagian,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1,3 : Kamar tidur 5,6,8,9 : Ruang santai dan R. TV 4,7 : Ruang tamu 2 : Ruang transisi <p>3. .</p> 	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki fungsi sebagai rumah hunian. Fungsi setiap ruang adalah, <ol style="list-style-type: none"> Ruang depan : ruang tamu, ruang santai, ruang TV, dan ruang transisi Kamar tidur : ruang istirahat Pawon : ruang memasak <p>1. Merupakan organisasi terpusat dengan pusat bagian dari ruang depan.</p> <p>2. Terbagi menjadi empat zonasi ruang</p> <ol style="list-style-type: none"> Zona Publik: <ul style="list-style-type: none"> - Area sekitar rumah - Latar depan rumah Zona Semi Publik <ul style="list-style-type: none"> - Pawon - Ruang depan Zona Semi Privat <ul style="list-style-type: none"> - Bagian ruang depan (Ruang transisi) Zona Privat <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur <p>3. Memiliki dua jenis hubungan ruang</p> <ol style="list-style-type: none"> Hubungan langsung <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan => Pawon - Ruang depan => Kamar tidur Hubungan tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> - Latar depan=> Ruang Depan - Ruang Depan=> Kamar tidur - Luar rumah=> Pawon 	<p>1. Pintu depan,</p>  <p>Tingkatan yang terbentuk jika melewati pintu depan makan stabil naik dari tingkatan rendah ketinggian tinggi.</p> <p>2. Pintu belakang</p>  <p>Tingkatan yang terbentuk sama dengan melewati pintu depan. empat tingkatan urut stabil naik dari yang terendah menuju ke tertinggi.</p> <p>3. Dari kedua jalur, tingkatan yang terbentuk sama. Tingkatan yang berjumlah empat tingkat yang terdiri dari semua zona urut.</p>

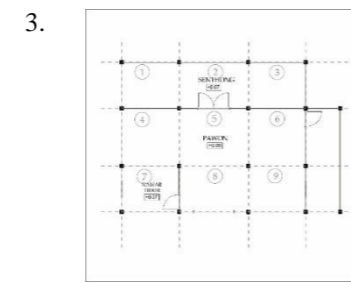
Dalem tambahan memiliki empat bagian,
a. 1,2,3,4 : Pawon

4. Dalem utama merupakan dalem dengan fungsi-fungsi utama dari sebuah rumah hunian. Dalem tambahan merupakan fungsi pendukung.

4.3.2 Kelompok B (Dua Dalem)

Rumah yang termasuk dalam kelompok ini merupakan rumah yang memiliki dalem sebanyak dua buah. Dalem tersebut diletakan berhimpitan dibelakang dari dalem pertama sehingga membentuk bentukan seperti huruf I. Dari 19 buah rumah yang dianalisis empat diantaranya termasuk dalam kelompok ini, yaitu R-5 , R-12, R-13, dan R-17.

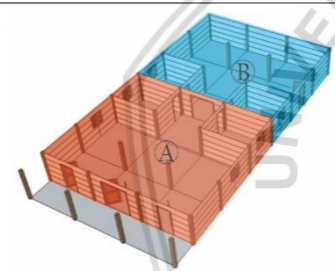
No.	Code	Orientasi	Posisi	Fungsi	Organisasi	Hirarki
1.	R-5	<p>1. Rumah ini menghadap pada arah barat daya.</p> <p>2. Dengan batas rumah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kanan: perkebunan - Kiri: Jalan - Depan : kebun. - Belakang: rumah tetangga <p>3. Orientasi setiap ruang pada R-5 dimulai dari ruang paling dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Senthong => Pawon (Privat => Semi Privat) b. Kamar tidur => Pawon (Privat => Semi Privat) c. Pawon => Ruang depan (Semi Privat => Semi Publik) d. Kamar tidur => Ruang depan (Privat => Semi Privat) e. Ruang depan => Latar depan (Semi Publik => Publik) <p>4.</p> <p>5. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih rendah.</p>	<p>1.</p>  <p>Bentuk rumah memanjang ke belakang. Rumah ini terdiri dari dua dalem.</p> <p>2.</p>  <p>Bagian dalem depan terdiri dari duabelas bagian dengan pembagian,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,3 : Kamar tidur b. 5,8,11 : Ruang tamu c. 4,7,10 : Ruang santai dan R.TV d. 6,9,12 : Ruang kosong dan R. Kendaraan 	<p>1. Fungsi dari rumah ini merupakan rumah tinggal atau rumah huni.</p> <p>2. Setiap ruang memiliki fungsi sebagai,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang depan: ruang tamu, ruang santai, ruang kosong dan kendaraan, ruang transisi b. Kamar tidur: ruang istirahat c. Pawon : ruang untuk memasak, ruang transisi d. Senthong : ruang menyimpan kebutuhan rumah tangga. 	<p>1. Organisasi ruang dalam rumah ini merupakan organisasi terpusat dengan pusat pawon dan sebagian ruang depan yang termasuk dalam zona semi privat.</p> <p>2. Terbagi menjadi empat zonasi ruang</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Zona Publik: <ul style="list-style-type: none"> - Area sekitar rumah - Latar depan rumah b. Zona Semi Publik <ul style="list-style-type: none"> - Pawon - Ruang depan c. Zona Semi Privat <ul style="list-style-type: none"> - Bagian ruang depan (Ruang transisi) d. Zona Privat <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur <p>3. Memiliki dua jenis hubungan ruang</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan langsung <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan => Pawon - Ruang depan => Kamar tidur b. Hubungan tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> - Latar depan => Ruang Depan - Ruang Depan => Kamar tidur - Pawon Kamar => Kamar tidur - Pawon => Senthong 	<p>1. Pintu depan,</p>  <p>Terdapat satu jalur. Jalur yang melewati pintu depan tingkatan yang terbentuk adalah tingkatan dengan empat tingkat dan empat zona. Tingkatan terbentuk runtut stabil naik.</p> <p>2. Hanya terdapat satu jalur yang terbentuk dari pintu depan yaitu jalur dengan empat tingkat zona dan tersusun berurutan.</p>



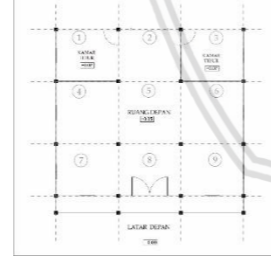
Dalem belakang terbagi menjadi sembilan bagian,
 a. 1,2,3 : Senthong
 b. 7 : Kamar tidur
 c. 4,5,6,8,9 : Pawon

4. Dalem depan merupakan dalem yang digunakan untuk ruang-ruang yang memiliki zona lebih rendah. Ruang-ruang utama terletak pada kedua dalem.

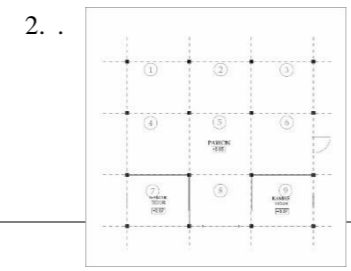
2. R-11
1. Rumah menghadap pada arah barat.
 2. Memiliki batas-batas pada setiap sisi dari rumah,
 - a. Kanan : Rumah tetangga
 - b. Kiri : Rumah tetangga
 - c. Depan : Jalan
 - d. Belakang : Kebun
 3. Setiap ruang memiliki orientasi masing-masing,
 - a. Pawon => Ruang Luar
Ruang depan
(Semi publik => Publik
Semi Publik)
 - b. Kamar tidur => Pawon
(Privat => Semi Privat)
 - c. Kamar tidur => Ruang depan
(Privat => Semi Privat)
 - d. Ruang depan => Latar depan
(Semi Publik => Publik)
 4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih rendah.



Rumah memiliki dua buah dalem dengan posisi berjejer kebelakang.



Dalem depan terbagi menjadi sembilan bagian,
 a. 1,3 : Kamar tidur
 b. 4,5,7,8 : Ruang tamu
 c. 6,9 : Ruang TV
 d. 2 : Ruang transisi



1. Memiliki fungsi sebagai rumah hunian.
2. Setiap ruang dalam rumah memiliki fungsi masing-masuk,
 - a. Ruang depan: ruang tamu, ruangTV, ruang transisi
 - b. Kamar tidur : ruang istirahat
 - c. Pawon: ruang memasak, ruang makan

1. Organisasi ruang dalam rumah ini merupakan organisasi terpusat dengan pusat bagian dari ruang pawon dan ruang depan yang merupakan ruang transisi dan termasuk dalam zona semi privat.
2. Ruang dalam rumah terbagi menjadi empat bagian zona,
 - a. Zona Publik
- Area luar rumah
 - b. Zona Semi Publik
- Ruang depan
- Pawon
 - c. Zona Semi Privat
- Bagian ruang depan dan pawon
 - d. Zona Privat
- Kamar mandi
3. Memiliki dua jenis hubungan antar ruang,
 - a. Hubungan langsung
- Ruang depan => Pawon
- Pawon => Kamar tidur
 - b. Hubungan tidak langsung
- Latar depan => Ruang depan
- Ruang depan => Kamar tidur
- Luar rumah => Pawon

1. Pintu depan,



Melewati pintu depan tingkatan yang terbentuk empat tingkat urut. Stabil bermula dari yang terendah menuju ke yang paling tinggi.

2. Pintu belakang,



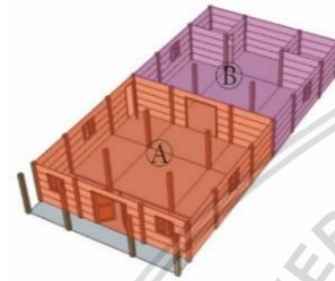
Sama halnya dengan pintu depan, pintu belakang memiliki 3mpat tngkatan yang runtut pada setiap tingkatnya.

3. Dua tingkatan yang terbentuk dari pintu depan dan pintu belakang sama. Memiliki empat tingkat zona dengan disusun secara berurutan.

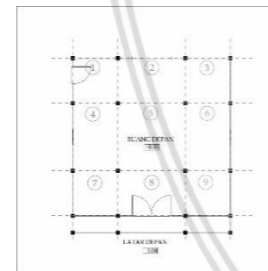
Dalem belakang memiliki sembilan bagian,
 a. 7,9 : Kamar tidur
 b. 1,2,3,4,5,6,7 : Pawon
 c. 8 : Ruang transisi

3. Ruang-ruang penting terletak pada bagian tengah dari keseluruhan rumah. Bagian belakang dari dalem depan dan bagian depan dari dalem belakang.

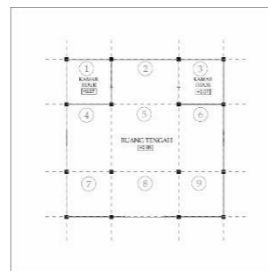
3. R-12
1. Rumah menghadap pada arah selatan.
 2. Batasa-batasar yang mengelilingi sisi-sisi rumah,
 - Kanan : Rumah tetangga
 - Kiri : Jalan
 - Depan : Jalan
 - Belakang : Rumah tetangga
 3. Orientasi ruang dalam R-12
 - a. Kamar tidur => Ruang tengah (Privat => Semi Privat)
 - b. Ruang tengah => Ruang depan (Semi Privat => Semi Publik)
 - c. Ruang depan => Luar rumah (Semi Publik => Publik)
 4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih rendah.



Rumah memiliki dua buah dalem yang terbentuk memanjang ke belakang.



Dalem depan terbagi menjadi sembilan bagian,
 a. 1,2,4,5,7,8 : Ruang tamu
 b. 3,6,9 : Ruang menyimpan kendaraan.



Dalem belakang juga memiliki sembilan bagian pada dalem,
 a. 1,3 : Kamar tidur
 b. 4,7 : Ruang santai, ruang TV

1. Memiliki fungsi sebagai tempat tinggal atau rumah huni.
2. Memiliki fungsi masing-masing pada setiap ruangnya,
 - a. Ruang depan: Ruang tamu, Ruang TV
 - b. Kamar tidur: Ruang istirahat
 - c. Ruang tengah: ruang makan, ruang santai, ruang transisi

1. Ruang ini memiliki jenis organisasi ruang linear.
2. Mmemiliki empat jenis bagian zona ruang,
 - a. Zona Publik
 - Luar rumah
 - b. Zonna Semi Publik
 - Ruang depan
 - c. Zona Semi Privat
 - Ruang tengah
 - d. Zona Privat
 - Kamar tidur
3. Rumah ini memiliki dua jenis hubungan antar ruang,
 - a. Hubungan langsung
 - Ruang depan=>Ruang tengah
 - Ruang tengah=> Kamar tidur
 - b. Hubungan tidak langsung
 - Latar depan => Ruang depan
 - Ruang luar => Ruang depan

1. Pintu depan,



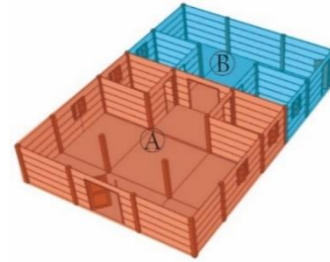
Tingkatan yang terbentuk bermula dari tingkatan paling rendah naik setiap tahapan sehingga membentuk empat tingkatan.

2. Memiliki satu tingkatan hirarki yang terbentuk dari pintu depan, tingkatan dengan empat tingkat zona dan disusun secara berurutan.

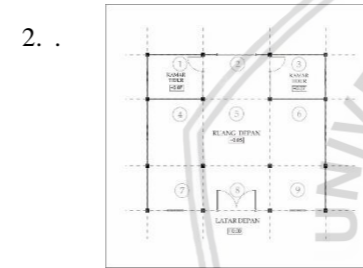
c. 2,5,8 : Ruang transisi

4. Dalem depan merupakan letak dari ruang-ruang yang memiliki zona lebih rendah. atau ruang ruang lebih publik. Dalem belakang merupakan letak dari ruang-ruang privat.

- 3. R-13
 - 1. Arah hadap dari rumah ini menghadap pada arah tenggara.
 - 2. Dikelilingi oleh batas pad asetiap sisi-sisinya,
 - Kanan : Rumah tetangga
 - Kiri : Rumah tetangga
 - Depan : Jalan
 - Belakanag : Kebun
 - 3. Orientasi ruang dalam rumah ini berbeda-beda,
 - a. Pawon => Ruang luar
Ruang depan
(Semi Publik => Publik
Semi Publik)
 - b. Kamar tidur => Pawon
(Privat => Semi Privat)
 - c. Kamar tidur => Ruang depan
(Privat => Semi Privat)
 - d. Ruang depan => Latar depan
(Semi Publik => Publik)
 - 4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih rendah.

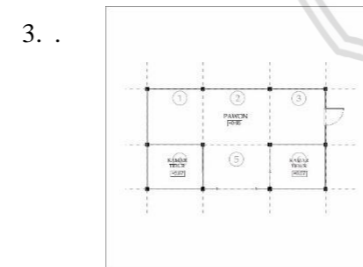


Rumah memiliki dua buah dalem berbentuk berjejer kebelakang.



Dalem depan memiliki sembilan bagian,

- a. 1,3 : Kamar tidur
- b. 4,5,7,8 : Ruang tamu
- c. 6,9 : Ruang santai
- d. 2 : Ruang transisi



Dalem belakang hanya terbagi menjadi enam bagian,

- a. 1,2,3 : Pawon
- b. 4,6 : Kamar tidur
- c. 5 : Ruang transisi

4. Ruang ruang privat terletak pada bagian tengah dari keseluruhan rumah. Pada bagian belakang dari

- 1. Rumah memiliki fungsi sebagai rumah huni dan tempat tinggal.
- 2. Setiap ruang memiliki fungsi berbeda-beda
 - a. Ruang depan : Ruang tamu, ruang santai
 - b. Kamar tidur: ruang istirahat
 - c. Pawon : Ruang memasak.

- 1. Organisasi ruang pada ruang ini merupakan organisasi terpusat. Dengan pusat bagian dari pawon dan ruang depan yang merupakan ruang transisi. Ruang ini termasuk dalam ruang semi privat.
- 2. Terbagi menjadi empat bagian zonasi ruang,
 - a. Zona Publik
 - Luar rumah
 - Zona Semi Publik
 - Ruang depan
 - Pawon
 - c. Zona Semi Privat
 - Ruang transisi
 - d. Zona Privat
 - Kamar tidur
- 3. Memiliki dua jenis hubungan ruang dalam,
 - a. Hubungan langsung
 - Ruang depan => Pawon
 - Pawon => Kamar tidur
 - b. Hubungan tidak langsung
 - Latar depan=> Ruang depan
 - Ruang depan => Kamar tidur
 - Luar rumah => Pawon

1. Pintu depan,



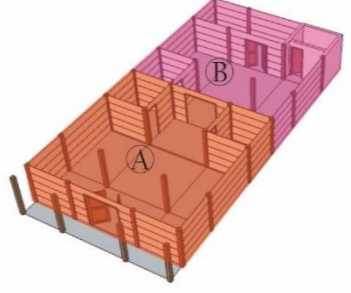
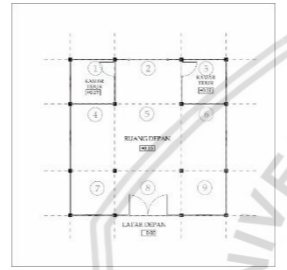
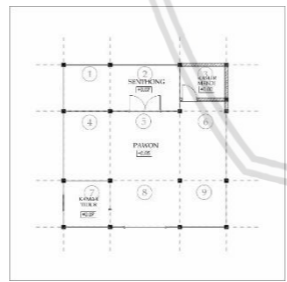

Tingkatan yang terbentuk memiliki empat tingkat yang runtut dari publik menuju privat.

2. Pintu belakang,



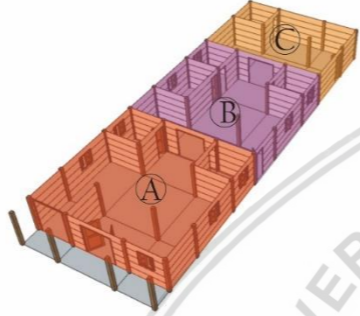
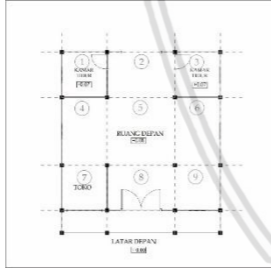
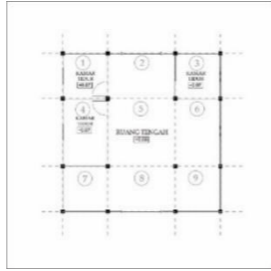




Terbentuk tingkatan dengan empat tingkat yang stabil naik pada setiap tingkat.

3. Hirarki yang terbentuk dari pintu depan dan belakang merupakan hirarki dengan empat tingkat zona dan berjejer secara berurutan.

		dalem depan dan bagian depan dari dalem belakang.				
4.	R-17	<p>1. Rumah ini menghadap pada arah tenggara.</p> <p>2. Dikelilingi oleh batas-batas rumah pada setiap sisi dari rumah,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kanan : Lahan kosong - Kiri : Rumah tetangga - Depan : Jalan - Bawah : Lahan <p>3. Pada ruang dalam rumah memiliki orientasi masing-masing,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Senthong => Pawon (Privat => Semi Privat) b. Kamar mandi => Pawon (Privat => Semi Privat) c. Kamar tidur => Pawon (Privat => Semi Privat) d. Pawon => Ruang depan (Semi Privat => Semi Publik) e. Ruang depan => Latar depan (Semi Publik => Publik) <p>4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih rendah.</p>	<p>1. .</p>  <p>Rumah memiliki dua buah dalem yang berbentuk berjejer kebelakang.</p> <p>2. .</p>  <p>Dalem depan terbagi menjadi sembilan bagian,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,3 : Kamar tidur b. 4,5,7,8: Ruang tamu, ruang kendaraan c. 6,9 Ruang TV <p>3. .</p>  <p>Jumlah bagian pad adalem ini adalah sembilan bagian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,2 : Senthong b. 3 : Kamr mandi c. 4,5,6,9 : Pawom <p>4. Dalem depan merupakan dalem dengan ruang-ruang yang memiliki tingkatan lebih rendah. Semakin ke belakang ruang semakin privat.</p>	<p>1. Fungsi utama dari rumah ini merupakan rumah hunian.</p> <p>2. Memiliki fungsi masing –masing pada setiap ruang dalam rumah,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang depan : Ruang tamu, ruang kendaraan, ruang TV b. Kamar tidur : Ruang istirahat c. Pawon : Ruang memasal d. Senthong : Ruang simpan e. Kamar mandi: ruang mandi dan toilet 	<p>1. Organisasi ruang dalam rumah ini merupakan jenis organisasi terpusat dengan pawon dan bagian dari ruang depan sebagai pusatnya. Kedua ruang ini termasuk dalam zona semi privat.</p> <p>2. Dalam pembagian zonasi ruang terbagi menjadi empat bagian zona,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Zona Publik <ul style="list-style-type: none"> - Luar rumah b. Zona Semi Publik <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan c. Zona Semi Privat <ul style="list-style-type: none"> - Pawon - Bagian ruang depan d. Zona Privat <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur - Senthong - Kamar mandi <p>3. Memiliki dua jenis hubungan antar ruang,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan langsung <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan=> Pawon - Pawon=> Kamar tidur b. Hubungan tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> - Latar depan=> Ruang Depan - Ruang depan=> Kamar tidur - Pawon=> Senthong - Pawon=> Kamar mandi 	 <p>Tingkatan terbentuk stabil naik pada tiap tingkat. Dari zona yang paling rendah menuju zona yang paling tinggi.</p> <p>2. Tingkatan yang terbentuk memiliki empat tingkatan zona yang tersusun urut.</p>

4.3.3 Kelompok C (Tiga Dalem)

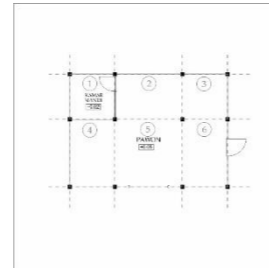
Kelompok C merupakan kelompok rumah-rumah yang memiliki dalem sebanyak tiga dalem. Dalem tersebut tersusun dengan dua jenis. Berbentuk seperti huruf I atau berbentuk seperti huruf L. Jumlah dari rumah yang termasuk dalam kelompok ini cukup banyak. Dari 19 buah rumah sepuluh diantaranya merupakan rumah yang termasuk dalam kelompok C.

No.	Code	Orientasi	Posisi	Fungsi	Organisasi	Hirarki
1.	R-3	<p>1. Rumah ini menghadap pada arah timur laut.</p> <p>2. dengan batas rumah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kanan: rumah tetangga. - Kiri: rumah tetangga. - Depan : jalan dan rumah tetangga. - Belakang: kebun. <p>3. Ruang dalam memiliki orientasi setiap ruangnya dimulai dari yang paling dalam atau belakang,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kamar mandi => Pawon (Privat => Semi publik) b. Pawon => Luar rumah Ruang tengah (Semi Publik => Publik Semi Privat) c. Kamar tidur => Ruang tengah (Privat => Semi Privat) d. Ruang tengah => ruang depan (Semi Privat => Semi Publik) e. Kamar tidur => Ruang depan (Privat => Semi Publik) f. Ruang depan=> Toko Latar depan (Semi Publik => Semi Publik Publik) g. Toko => Latar depan (Semi Publik => Publik) <p>4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah.</p>	<p>1.</p>  <p>Posisi dari dalem dijejer berbaris memanjang kebelakang sehingga membentuk huruf I.</p> <p>2.</p>  <p>Dalem depan memiliki sembilan bagian,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,3 : Kamar tidur b. 7 : Toko c. 5,6,8,9: Ruang tamu d. 2 : Ruang transisi <p>3.</p> 	<p>1. Fungsi rumah ini merupakan rumah huni dengan tambahan fungsi sebagai tempat usaha.</p> <p>2. Fungsi setiap ruang pada dalam rumah R-3</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang depan: Toko, ruang tamu, dan ruang transisi b. Kamar tidur: ruang menyimpan barang, ruang istirahat. c. Ruang tengah: ruang makan, ruang TV, dan ruang transisi d. Pawon: ruang untuk memasak e. Kamar mandi: ruang mandi dan toilet 	<p>1. Organisasi ruang pada dalem ini merupakan organisasi terpusat dengan ruang tengah dan sebagian ruang depan menjadi pusat dari rumah. Ruang-ruang ini termasuk dalam zona semi privat.</p> <p>2. Terbagi menjadi empat bagian zona ruang,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Zona Publik: <ul style="list-style-type: none"> - Luar rumah - Latar depan b. Zona Semi Publik: <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan+ Toko - Pawon c. Zona Semi Privat: <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Bagan ruang depan d. Zona Privat: <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur - Kamar mandi <p>3. Memiliki dua jenis hubungan antar dua ruang,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan langsung <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan=> Toko - Ruang depan=> Ruang tengah - Ruang tengah=> Pawon b. Hubungan tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> - Latar depan=> Ruang depan - Ruang depan=> Kamar tidur - Ruang tengah=> Kamar tidur - Pawon=> Ruang luar 	<p>1. Pintu depan,</p>   <p>Terdapat dua tingkatan terbentuk dari pintu depan. Tingkatan satu memiliki empat tingkat dan tingkatan dua memiliki lima tingkatan. Tingkatan satu stabil naik dari yang terendah hingga tertinggi. Untuk kedua tidak stabil, dari stabil naik pada tingkatan empat turun dan kemudian naik lagi.</p> <p>2. Pintu belakang,</p>   <p>Terbentuk dua tingkatan. Tingkatan pertama terdapat empat tingkat dan tingkatan kedua terdapat tiga tingkat.</p> <p>3. Terdapat empat buah tingkatan dalam hirarki rumah ini. Dua diantaranya sama yaitu tingkatan yang memiliki empat tingkat zona yang disusun secara berurutan. Kedua lainnya</p>

Dalem tengah juga terbagi menjadi sembilan bagian,

- a. 1,3,4 : Kamar tidur
- b. 6,9 : Ruang TV
- c. 7 : Ruang santai
- d. 2,5,8 : Ruang transisi

4.



Pada dalem belakang hanya memiliki enam bagian,

- a. 1 : Kamar mandi
- b. 2,3,4,5,6 : Pawon

5. Pada dasarnya ruang-ruang Privat terletak pada bagian tengah rumah. namun ada satu ruang berada di bagian paling belakang dari rumah.

2. R-6 1. Rumah ini menghadap pada arah timur laut.

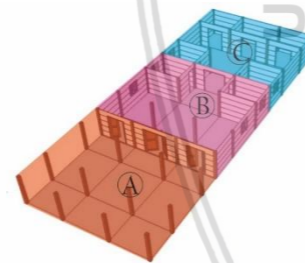
2. Memiliki batas-batas rumah :

- Kanan: jalan.
- Kiri: kebun
- Depan : rumah tetangga.
- Belakang: rumah tetangga

3. Ruang dalam memiliki orientasi setiap ruangnya dimulai dari yang paling dalam atau belakang,

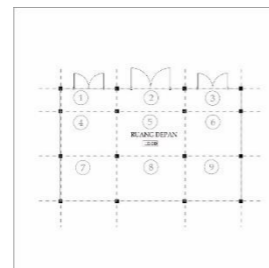
- a. Senthong => Pawon (Privat => Semi Privat)
- b. Kamar tidur => Pawon (Privat => Semi Privat)
- c. Pawon => Ruang tengah (Semi Privat => Semi Privat)
- d. Kamar tidur => Ruang tengah (Privat => Semi Privat)
- e. Ruang depan=> Luar rumah (Semi Publik => Publik)

4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih rendah.



Memiliki tiga dalem dibentuk memanjang kebelakang membentuk huruf I.

2.



Dalem depan terdapat sembilan bagian, semua bagian digunakan sebagai ruang depan.

1. Rumah ini memiliki fungsi sebagai rumah tinggal atau rumah hunian.

2. Setiap rumah memiliki fungsi masing-masing,

- a. Ruang depan : ruang kosong dan tempat menerima tamu
- b. Ruang tengah : ruang santai, ruang TV, dan ruang kendaraan.
- c. Kamar tidur : ruang istirahat
- d. Pawon : tempat untuk memasak
- e. Senthong : tempat untuk menyimpan keperluan rumah tangga

3.

1. Hubungan ruang pada rumah ini merupakan organisasi terpusat. Dengan pusat pawon dan ruang tengah yang menjadi pusat dari rumah. Ruang-ruang ini termasuk dalam zona semi privat.

2. Terbagi menjadi empat bagian zona ruang dalam rumah ini,
 - a. Zona Publik
 - Area luar rumah
 - b. Zona Semi Publik
 - Latar depan
 - c. Zona Semi Privat
 - Ruang tengah
 - Pawon
 - d. Zona privat
 - Senthong
 - Kamar tidur

3. Memiliki dua jenis hubungan antar ruang,

- a. Hubungan langsung
 - Ruang depan => Pawon
 - Ruang depan => Kamar tidur
- b. Hubungan tidak langsung

merupakan tingkatan dengan lima tingkat zona dan tingkatan dengan tiga tingkat zona.

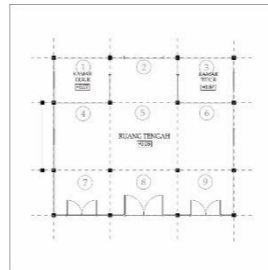
1. Pintu depan,



Terdapat satu jalan melewati pintu depan. Tingkatan yang terbentuk stabil naik dari tingkat rendah menuju tingkatan lebih tinggi.

2. Terdapat satu tingkatan yang terbentuk. Adalah tingkatan yang memiliki empat tingkat zona yang disusun secara berurutan.

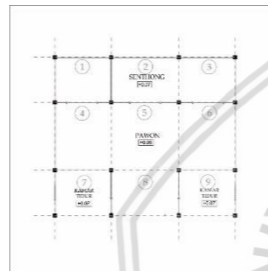
3.



Dalem tengah memiliki sembilan bagian,

- a. 1,3 : Kamar tidur
- b. 2 : Ruang transisi
- c. 4,5,7,8 : Ruang santai dan ruang tamu
- d. 6,9 : rusng TV

4.



Pada dalem belakang terdapat sembilan bagian,

- a. 1,2,3 : Senthong
- b. 4,5,6 : Pawon
- c. 7,9 : Kamar tidur
- d. 8 : Ruang transisi

5. Karena hanya terdapat pintu depan maka dalam rumah ini semakin ke belakang terdapat ruang yang memiliki tingkatan zona lebih tinggi.

- Latar depan => Ruang depan
- Ruang depan => Kamar tidur
- Pawon => Kamar tidur
- Pawon => Senthong

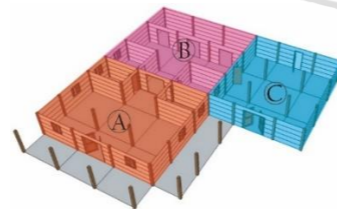
3. R-7

1. Rumah ini menghadap pada arah 1. . selatan.

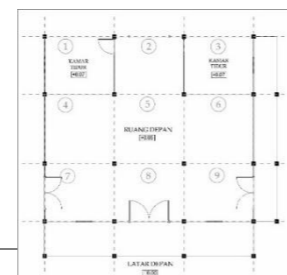
2. Memiliki batas-batas rumah,
- Kanan : Rumah tetangga
 - Kiri : Kali
 - Depan : Kali
 - Belakang : Kebun

3. Memiliki orientasi ruang berbeda-beda setiap ruangnya. Dari yang paling dalam,

- a. Pawon => Luar rumah
- Latar samping
- (Semi Publik => Publik
- Publik)



Rumah dengan jumlah tiga dalem. Berbentuk seperti bentuk L.



1. Rumah ini berfungsi sebaai rumah tinggal atau rumah hunian.

2. Setiap ruang memiliki fungsi masing-masing,

- a. Ruang depan: ruang tamu, ruang santai, ruang transisi, dan ruang kosong.
- b. Kamar tidur : ruang istirahat
- c. Ruang tengah : Ruang santai dan ruang transisi
- d. Senthong : ruang untuk menyimpan kebutuhan dan alat rumah tangga
- e. Pawon : tempat untuk memasak

1. Organisasi ruang dalam rumah ini merupakan oraganisasi terpusat dengan pusatnya adalah ruang tengah dan sebagian dari ruang depan. Ruang-ruang tersebut masuk dalam zona semi privat.

2. Ruang-ruang dalam rumah ini terbagi menjadi empat zona yaitu,

- a. Zona Publik
 - Latar samping
 - Latar depan
 - Luar rumah
- b. Zona Semi Publik
 - Ruang depan
 - Pawon

1. Pintu depan,



Tingkatan yang terbentuk melalui jalur pintu depan stabil naik pada setiap tingkatan.

2. Pintu belakang,



Tingkatan yang terbentuk dalam jalur pintu belakang sama dengan pintu

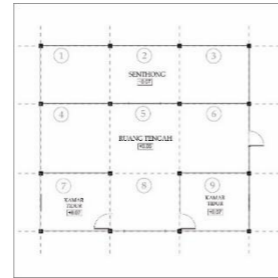
- b. Senthong => Ruang tengah (Privat => Semi Privat)
- c. Kamar tidur => Ruang tengah (Privat => Semi Privat)
- d. Ruang tengah => Pawon Ruang depan (Semi Privat => Semi Publik Semi Publik)
- e. Kamar tidur => Ruang depan (Privat => Semi Publik)
- f. Ruang depan => Latar samping Latar depan (Semi Publik => Publik Publik)

4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah.

Dalem depan terbagi menjadi menjadi sembilan bagian

- a. 1,3 : Kamar tidur
- b. 4,7 : Ruang tamu
- c. 5,8 : Ruang santai
- d. 6,9 : Ruang kosong
- e. 2 : Ruang transisi

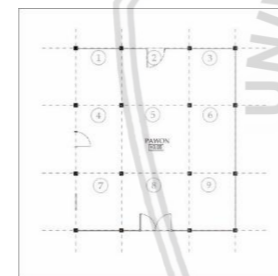
3. .



Pada dalem tengah juga terbagi menjadi sembilan bagian,

- a. 1,2,3 : Senthong
- b. 4,5,6,8 : Ruang santai dan Transisi
- c. 7,9 : Kamar tidur

4. .



Pada dalem belakang terdapat sembilan bagian sama dengan dalem yang lain. Namun seluruh bagian rumah digunakan sebagai pawon.

5. Ruang-ruang dengan tingkatan paling tinggi terletak pada bagian dalem tengah. Semakin ke depan atau kebelakang tingkata ruang akan menurun.

- c. Zona Semi Privat
 - Ruang tengah
 - Bagian ruang depan
- d. Zona Privat
 - Senthong
 - Kamar tidur

3. Memiliki dua jenis hubungan antar ruang,

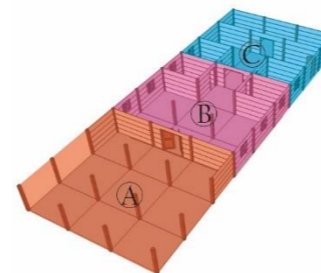
- a. Hubungan langsung
 - Ruang depan=>Ruang tengah
 - Ruang depan=> Kamar tidur
 - Ruang tengah=> Senthong
- b. Hubungan tidak langsung
 - Latar depan=> Ruang depan
 - Ruang depan=> Kamar tidur
 - Ruang tengah => Kamar tidur
 - Ruang tengah=> Pawon
 - Latar samping=> Pawon

depan, empat tingkat stabil naik pada setiap tingkat.

3. Meskipun terdapat dua jalur. Terdapat satu bentuk yang terdapat pada rumah ini. Yaitu tingkatan yang terbentuk dari empat tingkat zona yang disusun secara urut dan runtut.

4. R-8 1. Rumah ini menghadap pada arah 1. . selatan.

- 2. Batasan-batasan pada sekitar rumah merupakan,
 - Kanan : rumah tetangga
 - Kiri : kebun
 - Depan : kali
 - Belakang : kebun



1. Fungsi utama dari rumah ini merupakan rumah huni atau rumah untuk tinggal.

- 2. Setiap ruang memiliki fungsi masing-masing,
 - a. Ruang depan: Ruang tamu, ruang menyimpan kendaraan.
 - b. Ruang tengah: Ruang santai, ruang TV,dan ruang transisi.
 - c. Kamar tidur: Ruang istirahat

1. Organisasi ruang dalam rumah ini merupakan organisasi terpusat dengan ruang pusatnya adalah ruang pawon dan ruang tengah. Ruang-ruang tersebut masuk dalam kategori zona semi privat.

- 2. Ruang-ruang dalam rumah terbagi menjadi empat zona,
 - a. Zona Publik
 - Luar rumah

1. Pintu depan,



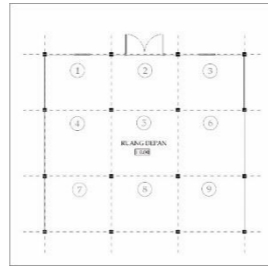
Tingkatan yang terbentuk lengkap dengan urutan yang runtut sehingga membentuk tingkatan stabil.

3. Setiap ruang dalam memiliki orientasi berbeda-beda setiap ruang,
- a. Senthong => Pawon (Privat => Semi Publik)
 - b. Kamar tidur=> Pawon (Privat =>Semi Publik)
 - c. Pawon => Luar rumah Ruang tengah (Semi Publik => Publik Semi Privat)
 - d. Kamar tidur=> Ruang tengah (Privat => Semi Privat)
 - e. Ruang tengah => Ruang depan (Semi Privat => Semi Publik)
 - f. Ruang depan => Luar rumah (Semi Publik => Publik)

4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah.

Rumah ini memiliki tiga dalem yang berjejer kabelakang dan membentuk huruf I.

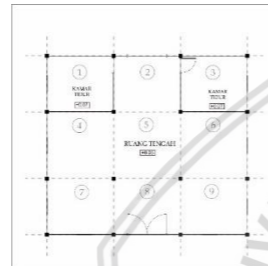
2. .



Dalem depan memiliki sembilan bagian,

- a. 1,2,4,5 : Ruang tamu
- b. 3,6 : Garasi parkir

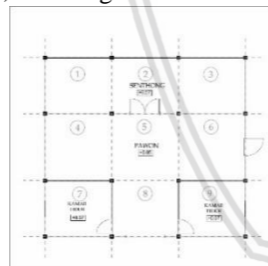
3. .



Dalem tengah terbagi menjadi sembilan bagian,

- a. 1,3 : Kamar tidur
- b. 4,7 : Ruang santai
- c. 6,9 : Ruang TV

4. .



Dalem belakang memiliki sembilan bagian,

- a. 1,2,3 : Senthong
- b. 7,9 : Kamar tidur
- c. 4,5,6 : Pawon
- d. 8 : Ruang transisi

5. Ruang-ruang dengan tingkat zona tinggi terletak pada bagian tengah dari rumah dan pada bagian paling belakang dari rumah.

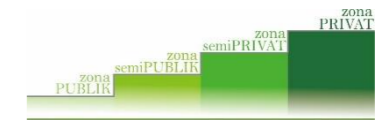
- d. Pawon: ruang memasak
- e. Senthong: ruang menyimpan kebutuhan rumah tangga.

- b. Zona Semi Publik
 - Ruang depan
 - Area samping rumah
- c. Zona Semi Privat
 - Ruang tengah
 - Pawon
- d. Zona Privat
 - Kamar tidur
 - Senthong

3. Memiliki dua jenis hubungan antar ruang,

- a. Hubungan langsung
 - Luar rumah=> Ruang depan
 - Ruang tengah => Pawon
 - Ruang tengah => Kamar tidur
- b. Hubungan tidak langsung
 - Ruang depan=> Ruang tengah
 - Ruang tengah=> Kamar tidur
 - Pawon => Senthong
 - Luar rumah => Pawon

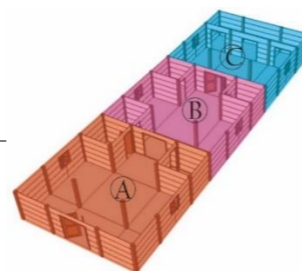
2. Pintu belakang,



Sama dengan pintu depan, pintu belakang membentuk tngkatan stabil naik setiap tingkat dari terendah menuju ke yang tertinggi.

3. Kedua tingkatan merupakan tingkatan yang tersusun dari empat tingkat zona yang urut.

5. R-9 1. Rumah menghadap pada arah barat laut.



1. Memiliki fungsi sebagai rumah huni.

1. Rumah ini memiliki organisasi ruang terpusat. Dengan pusatnya adalah ruang tengah dan pawon.

1. Pintu depan,



2. Rumah ini memiliki batasan-batasan disekitar rumah,

- Kanan : Rumah tetangga
- Kiri : Rumah tetangga
- Depan : Jalan
- Belakang: Kebun

3. Setiap ruang memiliki orientasi berbeda-beda,

- a. Senthong => Pawon
(Privat => Semi Privat)
- b. Pawon => Ruang tengah
(Privat => Semi Privat)
- c. Kamar tidur => Ruang tengah
(Privat => Semi Privat)
- d. Ruang tengah => Ruang depan
(Semi Privat => Semi Publik)
- e. Ruang depan=> Latar depan
(Semi Publik => Publik)

4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih rendah.

Rumah ini memiliki jumlah dalem sebanyak tiga yang diposisikan berjejer kebelakang sehingga membentuk huruf I.

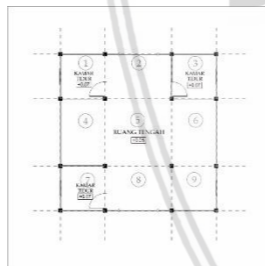
2. .



Dalem depan memiliki sembilan bagian,

- a. 1,3 : Kamar tidur
- b. 4,7 : Ruang tamu
- c. 5,6,8,9 : Ruang TV dan Ruang santai.
- d. 2 : Ruang transisi.

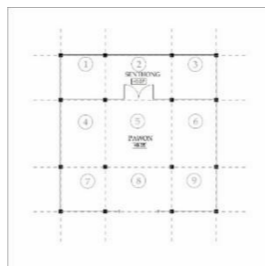
3.



Dalem tengah terbagi menjadi sembilan bagian,

- a. 1,3,7 : Kamar tidur
- b. 6,9 : Ruang santai
- c. 4: Ruang kosong
- d. 2,5,6 : Ruang transisi

4. .



Dalem belakang terbagi menjadi sembilan bagian,

- a. 1,2,3: Senthong
- b. 4,5,6,7,8,9 : Pawon

2. Setiap masing-masing ruang memiliki fungsi berbeda-beda,

- a. Ruang depan: ruang tamu, ruang TV, ruang kendaraan.
- b. Kamar tidur: Ruang istirahat
- c. Ruan tengah : Ruang makan, ruang santai, ruang transisi
- d. Pawon : Ruang memasak
- e. Senthong : Ruang penyimpanan.

Ruang ini termasuk dalam ruang semi privat.

2. Terbagi menjadi empat bagian zonasi ruang,

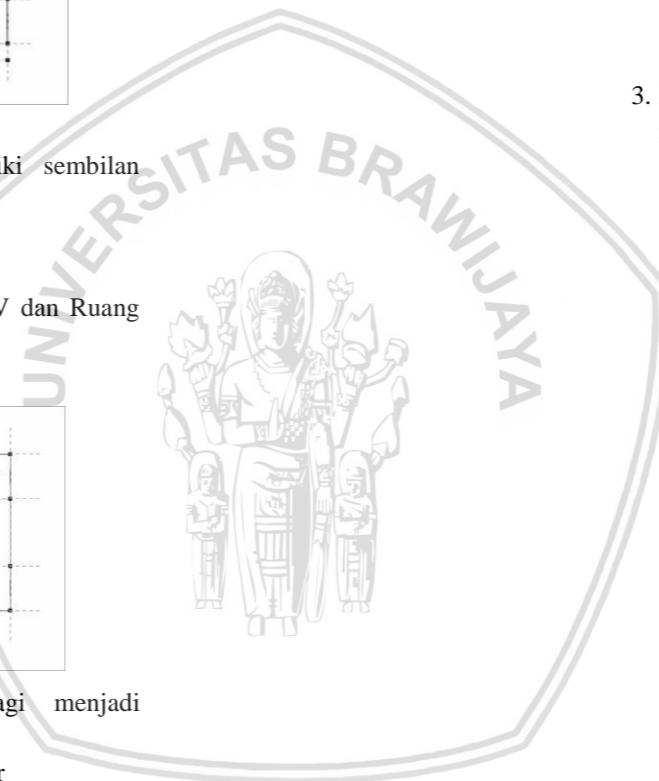
- a. Zona Publik
- Luar rumah
- b. Zona Semi Publik
- Ruang depan
- Pawon
- c. Zona Semi Privat
- Ruang tengah
- Pawon
- d. Zona Privat
- Senthong
- Kamar tidur

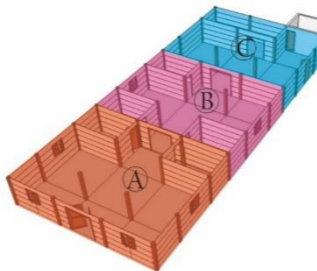
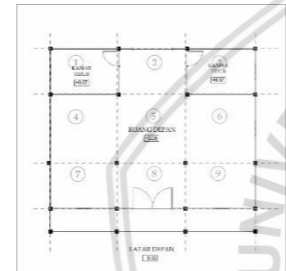
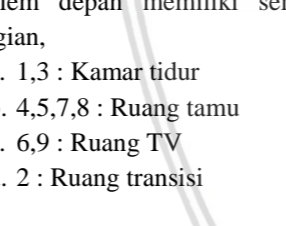


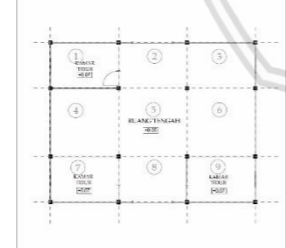


3. Memiliki dua jenis hbungan antar ruang,

- a. Hubungan langsung
- Ruang depan => Kamar tidur
- Ruang depan => Ruang tengah
- Ruang tengah => Kamar tidur
- Ruang tengah => Pawon
- b. Hubungan tidak langsung
- Latar depan => Ruangd eonan
- Pawon => Senthong
- Ruang tengah => Kamar tidur

Terbentuk tingkatan yang lengkap dengan empat tigtakan yang stabil naik setiap tingkat.

2. Hirarki yang terbentuk dengan empat tingkatan zona yang tersusun urut.



6.	R-10	<p>1. Rumah menghadap pada arah barat daya.</p> <p>2. Memiliki batasan-batasan pada setiap sisinya,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kanan : Rumah tetangga - Kiri : Rumah tetangga - Depan : Jalan raya - Belakang : Perkebunan <p>3. Setiap ruang memiliki orientasi masing-masing,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kamar mandi => Pawon (Privat => Semi publik) b. Senthong => Pawon (Privat => Semi Publik) c. Pawon => Ruang tengah (Semi Publik => Semi Privat) d. Kamar tidur => Ruang tengah (Privat => Semmi Privat) e. Ruang tengah => Ruang depan (Semi Privat => Semi Publik) f. Kamar tidur => Ruang depan (Privat => Semi Privat) g. Ruuang depan => Latar depan (Semi Publik => Publik) <p>4. Setiap ruang pada dalam ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah.</p>	<p>5. Semakin kebelakang maka tingkatan ruang semakin tinggi. Ruang yang termasuk dalam zona publik terletak pada bagian depan.</p>
		 <p>Rumah memiliki jumlah dalam sebanyak tiga. Berposisi memanjang ke belakang membentuk huruf I.</p>	<p>1. Rumah ini memiliki fungsi sebagai rumah hunian.</p> <p>2. Setiap ruang memiliki fungsi masing-masing,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang depan: ruang tamu, ruang TV b. Kamar tidur: ruang istirahat c. Ruang tengah: ruang santai, ruang makan d. Pawon : ruang makan e. Senthong : ruang menyimpan barang f. Kamar mandi: ruang mandi dan toilet
		<p>2. .</p>  <p>Dalem depan memiliki sembilan bagian,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,3 : Kamar tidur b. 4,5,7,8 : Ruang tamu c. 6,9 : Ruang TV d. 2 : Ruang transisi 	<p>3. Rumah ini memiliki organisasi ruang terpusat. Dengan pusat ruang tengah, pawon dan sebagian ruang depan. ruang ini termasuk dalam ruang semi privat dan semi publik.</p> <p>4. Runag-ruang dalam ruamh terbagi menjadi empat zonasi,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Zona Publik <ul style="list-style-type: none"> - Luar rumah b. Zona Semi Publik <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan - Pawon c. Zona Semi Privat <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Bagian ruang depan d. Zona Privat <ul style="list-style-type: none"> - Kamar mandi - Senthong - Kamar mandi
		<p>3. .</p>  <p>Sama dengan adlem depan dalem tengah terbagi menjadi sembilan bagian,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,7,9 : Kamar tidur b. 4 : Ruang kosong c. 3,6 : Ruang makan d. 2,5,8 : Ruang transisi 	<p>1. Pintu depan,</p>   <p>Dua jalur terbentuk dari pintu depan. Satu jalur memiliki empat tingkatan yang stabil naik setiap tingkat. Jalur kedua memiliki lima tingkatan yang tidak stabil atau naik turun.</p>
		<p>4. .</p> 	<p>2. Pintu belakang,</p>   <p>Dari jalur pintu belakng terdapat dua tingkatan. Tingkatan satu memiliki tiga tingkat yang tidak melewati zona semi privat. Dan satu lainnya memiliki empat tingkat dengan zona lengkap dan jalur runtut.</p>
			<p>3. Terbentuk empat tingkatan dengan tiga jenis. Dua tingkatan terbentuk dari empat tingkatan zona yang disusun berurutan. Dua lainnya terbentuk dari lima zona dengan naik turun dan tiga zona dengan lompat tingkatan.</p>

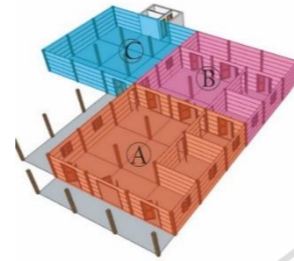
Dalem belakang pada rumah ini juga memiliki sembilan bagian,

- a. 1,2 : Senthong
- b. 3,4,5,6,7,8,9 : Pawon

5. Ruang yang termasuk dalam zona privat terpecah. Namun banyak ruang privat yang letaknya dibagian tengah dari rumah.

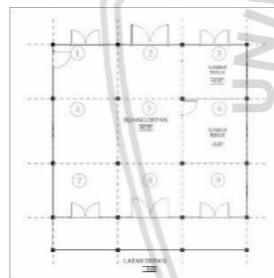
7. R-14
1. Rumah ini menghadap pada arah selatan.
 2. Dikelilingi oleh batas-batas pada setiap sisinya,
 - Kanan : Rumah tetangga
 - Kiri : Rumah tetangga
 - Depan : Jalan
 - Belakang : Kebun
 3. Setiap ruang dalam rumah ini memiliki orientasi ruang berbeda-beda,
 - a. Kamar mandi => Pawon (Privat => Semi Publik)
 - b. Pawon => Luar rumah
Latar samping
Ruang tengah (Semi Publik => Publik Publik)
 - c. Senthong => Ruang tengah (Privat => Semi Privat)
 - d. Kamar tidur => Ruang tengah (Privat => Semi Privat)
 - e. Ruang tengah => Ruang depan (Semi Privat => Semi Publik)
 - f. Kamar tidur => Ruang depan (Privat => Semi Publik)
 - g. Ruang depan => Latar samping
Latar depan (Semi Publik => Publik Publik)
 4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah.

1. .



Memiliki jumlah dalem sebanyak tiga buah. Diposisikan membentuk huruf L.

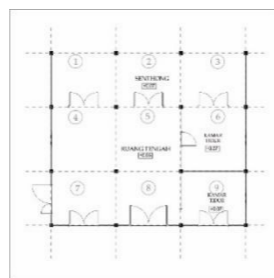
2. .



Dalem depan memiliki sembilan bagian,

- a. 3,6 : Kamar tidur
- b. 1,4,7,8 : Ruang tamu,
- c. 9 : Ruang kosong
- d. 2,5 ruang transisi

3. .



Dalem tengah memiliki sembilan bagian ,

- a. 1,2,3 : Senthong
- b. 6,9 : Kamar tidur
- c. 4,5 : Ruang makan
- d. 7,8 : Ruang transisi

1. Memiliki fungsi sebagai rumah tinggal.

2. Setiap ruang memiliki fungsi masing-masing

- a. Ruang depan : ruang tamu , ruang kosong, ruang transisi
- b. Kamar tidur : ruang istirahat
- c. Ruang tengah : ruang TV, ruang makan, ruang transisi
- d. Senthong : ruang menyimpan
- e. Pawon : ruang masak
- f. Kamar mandi : ruang mandi, toilet

1. Organisasi ruang dari rumah ini merupakan oranisasi terpusat. Dengan pusat ruang tengah. Ruang ini termasuk dalam ruang zona semi privat.

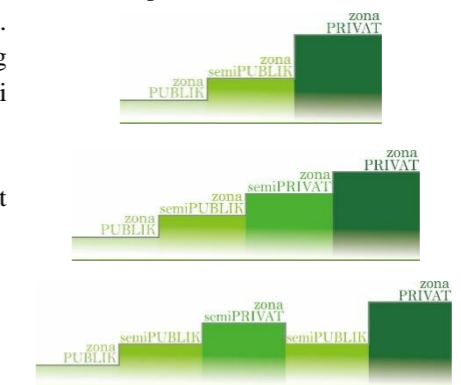
2. Pada rumah ini memiliki empat zonasi ruang

- a. Zona Publik
 - Luar rumah
 - Latar depan
 - Latar samping
- b. Zona Semi Publik
 - Ruang depan
 - Pawon
- c. Zona Semi Privat
 - Ruang tengah
- d. Zona Privat
 - Kamar mandi
 - Senthong
 - Kamar tidur

3. Dalam rumah memiliki dua jenis hubungan ruang

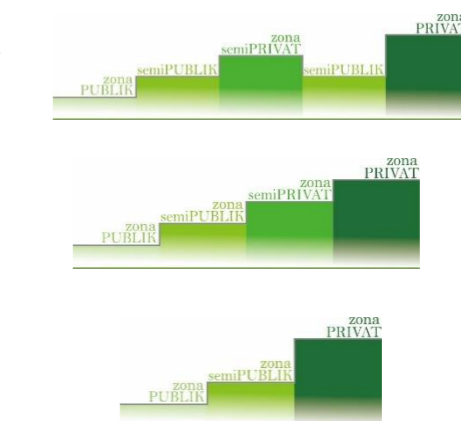
- a. Hubungan Langsung
 - Ruang tengah=> Kamar tidur
 - Ruang depan=> kamar tidur
- b. Hubungan tidak langsung
 - Latar depan=> Ruang depan
 - Ruang depan=> Kamar tidur
 - Ruang depan=> Ruang tengah
 - Ruang tengah=> Senthong
 - Ruang tengah=> Pawon
 - Ruang tengah=> Kamar tidur
 - Kamar tidur=> Senthong
 - Pawon=> Kamar mandi
 - Kamar tidur=> Kamar tidur

1. Pintu depan,

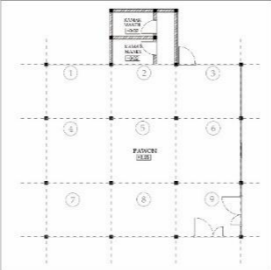
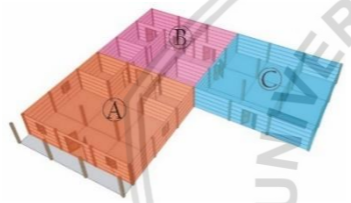
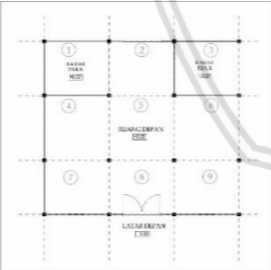
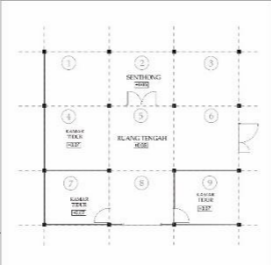




Pintu depan memiliki tiga jenis tingkatan. Tingkatan pertama memiliki tiga tingkat dengan tidak adanya zona semi publik. Zona kedua memiliki tingkatan lengkap dengan kenaikan yang stabil. Tingkatan ketiga memiliki tiga tingkatan tidak stabil naik dan turun.

2. Pintu belakang,



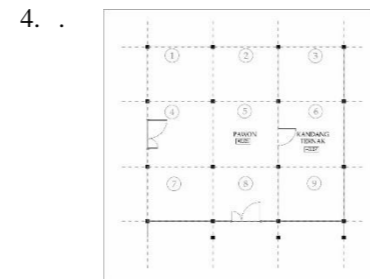
Pintu belakang memiliki tiga jenis tingkatan berbeda, satu memiliki lima

	<p>4. .</p>  <p>Dalem terakhir juga terbagi menjadi sembilan bagian, seluruh bagian digunakan sebagai pawon. Bagian belakang ditambahkan kamar mandi.</p> <p>5. Bagian privat terletak memencar, namun terdapat ruang privat yang bergerombol pada bagian tengah rumah.</p>				<p>tingkatan tidak stabil naik dan turun, kedua dengan tingkatan lengkap naik setiap tingkat urut. Ketiga hanya memiliki tiga tingkat tanpa zona semi privat.</p> <p>3. Terdapat enam tingkatan bentukan yang tercipta. Enam bentukan tersebut terdiri dari tiga macam. Bentuk pertama merupakan bentukan dengan tiga tingkat zona. Bentuk kedua merupakan bentukan dengan lima tingkatan zona. Dan bentukan terakhir bentukan dengan empat tingkatan zona yang tersusun berurutan.</p>
<p>8. R-15</p>	<p>1. Rumah ini menghadap pada arah selatan.</p> <p>2. Memiliki batas-batas yang mengelilinginya setiap sisi pada rumah,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kanan : Rumah tetangga - Kiri : Rumah tetangga - Depan : Jalan - Belakang : Rumah tetangga <p>3. Setiap ruang memiliki orientasi masing-masing,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pawon=> Latar samping Ruang tengah (Semi Publik => Latar Samping) b. Senthong => Ruang tengah (Privat => Semi Privat) c. Kamar tidur=> Ruang tengah (Privat => Semi Privat) d. Ruang tengah=> Ruang depan (Semi Privat => Semi Publik) e. Kamar tidur => Ruang depan (Privat => Semi Publik) f. Ruang depan=> Latar depan (Semi Publik => Publik) <p>4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah.</p>	<p>1. .</p>  <p>Memiliki jumlah dalem sebakak tiga dalem. Posisi dalem membentuk huruf L.</p> <p>2. .</p>  <p>Jumlah bagian pada adalem depan berjumlah sembilan bagian,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1,3 : Kamar tidur b. 4,5,7,8 : Ruang tamu c. 6,9 : Ruang TV d. 2 : Ruang transisi <p>3. .</p> 	<p>1. Memiliki fungsi sebagai rumah tinggal.</p> <p>2. Memiliki fungsi masing-masing ada setiap ruang dalam,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang depan: ruang tamu, ruang TV, ruang simpan kendaraan. b. Kamar tidur: Ruang istirahat c. Ruang tengah: Ruang transisi d. Senthong: Ruang simpan e. Pawon : Ruang Memasak <p>3.</p>	<p>1. Organisasi dari rumah ini merupakan orientasi terpusat. Pusat dari rumah merupakan ruang tengah dan bagian dari ruang depan. ruannng-ruang ini termasuk dalam zona semi privat.</p> <p>2. Ruang-ruang dalam rumah terbagi menjadi empat zona,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Zona Publik <ul style="list-style-type: none"> - Latar samping - Luar rumah b. Zona Semi Publik <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan - Pawon c. Zona Semi Privat <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Bagian ruang depan d. Zona Privat <ul style="list-style-type: none"> - Senthong - Kamar tidur <p>3. Memiliki dua jenis hubungan dalam rumah,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan langsung <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan=> Ruang tengah - Ruang depan=> Kamar tidur b. Hubungan tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> - Latar depan=> Ruang depan - Ruang tengah=> Kamar tidur - Ruang tengah=> Senthong - Ruang tengah=> Pawon 	<p>1. Pintu depan,</p>  <p>Melewati pintu depan terbentuk tingkatan stabil naik urut pada setiap tingkat zona.</p> <p>2. Pintu belakang,</p>  <p>Pintu belakang membentuk tingkatan urut stabil dari zona terendah menuju zona tinggi.</p> <p>3. Hirarki yang terbentuk dari kedua jalur terdiri dari empat tingkat zona yang tersusun secara berurutan.</p>

- Latar sampin=>Pawon

Jumlah dari dalam tengah berjumlah sebanyak sembilan bagian,

- a. 1,2,3: Senthong
- b. 4,7,9: Kamar tidur
- c. 8 : Ruang transisi

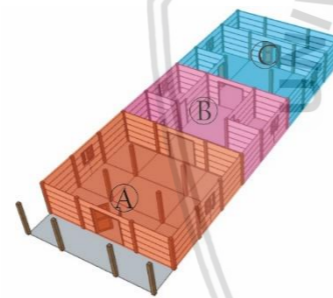


Dalem terakhir memiliki jumlah bagian sebanyak sembilan bagian,

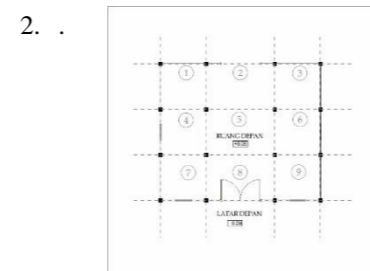
- a. 1,2,4,5,7,8: Pawon
- b. 3,6,9 : Kandang

5. Ruang dengan tingkat zona privat terletak pada bagian tengah dari rumah.

9. R-16
1. Rumah ini menghadap pada arah utara.
 2. Memiliki batas-batas pada setiap sisi dari rumah,
 - Kanan : Lahan kosong
 - Kiri : Rumah tetangga
 - Depan : Jalan
 - Belakang : Lahan Kosong
 3. Ruang-ruang dalam rumah memiliki orientasi masing-masing,
 - a. Senthong => Pawon (Privat => Semi Privat)
 - b. Kamar tidur => Pawon (Privat => Semi Privat)
 - c. Pawon => Ruang tengah (Semi Privat => Semi Privat)
 - d. Kamar tidur => Ruang tengah (Privat => Semi Privat)
 - e. Ruang tengah => Ruang depan (Semi Privat => Semi Publik)
 - f. Ruang depan => Latar depan (Semi Publik => Publik)
 4. Setiap ruang pada dalam ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih rendah.



Pada rumah ini dalam berjumlah sebanyak tiga buah, berjejer panjang ke belakang dan berbentuk huruf I.



Dalem depan memiliki jumlah bagian sebanyak sembilan,

- a. 1,2,4,5,7,8 : Ruang tamu
- b. 3,6,9 : Ruang TV

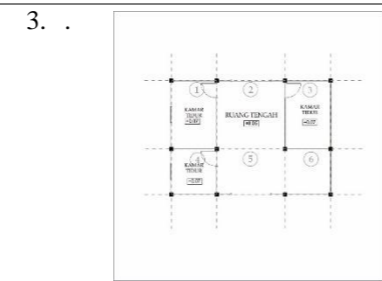
1. Memiliki fungsi sebagai rumah untuk tinggal atau rumah hunian.
2. Setiap ruang pada rumah memiliki fungsi masing-masing,
 - a. Ruang depan: Ruang tamu, ruang TV, ruang simpan kendaraan
 - b. Ruang tengah: Ruang santai, ruang transisi
 - c. Kamar tidur: Ruang istirahat
 - d. Pawon : Ruang memasak, ruang transisi
 - e. Senthong : Ruang simpan barnag.

1. Organisasi ruang pada rumah ini termasuk dalam organisasi terpusat. Dengan pusat pawon dan ruang tengah. Ruang ini termasuk dalam zona semi privat.
2. Memiliki empat kelompok zonasi ruang,
 - a. Zona Publik
 - Luar rumah
 - Latar depan
 - b. Zona Semi Publik
 - Ruang depan
 - c. Zona Semi Privat
 - Ruang tengah
 - Pawon
 - d. Zona Privat
 - Senthong
 - Kamar tidur
3. Memiliki dua jenis hubungan ruang dalam,
 - a. Hubungan langsung
 - Ruang depan=> Ruang tengah
 - Ruang tengah=> Pawon
 - b. Hubungan tidak langsung
 - Latar depan=> Ruang depan
 - Ruang tengah=> Kamar tidur

1. Pintu depan,

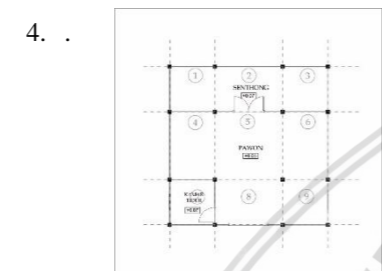


- Memiliki satu tingkatan yang terbentuk stabil urut setiap zona. Dimulai dari rendah menuju ke tinggi.
2. Tingkatan yang terbentuk pada umumnya dengan empat tingkat zona yang tersusun berurutan.



3. .
 Dalem tengah terbagi menjadi enam bagian,
 a. 1,3,4 : Kamar tidur
 b. 2,5 : Ruang transisi
 c. 6 : Ruang kosong

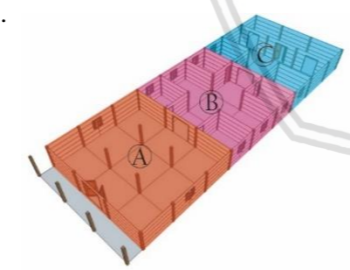
- Pawon=> Kamar tidur
 - Pawon=> Senthong



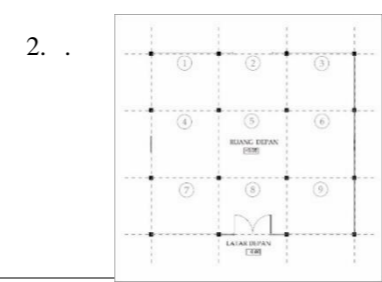
4. .
 Dalem belakang terbagi menjadi sembilan bagian :
 a. 1,2,3 : Senthong
 b. 8 : Ruang transisi
 c. 4,5,6,9 : Pawon

5. Semakin kebelakang rumah terdapat ruang dengan tingkatan yang semakin tinggi.

10. R-18 1. Rumah menghadap pada arah tenggara.
 2. Memiliki batas yang mengelilingi sekeliling rumah,
 - Kanan : Rumah tetangga
 - Kiri : Lahan kosong
 - Depan : Jalan
 - Belakang : Lahan
 3. Pada setiap ruang memiliki orientasi ruang masing-masing
 a. Senthong => Pawon (Privat => Semi Publik)
 b. Kamar tidur => Pawon (Privat => Semi Privat)
 c. Pawon => Ruang tengah Luar rumah (Semi Publik => Semi Privat Publik)



Rumah terdiri daritiga dalem yang berderet memanjang kebelakang dengan bentuk menyerpai huruf I.



1. Memiliki fungsi sebagai rumah tinggal biasa atau ruma hunian.
 2. Setiap ruang pada rumah memiliki fungsi masing-masing,
 a. Ruang depan: Ruang tamu, ruang TV
 b. Ruang tengah : ruang kosong, ruang transisi
 c. Kamar tidur: Ruang istirahat
 d. Pawon: ruang masak
 e. Senthong : Ruang penyimpanan

1. Termasuk dalam jenis organisasi ruang terpusat. Ruang tengah dan pawon merupakan ruang yang menjadi pusat. Ruang-ruang ini termasuk dalam bagian zona semi publik dan semi privat.
 2. Memiliki empat jenis zonasi ruang dalam rumah,
 a. Zona Publik
 - Luar rumah
 b. Zona Semi Publik
 - Ruang depan
 - Pawon
 c. Zona Semi Privat
 - Ruang tengah
 - Sebagian pawon
 d. Zona Privat
 - Senthong

1. Pintu depan,



Tingkatan yang terbentuk stabil urut pada setiap tingkat. Dari yang terendah menuju ke yang tinggi.

2. Pintu belakang,



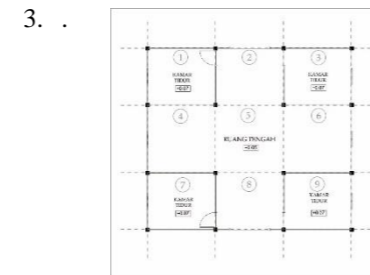
Dua tingkatan terbentuk. Terdapat tiga tingkat zona pada jalur belakang.

- d. Kamar tidur => Ruang tengah
(Privat => Semi Privat)
e. Ruang tengah => Ruang depan
(Semi Privat => Semi Publik)
f. Ruang depan => Latar depan
(Semi Publik => Publik)

4. Setiap ruang pada dalem ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah.

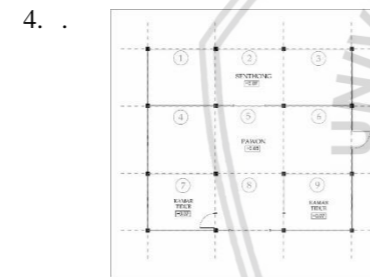
Dalem depan terbagi menjadi sembilan bagian,

- a. 1,2,4,5,7,8, : Ruang tamu
b. 3,6,9 : Ruang TV



Dalem tengah terbagi menjadi sembilan bagian juga,

- a. 1,3,7,9 : Kamar tidur
b. 4,6 : Ruang kosong
c. 2,5,8 : Ruang transisi



Dalem terakhir yaitu dalem belakang memiliki sembilan bagian,

- a. 1,2,3 : Senthong
b. 7,9 : Kamar tidur
c. 4,5,6 : Pawon
d. 8 : Ruang transisi

5. Ruang-ruang privat terletak pada bagian tengah dari keseluruhan ruang, namun senthong terletak pada bagian paling belakang.

3. Memiliki dua jenis hubungan antar ruang satu dengan ruang lainnya,

- a. Hubungan langsung
- Ruang depan => Ruang tengah
- Ruang tengah => Kamar tidur
- Ruang tengah => Pawon
- Pawon => Kamar Tidur
- Pawon => Senthong

- b. Hubungan tidak langsung
- Latar depan=> Ruang depan
- Ruang tengah => Kamar tidur
- Pawon=> Kamar tidur
- Luar rumah=> Pawon


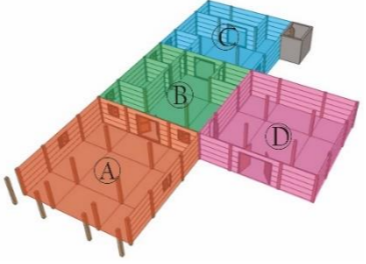
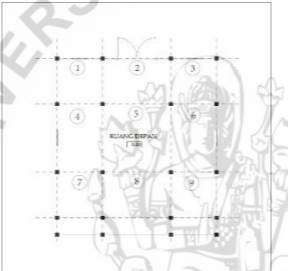
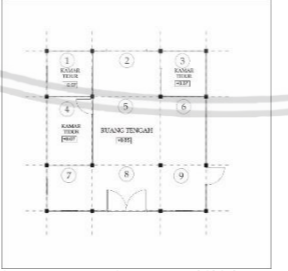
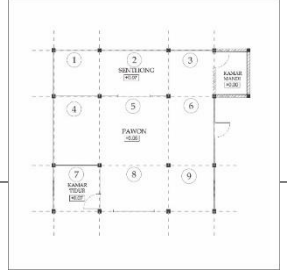


Jalur tidak melewati zona semi publik. Dan tigtakan stabil naik dengan empat tingkat zona.

3. Terdapat beberapa brntukan zona. Salah satunya merupakan tingkatan yang terbentuk dari empat yingkat zona yang berurutan.

4.3.4 Kelompok D (Empat Dalem)

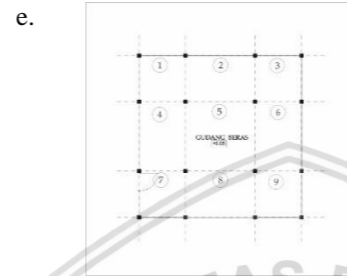
Kelompok D merupakan kelompok rumah-rumah dengan jumlah dalem paling banyak. Jumlah dalem pada rumah-rumah yang termasuk dalam kelompok ini berjumlah empat dalem. Bentuk rumah pada kelompok ini lebih rumit dari

bentukan-bentukan pada kelompok sebelumnya. Terdapat dua buah rumah yang termasuk pada kelompok ini.

No.	Code	Foto	Orientasi	Posisi	Fungsi	Organisasi	Hirarki
1.	R-1		<p>1. Rumah ini menghadap arah barat daya.</p> <p>2. Dengan batas rumah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kanan: kebun. - Kiri: jalan dan rumah tetangga. - Depan : jalan dan rumah tetangga. - Belakang: kebun. <p>3. Orientasi setiap ruang dalam pada R-1</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kamar mandi => Pawon (Privat => Semi Privat) b. Senthong => Pawon (Privat => Semi Privat) c. Kamar tidur => Pawon (Privat => Semi Privat) d. Pawon => Latar belakang Ruang tengah (Semi Privat => Semi Publik Semi Privat) e. Kamar tidur => Ruang tengah (Privat => Semi Privat) f. Ruang tengah => Ruang depan Gudang beras (Semi Privat => Semi Publik Semi Publik) g. Ruang depan => Luar rumah (Semi Publik => Publik) h. Gudang beras => Latar depan (Semi Publik => Publik) <p>4. Setiap ruang pada dalam ini berorientasi pada ruang yang memiliki zona dengan tingkatan yang lebih rendah.</p>	 <p>Dengan jumlah dalam empat, posisi dari setiap dalam berbaris tiga kebelakang dan satu diletakan tepat pada sebelah di dalam bagian tengah.</p> <p>2.</p>  <p>Dalem depan memiliki sembilan bagian,</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1,4,7 : Ruang tamu b. 3,6,9 : Ruang kendaraan c. 2,5,8 : Ruang transisi <p>d.</p>  <p>Dalem tengah memiliki sembilan bagian,</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1,3,4 : Kamar tidur b. 6 : Ruang TV c. 7 : Ruang santai d. 2,5,8,9 : Ruang transisi <p>e.</p> 	<p>1. Rumah ini memiliki fungsi sebagai rumah huni dan tempat usaha. Usaha dari pemilik rumah sebagai tengkulak beras.</p> <p>2. Fungsi setiap rumah dalam rumah adalah,</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang depan : ruang tamu, ruang transisi, dan menyimpan kendaraan. b. Ruang tengah: ruang transisi, ruang santai, dan ruang TV c. Kamar tidur: ruang istirahat dan ruang menyimpan barang. d. Pawon: tempat untuk memasak e. Senthong : menyimpan peralatan rumah tangga. f. Kamar mandi : mandi dan toilet 	<p>1. Memiliki organisasi ruang terpusat. Dengan pusat ruang tengah dan pawon karena peran dan ukuran yang dominan.</p> <p>2. Terbagi menjadi empat bagian zona ruang,</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Zona Publik: <ul style="list-style-type: none"> - Luar rumah - Latar depan b. Zona Semi Publik: <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan - Latar belakang - Gudang beras c. Zona Semi Privat: <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Pawon d. Zona Privat: <ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur - Senthong - Kamar mandi <p>3. Memiliki dua jenis hubungan antar dua ruang,</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan langsung <ul style="list-style-type: none"> - Latar depan=> Ruang depan - Ruang tengah=> Kamar tidur - Ruang tengah=> Pawon - Pawon =>Senthong b. Hubungan tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan=> Ruang tengah - Ruang tengah=> Kamar tidur - Pawon=> Kamar mandi - Latar samping=> G.beras - Latar belakang=> Pawon 	<p>1. Pintu depan,</p>  <p>Tingkatan hirarki yang terbentuk dari zona publik menuju privat berbentuk stabil naik. Dari tingkatan yang paling rendah menuju tingkatan yang paling tinggi.</p> <p>2. Pintu belakang</p>  <p>Tingkatan hirarki yang terbentuk stabil naik setiap tingkatan dari zona terendah menuju zona tertinggi.</p> <p>3. Dari kedua jalur terbentuk tingkatan dengan empat tingkat zona yang tersusun secara berurutan.</p>

Dalem belakang memiliki sembilan bagian,

- a. 1,2 : Senthong
- b. 7 : Kamar tidur
- c. 3,4,5,6,9 : Pawon
- d. 8 : Ruag transisi



Dalem Tambahan memiliki sembilan bagian yang keseluruhan digunakan sebagai ruang untuk gudang beras.

- f. Ruang dengan zona privat terletak pada bagian dalem tengah dan dalem belakang.

2. R-19



- 1. Arah hadap dari rumah ini menghadap 1. . pada arah barat.

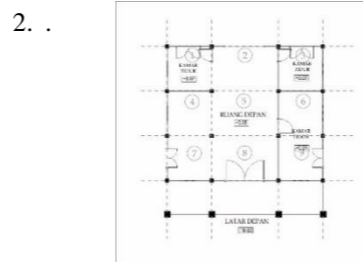
- 2. Memiliki batas-batas yang mengelilingi setiap sisi dari rumah ini,
 - Kanan : Kebun
 - Kiri : Rumah tetangga
 - Depan : Jalan
 - Belakang : Kebun

- 3. Setiap ruang memiliki orientasi masing-masing,
 - a. Gudang => Pawon
(Privat => Semi Privat)
 - b. Pawon => Luar rumah
Latar samping
Ruang tengah
(Semi Privat => Publik
Semi Publik
Semi privat)
 - c. Senthong => Ruang tengah
(Privat => Semi Purivat)
 - d. Ruang tengah => Latar samping
Luar rumah
Ruang depan

- 1. Fungsi utama dari rumah ini merupakan fungsi tempat tinggal atau hunian.

- 2. Setiap ruang pada rumah ini memiliki fungsi masing-masing,
 - a. Ruang depan : Ruang tamu, ruang transisi
 - b. Kamar tidur : Ruang istirahat
 - c. Ruang tengah : ruang makan, santai, ruang transisi
 - d. Senthong : Ruang simpan
 - e. Pawon : Dapur bersih, ruang santai, dapur kotor.
 - f. Gudang : Ruang simpan

Rumah ini memiliki jumlah dalem sebanyak empat dalem yang ditata atau diposisikan membentuk huruf L.



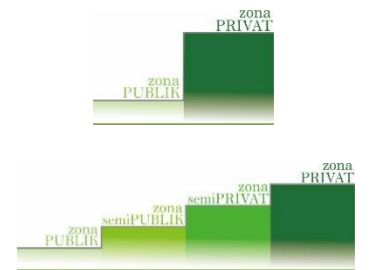
- Dalem depan terbagi menjadi sembilan bagian,
 - a. 1,3,6,9 : Kamar tidur

- 1. Memiliki oraganisasi terpusat. Dengan sebagian ruang depan dan ruang tengah sebagai pusatnya. Ruang-ruang tersebut termasuk dalam ruang zona semi privat.

- 2. Memiliki empat zona yang membagi ruang-ruang dalam,
 - a. Zona Publik
 - Latar depan
 - Luar rumah
 - b. Zona Semi Publik
 - Ruang depan
 - Latar samping
 - c. Zona Semi Privat
 - Dapur
 - Ruang tengah
 - d. Zona Privat
 - Gudang
 - Kamar tidur
 - Senthong

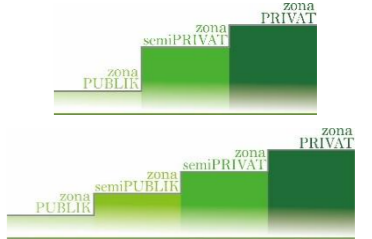
- 3. Memiliki dua buah hubungan antar ruang,
 - a. Hubungan langsung

- 1. Pintu depan,



Terdapat dua tingkayan yang terbentuk. satu tingkatan hanya memiliki dua tingkay dari zona terendah lompat meuju zona tinggi. Tingkatan kedua merupakan tingkatan lengkap dan runtut stabil.

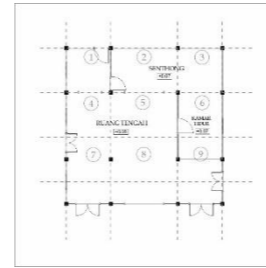
- 2. Pintu tengah,



- (Semi Privat => Semi Publik
Publik
Semi Publik)
- e. Kamar tidur => Ruang tengah
Ruang depan
- (Privat => Semi Privat
Semi Privat)
- f. Ruang depan => Latar samping
Latar depan
- (Semi Publik => Semi Publik
Publik)

- b. 4,5,7,8 : Ruang tamu
- c. 2 : Ruang transisi

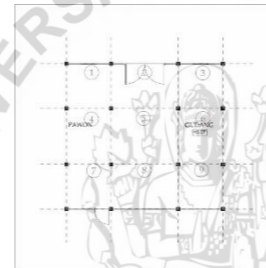
3. .



Dalem tengah juga terbagi menjadi sembilan bagian,

- a. 1 : Ruang penghubung
- b. 2,3 : Senthong
- c. 6 : Kamar tidur
- d. 4,5,7,8,9: Ruang santai, Makan, Transisi

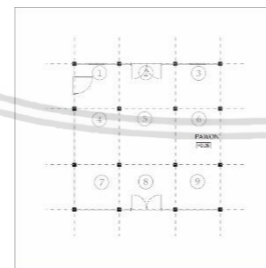
4. .



Dalem belakang memiliki sembilan bagian dengan pembagian,

- a. 3,6,9 : Gudang
- b. 1,2,4,5,7,8 : Pawon bersih

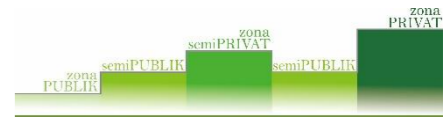
5. .



Seluruh atau sembilan bagian dari dalem tambahan merupakan pawon kotor, berfungsi sebagai tempat masak.

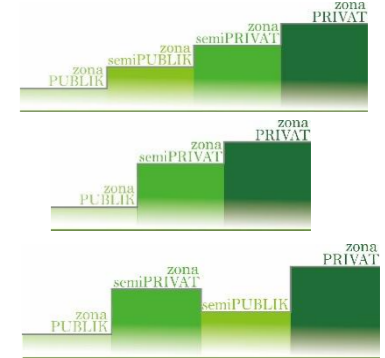
- 6. Ruang dengan zona tinggi atau privat terletak secara berpecah di dalem depan, tengah, dan belakang.

- Ruang tengah => Senthong
- Ruang depan => Ruang tengah
- b. Hubungan tidak langsung
- Latar depan => Ruang depan
- Latar samping => Ruang depan
- Ruang depan=> Kamar tidur
- Ruang depan => Ruang tengah
- Latar samping=>Ruang tengah
- Ruang tengah => Kamar tidur
- Ruang tengah => Senthong
- Ruang tengah => Pawon
- Luar rumah => Pawon



Tingkatan dari pintu tengah terdapat tiga tingkat berbeda. Tingkatan satu memiliki tiga tingkat zona tanpa ada zona semi publik. Tingkatan dua merupakan tingkatan sempurna dengan empat zona runtut. Ketiga memiliki lima tingkatan yang naik turun.

- 3. Pintu belakang,



Pintu belakang memiliki tiga buah macam tingkatan. Tingkatan satu merupakan tingkatan utuh dengan kenaikan stabil. Tingkatan dua merupakan tingkatan dengan tiga tingkat zona tanpa ada zona semi publik. Dan tingkatan ketiga memiliki empat zona namun tidak runtut dan stabil.

- 4. Terdapat delapan tingkatan dari tiga jalur pintu yang terbentuk dalam rumah ini. Dari ketiga jalur ada tingkatan yang sama ada pada setiap jalur. Adalah tingkatan dengan empat tingkat zona yang tersusun berurutan.



4.3.5 Ringkasan Kelompok A

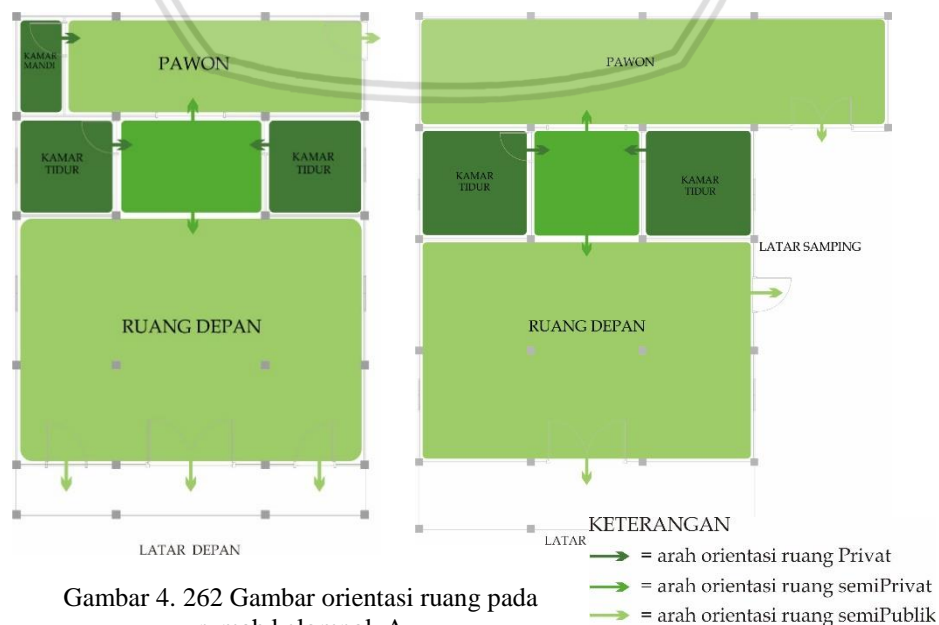
Pada kelompokA, dari 19 rumah yang dibahas dua diantaranya merupakan rumah kelompok A. Dari bahasan yang sudah dibahas dari tabel sebelumnya diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan berikut ini diambil berdasarkan pengelompokan menurut kelompok-kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Berdasarkan pembahasan kelompokA dapat diambil diringkas sebagai berikut,

a. Orientasi

Orientasi pada kedua rumah yang menghadap pada jalan adalah arah timur laut. Batasan rumah kanan kiri rumah berupa rumah tetangga dan belakang rumah merupakan kebun.

Setiap ruang pada area dalam dari rumah berorientasi ke arah bukaan dari ruang tersebut. Tingkatan paling tinggi merupakan ruang yang termasuk dalam zona privat dan tingkatan yang paling rendah merupakan zona publik. Ruang yang paling dalam merupakan ruang-ruang yang termasuk dalam zona privat. Ruang privat pada kedua rumah ini berorientasi pada ruang yang memiliki tingkat zona lebih rendah. Ruang yang lebih rendah tersebut berorientasi pada ruang yang memiliki tingkatan yang lebih rendah lagi hingga ke ruang dengan zona yang paling rendah.

Terdapat dua jenis rumah dengan arah hadap orientasi. Rumah yang memiliki ruang privat lebih banyak dengan letaknya yang menyebar memiliki orientasi ruang lebih beragam (Gambar 4.1).



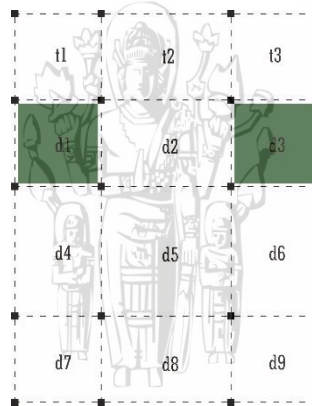
Gambar 4. 262 Gambar orientasi ruang pada rumah kelompok A

Dari kelompok A ini terdapat tiga jalur yang terbentuk dari orientasi ruang dalam. Jalur-jalur tersebut adalah,

- Privat => Semi Privat => Semi Publik => Publik
- Privat => Semi Publik => Semi Privat => Semi Publik => Publik
- Privat => Semi Publik => Publik

b. Posisi

Posisi bentukan dari rumah yang termasuk dalam kelompok A adalah bentukan satu dalem dengan tambahan ruang pada bagian belakang. Rumah pada kelompok ini terdapat dalem utama yang merupakan tempat dari ruang privat yaitu kamar tidur. Dalem utama berisikan dua jenis ruang yaitu ruang depan dan kamar tidur. Kamar tidur terletak pada bagian belakang dari dalem depan yaitu pada bagian 1 dan 2. Bagian 2,4,5,6,7,8,9 merupakan ruang depan yang memiliki beberapa fungsi. Sedangkan pada bagian dalem tambahan digunakan sebagai ruang dapur. (Gambar 4.2).



Gambar 4. 263 Letak dari ruang privat

Rumah-rumah yang termasuk dalam kelompok ini memiliki zona privat terletak pada bagian tengah dari rumah pada bagian d1 dan d3. Bagian depan dan belakang dari rumah merupakan ruang yang termasuk dalam zona semi publik.

c. Fungsi

Fungsi dari rumah kelompok A merupakan rumah tinggal atau rumah hunian. Rumah-rumah pada kelompok ini tidak digunakan dengan tambahan fungsi lain. Semua ruang berfungsi mendukung dari fungsi utama rumah yaitu fungsi tinggal. Dengan luas area dalam dari rumah yang terbilang sempit fungsi dari ruang depan sangat dimaksimalkan. Ruang depan memiliki beberapa fungsi yaitu ruang transisi, ruang tamu, ruang santai, dan ruang TV.

Pada dalam tambahan hampir seluruh ruang digunakan sebagai ruang pawon. Ruang ini digunakan sebagai ruang untuk memasak. Selain pawon ada juga ruang yang digunakan sebagai kamar mandi. Namun tidak setiap rumah memiliki kamar mandi.

d. Organisasi

Organisasi dari rumah tinggal kelompok A merupakan organisasi terpusat. Pusat dari organisasi ruang dalam rumah kelompok A ini adalah bagian dari ruang depan yang berfungsi sebagai ruang transisi. Ruang ini merupakan ruang yang terletak pada bagian tengah dari pola ruang dalam. Ukuran yang tidak terlalu besar namun memiliki fungsi sebagai ruang transisi yang menghubungkan ruang satu ke ruang yang lain. Pusat dari rumah ini merupakan bagian dari zona semi privat.

Memiliki empat zona dalam rumah ini. Dari zona publik, zona semi publik, zona semi privat dan zona privat. Setiap ruang dalam memiliki hubungan dengan ruang lainnya. Terdapat dua jenis hubungan yaitu hubungan langsung yang tidak memiliki suatu penghubung dan hubungan tidak langsung merupakan hubungan ruang dengan suatu penghubung yaitu pintu.

e. Hirarki

Rumah-rumah pada kelompok A adalah rumah yang memiliki dua akses untuk masuk ke dalam rumah. Rumah pada kelompok ini memiliki dua pintu masuk. Pertama merupakan pintu depan dan kedua merupakan pintu belakang. Terdapat beberapa hirarki yang terbentuk. Yang pertama adalah hirarki yang memiliki empat tingkatan yang berjarak berurutan. Hirarki ini adalah bentukan yang selalu muncul dari setiap jalur yang terbentuk dari pintu depan atau pun dari pintu belakang. Hirarki yang terbentuk lainnya adalah hirarki dengan tiga tingkat tanpa melewati zona semi privat. Bentuk terakhir adalah bentuk dengan lima tingkatan dengan urutan yang tidak stabil berbentuk tingkatan naik turun.

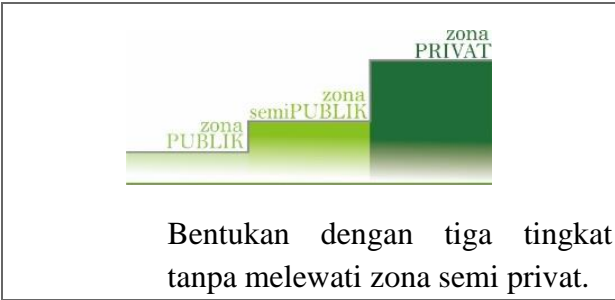
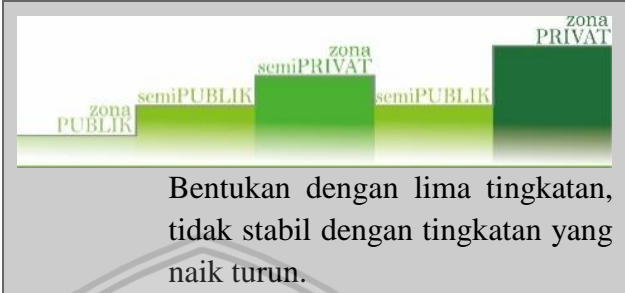
No.

Gambar

1.



Bentukan dengan empat tingkat yang terbentuk stabil naik pada tiap tingkat.

2.  Bentukan dengan tiga tingkat tanpa melewati zona semi privat.
3.  Bentukan dengan lima tingkatan, tidak stabil dengan tingkatan yang naik turun.

4.3.6 Ringkasan Kelompok B

Pada kelompok B, dapat diambil beberapa kesimpulan menurut pembahasan yang sudah dibahas di atas. Terdapat empat rumah dari keseluruhan rumah yang sudah dibahas sebelumnya. Kesimpulan yang diambil akan dikelompokkan menurut kelompok-kelompok pembahasan, yaitu

a. Orientasi

Orientasi hadap rumah lebih beragam. Rumah-rumah pada kelompok ini menghadap arah tenggara, selatan, dan barat. Rumah-rumah ini memiliki batasan pada setiap sisi-sisinya. Dari seluruh batasan rumah kelompok ini memiliki batasan berupa jalan, rumah tetangga, kebun, dan lahan kosong.

Orientasi ruang dalam pada rumah bermula dari ruang paling dalam yaitu ruang dengan tingkat paling tinggi. Ruang-ruang tersebut adalah ruang yang termasuk dalam zona privat. Setiap ruang berorientasi pada bukaan dari rumah tersebut yang berupa pintu. Ruang-ruang tersebut memiliki arah hadap pada ruang yang memiliki tingkatan ruang yang lebih rendah (Gambar 4.3)

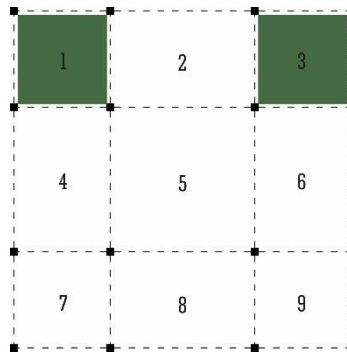


Gambar 4. 264 Gambar orientasi ruang pada rumah kelompok B

Orientasi yang terbentuk dari rumah-rumah tipe B ini hanya satu alur. Alur yang selalu ada pada setiap rumah yaitu, Privat => Semi Privat => Semi Publik => Publik.

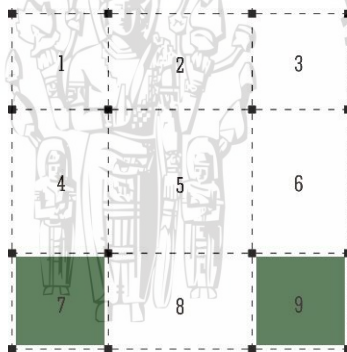
b. Posisi

Posisi dari bentukan dari semua rumah kelompok B adalah dua dalem yang diposisikan berbaris ke belakang. Ruang dominan pada dalem depan terletak ruang depan dan dalem belakang terletak dapur. Dalem depan dan dalem belakang terdapat beberapa ruang yang memiliki posisi sendiri-sendiri. Sebagian besar rumah-rumah yang termasuk dalam kelompok B pada dalem depan bagian 1,3 digunakan sebagai kamar tidur. Bagian lain dari dalem depan yaitu bagian 2,4,5,6,7,8,9 merupakan ruang luas dengan beberapa fungsi. Ruang depan biasanya digunakan sebagai ruang untuk menerima tamu, ruang bersantai, ruang TV, dan ruang untuk menyimpan kendaraan (Gambar 4.4).



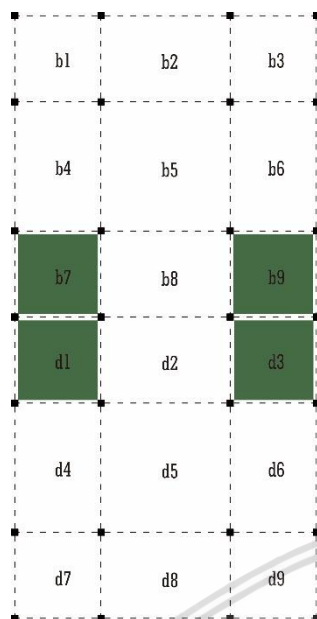
Gambar 4. 266 Dalem depan rumah kelompok B

Pada bagian dalem belakang bagian 7,9 masih digunakan sebagai ruang privat seperti kamar tidur. Bagian 4,5,6,8 digunakan sebagai ruang pawon yang berfungsi sebagai ruang masak. Bagian paling belakang adalah bagian 1,2,3 digunakan sebagai ruang senthong. Namun tidak semua rumah memiliki ruang ini, jika tidak digunakan sebagai senthong ruang ini akan digunakan sebagai pawon. ada rumah yang tidak memiliki dan ada juga digunakan sebagai ruang lainnya (Gambar 4.5).

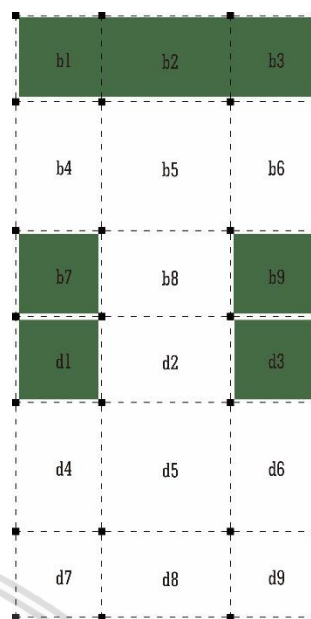


Gambar 4. 265 Dalem belakang rumah kelompok B

Jenis posisi ruang pada rumah ini terbagi menjadi dua jenis. Jenis yang pertama merupakan ruang yang posisi ruang dengan zona privat yang berada pada bagian tengah dari rumah (Gambar 4.6). Ruang-ruang privat tersebut biasanya merupakan kamar tidur. Kedua merupakan rumah dengan ruang-ruang privat yang memencar (Gambar 4.7). Sama dengan jenis sebelumnya jenis ini memiliki ruang dengan zona privat pada tengah bagian rumah. Sedikit membedakan biasanya terdapat ruang dengan zona privat lain pada bagian paling belakang dari rumah.



Gambar 4. 268 Ruang privat pada rumah kelompok B (tengah bagian rumah)



Gambar 4. 267 Ruang privat pada rumah kelompok B (memencar)

c. Fungsi

Fungsi keseluruhan dari rumah kelompok B merupakan rumah hunian atau rumah tinggal untuk berlindung dan beristirahat. Ruang yang terdapat pada dalam rumah memiliki fungsi yang mendukung sebagai rumah hunian. Rumah kelompok B memiliki luas lebih besar dari kelompok A. Rumah kelompok ini memiliki daya tampung penghuni lebih besar dan kamar yang dimiliki rumah ini lebih banyak.

Rumah-rumah pada kelompok ini memiliki beberapa perbedaan isi dari fungsi ruang dalam. Terdapat beberapa ruang yang hanya dimiliki oleh beberapa rumah. Ruang pertama adalah ruang senthong. Senthong sendiri memiliki fungsi sebagai ruang penyimpanan. Barang-barang rumah tangga hingga bahan pangan biasanya disimpan pada ruang ini. Kedua merupakan ruang kamar mandi. Tidak semua rumah pada kelompok ini memiliki kamar mandi.

d. Organisasi

Organisasi dari rumah-rumah kelompok ini memiliki organisasi jenis terpusat. Pusat dari ruang dalam dari dalam ini adalah ruang diantara ruang privat. Ruang tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah ruang transisi yang merupakan bagian dari ruang depan dan pawon. Ruang ini termasuk dalam zona semi privat.

Dalam rumah ini terbagi menjadi empat bagian zona. Zona pertama merupakan zona publik yang merupakan area sekitar rumah. Zona kedua merupakan zona

semi publik, zona ini berhubungan dekat dengan zona publik. Zona semi publik pada rumah ini adalah ruang transisi yaitu ruang yang menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya. Terakhir merupakan zona privat. Ruang-ruang privat merupakan ruang dengan tingkatan paling tinggi. Orang yang dapat menggunakan ruangan ini sangat terbatas.

e. Hirarki

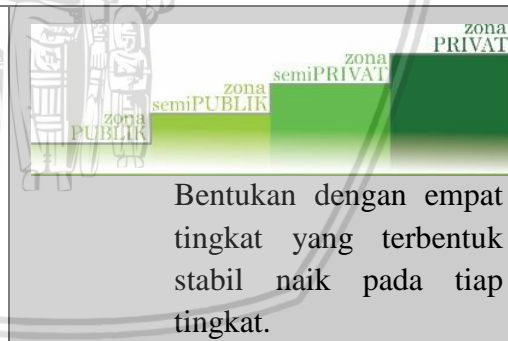
Rumah pada kelompok ini terbagi menjadi dua jenis. Jenis pertama rumah yang hanya memiliki satu akses masuk melalui pintu utama dan yang kedua merupakan rumah dengan dua akses masuk. Dua akses masuk tersebut melalui pintu utama dan pintu belakang.

Dari semua akses masuk pada setiap rumah terbentuk memiliki bentuk yang sama. Baik dari alur pintu depan dan dari pintu belakang, keduanya memiliki satu bentukan hirarki. Hirarki terbentuk dari empat tingkatan zona ruang. Bentukan stabil naik pada setiap tingkatan zona. Dari yang paling rendah merupakan zona publik naik satu tingkat menuju zona semi publik, selanjutnya naik satu tingkat menuju pada zona semi privat dan terakhir naik pada zona privat.

No.

Gambar

1.



Bentukan dengan empat tingkat yang terbentuk stabil naik pada tiap tingkat.

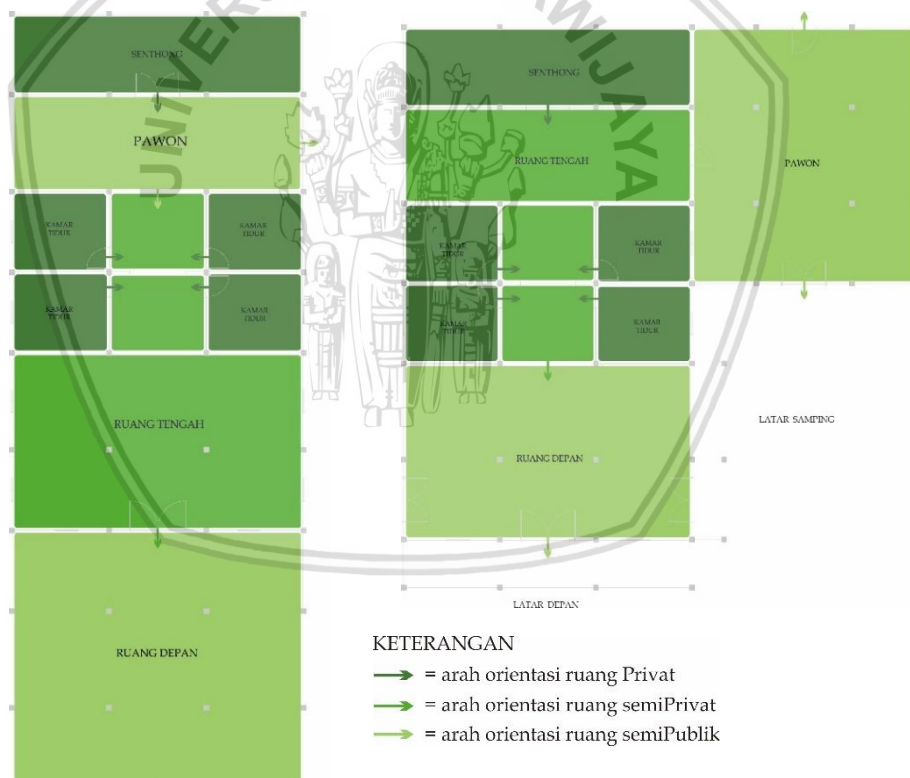
4.3.6 Ringkasan Kelompok C

Pada kelompok C merupakan kelompok dari sebagian besar rumah di desa ini. Kelompok ini memiliki dalem sebanyak 3 buah dalem. Dari bahasan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan menurut pembahasan yang sudah dibahas diatas. Kesimpulan yang diambil akan dikelompokkan menurut kelompok-kelompok pembahasan, yaitu

a. Orientasi

Orientasi dari rumah sendiri sangat beragam, namun tidak ada yang menghadap pada arah timur dan barat. Batas dari sisi-sisi rumah-rumah kelompok ini bermacam-macam. Batasan-batasan tersebut sama dengan rumah rumah sebelumnya yaitu jalan, rumah tetangga, lahan kosong atau kebun, dan aliran air berupa kali.

Pada area dalam rumah setiap ruang memiliki orientasi masing-masing. Ruang yang paling dalam merupakan ruang-ruang yang termasuk dalam zona privat. Pada dasarnya pada kelompok ini ruang dalam berorientasi pada bukaan menuju ruang yang lebih rendah atau lebih tinggi sesuai letak dan bukaan dari ruang tersebut. pada dasarnya orientasi ruang dalam menuju pada area yang memiliki tingkat zona paling rendah. Dalam perjalanan menuju zona rendah memiliki jalur masing masing(Gambar 4.8).



Gambar 4. 269 Gambar orientasi ruang pada rumah kelompok C

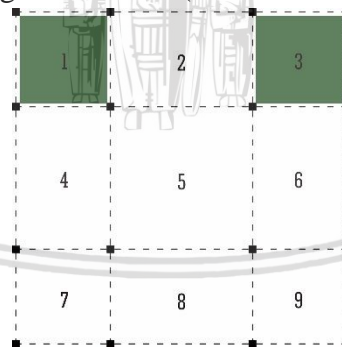
Dari kelompokA ini terdapat tiga jalur yang terbentuk dari orientasi ruang dalam. Jalur-jalur tersebut adalah,

- Privat => Semi Privat => Semi Publik => Publik
- Privat => Semi Publik => Semi Privat => Semi Publik => Publik
- Privat => Semi Publik => Publik

b. Posisi

Karena jumlah dalem pada kelompok rumah ini lebih banyak dari rumah-rumah sebelumnya maka bentukan yang muncul lebih beragam. Sebagian besar rumah dengan kelompok C ini memiliki bentukan berbaris memanjang kebelakang membentuk huruf I. Dan ada beberapa rumah juga membentuk bentukan layaknya huruf L. Dalem belakang atau dalem terakhir diletakan sejajar dengan dalem tengah.

Posisi ruang dalam terbagi menjadi tiga kelompok. Ruang pada dalem depan, ruang pada dalem tengah, dan ruang pada dalem belakang. Setiap dalem memiliki ruang dominan setiap dalem. Dalem depan memiliki ruang depan sebagai ruang ominan, dalem tengah memiliki ruang tengah sebagai ruang dominan, dan terakhir pawon menjadi ruang dominan dari dalem belakang. Pada dalem depan atau rumah bagian depan pada kelompok C terbagi menjadi sembilan bagian. Beberapa rumah dari sepuluh rumah yang termasuk dalam kelompok ini menggunakan seluruh bagian dari dalem depan sebagai ruang depan yang berupa ruang lapang tanpa sekat. Beberapa rumah lainnya menggunakan sebagian dari dalem depan untuk kamar tidur. Bagian yang biasa digunakan adalah bagian 1,3. Ada juga yang menggunakan bagian lain seperti bagian 6 sebagai ruang kamar tidur (Gambar 4.9).

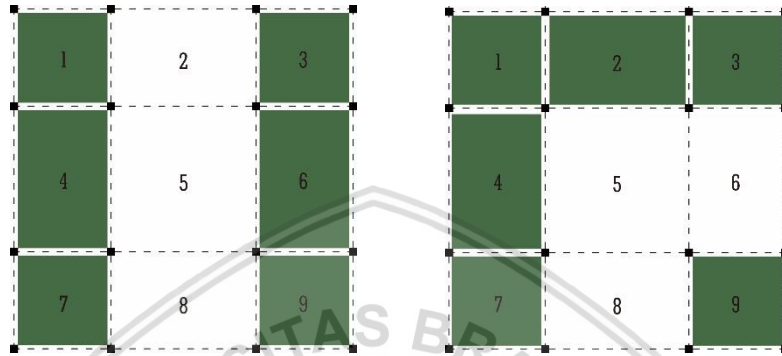


Gambar 4. 270 Dalem depan rumah kelompok C

Pada bagian dalem tengah sebagian besar dari semua rumah juga terbagi menjadi sembilan bagian. Pada dalem tengah biasanya digunakan sebagai tempat unruk kamar tidur. Jika bentuk dari rumah memanjang ke belakang maka ruang-ruang tersebut diletakan diletakan pada bagian sisi kanan dan kiri dari dalem. Bagian tersebut adalah bagian 1,3,4,6,7,9. Sedangkan bagian 2,5,8 dan bagian yang tidak digunakan sebagai ruang digunakan sebagai ruang tengah (Gambar 4.10). Ruang tengah sendiri memiliki beberapa fungsi. Fungsi tersebut antara lain

ruang untuk menyimpan barang hingga ruang transisi. Berbeda halnya dengan bentukan L. Bentukan L menggunakan bagian tengah 5,6,8 sebagai ruang tengah(Gambar 4.11).

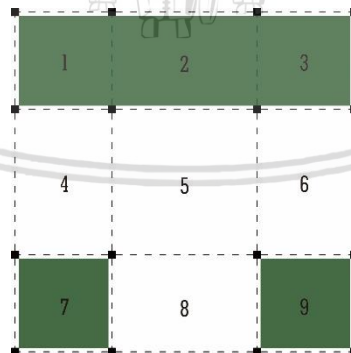
Dalem terakhir adalah dalem belakang, dalem belakang terletak pada bagian paling belakang , pada sisi kanan, atau kiri dari dalem tengah. Sama halnya dengan dalem yang lain dalem belakang juga terbagi menjadi sembilan bagian.



Gambar 4. 271 Dalem tengah rumah I kelompok C

Gambar 4. 272 Dalem tengah rumah L kelompok C

Sebagian besar dari dalem ini digunakan sebagai ruang pawon. Beberapa rumah memiliki beberapa ruang pada dalem belakang. Senthong dan kamar tidur terletak pada dalem belakang di beberapa rumah. bagian yang digunakan sebagai ruang adalah bagian 1,2,3 sebagai senthong. Bagian 7,9 digunakan sebagai ruang untuk kamar tidur(Gambar 5.12). Rumah dengan bentukan L biasanya menggunakan seluruh bagian dari dalem belakang sebagai ruang pawon.



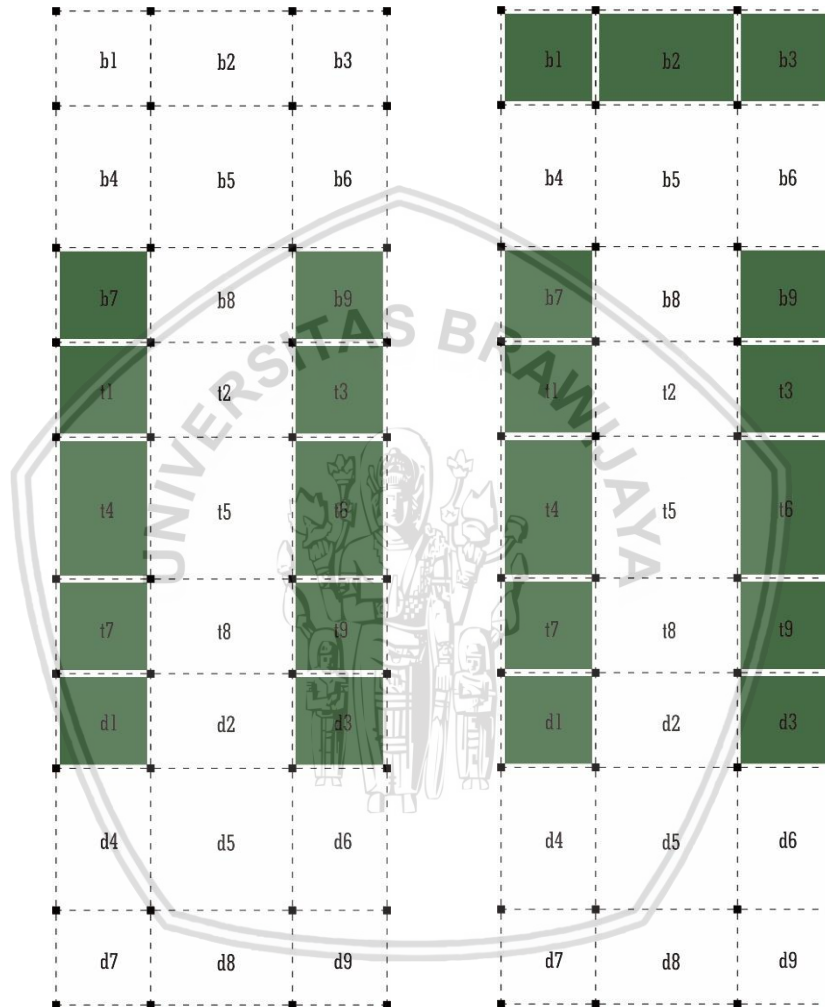
Gambar 4. 273 Dalem belakang rumah I kelompok C

Sama dengan pada kelompok sebelumnya bahwa letak dari ruang-ruang yang termasuk dalam zona privat terbagi menjadi dua jenis. Pertama merupakan zona dengan ruang privat yang mengumpul pada area tengah dari keseluruhan rumah. Kedua merupakan ruang dengan letak dari ruang privat yang memencar. Hampir sama dengan jenis sebelumnya namun ruang privat lain terdapat pada

bagian dari rumah lainnya. Biasanya ruang senthong atau kamar mandi di letakkan di bagian paling belakang dari rumah.

c. Fungsi

Fungsi utama dari rumah adalah untuk rumah tinggal atau rumah hunian. Selain digunakan sebagai rumah hunian terdapat rumah yang memiliki fungsi tambahan. Fungsi tambahan dari rumah tersebut merupakan fungsi usaha.



Gambar 4. 275 Ruang privat pada rumah kelompok C (tengah bagian rumah)

Gambar 4. 274 Gambar 5. 3 Ruang privat pada rumah kelompok C (memencar)

Karena luas dari rumah ini lebih luas dari kelompok-kelompok rumah sebelumnya maka jumlah ruang yang terletak di dalamnya lebih banyak pula. Setiap ruang pada rumah ini memiliki fungsi masing masing.

Dalem depan dengan dominasi ruang depan yang memiliki beberapa fungsi. Beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai ruang menerima tamu, ruang TV, ruang santai, dan ruang untuk menyimpan kendaraan. Pada bagian dalem depan bagian belakang sebagian rumah menggunakan sebagai ruang kamar tidur.

Dalem tengah memiliki ruang tengah sebagai ruang dominan. Ruang tengah dapat digunakan sebagai ruang transisi, ruang santai, dan ruang kosong sebagai ruang serbaguna untuk menaruh barang-barang. Kamar tidur terletak pada dalem tengah.

Ruang belakang sebagian besar digunakan sebagai pawon. Selain rawon terdapat beberapa ruang juga pada dalem belakang. ruang yang terletak pada dalem belakang biasanya adalah senthong, kamar tidur dan kamar mandi.

d. Organisasi

Sebagian besar organisasi dari rumah-rumah yang termasuk dalam kelompok ini adalah organisasi terpusat. Pusat dari rumah adalah ruang-ruang yang memiliki ukuran dan fungsi cukup penting dalam rumah. Sebagian besar inti atau pusat dari rumah kelompok ini adalah ruang transisi ruang yang paling sering terlewati dan terpakai. Ruang-ruang privat pada rumah ini lebih condong diletakan pada bagian tengah dari rumah.

Selain organisasi terpusat ada beberapa rumah memiliki jenis organisasi berbeda. Organisasi linear adalah jenis lain organisasi ruang dari kelompok ini. Organisasi linear biasanya merupakan rumah-rumah yang tidak memiliki pintu belakang.




Rumah terbagi menjadi empat zona. Zona Privat, zona semi privat, zona semi publik, dan zona publik. Ruang semi publik adalah ruang yang berhubungan dekat dengan publik. Ruang depan adalah ruang yang paling dekat dengan luar ruangan. Dan terkadang dapur memiliki akses langsung menuju ruang luar.

e. Hirarki

Terbentuk beberapa bentukan yang terbentuk dari rumah-rumah kelompok C. Namun ada satu bentukan yang selalu muncul pada setiap rumah dan setiap jalur. Baik melalui jalur pintu depan dan melalui jalur pintu belakang. Bentukan tersebut merupakan bentukan dengan empat tingkatan yang stabil naik perlevel tingkatan. Sehingga terbentuk suatu bentukan tingkatan yang stabil naik.

Bentukan lainnya terbentuk dari tiga tingkatan tanpa adanya tingkat zona semi privat. Selain bentukan itu ada bentukan lain yaitu bentukan dengan lima tingkatan zona yang tidak stabil urutannya sehingga terbentuk bentukan naik turun.

No. **Gambar**

1.	 <p>Bentukan dengan empat tingkat yang terbentuk stabil naik pada tiap tingkat.</p>
2.	 <p>Bentukan dengan tiga tingkat tanpa melewati zona semi privat.</p>
3.	 <p>Bentukan dengan lima tingkatan, tidak stabil dengan tingkatan yang naik turun,.</p>

4.3.6 Ringkasan Kelompok D

Rumah jenis kelompok D memiliki dalem sebanyak dua dalem. Rumah jenis ini hanya terdapat dua rumah. dapat diambil beberapa kesimpulan menurut pembahasan yang sudah dibahas diatas. Kedua rumah ini pada dasarnya hampir sama dengan kelompok C. Dengan tambahan satu dalem. Dalem tambahan tersebut dapat berupa penambahan fungsi atau penambahan luas salah satu fungsi dari rumah itu sendiri. Kesimpulan yang diambil akan dikelompokkan menurut kelompok-kelompok pembahasan, yaitu,

a. Orientasi

Orientasi hadap dari bangunan adalah condong menhadap arah barat. Sama dengan rumah-rumah sebelumnya bahwa rumah-rumah pada kelompok ini juga memiliki batas-batas pada setiap sisi-sisinya. Batas dari rumah kelompok ini tidak berbeda dengan rumah-rumah lainnya. Batasan-batasan tersebut berupa jalan, rumah tetangga, dan kebun.

Ruang dalam pada masing-masing rumah memiliki orientasi berbeda-beda. Pada dasarnya setiap ruang memiliki prientasi pada bukaan. Hal itu menyebabkan orientasi ruang mengarah pada ruang yang tingkat keprivatannya lebih rendah. Namun ada beberapa ruang yang memiliki orientasi pada ruang yang memiliki tingkatan lebih tinggi.



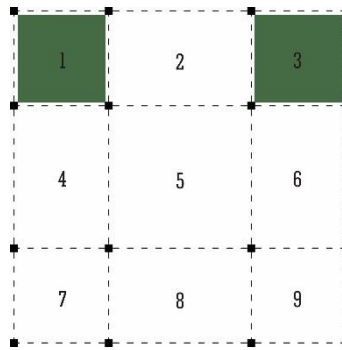
Gambar 4. 276 Gambar orientasi ruang pada rumah kelompok D

Dari kelompokD ini terdapat tiga jalur yang terbentuk dari orientasi ruang dalam. Jalur-jalur tersebut adalah,

- Privat => Semi Privat => Semi Publik => Publik
- Privat => Semi Publik => Semi Privat => Semi Publik => Publik
- Privat => Semi Publik => Semi Privat => Publik
- Privat => Semi Privat => Publik
- Privat => Publik

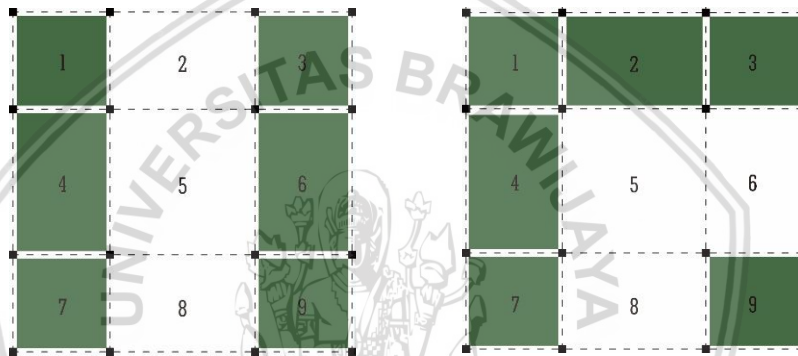
b. Posisi

Posisi bentukan dari kelompok dalam ini pada dasarnya tiga dalem yang berbaris memanjang kebelakang. Dengan tambahan dalem terakhir pada sebelah dari dalem tengah atau dalem belakang. Posisi ruang pada setiap dalem kurang lebih sama dengan rumah-rumah kelompok sebelumnya yaitu kelompok C.



Gambar 4. 279 Dalem depan rumah kelompok D

Dalem depan memiliki ruang depan sebagai ruang yang dominan, pada satu rumah menambahkan ruang kamar tidur dan rumah lainnya menggunakan sebagai ruang depan penuh.



Gambar 4. 278 Dalem tengah rumah kelompok D

Gambar 4. 277 Dalem tengah rumah kelompok D

Dalem tengah memiliki ruang tengah dan memiliki beberapa ruang lain seperti kamar tidur. Ruang tengah memiliki luas cukup lebar dengan beberapa fungsi. Dalem belakang adalah dalem yang memiliki pawon sebagai ruang dominan. Pada salah satu rumah dalem belakang memiliki ruang lain seperti kamar tidur dan senthong. Dalem lainnya menambahkan ruang gudang pada dalem belakang.

Dalem tambahan berupa dalem utuh, tanpa ada pembatas dan ruang lainnya pada dalam dalem. Rumah pertama menggunakan dalem tambahan sebagai ruang usaha. Pada rumah lainnya menambahkan dalem untuk memperluas salah satu ruang.

c. Fungsi

Fungsi utama dari rumah kelompok ini merupakan rumah huni atau sebagai rumah untuk tinggal menetap. Salah satu rumah memiliki tambahan fungsi

lainnya. Rumah tersebut digunakan pemilik sebagai tempat usaha. Fungsi dari ruang dalam rumah ini mendukung fungsi dari rumah tinggal.

Dalem depan dengan dominasi ruang depan yang memiliki beberapa fungsi. Beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai ruang menerima tamu, ruang santai, dan ruang untuk menyimpan kendaraan. Pada bagian dalem depan bagian belakang salah satu rumah menggunakan sebagai ruang kamar tidur.

Dalem tengah memiliki ruang tengah sebagai ruang dominan. Ruang tengah dapat digunakan sebagai ruang transisi, ruang santai, dan ruang kosong sebagai ruang serbaguna untuk menaruh barang-barang. Dalem tengah adalah dalem dimana biasanya meletakkan kamar tidur.

Ruang belakang sebagian besar digunakan sebagai pawon. Selain rawon terdapat beberapa ruang juga pada dalem belakang. ruang yang terletak pada dalem belakang biasanya adalah senthong, dan kamar tidur.

d. Organisasi

Rumah-rumah dari kelompok-kelompok ini memiliki jenis organisasi terpusat. Dengan pusat ruang yang merupakan ruang-ruang yang memiliki ukuran dominasi dan fungsi yang penting. Ruang-ruang tersebut adalah ruang transisi yang terletak pada bagian ruang depan, ruang tengah, atau pawon.

Sama dengan rumah pada kelompok-kelompok sebelumnya bahwa terbagi menjadi empat bagian zona. Zona pertama merupakan zona privat yang merupakan ruang-ruang dengan tingkat akses hanya untuk orang-orang tertentu. Zona dibawahnya adalah zona semi privat, zona semi publik dan zona






e. Hirarki

Terdapat beberapa hirarki yang terbentuk pada rumah-rumah di kelompok ini. Dasarnya pintu yang terdapat pada rumah kelompok ini lebih dari satu. Terdapat pintu utama yang terletak pada bagian muka rumah dan pintu lainnya merupakan tambahan pada ruang-ruang lain. Terbagi menjadi dua jenis yaitu rumah yang hanya memiliki satu bentukan hirarki dan lainnya lebih dari satu hirarki.

Satu bentukan yang selalu ada pada setiap rumah adalah bentukan dengan empat tingkatan zona ruang yang tersusun secara berurutan membentuk tingkatan yang stabil naik pada setiap tingkatnya.

Bentukan lain pada kelompok ini cukup banyak. Terdapat hirarki dengan dua tingkatan saja hingga lima tingkatan. Berbeda dengan bentukan yang stabil naik

setiap tingkatan bentukan lain terbentuk tidak stabil. Ada tingkatan yang naik turun dan ada tingkatan yang tingkatnya melompat.

No.	Gambar
1.	 <p>Bentukan dengan empat tingkat yang terbentuk stabil naik pada tiap tingkat.</p>
2.	 <p>Bentukan dengan tiga tingkat tanpa melewati zona semi privat.</p>
3.	 <p>Bentukan dengan lima tingkatan, tidak stabil dengan tingkatan yang naik turun.</p>
4.	 <p>Bentukan dengan empat tingkatan yang tersusun tidak urut dan membentuk bentukan tidak stabil naik</p>
5.	 <p>Bentukan dengan dua tingkatan yang tingkatannya cukup jauh.</p>

4.4 Sintesis pada Pola Ruang Dalam

Selanjutnya pola ruang akan dibahas berdasarkan kelompok-kelompok pembahasan.

a. Pola ruang berdasarkan orientasi ruang

Berdasarkan orientasi ruang tipe terbagi menjadi dua. Rumah dengan satu jalur orientasi ruang dan rumah dengan jalur orientasi ruang lebih dari satu.

1. Tipe dengan satu jenis jalur orientasi pola ruang.

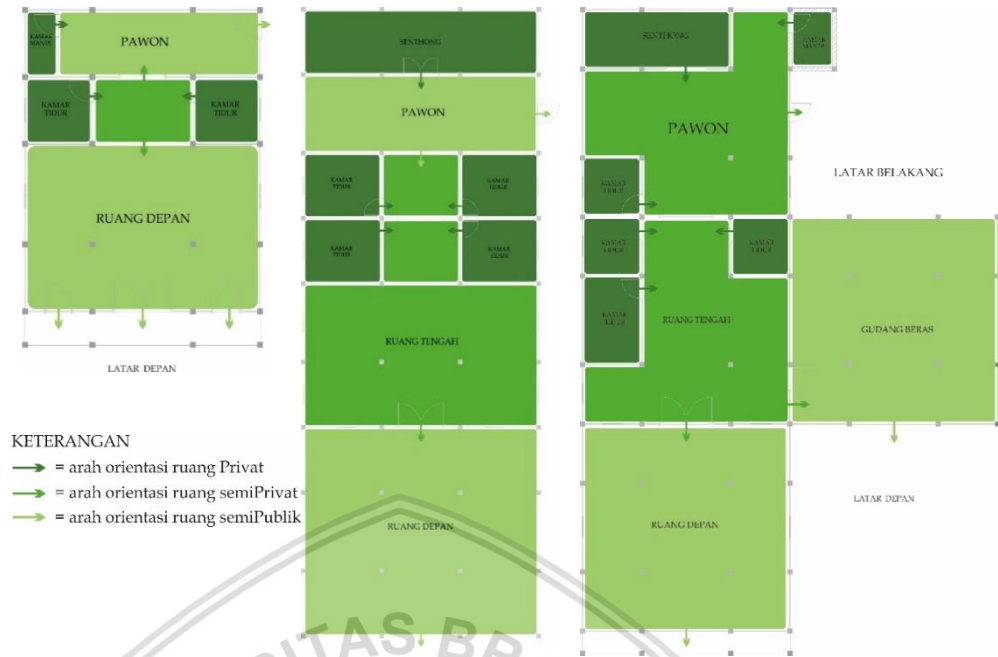
Tipe ini merupakan tipe yang memiliki satu alur orientasi ruang. Ruang yang paling dalam merupakan ruang yang termasuk dalam zona privat. Zona privat pada tipe ini biasanya terkumpul pada satu daerah sehingga jalur yang dilewati sama. Ruang yang termasuk dalam zona privat berorientasi pada ruang yang memiliki tingkat zona dibawahnya yaitu zona semi privat. Hal ini berlanjut hingga zona yang paling rendah yaitu zona publik. Jika dilihat dari pembahasan diatas bahwa beberapa rumah pada kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 memiliki rumah dengan tipe orientasi ruang ini(Gambar 4.1).



Gambar 4. 280 Rumah dengan tipe alur orientasi satu jalur

2. Tipe dengan lebih dari satu jalur orientasi ruang.

Tipe ini merupakan tipe yang memiliki beberapa alur orientasi ruang. Ruang yang paling dalam merupakan ruang dengan zona privat. Zona privat pada rumah dengan tipe orientasi ruang ini terletak menyebar. Biasanya ruang yang menyebar diletakkan pada bagian belakang dari rumah. Karena letak ruang-ruang tersebut menyebar maka jalur untuk menuju ruang-ruang tersebut juga berbeda. Hal ini menyebabkan jalur orientasi dari ruang juga berbeda. Jalur yang terbentuk berbeda sesuai dengan letak dari ruangan itu sendiri. Beberapa rumah dari kelompok 1, kelompok 3, dan kelompok 4 termasuk dalam tipe ini (Gambar 4.2).



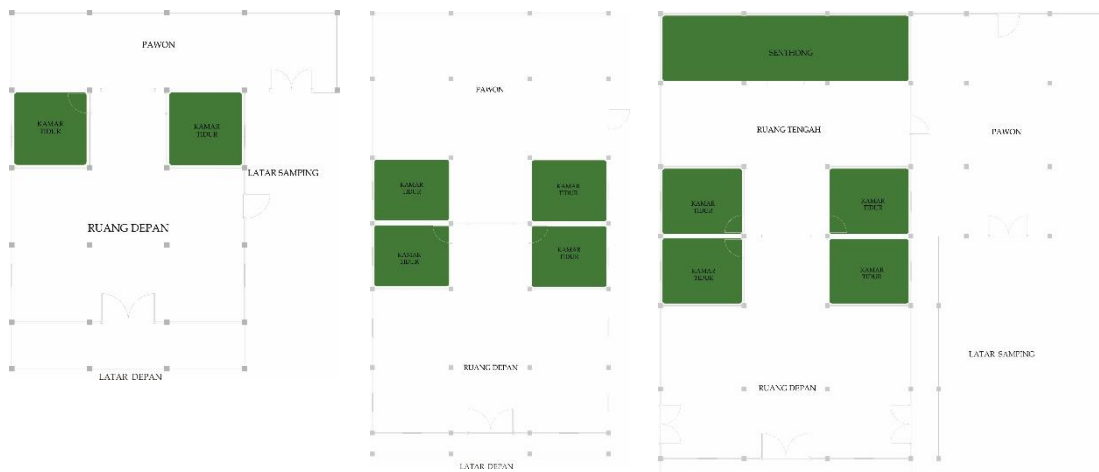
Gambar 4. 281 Rumah dengan tipe alur orientasi lebih dari satu jalur

b. Pola ruang berdasarkan posisi ruang

Berdasarkan posisi dari ruang dalam, setelah dianalisa menurut pembahasan berdasarkan posisi dari ruang pada rumah-rumah tersebut dapat di bagi menjadi dua jenis. Jenis pertama merupakan ruang dengan area zona privat yang terletak mengumpul pada bagian tengah rumah. Jenis yang kedua merupakan ruang dengan zona privat yang terletak sedikit memencar.

1. Tipe ruang privat mengumpul pada tengah rumah

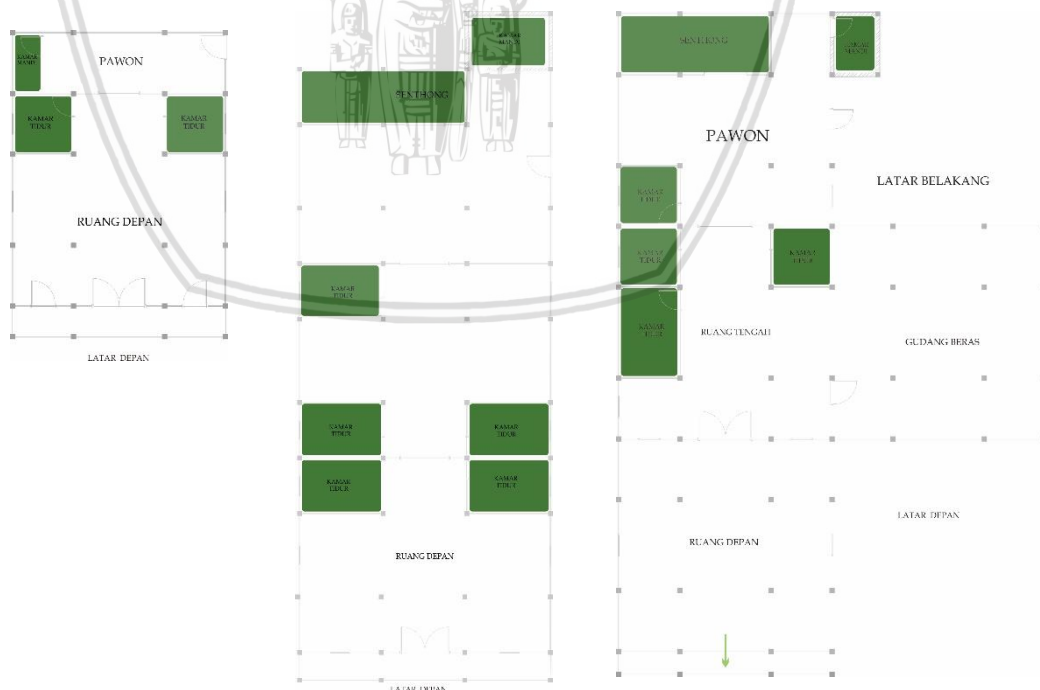
Tipe ini memiliki ruang privat yang terkumpul pada bagian tengah dari keseluruhan rumah. Dari pembahasan sebelumnya, beberapa rumah dari kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 termasuk dalam tipe ruang ini. Tipe ini biasanya memiliki ruang privat yang tidak banyak. Rumah dengan tipe ini pada dasarnya hanya memiliki kamar tidur. Kamar tidur pada rumah di daerah ini sebagian besar diletakkan pada bagian tengah dari rumah (Gambar 4.3). Biasanya rumah yang termasuk dalam tipe ini tidak memiliki kamar mandi atau senthong.



Gambar 4. 282 Rumah dengan ruang Privat mengumpul pada bagian tengah dari rumah.

2. Tipe ruang privat memencar

Berbeda dengan tipe sebelumnya, rumah pada tipe ini memiliki jenis ruang privat lebih banyak sehingga letaknya juga lebih kompleks. Ruang senyong dan kamar mandi merupakan ruang yang hanya dimiliki oleh rumah-rumah tertentu. Rumah pada tipe ini biasanya memiliki ruang privat lain selain kamar tidur. Ruang-ruang tersebut tidak lain adalah ruang senyong atau kamar mandi. Ruang-ruang ini biasanya diposisikan pada dalem belakang sehingga letaknya berpisah cukup jauh dari kamar tidur.



Gambar 4. 283 Rumah dengan ruang Privat memencar pada bagian tengah dari rumah

c. Pola ruang berdasarkan fungsi ruang

Pada dasarnya seluruh rumah yang sudah dianalisis merupakan rumah dengan fungsi utama sebagai rumah tinggal. Namun ada beberapa rumah yang digunakan dengan fungsi tambahan. Fungsi tambahan tersebut merupakan tempat usaha atau swasta. Jenis kedua rumah tersebut akan dijelaskan,

1. Rumah yang memiliki satu fungsi

Sebagian besar dari rumah-rumah yang sudah dibahas merupakan rumah dengan fungsi tunggal sebagai rumah tinggal. Ruang dalam dari rumah juga disesuaikan sebagai fungsi rumah tinggal. Ruang yang selalu ada pada rumah antara lain ruang depan, kamar tidur, dan dapur. Fungsi ruang dalam dapat ditambahkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari pemilik atau penghuni rumah itu sendiri.

2. Rumah dengan fungsi tambahan

Dua dari 19 rumah merupakan rumah tinggal dengan tambahan fungsi rumah sebagai tempat usaha atau swasta. Pada dasarnya fungsi ruang-ruang pada rumah tidak berbeda dengan tipe rumah sebelumnya. Karena fungsi dari rumah bertambah maka ada fungsi ruang dalam pada rumah juga bertambah. Ruang tambahan ini merupakan ruang yang digunakan sebagai usaha. Ruang-ruang tersebut biasanya diletakkan pada area yang dekat dengan area depan dari rumah (Gambar 4.5).



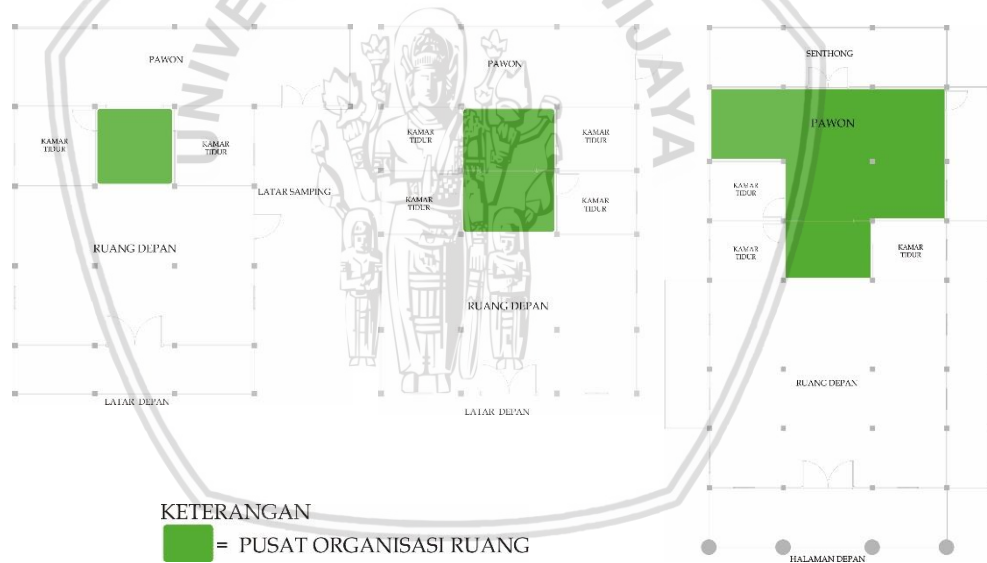
Gambar 4. 284 Ruang pada rumah dengan fungsi tambahan

d. Pola ruang berdasarkan organisasi ruang

Berdasarkan organisasi ruang dalam, rumah-rumah terbagi menjadi dua tipe. Tipe pertama merupakan tipe dengan organisasi ruang terpusat. Tipe lainnya merupakan rumah dengan tipe organisasi ruang linear.

1. Organisasi terpusat

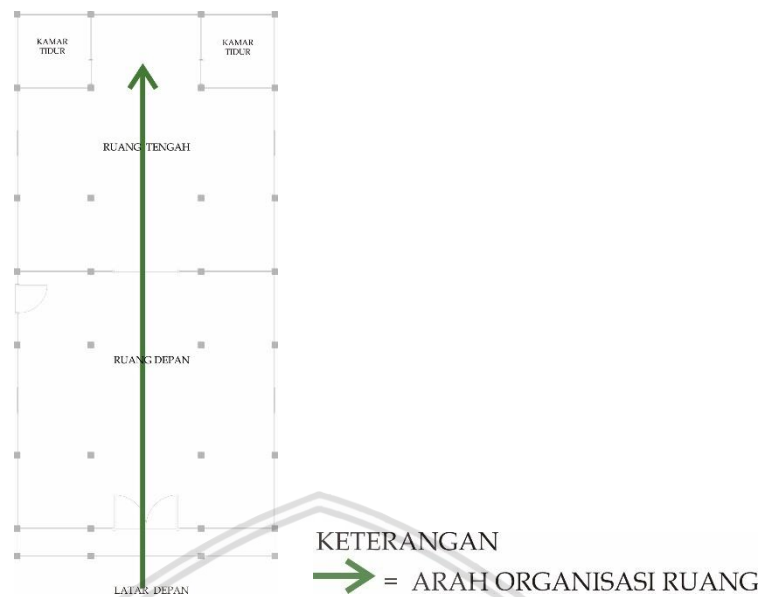
Hampir seluruh rumah memiliki jenis organisasi ruang dalam jenis ini. Baik dengan hanya memiliki satu pintu untuk akses masuk ataupun dengan dua pintu untuk akses masuk. Ruang pusat biasanya merupakan ruang yang terletak pada bagian tengah dari rumah, ruang-ruang tersebut merupakan ruang yang menghubungkan satu ruang dengan ruang yang lain. Ruang pusat biasanya termasuk dalam zona semi privat (Gambar 4.6). Ruang yang menghubungkan ruang privat dengan ruang semi publik. Ruang tersebut biasanya ruang transisi yang merupakan bagian dari ruang lain seperti ruang depan, ruang tengah, ataupun pawon.



Gambar 4. 285 Pusat Organisasi ruang dalam pada beberapa rumah

2. Organisasi linear

Dari beberapa rumah terdapat rumah dengan organisasi ruang dalam rumah berupa organisasi linear. Jika diperhatikan rumah tersebut sedikit berbeda dengan rumah lainnya. Rumah tersebut memiliki jenis ruang tidak banyak dan memiliki satu pintu untuk akses masuk. Pintu tersebut adalah pintu utama yang terletak pada muka rumah (Gambar 4.7).



Gambar 4. 286 Rumah dengan organisasi ruang linear

e. Pola ruang berdasarkan hirarki ruang

Ada beberapa bentuk hirarki yang terbentuk dari pembahasan sebelumnya. Bentuk-bentuk tersebut terbentuk berdasarkan pola dari ruang dalam rumah-rumah tersebut. bentuk hirarki tersebut antara lain,

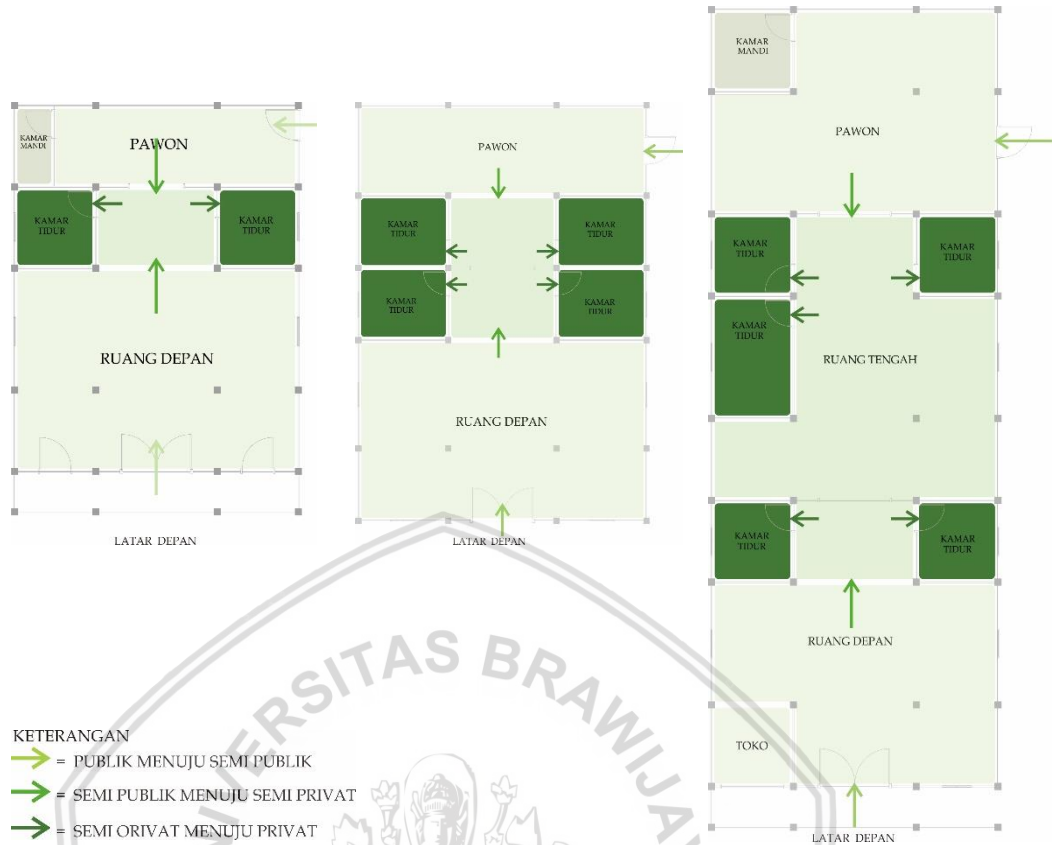
1. Bentuk A

Bentukan yang terbentuk dari empat tingkatan zona ruang yaitu zona publik, zona semi publik, zona semi privat, dan zona privat. Dari keempat zona tersebut memiliki tingkat berbeda-beda, dari ruang yang paling rendah yaitu zona publik dan zona paling tinggi adalah zona privat. Pada bentuk A ini tingkatan terbentuk berurutan sehingga membentuk tingkatan yang stabil naik (Gambar 4.8).



Gambar 4. 287 Bentuk hirarki bentuk A

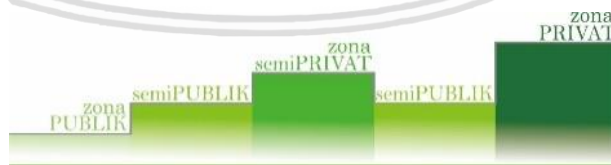
Bentukan ini muncul pada semua rumah baik dari kelompok A, kelompok B, kelompok C, dan kelompok D. Bentuk ini pula selalu ada pada setiap jalan melalui beberapa akses. Bentuk ini biasanya terbentuk dari pintu depan maupun pintu belakang menuju pada ruang privat yang terletak pada bagian tengah dari rumah seperti kamar tidur atau ruangan lainnya (Gambar 4.9).



Gambar 4. 288 Gambar alur hirarki bentuk A

2. Bentuk B

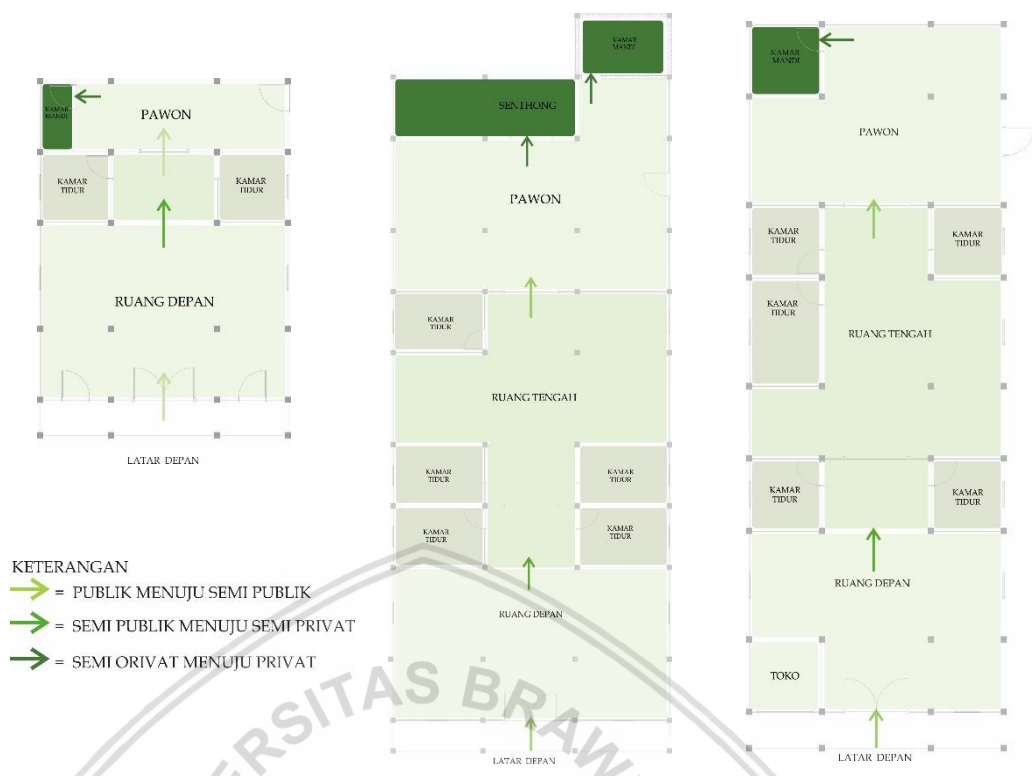
Bentukan ini terbentuk dari lima tingkatan zona. Terdapat dua zona semi publik yang terletak pada urutan ke dua dan urutan ke empat. Dari tingkatan pertama hingga tingkatan ke tiga bentukkan stabil naik, pada tingkatan ke empat tingkatan turun kembali, dan tingkatan akhir melonjak tinggi pada tingkatan paling tinggi yaitu ruang dengan zona privat (Gambar 4.10).



Gambar 4. 289 Bentuk hirarki bentuk B

Bentukan ini terdapat pada beberapa rumah pada kelompok 1, kelompok 3, dan kelompok 4. Biasanya bentuk hirarki ini muncul pada jalur akses dari pintu depan menuju pada ruang privat yang berada pada dalam bagian belakang. Ruang-ruang tersebut adalah ruang senthong atau kamar mandi (Gambar 4.11).





Gambar 4. 290 Gambar alur hirarki bentuk B

3. Bentuk C

Bentukan ketiga merupakan bentukan yang terbentuk dari tiga buah tingkatan yaitu tingkatan zona publik, semi publik, dan zona privat. Pada bentukan ini tidak melewati ruang dengan zona semi privat. Sehingga bentukan yang terbentuk berurutan namun tidak stabil naik. Pada tingkatan ke dua menuju tingkatan ke tiga melonjak naik (Gambar 4.12)



Gambar 4. 291 Bentuk hirarki bentuk

Bentuk hirarki ini muncul dari rumah pada kelompok 1 dan kelompok 3. Ruang privat pada rumah ini terletak pada bagian belakang dari rumah yaitu pada bagian dalam belakang. Ruang tersebut merupakan ruang senthong atau kamar mandi. Akses yang digunakan pada alur hirarki ini biasanya melewati pintu yang terletak pada dalam belakang (Gambar 4.1).





Gambar 4. 292 Gambar alur hirarki bentuk C

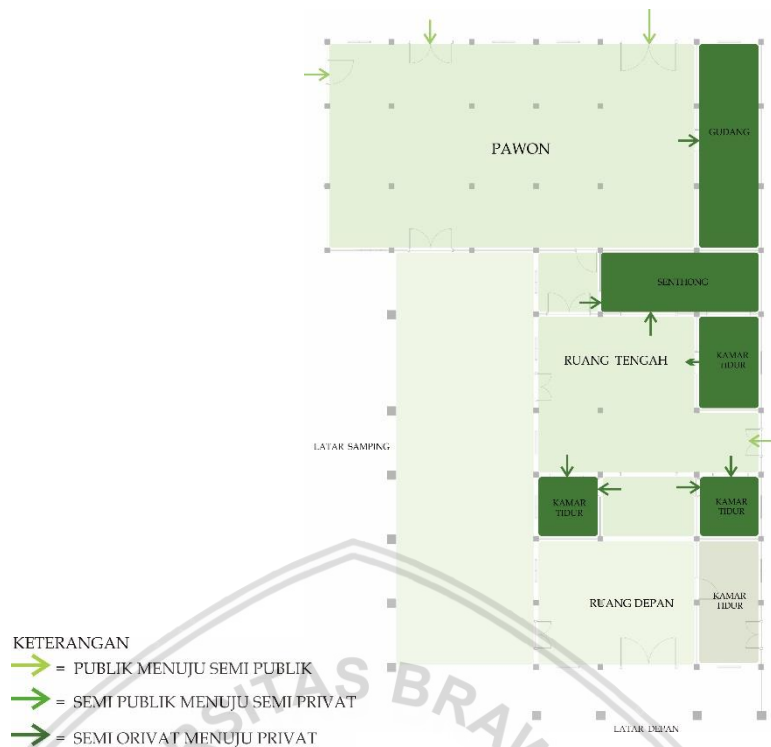
4. Bentuk D

Tidak berbeda dengan bentukan sebelumnya bentukan ini terbentuk dari tiga tingkatan zona yang berupa zona publik, zona semi privat, dan zona privat. Pada bentukan ini tidak melewati zona semi publik. Berawal dari zona publik, selanjutnya melompat pada zona semi privat, dan naik pada zona privat (Gambar 4.14).



Gambar 4. 293 Bentukan hirarki bentuk D

Bentukan ini terdapat pada salah satu rumah yang termasuk dalam kelompok 4. Rumah ini memiliki jumlah ruang cukup banyak. Selain jumlah ruang, jumlah pintu pada rumah juga banyak. Terdapat salah satu pintu yang terletak pada bagian tengah dari dalam tengah yang menuju langsung area ruang tengah. Ruang tengah termasuk dalam zona semi privat dan memiliki posisi dekat dengan zona privat (Gambar 4.15).



Gambar 4. 294 Gambar alur hirarki bentuk D

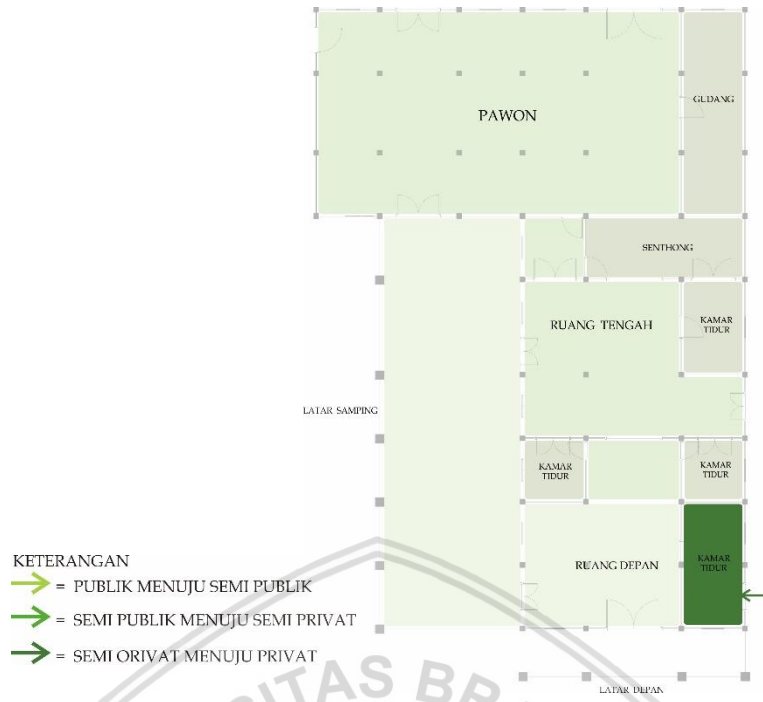
5. Bentuk E

Bentuk dari hirarki ini adalah bentukan yang paling simple dan singkat. Terbentuk dari dua tingkatan zona. Zona dengan tingkatan terendah yaitu zona publik langsung menuju pada zona dengan tingkatan paling tinggi yaitu zona privat (Gambar 4.16).

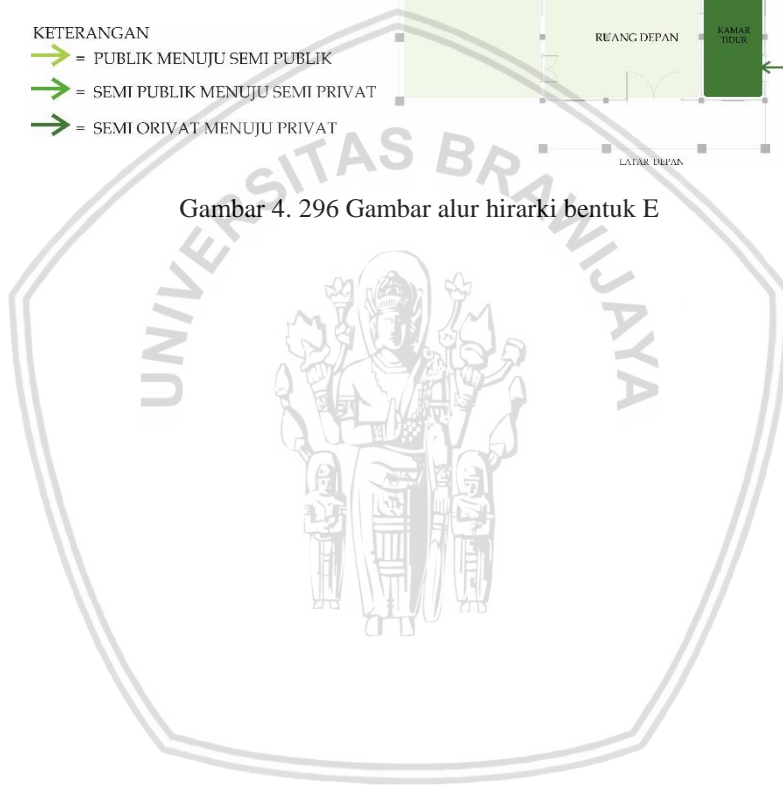


Gambar 4. 295 Bentukan hirarki bentuk D

Bentukan ini terdapat pada salah satu rumah yang termasuk pada rumah kelompok 4. Karena jumlah ruang dalam dan pintu untuk akses masuk rumah cukup banyak, maka hirarki yang terbentuk juga banyak dan cukup beragam. Pada bentukan hirarki ini, terdapat ruang privat yang merupakan kamar tidur yang terletak pada bagian depan dari rumah. Pada bagian tersebut terdapat pintu yang terhubung antara kamar tidur dan ruang luar (Gambar 4.17).



Gambar 4. 296 Gambar alur hirarki bentuk E



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pola tata ruang dalam suatu bangunan termasuk dalam salah satu arsitektur yang memiliki hubungan dekat dengan identitas dari suatu bangunan. Dapat dikatakan juga bahwa pola tata ruang dari suatu bangunan merupakan bagian yang penting dalam sebuah bangunan. Pola tata ruang dalam sebuah bangunan biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari pemilik rumah itu sendiri. Dalam studi kasus yang sudah di analisis setiap rumah pada Desa Dero Kabupaten Ngawi memiliki ruang yang terbentuk menjadi suatu pola tata ruang dalam. Adapun faktor-faktor dalam pola tata ruang. Faktor-faktor tersebut adalah orientasi, posisi, fungsi, organisasi, dan hirarki.

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa rumah tinggal pada Desa Dero Kabupaten Ngawi dapat dibagi menjadi empat Kelompok menurut jumlah dari dalem. Kelompok pertama (Kelompok A) merupakan rumah-rumah yang memiliki satu dalem. Kelompok kedua (Kelompok B) merupakan rumah dengan dua dalem, kelompok ketiga (Kelompok C) merupakan rumah dengan tiga dalem, dan terakhir (Kelompok D) merupakan rumah dengan empat dalem.

Setelah dibagi menjadi berapa kelompok guna lebih mudah merangkum untuk dibagi menjadi tipe-tipe setiap variabelnya. Pada orientasi ruang dalam terbagi menjadi dua tipe. Bagian Posisi ruang dalam terbagi menjadi dua tipe dan fungsi dari ruang dalam terbagi menjadi dua tipe. Untuk posisi terbagi juga menjadi dua. Terakhir merupakan hirarki yang terbagi menjadi beberapa tipe, tepatnya lima tipe.

Orientasi ruang terbagi menjadi dua yaitu rumah dengan satu jalur orientasi ruang dan rumah dengan memiliki lebih dari satu jalur orientasi ruang. Dari kedua tipe tersebut, sebagian besar rumah yang sudah dibahas termasuk dalam tipe yang memiliki lebih dari satu jalur orientasi rumah.

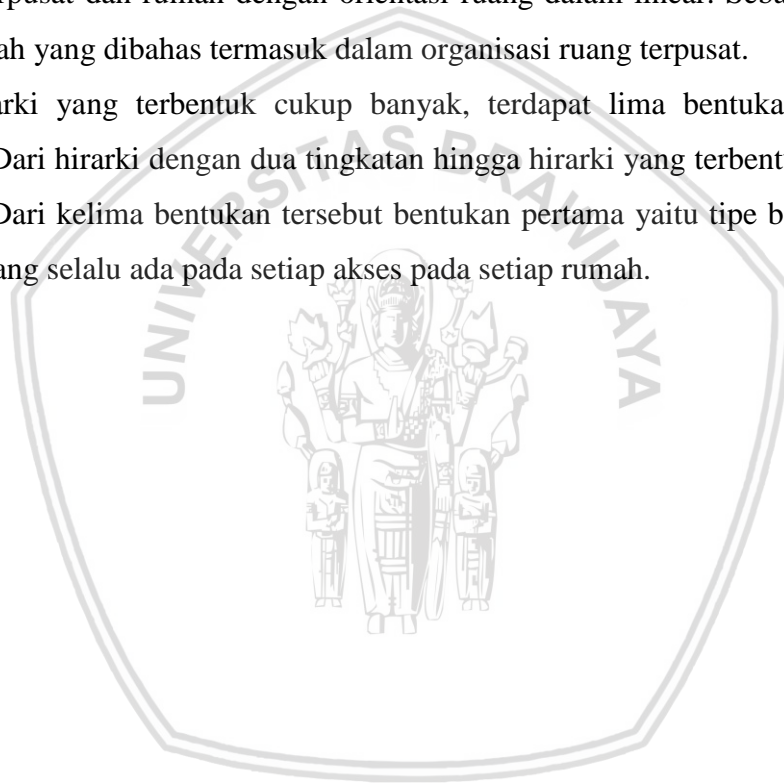
Posisi ruang dalam pada pembahasan ini juga terbagi menjadi dua tipe. Berdasarkan posisi letak dari ruang privat pada area dalam rumah posisi ruang terbagi menjadi rumah dengan zona privat berkumpul pada bagian tengah rumah dan rumah dengan zona privat memencar. Biasanya rumah dengan tipe ke dua memiliki jenis ruang

privat lebih banyak dibanding tipe pertama. Pembagian antara rumah dengan tipe posisi pertama dan kedua tidak berbeda jauh.

Fungsi ruang dalam rumah terbagi menjadi dua. Tipe pertama merupakan tipe dengan fungsi tunggal sebagai rumah tinggal sehingga fungsi ruang dalam juga menyesuaikan kebutuhan sebagai rumah tinggal. Kedua merupakan tipe dengan fungsi tambahan. Fungsi tambahan tersebut berupa fungsi usaha. Karena fungsi utama dari rumah ini berbeda maka kebutuhan ruang juga berubah. Sebagian besar dari rumah-rumah yang sudah dibahas termasuk dalam tipe fungsi tunggal sebagai rumah tinggal.

Organisasi ruang terbagi menjadi dua bagian yaitu rumah yang memiliki orientasi terpusat dan rumah dengan orientasi ruang dalam linear. Sebagian besar dari rumah-rumah yang dibahas termasuk dalam organisasi ruang terpusat.

Hirarki yang terbentuk cukup banyak, terdapat lima bentukan hirarki yang terbentuk. Dari hirarki dengan dua tingkatan hingga hirarki yang terbentuk dengan lima tingkatan. Dari kelima bentukan tersebut bentukan pertama yaitu tipe bentuk A adalah bentukan yang selalu ada pada setiap akses pada setiap rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. 1975. *The Environment and Social Behaviour: Privacy, Personal Space, Territory, and Crowding*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Budihardjo, E. 1997. *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*. Jakarta: Djambatan
- Dakung, S. (Ed.). 1981. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Ching, F.D.K. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gulgonen, A., dan Laisney, F. 1982. Contextual Approaches to Typology at the Ecole des Beaux-Arts. *Typology in Design Education*. 35(2): 26-28.
- Haryadi dan Setiawan, B. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Jakarta: DITJEN DIKTI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayatun, M.I. 1999. *Pendopo dalam Era Modernisasi: Bentuk, Fungsi, dan Makna Pendopo pada Arsitektur Jawa dalam Perubahan Kebudayaan*. Dimensi Teknik Arsitektur
- Junianto. 2002. *Arsitektur Indis*. Malang: Group Konservasi dan Kota.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Moneo, R. 1978. On Typology. *Oppositions*. 13: 23-45.
- Newmark, N.L., dan Thompson, P.J. 1977. *Self, Space, and Shelter: An Introduction to Housing*. Washington: Canfield Press.
- Ronald, A. 2005. *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sachari, A., dan Sunarya, Y.Y. 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaan di Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Silas, J. 1984. *Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Timur*. Surabaya: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Depdikbud.
- Sulistijowati, M. 1991. *Tipologi Arsitektur pada Rumah Kolonial Surabaya (dengan Kasus Perumahan Plampitan dan sekitarnya)*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Penelitian Institut Teknologi Sepuluh November.
- Sumintardja, D. 1978. *Kompedium Sejarah Arsitektur Jilid I*. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan.
- Tjahjono, G. 1990. *Cosmos, Center and Duality in Javanese Architectural Tradition; The Symbolic Dimension of House Shapes in Kotagede and surroundings*. Dissertation Doctor of Philosophy. University of California at Berkeley.

Nur, Dwi. "Arsitektur Rumah Jawa yang Menakjubkan". 10 Oktober 2014.
<http://www.limasan.net/2014/10/arsitektur-rumah-jawa-yang-menakjubkan.html>

"Filosofi Rumah Tradisional Jawa". 28 Januari 2009.
<http://www.wacana.co/2009/01/filosofi-rumah-tradisional-jawa>

Budiwijayanto, Joko. "Transformasi Pola Ruang Rumah Tradisional Jawa ke Dalam pola Tata Ruang Rumah ". 2 November 2011.
<http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/pendhapa/article/view/1171>

Baster, Gus. "Tipologi Rumah di Jawa". 14 November 2011.
<http://gusbaster.blogspot.co.id/2011/11/tipologi-rumah-di-jawa.html>

Rahayu, Tutik. "Tipologi Arsitektur". 20 Mei 2012.
<http://tutirahayu-knowledge.blogspot.co.id/2012/05/tipologi-arsitektur.html>

